



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Buku Guru

Bahasa Indonesia



SMA/MA/
SMK/MAK

KELAS

XI

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bahasa Indonesia : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
xxvi, 422 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI

ISBN 978-602-427-102-2 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-427-104-6 (jilid 2)

1. Bahasa Indonesia -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

410

Penulis : Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah.

Penelaah : Dwi Purnanto, Liliana Muliastuti, Muhammad Rapi Tang, Felicia N. Utorodewo.

Pereview Guru : Waridin.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-032-1 (Jilid 2)

Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt.

Prakata

Buku teks pelajaran *Bahasa Indonesia* ditulis dengan tujuan agar para peserta didik memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai keperluan sebagai kegiatan sosial. Kegiatan yang dirancang dalam buku ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kompetensi berbahasa yang dibutuhkan dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Konsep utama pengembangan buku ini adalah berbasis kegiatan sosial yang memiliki keragaman sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikasinya. Setiap jenis kegiatan berbahasa dalam kehidupan sosial memiliki kekhasan cara pengungkapan (struktur retorika teks) dan kekhasan unsur kebahasaan. Inilah cara pandang baru tentang bahasa. Jika pada buku kurikulum sebelumnya penyajian menekankan pendekatan komunikatif, maka pada buku ini penyajian lebih menajamkan efek komunikasinya dan dampak fungsi sosialnya. Misalnya, jika yang lalu peserta didik belajar menulis surat dengan format standar tidak terlalu menekankan isi surat, maka surat sekarang harus dapat berdampak sosial (menunjukkan kepribadian saat menulis surat lamaran pekerjaan, surat yang meyakinkan orang lain). Bahasa dan isi menjadi dua hal yang saling menunjang. Ini sejalan dengan perkembangan teori pengajaran bahasa di Eropa dan Amerika, *Content Language Integrated Learning* (CLIL) yang menonjolkan 4 unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (*content*), bahasa/komunikasi (*communication*), kognisi (*cognition*), dan budaya (*culture*).

Pengembangan buku ini dilakukan dengan mengacu pada konsep teoretis yang mendasari pembelajaran bahasa terkini, yaitu CLIL (*content language integrated learning*). Demikian pula dengan silabus dalam buku teks ini dikembangkan berdasarkan pengembangan prinsip pedagogik. Setiap bab dalam buku teks ini mencakup hal berikut.

- Penjelasan tentang tujuan, struktur retorika, kebahasaan dan lokasi sosial.
- Model teks dan telaah model teks.
- Latihan dan tugas.
- Tugas pengembangan kompetensi.

Buku teks pelajaran *Bahasa Indonesia* terdiri atas Buku Siswa dan Buku Guru. Buku Siswa berisi materi belajar bagi peserta didik yang merupakan aktivitas berbahasa atau bersastra. Aktivitas tersebut ditempuh berdasarkan pendekatan ilmiah yang dimulai dari mengenal dan memahami teks, kemudian diakhiri dengan menyusun, membuat, atau memproduksi teks tersebut. Buku Guru berisi panduan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dan cara menggunakan buku teks secara khusus setiap bab.

Tim Penulis

Petunjuk Umum

A. Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia merupakan konsekuensi logis dari perkembangan kehidupan dan perkembangan pengetahuan tentang bahasa dan cara berbahasa terwujud dalam teori belajar bahasa terkini. Perkembangan teori belajar bahasa berkontribusi terhadap pemahaman tentang hakikat bahasa, hakikat manusia belajar dan hakikat komunikasi interkultural, dan sekaligus tentang manusia itu sendiri yang kesemuanya ini saling berkaitan dan saling berdampak satu sama lain. Pemahaman hal ini dimaksudkan untuk peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia secara berkesinambungan.

Kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori tentang bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman. Hal ini dimulai sejak 1984 hingga sekarang Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang “*outcomes-based curriculum*”. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut.

1. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
4. Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD pada suatu mata pelajaran.
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris kompetensi; bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan “*disciplinary-based curriculum*” atau “*content-based curriculum*”.

6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya antarmata pelajaran.
7. Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik isi kompetensi karena pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas. Keterampilan kognitif dan psikomotorik merupakan kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sementara itu, sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
8. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif, dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.
Beban belajar pada jenjang pendidikan SMA/MA untuk kelas X, XI, dan XII masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMA/MA adalah 45 menit. Mata pelajaran Bahasa Indonesia 5 jam belajar per minggu.

B. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif dan warga negara Indonesia yang literat atau melek informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan pengetahuan siswa, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Ketiga hal tersebut adalah **bahasa** (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); **sastra** (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra); **literasi** (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Bahasa

Pengetahuan tentang Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan bagaimana penggunaannya yang efektif. Peserta didik belajar bagaimana bahasa Indonesia memungkinkan orang saling berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perasaan, dan pendapat.

Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif melalui teks yang koheren, kalimat yang tertata dengan baik, termasuk tata ejaan, tanda baca pada tingkat kata, kalimat, dan teks yang lebih luas. Pemahaman peserta didik tentang bahasa sebagai sistem dan bahasa sebagai wahana pengetahuan serta bahasa sebagai media komunikasi akan menjadikan peserta didik sebagai penutur Bahasa Indonesia yang produktif.

Sastra

Pembelajaran sastra bertujuan melibatkan peserta didik dalam mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetik. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran yang berpotensi memperkaya kehidupan peserta didik, memperluas pengalaman kejiwaan, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Dengan mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra, peserta didik akan memperkaya pemahamannya pada kemanusiaan dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasa. Peserta didik dapat menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra seperti cerpen, novel, puisi, prosa, drama, film, dan teks multimedia (lisan, cetak, *digital/online*). Karya sastra untuk pembelajaran yang memiliki nilai artistik dan budaya diambil dari karya sastra daerah, sastra Indonesia, dan sastra dunia. Karya sastra yang memiliki potensi kekerasan, kekasaran, pornografi, konflik, dan memicu konflik SARA harus dihindari. Karya sastra unggulan namun belum sesuai dengan pembelajaran di sekolah, perlu dimodifikasi terlebih dahulu untuk kepentingan pembelajaran namun tanpa melanggar ketentuan hak cipta karya sastra.

Literasi

Aspek literasi bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menafsirkan dan menciptakan teks yang tepat, akurat, fasih, dan penuh percaya diri selama belajar di sekolah dan untuk kehidupan di masyarakat. Pilihan teks mencakup teks media, teks sehari-hari, dan teks dunia kerja. Rentangan bobot teks dari kelas I hingga kelas XII secara bertahap semakin kompleks dan semakin sulit; dari bahasa sehari-hari, pengalaman pribadi, hingga semakin abstrak; bahasa ragam teknis dan khusus; dan bahasa untuk kepentingan akademik. Peserta didik dihadapkan pada bahasa untuk berbagai tujuan, audiens, dan konteks. Peserta didik dipajankan pada beragam pengetahuan dan pendapat yang disajikan dan dikembangkan dalam teks dan penyajian multimodal (lisan, cetakan, dan konteks digital) yang mengakibatkan kompetensi mendengarkan, memirsas, membaca, berbicara, menulis, dan mencipta dikembangkan secara sistematis dan berperspektif masa depan.

C. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengembangan kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teori belajar dan pengajaran bahasa. Pengembangan Kurikulum 2013 didasarkan pada perkembangan teori belajar bahasa terkini. Landasan teoretik Kurikulum 2013, sekaligus penjelasan bagaimana implementasi yang semestinya, merupakan pengembangan pendekatan komunikatif dan pendekatan dari dua teori yang menjadi dasar pengembangan kurikulum bahasa di berbagai negara maju saat ini, juga menjadi dasar Kurikulum 2013, yaitu *genre-based*, *genre pedagogy*, dan CLIL (*content language integrated learning*).

Teks dalam pendekatan berbasis genre bukan diartikan sebagaimana pada umumnya dipahami orang sebagai tulisan. Teks merupakan kegiatan sosial yang bertujuan sosial. Terdapat 7 jenis teks sebagai tujuan sosial, yaitu laporan (*report*), rekon (*recount*), eksplanasi (*explanation*), eksposisi (*exposition: discussion, response or review*), deskripsi (*description*), prosedur (*procedure*), dan narasi (*narrative*). Lokasi sosial dari eksplanasi dapat berupa berita, ilmiah populer, paparan tentang sesuatu; naratif dapat berupa bercerita, cerita, dan sejenisnya; eksposisi dapat berupa pidato/ceramah (eksemplum ada dalam pidato atau tulisan persuasif), surat pembaca, dan debat.

Tujuan sosial melalui bahasa berbeda-beda sesuai dengan keperluan. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik cara mengungkapkan tujuan sosial yang disebut struktur retorika, pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, serta tata bahasa yang sesuai dengan tujuan. Misalnya, tujuan sosial eksposisi adalah berpendapat sehingga memiliki struktur retorika tesis-argumen.

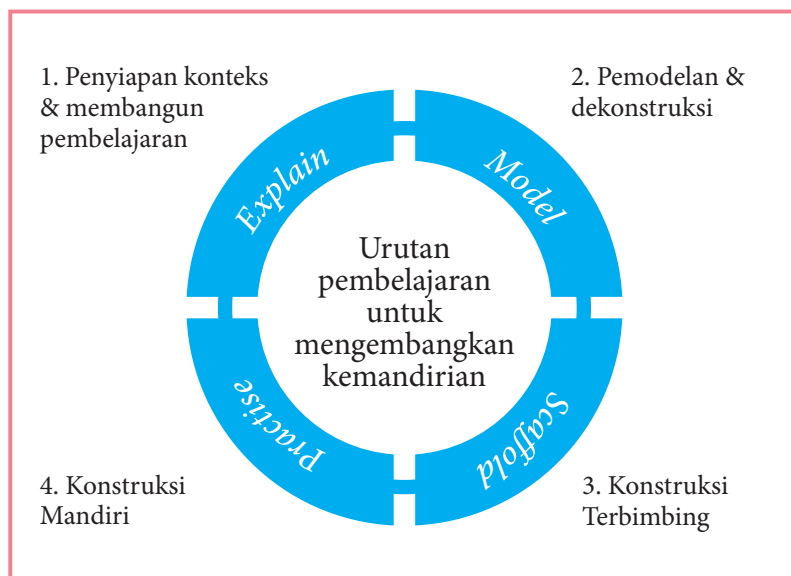
Teks diartikan sebagai cara untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal. Teks multimodal menggabungkan bahasa dan cara komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer.

CLIL sebenarnya bukan hal baru dalam pengajaran bahasa. Penggabungan isi dan bahasa sudah digunakan selama beberapa dekade dengan penamaan yang berbeda. Nama lain CLIL yang cukup lama dikenal adalah pengajaran bahasa berbasis tugas (*task-based learning and teaching*), program “pencelupan” di Kanada dan Eropa, program pendidikan bilingual di AS. Para ahli pengajaran bahasa menyepakati bahwa CLIL merupakan perkembangan yang lebih realistis dari pengajaran bahasa komunikatif yang mengembangkan kompetensi komunikatif. Jadi, arah perkembangan selanjutnya dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KTSP/ 2006) adalah kurikulum yang berdasar pada CLIL. Inilah yang menjadi rujukan utama Kurikulum 2013.

Istilah tematik-integratif dalam Kurikulum 2013 merupakan perwujudan penerapan CLIL. Coyle (2006, 2007) mengajukan 4C sebagai penerapan CLIL, yaitu *content, communication, cognition, culture* (*community/citizenship*). *Content* itu berkaitan dengan topik apa (dalam hal ini adalah topik IPA seperti ekosistem). *Communication* berkaitan dengan bahasa jenis apa yang digunakan (misalnya membandingkan, melaporkan). Pada bagian ini konsep genre terapan,

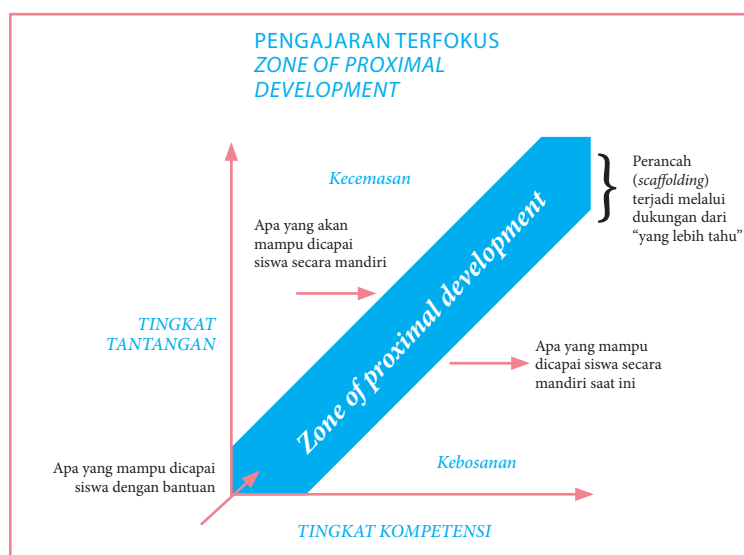
bagaimana suatu jenis teks tersusun (struktur teks) dan bentuk bahasa apa yang sering digunakan pada jenis teks tersebut. *Cognition* berkaitan dengan keterampilan berpikir apa yang dituntut berkenaan dengan topik (misalnya mengidentifikasi, mengklasifikasi). *Culture* berkaitan dengan muatan lokal lingkungan sekitar yang berkaitan dengan topik, misalnya kekhasan tumbuhan yang ada di wilayah tempat siswa belajar, termasuk juga persoalan karakter dan sikap berbahasa.

Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) dan **Pedagogi Genre** (*Genre Pedagogy*) digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah digunakan untuk mengembangkan belajar mandiri dan sikap kritis terhadap fakta dan fenomena. Guru diharapkan tidak memberi “tahu” sesuatu yang dapat dilakukan anak untuk mencari “tahu”. Pengetahuan diperoleh peserta didik melalui langkah-langkah metode ilmiah: mengajukan pertanyaan, mengamati fakta, mengajukan jawaban sementara, menguji fakta, menyimpulkan jawaban, dan menyampaikan temuan. Guru tidak harus menjelaskan pengertian pantun dan syarat-syarat pantun, tetapi memandu siswa menemukan itu semua dengan mengamati fakta (berbagai macam pantun).



Tujuan pembelajaran yang bersifat keterampilan dapat menggunakan pendekatan pedagogi genre. Pendekatan pedagogi genre didasarkan pada siklus belajar-mengajar “**belajar melalui bimbingan dan interaksi**” yang menonjolkan strategi pemodelan teks dan membangun teks secara bersama-sama (*joint construction*) sebelum membuat teks secara mandiri. Bimbingan dan interaksi menjadi penting dalam kegiatan belajar di kelas. Siklus yang dikembangkan Rothery (1996) mencakup pemodelan teks (*modelling a text*), konstruksi bersama (*joint construction of a text*), dan konstruksi mandiri (*independent construction of a text*).

Firkins, Forey, dan Sengupta (2007) mengembangkan siklus Rothery dengan modifikasi penjenjangan yang mencakup: (1) pengembangan kesadaran kontekstual dan metakognitif (*schema building*), misalnya menggali pengalaman peserta didik; (2) penggunaan teks autentik sebagai model; (2) pengenalan dan pernyataan kembali metawacana; (3) penghubungan teks (intertekstualitas) dengan secara gamblang mendiskusikan persamaan yang ditemukan dalam suatu genre, misalnya tipe leksiko-gramatikal yang biasanya ditemukan dalam teks prosedural.



Dalam pedagogi genre, makna perancah (*scaffolding*) menempel pada proses belajar mengajar. Dalam teori Belajar Sosial Vygotsky (1978) ditekankan “kolaborasi interaktif antara guru dan siswa, guru mengambil peran otoritatif untuk menaikkan jenjang (*to scaffold*) performansi potensial peserta didik”. Konsep *Zone of Proximal Development* Vygotsky menjelaskan bahwa belajar terjadi dalam suatu konteks sosial percakapan dan keterampilan berpikir dan hanya dapat terjadi melampaui *Zone of Actual Development* individual. Menurut Vygotsky (1978) belajar terjadi hanya dalam *Zone of Proximal (potential) Development*. Dukungan dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu situasi anak mencapai keberhasilan suatu tugas di bawah bimbingan, dukungan yang secara bertahap dihilangkan saat peserta didik mampu melaksanakan tugas secara mandiri.

Proses utama belajar mengajar pedagogi genre dikenal sebagai siklus belajar mengajar yang terdiri atas empat tahap, yaitu *Building Knowledge of Field*, *Modelling of Text*, *Joint Construction of Text*, and *Independent Construction of Text*. Dalam *Building Knowledge of Field*, peserta didik dipajankan kepada pembahasan atau kegiatan yang membantu peserta didik memaknai konteks situasional dan kultural genre yang sedang dipelajari. *Modelling of Text*, fokus pada analisis teks, yang menarik perhatian peserta didik untuk mengidentifikasi tujuan dan struktur

generik (skematik) dan fitur bahasa teks. *Joint Construction*, guru dan peserta didik membangun teks bersama-sama. Guru sebagai penulis atau pengarang, menulis kontribusi peserta didik di papan tulis. Guru juga mungkin harus memperbaiki kalimat peserta didik agar lebih tepat. Guru melatih subketerampilan yang dibutuhkan. Jika peserta didik cukup percaya diri, ia akan bergerak menuju *Independent Construction*, dan peserta didik menulis tulisan mereka sendiri berdasarkan pemahaman, pengalaman, dan penalarannya sehingga menghindari plagiasi atau mengakui karya orang lain sebagai karyanya.

Lingkup Materi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I - XII

Lingkup materi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan penjabaran tiga aspek: bahasa, sastra, dan literasi. Lingkup aspek bahasa mencakup pengenalan **variasi bahasa** sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang multilingual. Pada kelas awal (kelas I - III) penggunaan bahasa daerah dianjurkan digunakan guru saat menjelaskan kata dan konsep tertentu. Aspek bahasa yang berikutnya adalah **bahasa untuk interaksi**. Peserta didik belajar bahwa bahasa yang digunakan seseorang berbeda sesuai latar sosial dan hubungan sosial peserta komunikasi. Aksen, gaya bahasa, dan penggunaan idiom merupakan bagian dari identitas sosial dan personal. Aspek bahasa juga membelajarkan **struktur dan organisasi teks**. Peserta didik belajar bagaimana teks terstruktur untuk tujuan tertentu; bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan teks agar kohesif dan koheren; bagaimana teks semakin khusus dan topik semakin kompleks dalam pola dan ciri-ciri kebahasaannya; bagaimana penulis membimbing pembaca atau pemirsa melalui teks yang menggunakan kata, kalimat, dan paragraf secara efektif.

Ruang lingkup sastra mencakup pembahasan konteks sastra, tanggapan terhadap karya sastra, menilai karya sastra, dan menciptakan karya sastra. Pengenalan **konteks sastra** dapat berupa peristiwa dalam sastra yang diambil dari dan dibentuk oleh faktor sejarah, sosial, dan konteks budaya. **Menanggapi karya sastra** merupakan kegiatan mengidentifikasi gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam karya sastra dan mendiskusikannya. **Menilai karya sastra** merupakan kegiatan menjelaskan dan menganalisis isi karya sastra dan cara pengarang menyajikan karyanya. Peserta didik memahami, menafsirkan, mendiskusikan, dan mengevaluasi gaya khas pengarang dalam menggunakan bahasa dan cara penceritaan. **Menciptakan karya sastra** adalah kegiatan akumulasi dari pemahaman, penanggapan, dan penilaian sehingga peserta didik mendapatkan gambaran utuh bagaimana karya sastra dibuat dan mencoba membuat karya sastra sendiri.

Ruang lingkup literasi mencakup teks dalam konteks, berinteraksi dengan orang lain, menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi teks. Peserta didik belajar bahwa teks dari suatu budaya atau masa tertentu menunjukkan cara berbeda dalam mengungkapkan (menceritakan, menginformasikan, memengaruhi). Berinteraksi dengan orang lain adalah belajar bagaimana penggunaan pola bahasa untuk mengungkapkan gagasan dan mengembangkan konsep serta

mempertahankan argumen. Peserta didik belajar menghasilkan wacana melalui perancangan, latihan, dan menyajikan (lisan atau tulisan) secara tepat (pemilihan kata, urutan penyajian, dan unsur multimodal). Penafsiran, penganalisisan, dan pengevaluasian adalah bagaimana peserta didik belajar memahami apa yang mereka baca dan pirsakan melalui penerapan pengetahuan kontekstual, semantik, dan gramatika. Peserta didik mengkaji cara konvensi yang disajikan dan bagaimana dampak bagi pembaca dan pemirsa. Setelah itu, peserta didik menerapkan pengetahuan yang dikembangkan untuk menciptakan teks mereka sendiri.

Ruang lingkup Kompetensi Dasar berbasis teks (genre) adalah sebagai berikut.

GENRE	TIPE TEKS	Lokasi Sosial
Menggambarkan (<i>Describing</i>)	Laporan (<i>Report</i>): melaporkan informasi	Buku rujukan, dokumenter, buku panduan, laporan eksperimental (penelitian), presentasi kelompok.
	Deskripsi: menggambarkan peristiwa, hal, sastra	Pengamatan diri, objek, lingkungan, perasaan, dan lain-lain.
Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Eksplanasi: menjelaskan sesuatu	Paparan, pidato/ceramah, tulisan ilmiah (populer).
Memerintah (<i>Instruction</i>)	Instruksi/ Prosedur: menunjukkan bagaimana sesuatu dilakukan	Buku panduan/ manual (penerapan), instruksi pengobatan, aturan olahraga, rencana pembelajaran (RPP), instruksi, resep, dan pengarahan/pengaturan.
Berargumen (<i>Arguing</i>)	Eksposisi: memberi pendapat atau sudut pandang	(Meyakinkan/ memengaruhi): iklan, kuliah, ceramah/pidato, editorial, surat pembaca, dan artikel koran/ majalah.
	Diskusi	(Mengevaluasi suatu persoalan dengan sudut pandang tertentu, 2 atau lebih).
	Respon/ <i>review</i>	Menanggapi teks sastra, kritik sastra, resensi.

GENRE	TIPE TEKS	Lokasi Sosial
Menceritakan (<i>Narrating</i>)	Rekon (<i>Recount</i>): menceritakan peristiwa secara berurutan	Jurnal, buku harian, artikel koran, berita, rekon sejarah, surat, log, dan garis waktu (<i>time line</i>).
	Narasi: menceritakan kisah atau nasihat	Prosa (fiksi ilmiah, fantasi, fabel, cerita rakyat, mitos, dan lain-lain.), dan drama.
	Puisi	Puisi dan puisi rakyat (pantun, syair, gurindam).

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Konsep utama pengembangan buku teks berdasarkan pada cara pandang tentang fungsi bahasa sebagai kegiatan manusia pada umumnya. Kegiatan ini memiliki kekhasan cara pengungkapan dan kebahasaannya. Inilah cara pandang baru tentang bahasa. Bahasa dan isi menjadi dua hal yang saling menunjang. Ini sejalan dengan perkembangan teori pengajaran bahasa di Eropa dan Amerika, *Content Language Integrated Learning* yang menonjolkan empat unsur penting sebagai penajaman pengertian kompetensi berbahasa, yaitu isi (*content*), bahasa/komunikasi (*communication*), kognisi (*cognition*), dan budaya (*culture*).

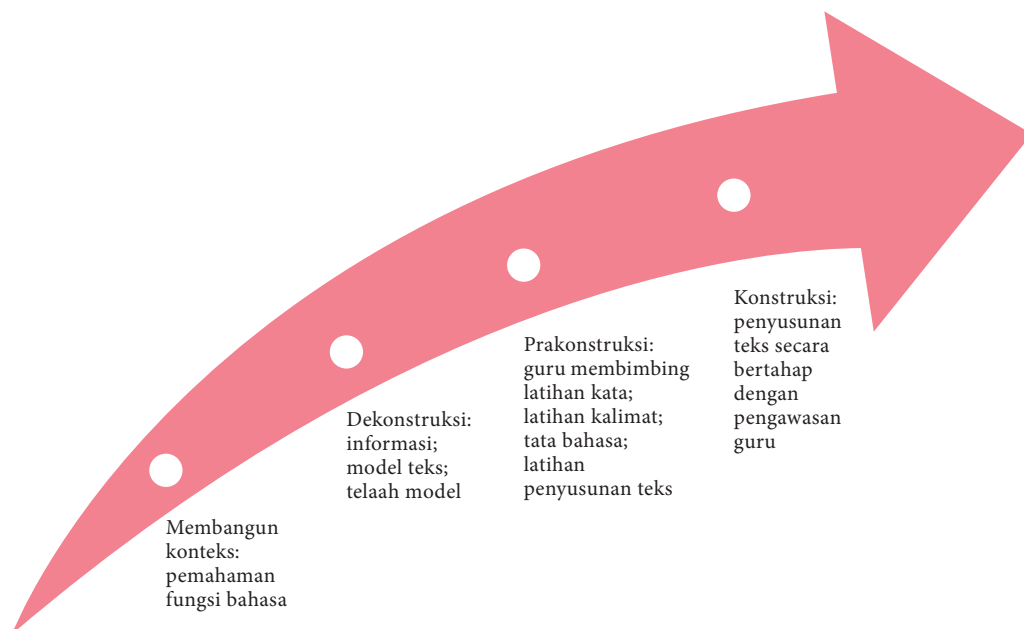
Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan genre pedagogi. Model pembelajaran bahasa berbasis genre mencakup empat prosedur utama, yaitu (1) penentuan konteks teks dan membangun pengetahuan tentang teks yang akan dipelajari, (2) pemodelan dan dekonstruksi, (3) konstruksi siswa yang dibantu guru dalam berbagai latihan dan tugas hingga menyusun teks sasaran (*joint construction*), (4) tugas dan latihan teks sasaran secara mandiri yang minim bantuan guru (*independent construction*). Prosedur ini diwadahi dalam buku teks yang memiliki empat bagian, yaitu (1) membangun konteks; (2) pemodelan dan dekonstruksi; (3) prakonstruksi; dan (4) konstruksi. Kegiatan dalam setiap prosedur diharapkan bervariasi dan sesuai dengan jenis teks yang dipelajari.

Istilah konstruksi bermakna proses menyusun atau menciptakan hingga menjadi produk kompetensi. Dekonstruksi yang dimaksud adalah peserta didik dibekali dengan kompetensi pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana menyusun atau menciptakan teks. Bagian dekonstruksi berupa pemberian informasi tentang teks yang akan dipelajari dan mencermati model teks. Seperti halnya, seseorang akan membuat mobil maka dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang mobil, termasuk struktur (kerangka dasar) mobil, cara kerja mesin mobil, dan lain-lain.

Kegiatan menelaah model merupakan kegiatan menalar, seperti halnya mengamati semua hal tentang mobil. Model teks dapat diambil dari penggunaan autentik dari media massa (cetak dan elektronik) atau penggunaan di masyarakat yang tidak terpublikasi. Model teks juga dapat dikembangkan oleh penulis. Pada kegiatan ini, pendekatan saintifik dapat diterapkan untuk mendekonstruksi model teks. Model teks dapat diberikan lebih dari satu, termasuk untuk latihan menelaah model.

Setelah itu disebut prakonstruksi, yaitu mencoba merakit kembali bagian-bagian mobil yang sudah dipilah-pilah. Setelah berhasil maka langkah berikutnya adalah membuat mobil. Peran guru dalam kegiatan dekonstruksi dan prakonstruksi sangat dibutuhkan. Pendekatan saintifik bukan membiarkan siswa mencari sendiri tanpa bekal dan bimbingan. *Joint construction* bukanlah kerja bersama atau kerja kelompok namun guru membimbing siswa agar mampu menyusun sendiri. Ibarat sebelum bermain sepak bola, guru melatih siswa berlari, membawa bola, atau menendang bola. Kompetensi berbahasa membutuhkan latihan menggunakan kata dan menyusun kalimat yang khas untuk teks tertentu. Inilah yang dilakukan dalam tahap prakonstruksi. Bahkan, pada tahap konstruksi, siswa tetap dalam bimbingan guru.

Bagian akhir (konstruksi) adalah berisi panduan, tugas, dan latihan menyusun teks secara mandiri. Guru sebagai fasilitator. Tugas dan latihan yang autentik dan menarik. Panduan penilaian untuk *self assessment* sebaiknya juga disajikan dalam buku, bersifat opsional.



KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA/MAK KELAS XI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Keterangan:

- Pembelajaran Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilaksanakan secara tidak langsung (*indirect teaching*) melalui keteladanan, ekosistem pendidikan, dan proses pembelajaran Pengetahuan dan Keterampilan.
- Guru mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik.
- Evaluasi terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan berfungsi sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur.	4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis.
3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.	4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.
3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis.	4.3 Mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis.
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.	4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
3.5 Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah.	4.5 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah.
3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.	4.6 Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.
3.7 Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.	4.7 Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi).
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca.	4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.	4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
3.10 Menemukan butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.	4.10 Mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.	4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.
3.12 Mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca.	4.12 Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan supaya lebih efektif.
3.13 Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal.	4.13 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memperhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan.
3.14 Mengidentifikasi informasi, tujuan, dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca.	4.14 Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah.
3.15 Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.	4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.
3.16 Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi.	4.16 Menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi.
3.17 Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda.	4.17 Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca.
3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.	4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.
3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.	4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.
3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.	4.20 Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

PANDUAN PENILAIAN

FORMAT PENILAIAN PENYAJIAN LISAN

Nama :
Kelas :
Tanggal :

Sebagai Pembicara

Aspek	Rincian Aspek	A	B	C	D
Topik	Topik bervariasi				
	Memilih topik yang diminati kelas				
	Pengalaman sendiri				
	Topik Umum				
Organisasi	Mengantar topik dan pernyataan dan tujuan				
	Memberikan informasi latar belakang				
	Ada pendahuluan, isi utama, dan simpulan dalam laporan formal				
	Mengembangkan rincian				
	Mempertahankan topik				
	Melengkapi topik dengan komentar reflektif atau pernyataan simpulan				
Bahasa	Berbicara lancar tanpa kesalahan waktu memulai				
	Menggunakan kata hubung (dan, kemudian, sebab, berikutnya, dan lain-lain.)				
	Menggunakan kata hubung yang lebih kompleks (jika, namun, ketika, jadi, mengapa, oleh karena itu)				
	Menggunakan kosakata khusus				
	Menjelaskan istilah yang kurang dikenal kepada pendengar				
	Kalimat runtut				
Sikap/ Nonbahasa	Lafal dan intonasi digunakan secara tepat				
	Memperhatikan pandangan mata				
	Memperhatikan kecepatan berbicara				
	Menanggapi pendengar, misalnya menjawab pertanyaan, menjelaskan				
	Sesuai dengan waktu yang ditentukan				
	Gerak dan mimik sesuai				
	Menggunakan alat bantu				

Sumber: Agus Trianto, 2008, *Panduan Pemelajaran PASTI BISA*, Bengkulu: FKIP-UNIB

Skala Penilaian (Skor):

ASPEK	A Sangat baik (x5)	B Baik (x4)	C Cukup (x3)	D Kurang (x2)
Topik	8	4	2	1
Organisasi	30	24	18	6
Bahasa	48	36	18	6
Sikap/Nonbahasa	14	7	4	2
Total	100	75	44	15

Catatan: Jika diberi bobot (x5), (x4), dan seterusnya.

Nama :
Kelas :
Tanggal :

Sebagai Pendengar

Aspek	Perilaku	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Komentar
Perilaku mendengarkan dan sosial	Mendengar penuh perhatian				
	Memandang pendengar saat berbicara				
	Memberi komentar yang sesuai				
	Mengajukan dan menjawab pertanyaan sebagai bukti telah mendengarkan				
Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk meminta penjelasan				
	Bertanya untuk meminta konfirmasi				
	Bertanya untuk mengharapkan informasi lanjutan				
	Menggunakan bentuk pertanyaan:				
	Kapan				
	Siapa				
	Di mana				
	Apa				
	Mengapa				
	Bagaimana				
	Lainnya:.....				

KINERJA INDIVIDU DALAM DISKUSI ATAU KERJA KELOMPOK

Nama :
Kelas :
Tanggal :

Guru memberi tanda centang (✓) pada kotak yang sesuai dengan perilaku siswa:

☐ mengerjakan tugas sendiri-sendiri	atau	☐ mengerjakan tugas secara kooperatif
☐ lebih banyak diam dalam setiap tahapan tugas		☐ aktif berbicara selama mengerjakan tugas
☐ interaksi terlihat dominan atau pasif		☐ partisipasi setara secara relatif dengan mitra dalam kelompok
☐ melontarkan instruksi atau pendapat tanpa meminta persetujuan kelompok		☐ negosiasi dengan kelompok atau mitra; mencari konsensus/ kesepakatan
☐ mengabaikan kerja mitra atau berkomentar secara negatif		☐ menghargai upaya mitra; berkomentar secara positif
☐ tugas tidak direncanakan		☐ membuat rencana pembagian tugas; mendiskusikan gagasan dengan mitra
☐ tidak ada pemantauan akan tugas		☐ ada pemantauan tugas, seperti memberi umpan balik, mengajukan tantangan, menjelaskan, terlibat dalam pemecahan masalah
☐ berbicara hanya yang terkait dengan tugas seketika		☐ memberikan komentar evaluatif atau refleksi; mengaitkan dengan pengalaman atau tugas diskusi yang pernah dilakukan

PORTOFOLIO MEMBACA

Nama:			Kelas:	
Tgl.	Judul Buku/ Artikel/Lainnya	Sumber	Simpulan/Komentar	Laporan Bacaan Dilaporkan Tanggal:

Mengetahui Guru Bahasa Indonesia,
ttd

ttd

.....

(Nama Siswa)

KONTRAK MEMBACA

Nama Kelas Saya(nama).....
setuju membaca jenis bacaan berikut selesai pada tanggal dan menyampaikan laporan
bacaan dari jenis bacaan ini.

DONGENG ☐

BUKU FAKTUAL ☐

KOMIK ☐

CERPEN ☐

MAJALAH ☐

KORAN ☐

BIOGRAFI ☐

KUMPULAN PUISI ☐

NOVEL ☐

DRAMA ☐

Lainnya :

Tanggal :

Tanda tangan siswa

Tanda tangan guru

.....

.....

KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS PENSKORAN ANALITIK

ISI

Deskriptor isi adalah keterpahaman tentang subjek, fakta/data/rincian pendukung, pengembangan gagasan/pikiran/tesis yang cermat, sesuai dengan topik karangan. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor adalah sebagai berikut.

30-27	Sangat Baik	Terpahami, banyak fakta pendukung, pengembangan tesis/pikiran/ gagasan yang cermat, sesuai dengan topik karangan.
26-22	Baik	Banyak mengetahui subjek, pengembangan memadai, pengembangan gagasan terbatas, pada umumnya sesuai dengan topik namun kurang rinci.
21-17	Sedang	Pengetahuan mengenai subjek terbatas, sedikit data pendukung, pengembangan topik kurang memadai.
16-13	Kurang	Tidak menunjukkan pengetahuan tentang subjek (topik), tidak ada data pendukung, tidak berkaitan, tidak cukup untuk dievaluasi.

ORGANISASI

Deskriptor organisasi adalah kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif). Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor adalah sebagai berikut.

20-18	Sangat Baik	Pengungkapan lancar, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, tersusun baik, urutan logis, padu.
17-14	Baik	Terkadang berombak, susunan longgar tetapi ide dasar tetap menonjol, pendukung terbatas, logis tetapi urutannya tidak sempurna.
13-10	Sedang	Tidak lancar, gagasan membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urutan dan pengembangan logis.
9-7	Kurang	Tidak mengomunikasikan apa-apa, tanpa organisasi, atau tidak cukup untuk dievaluasi.

KOSAKATA

Deskriptor kosakata adalah keakuratan, pemilihan dan penggunaan kata/idiom secara efektif, penguasaan bentuk kata, laras bahasa yang sesuai. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor adalah sebagai berikut.

20-18	Sangat Baik	Akurat, penggunaan dan pemilihan kata/idiom efektif, menggunakan jenis kata yang tepat, penggunaan laras bahasa yang sesuai.
17-14	Baik	Cukup memadai, terkadang penggunaan atau pemilihan kata bentuk kata/idiom keliru tetapi tidak mengaburkan arti.
13-10	Sedang	Penggunaan atau pemilihan bentuk kata/idiom sering keliru, artinya membingungkan atau kabur.
9-7	Kurang	Mirip terjemahan kaku, hanya sedikit sekali mengetahui kosakata/ bentuk kata/idiom, tidak cukup untuk dievaluasi.

PENGUNAAN BAHASA

Deskriptor penggunaan bahasa adalah bangun kalimat kompleks yang efektif, penggunaan unsur-unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor adalah sebagai berikut.

25-22	Sangat Baik	Konstruksi kalimat kompleks yang efektif; sedikit kesalahan tentang unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata, artikel, kata ganti, kata depan.
21-18	Baik	Efektif tetapi konstruksi kalimat sederhana, sedikit masalah dalam konstruksi kompleks, beberapa kekeliruan dalam hal: unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata, artikel, kata ganti, kata depan namun arti jarang kabur.
10-11	Sedang	Banyak masalah dalam konstruksi sederhana/kompleks, kerap keliru pada bentuk negatif, kesesuaian jenis kalimat, kata bilangan, urutan/fungsi kata, dan jenis kata yang lain; makna membingungkan dan tidak jelas.
10-5	Kurang	Tidak menguasai kaidah konstruksi kalimat, kalimat banyak yang salah, tidak mengomunikasikan apa-apa, dan tidak cukup untuk dievaluasi.

MEKANIK

Deskriptor mekanik adalah ejaan, punctuation, paragraf, dan tulisan tangan. Kriteria penskoran dan penjabaran deskriptor adalah sebagai berikut.

5	Sangat Baik	Menunjukkan penguasaan EBI dan paragraf.
4	Baik	Terkadang keliru dalam menerapkan EBI namun arti tidak kabur.
3	Sedang	Kerap keliru dalam menerapkan EBI dan paragraf, tulisan tangan jelek, arti membingungkan dan kabur.
2	Kurang	Tidak menguasai EBI dan paragraf, tulisan tangan tidak terbaca, tidak cukup untuk dievaluasi.

PEMBOBOTAN

Jacobs dkk. (1981) memberikan bobot pada setiap kompetensi dasar sesuai dengan tingkat kesukaran masing-masing kompetensi dasar. Itu berarti nilai yang diperoleh merupakan nilai akhir atau jenjang ketuntasan (*mastery level*), jenjangnya adalah sebagai berikut.

%	Organisasi	Isi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Total
100	20	30	20	25	5	100
90	18	27	18	22	5	90
75	15	24	15	19	4	77
50	11	19	11	14	3	58
25	8	14	8	7	2	39

FORMAT KERTAS/LEMBAR TUGAS MENULIS

Nama: _____

Kelas: _____

Tanggal: _____

Letak Karangan Siswa

Tempat komentar teman
(*peer review*)

Catatan Guru: _____

Contoh Catatan Portofolio Menulis (Catatan Guru)

Nama: <i>Haris Hawali Hakim</i>				Kelas: <i>XI</i>
Tanggal	Tahap Penulisan	Topik/Jenis	Komentar	
<i>3/5</i>	<i>Buram pertama</i>	<i>Ke Borobudur/ laporan</i>	<i>Tulis peristiwa secara kronologis. Bicarakan lebih lanjut soal penggunaan kata ganti.</i>	
<i>17/5</i>	<i>Buram pertama</i>	<i>Bermain "Gala Asin"/ petunjuk</i>	<i>Mampu menulis instruksi dengan jelas. Perlu ditambahkan subjudul untuk setiap bagian</i>	

Contoh Catatan Portofolio Menulis (Catatan Siswa)

Nama: <i>Haris Hawali Hakim</i>				
Judul	Bentuk	Buram	Selesai	Tanggal
Ke Borobudur	Faktual/Laporan	✓		3/5
Mona dan Kevin	Puisi	✓	✓	10/5
Bermain "Gala Asin"	Petunjuk	✓		17/5
Rajin Menabung	Poster	✓	✓	7/6

Daftar Isi

Prakata	iii
Petunjuk Umum	iv
Daftar Isi	xxv
Pengembangan Literasi	1
Bab I Menyusun Prosedur	7
A. Mengonstruksikan Informasi dalam Teks Prosedur	9
B. Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-Tahapan	14
C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur	19
D. Mengembangkan Teks Prosedur	28
E. Melaporkan Kegiatan Membaca Buku	51
Bab II Mempelajari Teks Eksplanasi	63
A. Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Ekplanasi	65
B. Mengonstruksi Informasi dalam Teks Eksplanasi	74
C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi	80
D. Memproduksi Teks Eksplanasi	85
Bab III Mengelola Informasi dalam Ceramah	103
A. Mengidentifikasi Informasi Berupa Permasalahan Aktual yang Disajikan dalam Ceramah	105
B. Menyusun Bagian-Bagian Penting dari Permasalahan Aktual	113
C. Menganalisis Isi, Struktur, dan Kebahasaan dalam Teks Ceramah	122
D. Mengonstruksi Ceramah	130
Bab IV Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek	147
A. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek	149
B. Mendemonstrasikan Salah Satu Nilai Kehidupan yang Dipelajari dalam Teks Cerita Pendek	160
C. Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek	169
D. Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur Pembangun	183
E. Laporan Membaca Buku	189

Bab V	Mempersiapkan Proposal	203
A.	Mengidentifikasi Informasi Penting dalam Proposal Kegiatan atau Penelitian	205
B.	Melengkapi Informasi dalam Proposal secara Lisan	220
C.	Menganalisis Isi, Sistematika, dan Kebahasaan Proposal	224
D.	Merancang Sebuah Proposal Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Informasi, Tujuan, dan Esensi Karya Ilmiah	233
Bab VI	Merancang Karya Ilmiah	255
A.	Mengidentifikasi Informasi, Tujuan, dan Esensi Karya Ilmiah yang Dibaca ...	257
B.	Merancang Informasi, Tujuan, dan Esensi dalam Karya Ilmiah	268
C.	Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah	275
D.	Mengonstruksi Sebuah Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Isi, Sistematika, dan Kebahasaan Karya Ilmiah	282
Bab VII	Menilai Karya Melalui Resensi	299
A.	Membandingkan Isi Berbagai Resensi untuk Menemukan Sistematika Sebuah Resensi	301
B.	Menyusun Sebuah Resensi dengan Memperhatikan Hasil Perbandingan Beberapa Teks Resensi	310
C.	Menganalisis Kebahasaan Resensi dalam Dua Karya yang Berbeda	322
D.	Mengonstruksi Sebuah Resensi dari Buku Kumpulan Cerita atau Novel yang Dibaca	330
Bab VIII	Bermain Drama	345
A.	Mengidentifikasi Alur Cerita, Babak Demi Babak, dan Konflik dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton	347
B.	Mempertunjukkan Salah Satu Tokoh dalam Drama yang Dibaca atau yang Ditonton secara Lisan	360
C.	Menganalisis Isi dan Kebahasaan dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton ..	372
D.	Mendemonstrasikan Sebuah Naskah Drama dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan	378
E.	Menyusun Ulasan dari Buku yang Dibaca	391
	Glosarium	401
	Indeks	406
	Daftar Pustaka	410
	Profil	414

Pengembangan Literasi Kelas XI



Sumber: www.2.bp.blogspot.com

Sebelum mulai belajar Bab I, perlu diketahui bahwa pada akhir belajar di kelas XI, peserta didik harus membaca buku paling sedikit 6 judul buku. Tentu saja, buku yang dimaksud bukan buku teks pelajaran, melainkan buku-buku pengayaan pengetahuan, pengayaan keterampilan, dan pengayaan kepribadian. Buku-buku tersebut ada yang termasuk ke dalam jenis fiksi dan nonfiksi. Oleh karena itu, paling sedikit enam buku yang harus peserta didik baca itu terdiri atas tiga buku fiksi dan tiga buku pengayaan pengetahuan atau pengayaan keterampilan.

Selama belajar di kelas XI, peserta didik akan melaporkan kegiatan membaca buku pada saat mempelajari bab IV dan bab VIII. Adapun kegiatan yang akan peserta didik lakukan pada bab IV yang berkaitan dengan membaca buku adalah sebagai berikut.

1. Menemukan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan dan pengayaan keterampilan) yang dibaca.
2. Mempertunjukkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk eksplanasi.
3. Menganalisis pesan buku fiksi (novel atau biografi) yang dibaca.
4. Menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi (novel atau biografi) yang dibaca.

Sementara itu, kegiatan yang akan peserta didik lakukan pada bab VIII yang berkaitan dengan membaca buku adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.
2. Menganalisis isi buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan) yang dibaca.
3. Menyusun ulasan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dikaitkan dengan situasi kekinian.
4. Menyusun ulasan dari buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan) yang dihubungkan dengan kondisi kekinian.

Untuk keperluan itu, sejak awal, peserta didik harus mempersiapkan kegiatan membaca 6 buku. Peserta didik harus mempersiapkan kegiatan ini sejak sekarang, setiap bulan membaca satu buku. Oleh karena itu, peserta didik harus menyusun proyek membaca. Jadikanlah kegiatan membaca sebagai budaya bagi peserta didik. Biasakan membawa buku tersebut kemanapun peserta didik bepergian agar jika ada kesempatan untuk membaca, peserta didik dapat membacanya.

Proyek membaca ini dilaporkan secara mandiri. Untuk itu, langkah-langkah yang harus peserta didik lakukan adalah sebagai berikut.

1. Carilah masing-masing tiga buku fiksi (novel, biografi, dan kumpulan puisi) dan tiga buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan atau keterampilan) di perpustakaan. Buku yang peserta didik baca itu bukan buku teks pelajaran. Pinjamlah buku tersebut kepada petugas untuk peserta didik baca selama satu minggu untuk setiap buku.
2. Jika peserta didik memiliki uang, pergilah ke toko buku. Carilah buku nonfiksi yang dapat peserta didik miliki untuk dibaca.
3. Mulailah mempersiapkan kegiatan membaca, dengan menyiapkan buku tulis untuk melaporkan kegiatan membaca minggu ini.
4. Tuliskanlah judul buku, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan kota terbit.
5. Amatilah daftar isi buku tersebut. Bacalah sekilas daftar isinya, kemudian tuliskanlah, ada berapa bab isi buku tersebut.

6. Sebelum membaca, berdasarkan daftar isi buku, peserta didik menyusun pertanyaan yang mungkin akan ditemukan dari isi buku. Pada buku laporan membaca, tuliskanlah pertanyaan-pertanyaan yang ingin didapatkan jawabannya dari membaca isi buku.
7. Mulailah membaca. Apabila buku itu milik peserta didik, pada saat membaca; tandailah butir-butir penting dari setiap subbab yang dibaca. Jika buku itu milik perpustakaan, setiap peserta didik membaca butir-butir penting dan menuliskannya pada buku laporan membaca.
8. Setiap mulai membaca, peserta didik menuliskan terlebih dahulu hari, tanggal, dan waktu membaca agar kegiatanmu terdata.
9. Lakukanlah kegiatan membaca buku tersebut selama satu minggu.
10. Jika sudah selesai membaca buku, peserta didik menyusun laporan kegiatan tersebut dalam buku rekaman tertulis kegiatan membaca. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik melaporkan kegiatan membaca.

a. Laporan Kegiatan Prabaca

Kegiatan ini disebut kegiatan prabaca. Buatlah laporan kegiatan prabaca. Perhatikan contoh berikut ini.

Judul buku	: Kumpulan Kisah Inspiratif & Tips Meraih Beasiswa, dari Penerima Beasiswa Seluruh Dunia
Pengarang	: Tony Dwi Susanto, Ph.D.
Penerbit, tahun terbit	: Media Mandiri, 2012
Jenis buku	: Nonfiksi (buku motivasi)
Tebal buku	: xiii + 201
No.	Pertanyaan Sebelum Membaca
1.	Jenis beasiswa apa yang dapat diperoleh dari luar negeri?
2.	Dari negara mana sajakah beasiswa dapat diperoleh?
3.	Persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh pelamar beasiswa luar negeri?
4.	Dari mana mendapatkan informasi tentang beasiswa ke luar negeri?
5.	Karier apa yang dijalani para peraih beasiswa luar negeri itu setelah lulus?

b. Laporan Harian Kegiatan Membaca

Perhatikan contoh laporan harian kegiatan membaca berikut ini.

Judul buku : Kumpulan Kisah Inspiratif & Tips Meraih Beasiswa, dari Penerima Beasiswa Seluruh Dunia Pengarang : Tony Dwi Susanto, Ph.D. Penerbit, tahun terbit : Media Mandiri, 2012 Jenis buku : Nonfiksi (buku motivasi) Tebal buku : xiii + 201				
No.	Hari, Tanggal	Halaman/ Bab yang Dibaca	Informasi Penting	Pertanyaan/ Tanggapan
1.		i-xiii	Bagian ini berisi Kata pengantar dari Mendikbud saat itu, M. Nuh, Yusril Ihza Mahendra, Najwa Shihab; dkk; dan kata pengantar. 1. M. Nuh, penerbitan buku ini akan menginspirasi para pembacanya untuk mendapatkan beasiswa ke berbagai negara serta mencerdaskan bangsa. 2. Yusril Ihza Mahendra menyatakan “Kalau tak berani menyeberang lautan, takkan pernah mendapat tanah tepi.” 3. Najwa Shihab: Buku ini membagi tips tentang bagaimana cara mendapatkan beasiswa ke berbagai negara dengan berbagai latar belakang profesi.	Beasiswa dari negara mana sajakah yang akan dibahas dalam buku ini? Apa makna “Kalau tak berani menyeberang lautan, takkan pernah mendapat tanah tepi.” Maknanya, bila seseorang tidak mau merantau dia tidak akan mendapat pengetahuan dan pengalaman dari daerah/negara lain.

No.	Hari, Tanggal	Halaman/ Bab yang Dibaca	Informasi Penting	Pertanyaan/ Tanggapan
			4. Dalam kata pengantar disebutkan bahwa selain untuk berbagi tips dan pengalaman mendapatkan beasiswa dari berbagai belahan dunia, buku ini juga akan dijadikan donasi ke sekolah/pesantren/panti asuhan.	
2.				
3.				
dst				

Jakarta, 13 Agustus 2016

Orang Tua/Wali

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia

(tanda tangan dan nama)

(tanda tangan dan nama)

c. Laporan Harian Kegiatan Membaca

Jika sudah selesai membaca buku, peserta didik menyusun laporan kegiatan tersebut dalam buku rekaman tertulis kegiatan membaca. Untuk membantu peserta didik melaporkan kegiatan membaca, berikut ini contoh format yang dapat peserta didik buat.

Judul buku	:	Kumpulan Kisah Inspiratif & Tips Meraih Beasiswa, dari Penerima Beasiswa Seluruh Dunia
Pengarang	:	Tony Dwi Susanto, Ph.D.
Penerbit, tahun terbit	:	Media Mandiri, 2012
Jenis buku	:	Nonfiksi (buku motivasi)
Tebal buku	:	xiii + 201

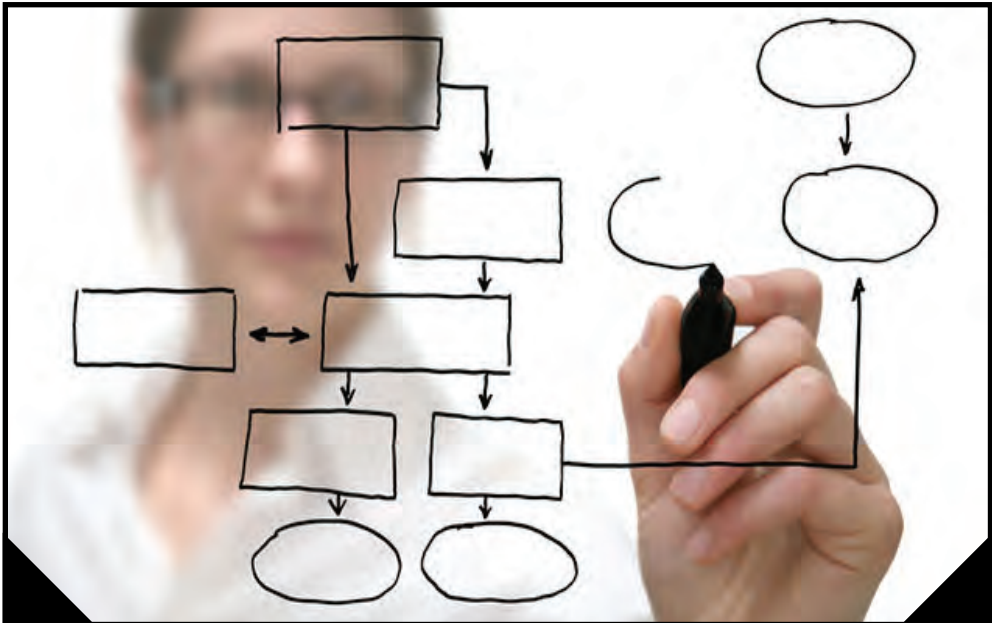
No.	Bab	Informasi Penting
1.	I	_____
2.	II	_____
3.	dst.	_____
Komentar terhadap isi buku		Setelah membaca buku ini saya sangat ingin mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Oleh karena itu, saya akan belajar giat dan akan meningkatkan kemampuan saya berbahasa Inggris.
Jakarta, 13 Agustus 2016		
Orang Tua/Wali		Mengetahui Guru Bahasa Indonesia
_____		_____
(tanda tangan dan nama)		(tanda tangan dan nama)

Catatan:

Untuk buku fiksi (novel, kumpulan cerita rakyat, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, atau drama, dan biografi) kolom komentar terhadap isi buku dapat diganti dengan nilai-nilai/karakter unggul yang dapat diteladani.

Bab I

Menyusun Prosedur



Sumber: www.djj.bdkjakarta.kemenag.go.id

Gambar 1.1 Menyusun Prosedur.

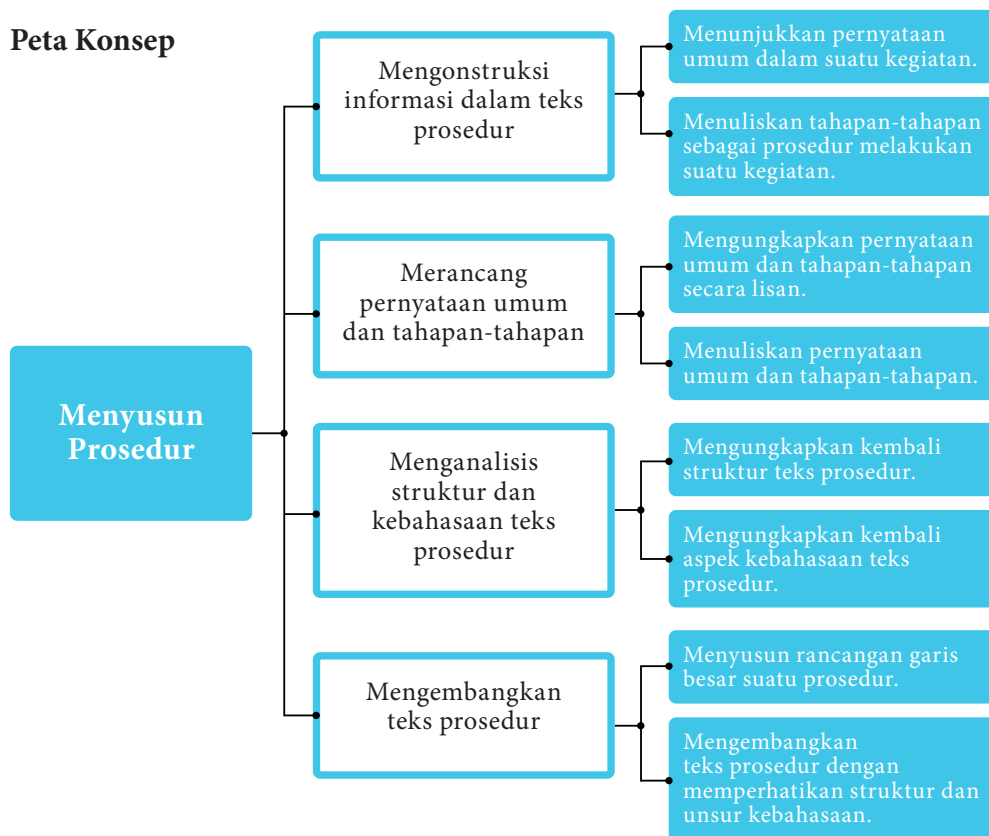
Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti	
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	
Kompetensi Dasar	
3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur. 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur.	4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis. 4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

Peta Konsep



A. Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedur

Ind 1

Menunjukkan pernyataan-pernyataan umum dalam suatu kegiatan.

Ind 2

Menuliskan tahapan-tahapan sebagai prosedur melakukan suatu kegiatan.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 1



Menunjukkan Pernyataan Umum dalam Suatu Kegiatan

Petunjuk untuk Guru

Guru dapat melakukan apersepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang teks prosedur. Beberapa pertanyaan yang bisa diajukan antara lain sebagai berikut.

1. Apakah kamu pernah mencermati suatu proses kegiatan atau tahapan-tahapan melakukan sesuatu baik dari buku, majalah, atau sumber lainnya?
2. Pernahkah kamu membuat teks prosedur?
3. Hal apa sajakah yang kamu temukan ketika membuat teks prosedur?

Setelah menyampaikan materi dan indikator yang akan dipelajari, guru memberikan pemodelan teks prosedur. Guru dapat menayangkan contoh teks prosedur melalui teks yang disediakan, dari internet, atau dari sumber lainnya.

Pada kegiatan pemodelan, guru menugasi peserta didik untuk mencermati contoh teks prosedur yang disediakan (guru dapat memilih teks lain yang lebih sesuai dengan situasi dan latar belakang peserta didik).

Selanjutnya, secara singkat guru menjelaskan cara menyimak yang baik. Adapun hal yang harus dilakukan ketika menyimak adalah sebagai berikut.

1. Membuat pertanyaan dugaan isi teks yang disediakan.
2. Mencatat pokok-pokok informasi penting dalam teks tersebut, di antaranya fungsi teks, karakteristik umum, dan perbedaan dengan teks lainnya.
3. Memfokuskan pada pencarian jawaban mengapa teks tersebut termasuk teks prosedur.

Berikut adalah teks yang dibacakan guru kepada peserta didik.

Teks 1

Cara Menghidupkan Komputer



Sumber: www.lintasnasional.com

Gambar 1.2 Perangkat komputer.

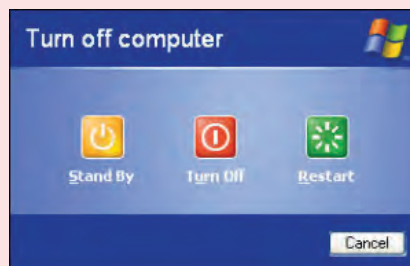
Komputer merupakan salah satu perangkat elektronik yang sering digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Sebelum digunakan, komputer ini harus dioperasikan terlebih dahulu. Dalam pengoperasian komputer, kita harus mengikuti setiap prosedur bagaimana cara menghidupkan komputer dengan benar. Untuk menghidupkan komputer dengan benar, ikutilah langkah-langkah berikut.

1. Buka penutup layar monitor, CPU, *keyboard* dan *printer*.
2. Pastikan sakelar yang menyediakan arus listrik terhubung dengan kabel *power* ke *stabilizer* atau CPU komputer.
3. Tekan tombol *power* pada CPU dan tombol *power* monitor.
4. Komputer akan *booting*, tunggu proses ini sampai selesai.
5. Setelah selesai proses *booting*, komputer siap digunakan.

(Sumber: ilmusiana.com)

Teks 2

Cara Mematikan Komputer



Sumber: www.manuaiscolares.net

Gambar 1.3 Tampilan pada layar monitor ketika akan mematikan komputer.

Setelah selesai digunakan, komputer haruslah dimatikan agar tidak menyala terus. Sama seperti prosedur menyalakan komputer, cara mematikan komputer juga memerlukan prosedur agar komputer tidak cepat mengalami kerusakan.

Ikuti langkah-langkah yang benar di bawah ini.

1. Tutup semua program atau aplikasi yang sedang aktif.
2. Klik tombol “Start” dengan *mouse* pada menu *Dekstop*.
3. Klik menu “Turn Off Computer”.
4. Pada kotak dialog “Turn Off Computer”, klik tombol “Turn Off”.
5. Diamkan beberapa saat hingga komputer padam.
6. Tekan tombol *OFF* pada monitor untuk memadamkan monitor.
7. Cabut kabel listrik dari jala-jala listrik.
8. Tutup dengan penutup.

(Sumber: www.ilmusiana.com)

Tugas

1. Mengapa bagian atas dinamakan “penjelasan umum”?
2. Apakah tahapan-tahapan pada bagian selanjutnya sudah jelas?
3. Apakah perbedaan utama teks prosedur dengan jenis teks lainnya?
4. Dari isinya, menjelaskan tentang apakah teks prosedur itu?
5. Bagaimana karakteristik umum dari teks prosedur itu?
6. Berdasarkan isinya, apakah fungsi teks prosedur itu?
7. Kemukakan sebuah contoh teks prosedur yang kamu temukan dari koran atau majalah!

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Jawaban dari setiap pertanyaan	1. Dalam teks prosedur terdapat penjelasan umum dan tahapan-tahapan. Pengertian penjelasan umum atau bisa disebut sebagai pembuka dalam sebuah tulisan ialah tulisan yang berisi mengenai tujuan atau hasil akhir yang nantinya akan dicapai jika seseorang tersebut mengikuti langkah-langkah yang ada pada teks tersebut. Sementara itu, tahapan-tahapan ialah prosedur yang harus/wajib diikuti agar mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat. 2. Jawaban pada soal kedua ini, peserta didik dipersilakan menjawab sesuai pemahamannya.
--------------------------------	--

	3. Perbedaan utama antara teks prosedur dengan teks lainnya ialah bisa dilihat berdasarkan isinya. Teks prosedur berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Jika teks lain, misalnya teks biografi, berisi tentang riwayat hidup seseorang (tokoh) yang ditulis oleh orang lain. 4. Isi teks prosedur itu ialah tentang tata cara menghidupkan dan mematikan komputer. 5. Karakteristik umum dari prosedur ialah menggunakan pola kalimat perintah (imperatif), menggunakan kata kerja aktif, menggunakan kata penghubung (konjungsi), menggunakan kata keterangan waktu dan tempat. 6. Fungsi teks prosedur ialah memberi tahu pembaca cara melakukan atau membuat sesuatu. Informasi yang disajikan dengan urutan logis. Peristiwa tersebut bisa dibagi menjadi beberapa langkah atau tahapan. 7. Teks prosedur banyak kita temukan di sumber manapun, baik di surat kabar, majalah, ataupun di media internet.
--	---

Setelah waktu yang disediakan habis, guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan maupun saran.

Dalam proses diskusi, guru membimbing peserta didik agar mengeksplorasi isi teks prosedur sehingga dapat mengetahui karakteristik teks prosedur dari segi isinya. Dari segi isi, teks prosedur mempunyai ciri-ciri dan macamnya. Berikut adalah ciri-ciri teks prosedur dan macam-macamnya.

Ciri-ciri Teks Prosedur

- a. Menggunakan pola kalimat perintah (imperatif).
- b. Menggunakan kata kerja aktif.
- c. Menggunakan kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan.
- d. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat, dan cara yang akurat.

Macam-macam Teks Prosedur

- a. Teks prosedur yang menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja atau instruksi secara manual.
- b. Teks prosedur yang menginformasikan aktivitas tertentu dengan peraturannya.
- c. Teks prosedur yang berhubungan dengan sifat atau kebiasaan manusia.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 2



Menuliskan Tahapan-tahapan sebagai Prosedur Melakukan Suatu Kegiatan

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru mengajak peserta didik untuk mencermati sebuah prosedur tentang kegiatan membaca. Jika melakukan suatu kegiatan, seseorang tentu saja harus memperhatikan langkah-langkah mengerjakannya. Jika akan melakukan pekerjaan maka kita harus memahami langkah-langkahnya agar hasil kegiatan tersebut berhasil dengan baik. Misalnya, jika kita ingin memahami seluruh isi bacaan dari buku yang kita baca maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah: (1) pilih buku yang paling disukai dan sesuai kebutuhan; (2) carilah tempat yang paling nyaman untuk membaca, hindari gangguan-gangguan di sekitarmu; (3) bertanyalah tentang hal-hal yang kurang kamu pahami dalam bacaan tersebut; (4) ketika membaca, usahakan untuk tidak mengulang kalimat yang baru saja dibaca karena akan mengurangi kecepatan membacamu; (5) diskusikanlah buku yang kamu baca dengan teman atau gurumu; (6) simpulkanlah apa pun yang baru didapat setelah membaca satu bab; (7) catat pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam bacaan tersebut. Ini sangat membantu untuk memahami bacaan. Tahapan seperti itu sering disebut prosedur.

Tugas



1. Bacalah kembali teks ke-2 di atas berjudul “Cara Menghidupkan Komputer” dan “Cara Mematikan Komputer”! Manakah bagian-bagian yang termasuk ke dalam pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan suatu kegiatan?
2. Carilah buku-buku tentang perintah melakukan suatu kegiatan. Catatlah langkah-langkahnya. Kemudian, simpulkan menurut pendapatmu sehingga kamu memahami makna langkah-langkah tersebut!

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Peserta didik ditugaskan untuk membaca kembali teks telah disajikan pada bagian pertama. Kemudian, menentukan bagian-bagian dari teks tersebut yaitu *pernyataan umum* dan *tahapan-tahapan*.
2. Peserta didik ditugaskan untuk mencari buku-buku mengenai prosedur melakukan suatu kegiatan. Misalnya, buku yang berisi tentang langkah-langkah menulis dengan baik dan tata cara merawat tanaman. Setelah itu, peserta didik mencatat langkah-langkah yang ada dalam buku tersebut dan menyimpulkan berdasarkan pendapatnya sendiri.

Setelah waktu yang disediakan habis, guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan maupun saran.

B. Merancang Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan

Ind 1

Mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan kegiatan secara lisan dengan intonasi dan nada yang jelas.

Ind 2

Menuliskan pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam prosedur melakukan suatu kegiatan.



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 1



Mengungkapkan Pernyataan Umum dan Tahapan-tahapan

Petunjuk untuk Guru

Pada bagian pertama ini, peserta didik dibimbing untuk mampu mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Namun, pada bagian ini disajikan secara lisan yaitu mempresentasikannya di depan kelas baik individu maupun berkelompok. Berikut teks yang disajikannya. Peserta didik diwajibkan untuk membaca dengan saksama.

Kiat Berwawancara Kerja

Bagi perusahaan, wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon pegawai secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan sifat perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon.

Agar mudah dipahami oleh mitra bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Usahakan agar kita tidak berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar. Suara yang terlalu pelan membuat kita terlihat kurang percaya diri, sementara suara yang terlalu keras membuat kita terlihat agresif. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan.

Selain itu, perhatikan betul apa yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tidak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar. Namun, jangan melakukannya terlalu sering karena justru akan membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.

Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau sikap tubuh yang agak condong ke depan menunjukkan bahwa kita tertarik pada apa yang disampaikan si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara karena kontak mata penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.



Sumber: [www. old-prasetya.ub.ac.id](http://www.old-prasetya.ub.ac.id)

Gambar 1.4 Wawancara kerja.

Singkatnya, akan lebih baik jika kita mampu menampilkan sikap yang antusias secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, hindari bahasa tubuh yang dapat diartikan negatif, seperti menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari kontak mata. Cara berbicara yang percaya diri namun tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.

Pada saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertele-tele. Cobalah mengemas kalimat secara singkat dan terfokus, tetapi tetap menarik. Kita diharapkan mampu menunjukkan bahwa kita adalah orang yang tepat untuk posisi

yang ditawarkan. Ceritakanlah kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar klise, namun jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan. Jangan melebihi-lebihkan kualifikasi kita, apalagi mengelabui dengan memberikan data yang tidak benar. Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan. Tunjukkan bahwa kita mampu mengenali diri kita sendiri dengan tepat.

Pewawancara biasanya memberikan kesempatan kepada kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya. Ini wajar karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu kepada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.

Calon yang ingin bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gaji dan tunjangan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan karena dianggap dapat melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi.

Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangkan oleh perusahaan.

(Sumber: “Unjuk Diri yang Baik dalam Wawancara Kerja” dalam *Kompas* dengan pengubahan)

Bacaan di atas menjelaskan cara mengikuti wawancara kerja di suatu perusahaan. Di dalam teks tersebut disampaikan petunjuk-petunjuk seperti berikut.

- Berbicara harus jelas, tidak terlalu cepat, atau lambat.
- Harus tampil percaya diri.
- Jawaban yang disampaikan harus relevan dengan pertanyaan.

Tugas 1

- Identifikasilah teks prosedur di atas berdasarkan format tabel berikut!

No	Isi	Kalimat Singkat
1	Pernyataan Umum	
2	Tahapan-tahapan	

2. Dari isinya menjelaskan tentang apakah teks prosedur itu?
3. Berdasarkan isinya, apakah fungsi teks prosedur itu?
4. Temukan kata kerja imperatif pada teks prosedur di atas!
5. Temukan enam konjungsi pada teks prosedur di atas!
6. Temukan pernyataan persuasif pada teks prosedur di atas!
7. Berikanlah tanggapan dengan bahasamu sendiri pada teks tersebut?
8. Tuliskan kembali isi teks prosedur tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Identifikasi teks prosedur berdasarkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan.

No	Isi	Kalimat Singkat
1	Pernyataan Umum	Wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon secara mendalam dan wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon.
2	Tahapan-tahapan	a. Melihat kecocokan dengan posisi pekerjaan yang dilamar. b. Ketika berkomunikasi harus berbicara dengan jelas. c. Menyimak dengan baik yang disampaikan pewawancara. d. Sikap tubuh harus tegak. e. Jadilah diri sendiri. f. Hindari komunikasi yang panjang dan bertele-tele.

2. Perbedaan utama antara teks prosedur dengan teks lainnya ialah bisa dilihat berdasarkan isinya. Teks prosedur berisi tata cara ketika akan menghadapi wawancara pekerjaan dari seorang atasan atau pimpinan pekerjaan.
3. Fungsi teks prosedur menjelaskan tentang hal-hal yang harus dipahami dan dilakukan ketika akan menghadapi wawancara pekerjaan, misalnya dari cara berkomunikasi dan gerak tubuh.
4. Kata kerja imperatif (perintah) yang terdapat dalam teks tersebut ialah *harus, perhatikan, jangan, pastikan, tunjukkan, gunakanlah, ceritakanlah*.
5. Kata konjungsi yang terdapat dalam teks prosedur tersebut ialah *sementara, selain itu, namun, oleh karena itu, dengan*.

6. Pernyataan persuasif yang terdapat pada teks ini ialah (a) penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan; (b) singkatnya, akan lebih baik bila kita mampu menampilkan sikap yang antusias, verbal maupun nonverbal; (c) ini wajar, karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu pada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara; (d) pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan, karena dianggap bisa melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan.
7. Pada jawaban ini, peserta didik mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuannya mengenai isi teks prosedur yang dibaca.
8. Pada jawaban ini, peserta didik diarahkan untuk mampu menulis ulang isi teks prosedur yang telah dibaca. Namun, penulisannya harus menggunakan bahasa sendiri.

Setelah waktu yang disediakan habis, guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan maupun saran.

Peserta didik mampu menyelesaikan tugas pada bagian sebelumnya yaitu mampu mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan dari sebuah teks. Pada bagian ini, guru membimbing peserta didik untuk berkelompok dalam menulis teks prosedur berdasarkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan sebagai langkah awal sebelum menulis teks prosedur secara utuh.

Selain itu, dalam menulis teks prosedur, peserta didik diberi arahan tentang menulis, misalnya harus rajin membaca berbagai sumber yang berhubungan dengan teks yang akan dibuatnya, diberikan semangat tentang aktivitas menulis, dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dari teks yang dibuatnya, serta memberikan pujian atau *reward* terhadap teks yang penulisannya sesuai.

Tugas 2: Berkelompok



Pertanyaan yang diberikan ialah mengenai mendiskusikan suatu kegiatan yang memerlukan tahapan-tahapan, yaitu terdiri atas dua jenis kegiatan. Setelah peserta didik menemukan, tahapan-tahapan tersebut dikembangkan menjadi teks prosedur tentang kiat, resep, atau cara jitu dalam melakukan suatu kegiatan.

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Materi tahapan-tahapan yang dapat ditemukan ialah dari sumber bacaan seperti buku, koran, dan majalah. Misalnya, buku tentang keterampilan menulis atau mengarang. Tahapan-tahapan yang dapat ditemukan dalam buku tersebut adalah:

- menentukan topik,
- menentukan tujuan,
- mengumpulkan data,
- menyusun kerangka,
- mengembangkan kerangka,
- koreksi dan revisi, dan
- menulis naskah.

Tahapan-tahapan yang telah didapatkan tersebut, dikembangkan menjadi tulisan baru misalnya diberi judul kiat praktis menulis, langkah-langkah mudah dalam mengarang, atau judul lainnya sesuai isi teks.

Setelah waktu yang disediakan habis, guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan maupun saran.

C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur

Ind 1	Mengungkapkan kembali struktur teks prosedur.
Ind 2	Mengungkapkan kembali aspek kebahasaan teks prosedur.



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 1



Mengungkapkan Kembali Struktur Teks Prosedur

Petunjuk untuk Guru

Pada bagian ini, peserta didik dibimbing untuk mampu menganalisis teks prosedur dengan tahapan mengungkapkan kembali struktur dan kebahasaan dari teks prosedur yang telah dibaca.

Untuk dapat menganalisis, peserta didik diarahkan dahulu pada kegiatan membaca. Instruksi yang dapat diberikan kepada peserta didik di antaranya sebagai berikut.

- Bacalah sekurang-kurangnya tiga teks prosedur yang bersumber dari surat kabar, majalah, ataupun internet.
- Catatlah sumber teks tersebut.
- Kemukakan garis besar isi setiap teks.

Berikut adalah teks yang bisa disajikan kepada peserta didik dalam menganalisis dan mengungkapkan struktur teks prosedur.

Kiat Menata Rambut Pendek



Sumber: www.rambutbaru.com

Gambar 1.5 Model rambut bob.

Gaya rambut bob pendek kini mulai disukai lagi. Meski terlihat sederhana, untuk gaya rambut seperti itu juga diperlukan perawatan yang benar. Ada beberapa langkah dan cara yang harus kamu lakukan untuk merawat rambut pendek dengan baik, yaitu sebagai berikut.

1. Keringkan dengan Handuk

Banyak orang yang mengeringkan rambut pendeknya dengan cara mengacak-acaknya dengan handuk agar air cepat meresap. Padahal cara ini bisa membuat rambut mudah patah. Keringkan rambut sambil dipijat perlahan.

2. Gunakan Produk Styling

Gunakan produk *styling* dan perawatan rambut seperti serum untuk menyehatkan akar rambut. Produk perawatan rambut yang alami akan membuat rambut kamu terlihat bersinar dan indah. Rambut juga tampak halus dan memberikan *extra glow*. Pastikan menggunakannya di batang rambut.

3. Blow dry dari Akar Rambut Terlebih Dahulu

Saat akan melakukan *blow dry* pada rambut pendek kamu, pastikan memulainya dari akar rambut. Gunakan sisir sikat bulat dan pengering rambut, lalu arahkan *hair dryer* ke bagian akar. Gunakan sisir dengan ukuran yang benar karena sikat yang lebih besar akan memberikan sedikit kurva ke gaya rambut bob kamu.

4. Tambahkan kesan bervolume (terisi penuh)

Kembangkan dan *blow dry* rambut bagian depan untuk mendapatkan kesan bervolume. Dengan begitu, rambut kamu akan terlihat terisi penuh.

(Sumber: Surat Kabar *Kompas* dengan pengubahan)

Tugas 1

Setelah kamu membaca teks tersebut, selanjutnya ikutilah instruksi di bawah ini!

1. Jelaskanlah struktur pembentuk teks tersebut secara jelas!
2. Simpulkan teks tersebut berdasarkan kelengkapan strukturnya!
3. Tuliskan hasil telaah kelompokmu dalam format penilaian seperti berikut ini pada lembar terpisah atau buku kerjamu!

Struktur Teks Prosedur	Penjelasan
a. Tujuan	
b. Langkah-langkah	
c. Penegasan ulang	
Simpulan	
.....	
.....	
.....	

4. Pajanglah hasil pekerjaan kelompokmu di depan kelas atau papan tulis!
5. Mintalah kelompok lain untuk mengunjungi pajangan itu untuk memberikan penilaian dan komentar-komentar!

Aspek	Bobot	Skor	Komentar
a. Kelengkapan bagian-bagian jawaban	25		
b. Kejelasan dalam penyampaian	25		
c. Kefektifan kalimat	25		
d. Ketetapan ejaan/tanda baca	25		
Jumlah	100		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Struktur pembentuk teks prosedur ialah (a) **tujuan** merupakan hasil akhir yang akan dicapai; (b) **langkah-langkah** adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan tercapai; dan (c) **penegasan ulang** adalah bagian yang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca.
2. Simpulan jawaban peserta didik menyesuaikan dengan struktur pembentuk dari teks tersebut.

3. Pada jawaban ini, peserta didik menelaah teks berjudul “Kiat Menata Rambut Pendek” Telaah tersebut meliputi sruktur teks prosedur yaitu tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang.
4. Pada jawaban ini, hasil pekerjaan peserta didik dipajang atau ditampilkan di papan tulis atau di depan kelas.
5. Pada jawaban ini, hasil pekerjaan yang telah ditampilkan atau di pajang dikomentari oleh teman-teman lain dengan bobot nilai 0 s.d. 25 meliputi kelengkapan bagian-bagian jawaban, kejelasan dalam penyampaian, keefektifan kalimat, dan ketepatan ejaan/tanda baca.

Setelah waktu yang disediakan habis, guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan maupun saran.



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 2



Mengungkapkan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

Petunjuk untuk Guru

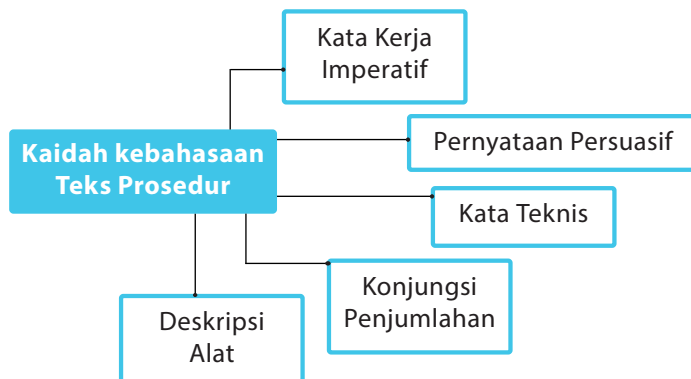
Pada bagian ini, peserta didik dibimbing mengenai aspek kebahasaan dalam teks prosedur. Aspek kebahasaan perlu dipahami dan dikuasai oleh peserta didik dalam membuat sebuah tulisan. Jika peserta didik menguasai aspek kebahasaan dalam sebuah tulisan maka isi yang ditulisnya akan mudah dipahami oleh pembaca. Aspek kebahasaan dalam teks prosedur memiliki ciri sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan kata-kata kerja perintah (imperatif). Kata kerja imperatif antara lain *harus, pastikan jangan, hindari, ceritakan(lah), jadilah, tunjukan(lah), dan gunakan(lah).*

Bentuk Dasar	Imbuhan/Partikel	Bentukan Kata
pasti	-kan	pastikan
tunjuk	-kan	tunjukkan
cerita	-kan	ceritakan
hindar	-i	hindari
jadi	-lah	jadilah

- b. Banyak menggunakan kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya. Apabila teks tersebut berkenaan dengan masalah komunikasi, akan digunakan istilah-istilah komunikasi pula, misalnya *tanya jawab, kontak mata, pewawancara, verbal, nonverbal, bahasa tubuh, dan negosiasi.*

- c. Banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi) partikel yang bermakna penambahan, seperti *selain itu, pun, kemudian, selanjutnya, oleh karena itu, lalu, setelah itu, dan di samping itu*.
- d. Banyak menggunakan kata-kata persuasif. Berikut adalah contoh kalimatnya.
 - Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi keharusan.
 - Singkatnya, akan lebih baik bila kita mampu menampilkan sikap yang antusias, verbal, maupun nonverbal.
 - Ini wajar karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu pada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.
 - Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan karena dianggap bisa melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan.
- e. Apabila prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat, akan digunakan gambaran rinci tentang benda dan alat yang dipakai, termasuk ukuran, jumlah, dan warna.



Bagan 1.2 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Tugas 2

1. Manakah pernyataan-pernyataan di bawah ini yang menggunakan kata kerja imperatif?
 - a. Banyak sahabat sangat menyenangkan.
 - b. Perlu kesantunan di dalam menjalin komunikasi.
 - c. Sangat berkesan apabila bertemu dengan seorang sahabat lama.
 - d. Sering terjadi salah pengertian apabila kita bertegur sapa dalam bahasa yang berbeda.
 - e. Orang seringkali tidak percaya diri kalau harus berkenalan dengan orang asing.

2. Pilihlah salah satu topik di bawah ini! Secara berkelompok tuliskanlah 3–4 kalimat yang menggunakan kata kerja imperatif berkaitan dengan salah satu topik tersebut.

Topik	Langkah-langkah	Sumber
1. Mengatasi kemalasan dalam belajar.		
2. Membentuk kekompakan antarsiswa dalam kelas.		
3. Cara hemat dalam membelanjakan uang jajan.		
4. Menghindari konflik dengan kerabat dan tetangga.		
5. Kiat mudah dalam membentuk pribadi yang mandiri.		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

- Di bawah ini yang menggunakan kata kerja imperatif ditandai dengan huruf tebal.
 - Banyak sahabat sangat menyenangkan.
 - Perlu** kesantunan di dalam menjalin komunikasi.
 - Sangat berkesan apabila bertemu seorang sahabat lama.
 - Sering terjadi salah pengertian apabila kita bertegur sapa dalam bahasa yang berbeda.
 - Orang seringkali tidak percaya diri kalau **harus** berkenalan dengan orang asing.

- Memilih satu topik dari lima topik yang disediakan. Kemudian, menuliskan 3–4 kalimat dengan menggunakan kata kerja imperatif.

Kiat Mudah dalam Membentuk Pribadi yang Mandiri.

Kolom Langkah-langkah:

- Selalu memotivasi diri sendiri.
- Tidak mudah putus asa dan menyerah ketika hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- Jangan mudah bergantung kepada orang lain.
- Selalu memiliki semangat terus belajar.
- Menjalin hubungan yang baik dengan orang terdekat.

Kolom Sumber:

Media internet: www.oaseindonesia.com/artikel/1763/5-cara-ampuh-menjadi-pribadi-yang-mandiri.html

Tugas Individual

1. Bacalah sebuah teks prosedur lainnya! Kamu bisa mendapatkan teks tersebut dari surat kabar, majalah, buku, ataupun internet.
2. Identifikasilah struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut!
3. Sajikan laporan hasil kegiatan kamu dalam format tabel seperti berikut!
Kamu mengerjakan tugas ini di buku kerjamu.

Judul Teks :

Sumber :

Tema :

Aspek		Pembahasan
a. Struktur	1. Tujuan	
	2. Langkah-langkah	
	3. Penegasan Kembali	
b. Kaidah	1. Kata Kerja Imperatif	
	2. Konjungsi	
	3. Pernyataan Persuasif	
	4. Kata Teknis	
	5. Gambaran Benda/Alat	
Simpulan		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik ditugaskan untuk membaca teks prosedur lain, bukan hanya yang ada di dalam buku ini. Melainkan, teks prosedur yang diperoleh dari bahan bacaan lainnya, yaitu di surat kabar, majalah, buku, ataupun di internet.
2. Pada jawaban ini, peserta didik mengidentifikasi struktur dan kebahasaan sesuai dengan yang telah dijelaskan.
3. Pada jawaban ini, peserta didik menyajikan hasil laporan mengenai teks prosedur yang dibaca dari sumber bacaan lain. Penyajiannya meliputi aspek yang analisis (struktur dan kaidah kebahasaan) dan pemberian simpulan.

Judul Teks : Prosedur Pemasangan Listrik secara *Online*
Sumber : <http://www.materikelas.com/2015/10/teks-prosedur-kompleks-pengertian.html>
Tema : Kemudahan dalam Sarana *Online*

1. Struktur

a. Tujuan

Teks ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat khususnya dalam pemasangan listrik secara *online* tanpa harus pergi ke tempat yang dituju.

b. Langkah-langkah

- 1) Buka URL <http://www.pln.co.id/pbpd/>. Di sana kamu diharuskan mengisi data pelanggan dan data pemohon. Isilah dengan lengkap disertai alamat email dan juga nomor telepon yang dapat dihubungi.
- 2) Jika kamu ingin berlangganan listrik pasca bayar, daya listrik terendah yang diizinkan adalah 6.600 VA. Di bawah itu, kamu harus berlangganan listrik pra bayar.
- 3) Setelah mengisi data dan menyimpannya, sistem komputer PT PLN akan mengirimkan email pemberitahuan kepada email kamu disertai nominal yang harus kamu bayar disertai kode transaksi.
- 4) Masukkan kode transaksi tersebut melalui form yang tersedia di <http://www.pln.co.id/pbpd/konfirmasi.php>.
- 5) Sistem komputer PT PLN akan kembali mengirimkan email pemberitahuan kepada kamu disertai nominal jumlah yang harus kamu bayar Nomor Registrasi (kode bayar).
- 6) Setelah itu, kamu harus melakukan pembayaran. Pembayaran dapat dilakukan di kantor pos, bank, ATM, dan loket resmi yang telah bekerja sama dengan PT PLN. Pembayaran dilakukan selambat-lambatnya 30 hari setelah pendaftaran secara *online*.
- 7) Untuk membayar lewat ATM, kamu dapat memilih 'Pembayaran Listrik', kemudian pilih 'Non Taglis'. Kamu cukup memasukkan 13 digit nomor registrasi, kemudian nama kamu akan tampil di layar dengan jumlah nominal yang harus kamu bayar.
- 8) Pemasangan akan dilakukan selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah pembayaran. Syaratnya, rumah tersebut tidak jauh dari tiang listrik yang sudah berdiri serta telah terpasang instalasi listrik.
- 9) Jika pada hari keenam belum juga terpasang, kamu bisa bertanya atau komplain ke *hotline* PT PLN di nomor 123.
- 10) Untuk memeriksa status pendaftaran, kamu dapat memeriksanya di URL <http://www.pln.co.id/pbpd/Status.php>.
- 11) Perlu diingat, PT PLN juga melarang kamu memberikan uang atau tip bagi petugas yang memasang sambungan listrik di rumah kamu.

c. Penegasan Kembali

Perlu diingat, PT PLN juga melarang kamu memberikan uang atau tip bagi petugas yang memasang sambungan listrik di rumah kamu.

2. Kaidah

a. Kata Kerja Imperatif

- 1) Buka URL <http://www.pln.co.id/pbpd/>. Di sana kamu diharuskan mengisi data pelanggan dan data pemohon. Isilah dengan lengkap disertai alamat email dan juga nomor telepon yang dapat dihubungi.
- 2) Masukkan kode transaksi tersebut melalui form yang tersedia di <http://www.pln.co.id/pbpd/konfirmasi.php>.
- 3) Perlu diingat, PT PLN juga melarang kamu memberikan uang atau tip bagi petugas yang memasang sambungan listrik di rumah kamu.

b. Konjungsi

- 1) Setelah mengisi data dan menyimpannya, sistem komputer PT PLN akan mengirimkan email pemberitahuan kepada email kamu disertai nominal yang harus kamu bayar disertai kode transaksi.
- 2) Setelah itu, kamu harus melakukan pembayaran. Pembayaran dapat dilakukan di kantor pos, bank, ATM, dan loket resmi yang telah bekerja sama dengan PT PLN. Pembayaran dilakukan selambat-lambatnya 30 hari setelah pendaftaran secara *online*.
- 3) Pemasangan akan dilakukan selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah pembayaran. Syaratnya, rumah tersebut tidak jauh dari tiang listrik yang sudah berdiri serta telah terpasang instalasi listrik.
- 4) Jika pada hari keenam belum juga terpasang, kamu bisa bertanya atau komplain ke *hotline* PT PLN di nomor 123.

c. Pernyataan Persuasif

- 1) Jika kamu ingin berlangganan listrik pasca bayar, daya listrik terendah yang diizinkan adalah 6.600 VA. Di bawah itu, kamu harus berlangganan listrik pra bayar.
- 2) Untuk membayar lewat ATM, kamu dapat memilih 'Pembayaran Listrik', kemudian pilih 'Non Taglis'. Kamu cukup memasukkan 13 digit nomor registrasi, kemudian nama kamu akan tampil di layar dengan jumlah nominal yang harus kamu bayar.
- 3) Untuk memeriksa status pendaftaran, kamu dapat memeriksanya di URL <http://www.pln.co.id/pbpd/Status.php>.

d. Kata Teknis

- 1) Untuk membayar lewat ATM, kamu dapat memilih 'Pembayaran Listrik', kemudian pilih 'Non Taglis'. Kamu cukup memasukkan 13 digit nomor registrasi, kemudian nama kamu akan tampil di layar dengan jumlah nominal yang harus kamu bayar.
- 2) Pemasangan akan dilakukan selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah pembayaran. Syaratnya, rumah tersebut tidak jauh dari tiang listrik yang sudah berdiri serta telah terpasang instalasi listrik.

e. Gambaran Benda/Alat

- 1) Setelah mengisi data dan menyimpannya, sistem komputer PT PLN akan mengirimkan email pemberitahuan kepada email kamu disertai nominal yang harus kamu bayar disertai kode transaksi.
- 2) Sistem komputer PT PLN akan kembali mengirimkan email pemberitahuan kepada kamu disertai nominal jumlah yang harus kamu bayar Nomor Registrasi (kode bayar).

3. Simpulan

Adanya fasilitas secara *online*, berbagai aktivitas semakin dipermudah, misalnya dalam pemasangan listrik ini. Cukup dengan membuka alamat URL <http://www.pln.co.id/pbpd/> di komputer atau laptop dan mengikuti prosedur yang ada di alamat tersebut, kita tidak harus pergi ke tempat yang akan dituju untuk melakukan pemasangan listrik.

D. Mengembangkan Teks Prosedur

Ind 1	Menyusun rancangan garis besar suatu prosedur.
Ind 2	Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan isi, struktur, dan aspek kebahasaan.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 1



Menyusun Rancangan Garis Besar Suatu Prosedur

Petunjuk untuk Guru

Pada bagian terakhir ini, guru membimbing peserta didik untuk mampu mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan terlebih dahulu hasil analisis isi, struktur, dan kebahasaan. Dengan menguasai isi, struktur, dan kebahasaan, peserta didik akan mudah dalam memahami maksud teks tersebut.

Pemahaman tentang teks prosedur sangatlah penting jika kita tidak berharap memperoleh efek berbahaya. Paling tidak, petunjuk itu menjadi tidak efektif. Teks prosedur yang salah dapat berisiko tinggi apabila petunjuk itu berkenaan dengan sesuatu yang membahayakan, misalnya berupa penggunaan mesin atau obat-obatan. Ketidakjelasan prosedur dapat berakibat kerusakan pada mesin ataupun kematian bagi penggunanya. Dengan demikian, kejelasan itu merupakan hal yang utama dalam suatu teks prosedur.

Untuk memperoleh kejelasan tersebut, peserta didik dapat melakukan tahapan berikut.

a. Mengartikan Kata-Kata Sulit

Dalam teks berjudul “Kiat Wawancara Kerja” terdapat kata-kata berikut: *kualifikasi, kandidiat, verbal, nonverbal, bahasa tubuh, klise, nominal gaji, tunjangan*. Untuk mencari arti kata-kata tersebut, peserta didik harus membuka kamus terlebih dahulu, atau dapat memaknai kata-kata tersebut berdasarkan konteks kalimatnya.

- 1) Arti kata yang berdasarkan kamus disebut dengan *makna leksikal*.
- 2) Arti kata yang berdasarkan konteks kalimat disebut dengan *makna gramatikal*.

Kata	Makna Leksikal	Makna Struktural
a. kualifikasi	1) pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian 2) keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan dan sebagainya) 3) tingkatan 4) pembatasan	keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu pekerjaan
b. kandidiat	1) calon; bakal 2) pengikut (penempuh ujian)	calon pegawai
c. verbal	1) (secara) lisan (bukan tertulis) 2) (bersifat) hafalan 3) kata kerja	secara lisan

b. Memaknai Maksud Teks Secara Keseluruhan

Hal ini dilakukan untuk mengetahui topik umum beserta langkah-langkah yang ada di dalam suatu teks prosedur. Misalnya, teks tentang teknik berwawancara di atas. Topik umumnya adalah cara mengikuti suatu wawancara ketika melamar kerja. Topik tersebut meliputi beberapa langkah yang isinya mengarahkan seorang pencari kerja dalam mengikuti tes wawancara sehingga ia bisa diterima di suatu perusahaan.

1. Bacalah dengan saksama teks berjudul “Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin” di bawah ini! Kemudian, ikuti instruksi yang menyertainya!

Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin



Sumber: www.merdeka.com

Gambar 1.6 Karyawan kantor.

Setiap orang tentu ingin pulang kantor tepat waktu. Sayangnya, ada saja hal yang membuat keinginan tersebut sulit terwujud, mulai dari mengantuk hingga tidak fokus mengerjakan satu hal. Padahal, jika kita bekerja dengan tepat, pulang telat takkan terjadi, *lho*.

Berikut tiga cara supaya kita dapat pulang tepat waktu.

a. Skala Prioritas

Sesampainya di kantor, pasti setumpuk pekerjaan sudah menanti, mulai dari yang mudah hingga sulit, mendesak hingga santai. Pikirkanlah dengan mendahulukan pekerjaan yang menjadi prioritas hari itu. Ini berarti kita harus pandai menentukan apa saja pekerjaan yang memang perlu diselesaikan hari itu juga.

b. Sedikit Berpikir

Percaya tidak, semakin sering hal kecil dipikirkan, akan semakin susah untuk kita menyelesaikannya. Ini biasanya terjadi karena kita berpikir bahwa pekerjaan ini akan memakan banyak waktu dan sulit untuk segera diselesaikan. Padahal sebenarnya pekerjaan ini bisa dikerjakan dalam waktu singkat. So, *don't think, just do!*

c. Istirahat

Mengerjakan pekerjaan tanpa batas waktu tidak menjamin kita bisa segera pulang tepat waktu. Ketika tubuh dan otak bekerja keras selama beberapa waktu, tentu diperlukan waktu untuk beristirahat sejenak. Ada baiknya, isilah istirahat dengan hal yang tidak membuat kita lupa waktu, tetapi lakukan hal-hal yang membuat tubuh dan pikiran kembali segar.

Nah, dengan begitu pekerjaan cepat selesai, kita bisa pulang tepat waktu dan bisa melakukan berbagai hal lain di luar pekerjaan.

(Sumber: *Kompas* dengan pengubahan)

Setelah selesai membaca teks di atas, ikuti kegiatan berikut ini.

1. Secara berkelompok, catatlah kata-kata sulit yang ada di dalam teks tersebut!
2. Tentukanlah maksud dari isi teks tersebut!
3. Jelaskan pula arti penting teks tersebut bagi pembacanya!
4. Sajikanlah hasil kegiatanmu dalam rubrik penilaian berikut.

Judul :

Sumber :

Kata-kata Sulit	Maksud Isi Teks
.....	
.....	
.....	
.....	
Arti Penting Teks	
.....	
.....	
.....	
.....	

2. Kamu telah selesai menemukan kata-kata sulit dalam sebuah teks. Tahap berikutnya, presentasikanlah laporan kelompokmu di depan teman-teman lainnya. Kemudian, mintalah penilaian/tanggapan mereka dengan menggunakan rubrik penilaian di bawah ini!

Aspek	Bobot	Skor	Nilai
a. Kelengkapan bagian-bagian laporan	30		
b. Ketepatan isi laporan	30		
c. Kejelasan dalam penyampaian	25		
d. Kedisiplinan dalam penampilan	15		
Jumlah			

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Judul : Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin

Sumber : Surat Kabar *Kompas*

Kata-kata Sulit	Maksud Isi Teks
skala, prioritas, fokus	Teks tersebut bermaksud memberi motivasi untuk tetap semangat bekerja terutama pada hari Senin. Hari Senin merupakan awal kegiatan yang harus dijalani karena biasanya hari pertama masuk kerja merupakan hari panjang yang harus dilalui yaitu dari Senin sampai Jumat atau Sabtu.
Arti Penting Teks Pentingnya teks berjudul “Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin” ialah agar pembaca dapat memahami dan termotivasi melalui beberapa cara atau tips yaitu membuat skala prioritas, sedikit berpikir (lakukan selebihnya), dan luangkan waktu cukup untuk istirahat.	

Setelah waktu yang disediakan habis, guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan tanggapan baik berupa pertanyaan maupun saran.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 2



Mengembangkan Teks Prosedur dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidahnya

Petunjuk untuk Guru

Pada bagian terakhir ini, guru membimbing peserta didik mampu mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kebaksaannya. Namun, ada beberapa hal yang harus dipahami dalam mengembangkan sebuah teks prosedur, yaitu membandingkan teks prosedur berdasarkan struktur dan kaidah kebaksaannya, mengomentari, menyusun, dan menyunting.

Dalam mengembangkan teks prosedur, kita terlebih dahulu perlu mengetahui perbedaan atau persamaan yang ada di dalam teks yang berbeda. Hal tersebut merupakan tahapan membandingkan satu teks dengan teks lainnya, apakah terdapat perbedaan atau persamaan baik dari struktur maupun kaidah kebaksaannya.

Jika kita cermati, teks berjudul “Kiat Menata Rambut Pendek” memiliki kesamaan dengan teks sebelumnya yang berjudul “Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin”, yaitu sama-sama berisi langkah-langkah melakukan sesuatu. Di dalamnya pun terdapat kata kerja imperatif.

Teks prosedur sekurang-kurangnya memiliki tiga macam, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Teks bertema kebiasaan hidup, misalnya kiat hidup sehat, kiat belajar menyenangkan, dan kiat sukses bertetangga.
- b. Teks bertema aktivitas tertentu, misalnya cara membuat bolu kukus, cara menanam jagung hibrida, dan cara memelihara kucing.
- c. Teks bertema penggunaan alat, misalnya cara penggunaan laptop, cara menghidupkan motor bekas, dan cara menggunakan pisau cukur.

Tugas 1



1. Bacalah dengan cermat teks di bawah ini! Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya!

Empat Tips agar Tidak Iri kepada Orang Lain



Sumber: www.harrysutanto.com

Gambar 1.7 Tetap tersenyum.

Pernahkah Anda membandingkan diri Anda dengan orang lain? Mungkin ketika kita melihat orang lain sukses tetapi kita tidak, tiba-tiba terpikir pertanyaan berikut dalam pikiran, “Mengapa saya tidak seperti dia?” Pertanyaan menggugat seperti itu bisa terjadi secara terus-menerus dalam hal lainnya. Untuk mengatasi pemikiran-pemikiran tersebut, Anda bisa mengikuti tips yang dilansir dari *Huffingtonpost* berikut ini.

Kenali Diri Sendiri

Hal pertama yang perlu dilakukan agar tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain adalah kenali diri sendiri. Jika Anda mengenal diri sendiri, ketika Anda melihat keberhasilan orang lain membuat Anda terpacu menjadi lebih baik, bukannya merasa tidak percaya diri atau sedih. Gambarkan diri Anda dalam

kata-kata, seperti pintar, kuat, baik, keibuan, memiliki tujuan, dan sebagainya. Dengan mengenal dan menghargai diri sendiri membuat Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain.

Setiap Orang Memiliki Kelebihan Masing-masing

Mungkin ada orang tua yang berkata, “Duduk tegak seperti saudaramu!” atau “Bersihkan kamarmu seperti kakakmu!” Perintah-perintah seperti itu membuat anak belajar untuk mengetahui apa yang dilakukannya dengan apa yang telah dilakukan orang lain. Akan tetapi, hal itu tidak akan berpengaruh ketika setiap manusia menyadari bahwa ia memiliki karunia yang berbeda.

Yang Penting Makna, Bukan Pengakuan

Ketika Anda menghabiskan hidup untuk mengejar pengakuan orang lain, boleh jadi itu akan membuat Anda merasa khawatir tentang siapa yang nantinya melewati Anda. Itu akan membuat Anda membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Jika Anda bekerja untuk mewujudkan impian, apa pun posisi Anda dalam suatu kekuasaan (jabatan), bukanlah masalah.

Meniru Orang Berhasil

Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan baik, coba evaluasi apa yang membuatnya berhasil, carilah cara untuk memasukkan sifat-sifat keberhasilannya dalam kehidupan Anda sendiri.

(Sumber: Surat Kabar *Republika* dengan pengubahan)

Setelah membaca teks di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Menjelaskan apakah teks di atas?
2. Teks tersebut berkategori apa: tentang kebiasaan, aktivitas tertentu, atau penggunaan alat? Jelaskan alasan-alasannya!
3. Buktikan bahwa teks tersebut disusun secara kronologis!
4. Mungkinkah petunjuk-petunjuk tersebut kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana tingkat kebermanfaatan petunjuk itu bagi kamu sendiri?

2. Setelah mencermati teks pertama berjudul “Empat Tips Agar Tidak Iri kepada Orang Lain”, bandingkanlah dengan teks kedua yang berjudul “Meredakan Kejengkelan pada Hari Senin” di bawah ini. Kemudian, ikutilah perintah yang menyertainya!

Meredakan Kejengkelan pada Hari Senin



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 1.8 Mencintai hari Senin akan lebih baik.

Kembali bekerja setelah melewati akhir pekan yang seru dan menyenangkan memang menjengkelkan. Apalagi, beberapa tugas telah menanti dan parahnya dengan waktu yang sempit.

Betapa pun beratnya memulai kegiatan di Senin pagi, Anda harus ingat perusahaan tidak akan memberikan keringanan hanya karena Anda merasa butuh waktu penuh mengumpulkan tenaga ke kantor. Berikut lima tips untuk meredakan kejengkelan di hari Senin.

Mendengarkan Suara Orang yang Anda Cinta

Entah suara suami, kekasih, orang tua, sahabat atau bayi Anda yang sedang lucu-lucunya. Mengawali hari Senin dengan membuat hati Anda berbunga-bunga, bisa dijadikan sebagai penyemangat terbaik. Percakapan ringan yang diakhiri dengan kecupan dan pelukan, dapat menyematkan senyuman manis pada wajah Anda.

Mendengarkan Lagu Favorit Sepanjang Perjalanan ke Kantor

Buatlah satu *folder* di MP3 *player*, *iPod* dan *smartphone*, yang memuat daftar lagu-lagu favorit Anda. Lalu, mainkanlah setiap hari Senin saat perjalanan menuju kantor. Seperti yang dilansir dari *MagForWomen*, mendengarkan musik yang Anda suka, merupakan cara cepat untuk ‘menggusur’ rasa *bete* menjadi semangat.

Menikmati Sarapan Favorit, Enak, dan Mewah

Setiap orang memiliki definisi makanan enak yang tidak sama. Apa makanan favorit Anda? Hidangkanlah untuk Anda nikmati sebagai sarapan sebelum berangkat kerja pada hari Senin. Meskipun makanan favorit tersebut tidak tepat untuk sarapan, jangan terlalu dipedulikan, santap saja!

Awali Waktu Kerja dengan Pekerjaan yang Mudah

Beban hari Senin akan terasa lebih ringan, jika Anda memulai pekerjaan dengan tugas yang lebih mudah, atau setidaknya yang menurut Anda mudah. Menyelesaikan satu tugas sebelum makan siang, membuat suasana lebih baik, dan ampuh untuk mengasah produktivitas sampai sore hari.

Tidur Lebih Lama dan Lelah saat Hari Minggu Malam

Kurang tidur malam menjadi salah satu penyebab orang merasa lesu pada pagi hari. Apalagi jika terjadi pada Senin pagi, hal ini dapat dimaklumi karena banyak orang menikmati akhir pekan secara maksimal. Misalnya dengan berpergian ke luar kota, berpesta dan menonton sampai larut malam. Akhirnya waktu istirahat berkurang.

Cobalah untuk berada di rumah sebelum jam tujuh malam pada hari Minggu, Dengan begitu Anda memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan pakaian, sepatu, aksesoris dan kertas kerja yang harus dibawa ke kantor. Dengan demikian, pada saat pagi datang, Anda tidak perlu terburu-buru dan merusak suasana sehabian penuh.

(Sumber: Surat Kabar *Kompas* dengan pengubahan)

Setelah selesai membaca teks di atas, ikuti instruksi berikut ini!

1. Lakukanlah dengan berdiskusi bersama teman kelasmu. Temukanlah persamaan dan perbedaan dari kedua teks yang sudah kamu baca yang berjudul “Empat Tips Agar Tidak Iri pada Orang Lain (Teks 1)” dan “Meredakan Kejengkelan pada Hari Senin (Teks 2)”.
2. Sajikanlah hasil diskusi kelompokmu dalam format tabel seperti berikut ini.

Aspek	Teks 1	Teks 2
a. Struktur Teks	Persamaan	
		
		
	Perbedaan	
		
		
b. Kaidah Teks	Persamaan	
		
		
	Perbedaan	
		
		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Menjawab pertanyaan dari teks berjudul “Empat Tips Agar Tidak Iri pada Orang Lain”.
 - a. Teks tersebut menjelaskan tentang beberapa hal yang harus kita ketahui supaya terhindar dari sikap iri atau dengki kepada orang lain.
 - b. Tentang kebiasaan/perilaku. Dalam teks tersebut dijelaskan bagaimana sikap kita agar tidak iri kepada kesuksesan orang lain.
 - c. Kronologi teks tersebut bisa terlihat dari penempatan atau urutan tips: (1) kenali diri sendiri; (2) Setiap orang memiliki kelebihan masing-masing; (3) yang penting makna, bukan pengakuan; dan (4) meniru orang berhasil.
 - d. Dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Sangat bermanfaat, supaya kita lebih mengenal kelebihan dan kekurangan diri kita dan tidak membandingkan dengan orang lain.
2. Membandingkan dua teks

Teks 1 : Empat Tips Agar Tidak Iri kepada Orang Lain

Teks 2 : Meredakan Kejengkelan pada Hari Senin

Aspek	Teks 1	Teks 2
a. Struktur Teks	Persamaan	
	Memiliki tujuan, langkah-langkah, dan penegasan kembali	Memiliki tujuan, langkah-langkah, dan penegasan kembali
	Perbedaan	
	Tujuan yang disampaikan dalam teks yaitu bagaimana tips agar tidak memiliki sikap iri kepada orang lain.	Tujuan yang disampaikan dalam teks yaitu bagaimana tips untuk meredakan kejengkelan pada hari Senin, hari ketika mengawali aktivitas yang panjang.
b. Kaidah Teks	Persamaan	
	Memiliki kata kerja imperatif, konjungsi, dan pernyataan persuasif.	Memiliki kata kerja imperatif, konjungsi, dan pernyataan persuasif.

Aspek	Teks 1	Teks 2
b. Kaidah Teks	Perbedaan	
	Berupa perintah atau ajakan untuk melakukan beberapa cara agar tidak iri pada orang lain, di antaranya kenali diri sendiri, setiap orang memiliki kelebihan masing-masing, yang penting makna bukan pengakuan, dan meniru orang berhasil.	Berupa perintah atau ajakan untuk melakukan beberapa cara agar mencintai hari Senin, di antaranya mendengarkan suara orang yang Anda cintai, mendengarkan lagu favorit sepanjang perjalanan kantor, menikmati sarapan favorit, enak, dan mewah.

Tugas 2



Mengomentari Teks Prosedur Berdasarkan Struktur dan Kaidah Teks Prosedur

Struktur teks prosedur dibentuk oleh tujuan, langkah-langkah, dan penegasan kembali. Sementara itu, kaidah teks prosedur dibangun oleh kalimat-kalimat perintah (kata kerja imperatif). Terkadang pula konjungsi-konjungsi yang bersifat penambahan (kronologis), penggunaan kata-kata teknis, dan yang lainnya.

1. Secara berkelompok, lakukanlah analisis terhadap teks yang berjudul “Ciri Ban Tepat untuk Musim Hujan” di bawah ini. Kemudian, ikutilah instruksi yang menyertainya!

Ciri Ban Tepat untuk Musim Hujan



Sumber: www.merdeka.com

Gambar 1.9 Ban mobil.

Hujan semakin sering mengguyur berbagai wilayah di Indonesia. Saatnya mempersiapkan kendaraan agar mengurangi risiko celaka ketika melintas di jalan basah. Salah satu poin utama adalah penggunaan ban. Tidak hanya pengendara mobil, pengendara sepeda motor juga harus memperhatikan soal ini.

Sony Susmana, Direktur *Safety Defensive Consultant* Indonesia (SDCI), menjelaskan bahwa ban adalah faktor utama pada kendaraan saat hujan. "Di Indonesia seharusnya mobil menggunakan ban *all condition* agar bisa dipakai untuk panas dan hujan. Ban yang bocor pada musim hujan bisa memecah air dengan baik dan membuang udara yang tersandera di depan ban," ujarnya kepada *Kompas Otomotif* beberapa waktu lalu dalam kampanye *safety* GT Radial di Jakarta Timur. Meski demikian, Sony menjelaskan tidak harus ban *all condition*. Kalau musim hujan disarankan memakai ban sesuai rekomendasi pabrik.

Ini adalah ciri-ciri ban yang aman dipakai di jalan basah.

1. Ban yang senormal mungkin, misalnya untuk mobil dengan profil ketebalan 55 hingga 70. Kalau sepeda motor antara 70 hingga 90. Adapun untuk lebar tapak juga disarankan tidak menguranginya, usahakan ukuran normal. "Banyak pengguna sepeda motor yang memasang ban *ceking*. Ini jelas berbahaya," kata Sony.
2. Gunakan ban tipe kembangan. Jangan sampai salah memilih karena pertimbangan *fashion* dengan motif aneh-aneh, tetapi tidak aman di jalan basah. Ban yang baik punya pola bergaris dengan jarak yang tidak terlalu renggang dan tidak terlalu jarang. Pola bergaris tersebut berguna memecah air saat jalanan basah, dan memiliki daya cengkeram lebih optimal. Hindari penggunaan ban *slick* atau tanpa pola. Selunak-lunaknya kompon ban *slick*, tetap akan susah memecah air di jalanan dan cenderung mudah terpeleset.
3. Untuk ban yang baru dibeli, jangan langsung beranggapan daya cengkeram sudah maksimal. Lapisan silikon masih menempel dan masih berpotensi licin. Ban paling baik jika sudah dipakai beberapa puluh kilometer di lintasan kering karena gerusan dengan aspal akan menghilangkan silikon tersebut. "Harus hati-hati pakai ban baru. Harus di-'reyen' dahulu supaya silikonnya hilang dan mencengkeram sempurna," jelas Sony.
4. Perhatikan alur ban. Ada dua jenis, ban *bidirectional* yang bisa dipakai dalam dua arah. Cirinya adalah alur simetris dan sama kalau dibolak-balik. Ban ini untuk penggunaan normal sehari-hari. Untuk musim hujan, pakai ban yang *undirection* dengan orientasi satu arah. Tidak bisa dipindah dari sisi kanan atau kiri. Jenis ban ini lebih punya pola lebih baik untuk memecah air.

(Sumber: Surat Kabar *Kompas* dengan Pengubahan)

2. Setelah kamu membaca teks sebelumnya, ikutilah beberapa instruksi berikut.
 - a. Gunakanlah pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai pedoman.

Pertanyaan	Jawaban		Penjelasan
	Ya	Tidak	
a. Apakah teks itu memiliki pendahuluan dan penutup?			
b. Apakah teks itu telah sesuai dengan judulnya?			
c. Apakah isi teks itu tersusun secara sistematis?			
d. Apakah kalimat-kalimatnya mengandung kata kerja imperatif?			
e. Apakah ada contoh konjungsi penambahan di dalam teks tersebut?			
Simpulan			

- b. Secara bergiliran, presentasikanlah pendapat kelompokmu di depan kelas!
- c. Bandingkanlah pendapat kelompokmu dengan kelompok lain.
- d. Jadikanlah pendapat-pendapat semua kelompok itu sebagai dasar untuk menyusun sebuah pendapat kelas tentang hasil analisis terhadap teks tersebut!

Kelompok	Pendapat
I	
II	
III	
dst.	
Simpulan Kelas	

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Menganalisis berdasarkan teks yang telah disajikan. Kemudian, ikuti instruksi yang menyertainya.
2. a. Menjawab pertanyaan, memberi jawaban, penjelasan, dan simpulan.

Pertanyaan	Jawaban		Penjelasan
	Ya	Tidak	
a. Apakah teks itu memiliki pendahuluan dan penutup?	✓		Ada pendahuluan tetapi tidak ada penutupnya. Pendahuluannya ialah persiapan komponen kendaraan, yakni ban, untuk mengurangi risiko kecelakaan di waktu musim hujan.
b. Apakah teks itu telah sesuai dengan judulnya?	✓		Judul teks tersebut Ciri Ban Tepat untuk Musim Hujan dan isinya menjelaskan tentang ciri-ciri ban yang aman dipakai di jalan basah.
c. Apakah isi teks itu tersusun secara sistematis?		✓	Ada pendahuluan, isi, tetapi tidak ada penutup.
d. Apakah kalimat-kalimatnya mengandung kata kerja imperatif?	✓		“Gunakan ban tipe kembangan. Jangan sampai salah memilih karena pertimbangan <i>fashion</i> dengan motif aneh-aneh, tetapi tidak aman di jalan basah.”
e. Apakah ada contoh konjungsi penambahan di dalam teks tersebut?		✓	
Simpulan Ketika musim hujan, alangkah baiknya kita mempersiapkan kondisi kendaraan, terutama ban. Hal ini harus diperhatikan bagi pengguna mobil dan motor. Ban merupakan faktor utama pada kendaraan saat hujan. Oleh karena itu, pada kondisi hujan, ban harus sesuai dengan rekomendasi pabrik.			

Adapun ciri-ciri ban yang aman dipakai adalah ban harus dalam ukuran normal, menggunakan tipe kembangan, hati-hati dalam penggunaan ban yang baru, dan memperhatikan alur ban.

- b. Bergiliran mempresentasikan pendapat kelompokmu di depan kelas dari soal yang telah diselesaikan di atas.
- c. Membandingkan pendapat kelompokmu dengan kelompok lain.
- d. Menyusun pendapat yang telah disampaikan ke dalam sebuah tabel pengerjaan.

Tugas 3



1. Analisislah sebuah teks prosedur lainnya, berdasarkan struktur dan kaidah-kaidahnya!
2. Laporkan hasil analisismu dalam format tabel berikut ini.

Judul Teks :

Sumber :

Aspek yang Dianalisis	Pembahasan
a. Struktur teks	
b. Kaidah teks	
Simpulan	

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Menganalisis teks prosedur dari berbagai sumber (surat kabar, majalah, buku, atau internet).
2. Melaporkan teks prosedur yang dianalisis berdasarkan struktur dan kaidahnya, dan membuat simpulan ke dalam format tabel.

Judul Teks : Cara Menanam Buah Naga

Sumber : www.wartabahasa.com/2016/02/contoh-teks-prosedur-kompleks-tentang.html

Aspek yang Dianalisis	Pembahasan
a. Struktur teks	Terdiri atas tujuan dan langkah-langkah. Tujuan dari teks yang dianalisis yaitu manfaat buah naga yang melimpah sehingga petani berinisiatif untuk melakukan penanaman dan pengembangan buah naga. Sedangkan langkah-langkah dalam penanamannya ialah (1) siapkan pot terlebih dahulu, (2) siapkan tiang panjatan karena buah naga membutuhkan tiang untuk penopang untuk menahan beberapa cabang agar tidak roboh, (3) menyiapkan media tanam berupa pasir, tanah, pupuk kandang dan kompos, (4) pemilihan dan penanaman bibit, pilih bibit dari batang yang besar dan sudah tua dan pastikan bibit tersebut bebas dari penyakit. Bibit buah naga biasanya memiliki panjang ideal 30 cm dan kemudian ditanam pada pot dengan kedalaman 10 cm.
b. Kaidah teks	
Kata kerja imperatif, konjungsi, dan pernyataan persuasif. Kata kerja imperatifnya ialah “siapkan pot terlebih dahulu”, “siapkan tiang panjatan, karena buah naga membutuhkan tiang penopang untuk menahan beberapa cabang agar tidak roboh”, “pilih batang atau cabang tanaman yang pernah berbuah, setidaknya 3–4 kali.” Konjungsinya ialah “ <i>selain itu</i> ”, “ <i>pada umumnya</i> ”, “ <i>namun</i> ”, dan “ <i>selanjutnya</i> ”. Pernyataan persuasifnya ialah “manfaat buah naga yang melimpah membuat banyak petani berinisiatif untuk melakukan penanaman dan pengembangan buah naga”, “buah naga merupakan tanaman yang tergolong mudah dalam penanamannya”.	
Simpulan Buah naga merupakan tanaman yang mudah untuk ditanam. Banyak orang yang tertarik untuk menanam buah naga. Selain itu, buah naga juga memiliki sejumlah manfaat bagi kesehatan tubuh, di antaranya menurunkan berat badan, mencegah kanker, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah diabetes melitus, meningkatkan nafsu makan, dan lain-lain.	

Tugas 4



Menyusun Teks Prosedur

Mari berlatih menyusun teks prosedur! Langkah-langkah penyusunan teks prosedur sebagai berikut.

1. Menginventarisasi macam-macam kegiatan yang pernah atau dapat dilakukan.
2. Menentukan tema kegiatan.
3. Membuat kerangka dalam bentuk topik-topik kegiatan secara garis besar.
4. Mensistematisasikan kerangka dengan benar dan mudah dipahami pembaca.

5. Mengumpulkan bahan-bahan.
6. Mengembangkan kerangka menjadi sebuah petunjuk yang jelas dan lengkap.

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik mencermati kembali kegiatan apa yang telah dilakukan sebelumnya. Tentukan tema apa yang melatarbelakangi kegiatan tersebut. Buat kerangka karangan yang dapat dipahami. Temukan bahan-bahan pengembangannya dari berbagai sumber, bisa dari surat kabar, majalah, internet, atau buku. Selanjutnya, kembangkan kerangka tersebut menjadi teks prosedur yang utuh disertai petunjuk yang jelas dan lengkap.

Tugas 5

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - a. Bagaimana upaya-upaya yang dapat kamu lakukan sehubungan dengan masalah-masalah yang terdapat dalam teks di bawah ini?
 - 1) Kelas tidak punya dana untuk menyambut peringatan HUT RI. Padahal, kepala sekolah mewajibkan setiap kelas untuk menghias kelasnya masing-masing. Selain itu, setiap kelas harus mengirimkan utusan dalam berbagai perlombaan sekolah. Semuanya itu memerlukan dana yang tidak sedikit, terutama untuk membeli alat dan bahan-bahan hiasan serta untuk konsumsi utusan kelas.
 - 2) Kakak ingin melanjutkan kuliah. Waktu itu Ayah tidak memiliki dana yang cukup karena uangnya digunakan untuk membiayai perawatan kakek yang sakit. Apabila keinginan tidak terpenuhi pada waktu itu, berarti kakak harus menunggu satu tahun lagi. Waktu setahun memang bukan waktu yang sebentar. Lagi pula teman-teman kakak hampir semuanya sudah kuliah dan beberapa di antaranya sudah bekerja.
 - b. Melalui kegiatan berdiskusi, ungkapkan upaya-upaya tersebut ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk teks prosedur!
2. Bacalah teks yang telah dibuat secara bergiliran dengan kelompok lain. Kemudian, mintalah mereka untuk memberikan tanggapan/penilaian dengan menggunakan format tabel di bawah ini.

Aspek	Bobot	Skor	Nilai
a. Kelengkapan bagian-bagian teks: pendahuluan, isi, penutup	30		

Aspek	Bobot	Skor	Nilai
b. Kejelasan/keterperincian penyampaian	30		
c. Keefektifan kalimat	20		
d. Kesantunan penampilan	20		
Jumlah			

3. Marilah kita berlatih menyusun teks prosedur secara mandiri! Ikutilah langkah-langkah berikut!
 - a. Pilihlah sebuah tema untuk teks prosedur yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain!
 - b. Susunlah teks tersebut dengan langkah-langkah seperti yang telah kita pelajari sebelumnya!
 - c. Sajikanlah hasil kegiatan kamu itu dengan susunan sebagai berikut!

Judul :

Tujuan :

Sasaran Pembaca :

Susunan langkah-langkah

.....

.....

.....

.....

.....

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. a. Pada jawaban ini, peserta didik mencermati kedua teks permasalahan dan melakukan suatu solusi terhadap permasalahan dari teks tersebut.
b. Setelah menentukan solusi atas permasalahan yang telah dicermati, tulis ke dalam bentuk teks prosedur.
2. Kemudian, memberi tanggapan/penilaian dengan menggunakan format tabel yang telah disediakan berdasarkan aspek kelengkapan bagian-bagian teks, kejelasan/keterperincian penyampaian, keefektifan kalimat, dan kesantunan penampilan.
3. Pada jawaban ini, peserta didik menyusun teks prosedur secara mandiri dengan mengikuti langkah-langkah, yaitu memilih/menentukan tema dan menyajikannya berdasarkan format yang telah disediakan.

Tugas 6



Menyunting Teks Prosedur

Dalam menyunting sebuah teks prosedur, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu kebenaran isi, strukturnya, kaidah kalimat, ataupun penggunaan ejaan/tanda baca.

Perhatikanlah cuplikan berikut!

1) Hal pertama yang perlu dilakukan agar tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain adalah kenali diri sendiri. (2) Jika Anda mengenal diri sendiri, ketika Anda melihat keberhasilan orang lain membuat Anda terpacu menjadi lebih baik, bukannya merasa minder atau sedih. (3) Gambarkan diri Anda dalam kata-kata, seperti pintar, kuat, baik, keibuan, visioner, dan sebagainya. (4) Dengan mengenal dan menghargai diri sendiri membuat Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain.

Ada dua jenis kesalahan dalam cuplikan tersebut, yakni dalam pembentukan kata dan pembentukan kalimat.

1. Pembentukan kata *kenali* dalam kalimat (1) tidak tepat, seharusnya *mengenal*.
2. Kalimat (2) dan (4) tidaklah efektif. Kalimat tersebut tidak jelas subjeknya.

Kalimat Awal	Perbaikan
1. Jika Anda mengenal diri sendiri, ketika Anda melihat keberhasilan orang lain <u>membuat</u> Anda terpacu menjadi lebih baik, bukannya merasa minder atau sedih.	Jika Anda mengenal diri sendiri, ketika melihat keberhasilan orang lain, Anda akan terpacu menjadi lebih baik, bukan merasa rendah diri atau sedih.
2. Dengan mengenal dan menghargai diri sendiri <u>membuat</u> Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain.	a) Pengenalan dan penghargaan terhadap diri sendiri akan membuat Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain. b) Dengan mengenal dan menghargai diri sendiri, Anda tidak akan ingin menjadi seperti orang lain.

Perhatikan pula kedua cuplikan teks berikut. Bandingkanlah keduanya. Manakah cuplikan yang mudah dipahami? Apakah yang membedakan kedua cuplikan tersebut?

Cuplikan I	Cuplikan II
1. Gaya rambut bob pendek kini mulai digandrungi lagi. Meski terlihat simpel dan kasual, tetapi untuk gaya rambut seperti itu juga diperlukan perawatan yang benar. 2. Ada beberapa langkah dan cara yang harus Anda lakukan untuk merawat rambut pendek Anda dengan baik, sebagai berikut.	1. Gaya rambut bob pendek kini mulai digandrungi. Meskipun terlihat simpel dan kasual, untuk gaya rambut seperti itu juga diperlukan perawatan yang benar. 2. Ada beberapa langkah yang harus Anda lakukan untuk merawat rambut pendek Anda dengan baik. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut.

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik membandingkan dua teks cuplikan seperti yang telah dicontohkan pada soal di atasnya. Cuplikan mana yang mudah dipahami, serta apa yang membedakan pada kedua teks tersebut.

Tugas 7

1. Jelaskanlah penyebab kesalahan dari penulisan kata dalam kalimat-kalimat di bawah ini. Kemudian, perbaikilah!

Kesalahan Kata dalam Kalimat	Penyebab Kesalahan	Perbaiki
a. Pewawancara biasanya memberikan kesempatan bagi kita untuk mengajukan pertanyaan <u>diakhir</u> wawancara. b. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai <u>gaji</u> dan tunjangan. c. Siasati dengan <u>mendahului</u> pekerjaan yang menjadi prioritas hari itu.		

Kesalahan Kata dalam Kalimat	Penyebab Kesalahan	Perbaikan
d. Ini biasanya karena kita akan <u>berfikir</u> bahwa pekerjaan ini akan memakan banyak waktu dan sulit untuk segera diselesaikan. e. Ketika tubuh dan otak <u>kerja keras</u> selama beberapa waktu, tentu diperlukan waktu untuk beristirahat sejenak.		

2. Penulisan kata-kata dari bahasa asing yang digunakan dalam bahasa Indonesia harus dimiringkan. Tunjukkanlah contoh kata yang dimaksud dalam kalimat-kalimat di bawah ini. Kemudian, perbaikilah!

Kalimat	Kata Asing	Perbaikan Penulisan
a. Nah, dengan begitu, pekerjaan cepat selesai, bisa pulang on time, dan bisa melakukan berbagai hal lain di luar pekerjaan deh. b. Aplikasikan produk styling dan perawatan rambut seperti serum untuk menyehatkan akar rambut c. Rambut juga tampak halus dan memberikan extra glow. d. Gunakan sisir sikat bulat dan pengering rambut, lalu arahkan hair dryer ke bagian akar. e. Kembangkan dan blow dry rambut bagian depan untuk mendapatkan kesan bervolume. f. Dengan demikian, pada saat pagi datang, Anda tidak perlu terburu-buru dan merusak mood seharian penuh. g. Misalnya dengan berpergian keluar kota, berpesta dan menonton midnight, akhirnya waktu istirahat berkurang. h. Di Indonesia seharusnya menggunakan ban all condition, bisa dipakai untuk panas dan hujan.		

Kalimat	Kata Asing	Perbaikan Penulisan
i. Jangan sampai salah memilih karena pertimbangan fashion dengan motif aneh-aneh, tetapi tidak aman di jalan basah. j. Selunak-lunaknya kompon ban slick, tetap akan susah memecah air di jalanan dan cenderung mudah terpeleset.		

3. Kalimat-kalimat ini terlalu panjang sehingga maksudnya sulit dimengerti. Oleh karena itu, penggallah kalimat-kalimat tersebut sehingga menjadi lebih efektif.

Kalimat Kompleks	Kalimat Sederhana
a. Bagi perusahaan, wawancara adalah kesempatan untuk menggali kualifikasi kandidat secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan kultur perusahaan.	
b. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara, karena kontak penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.	
c. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan, karena dianggap bisa melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan.	
d. Gunakan sisir dengan ukuran yang benar, karena sikat yang lebih besar akan memberikan sedikit kurva ke gaya rambut bob Anda.	
e. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan baik, coba evaluasi apa yang membuatnya berhasil, dan cari cara untuk memasukkan sifat-sifat keberhasilannya dalam kehidupan Anda sendiri.	

4. Setelah kamu menyelesaikan tugas-tugas di atas, langkah selanjutnya ikutilah instruksi berikut.
- Tampilkan kembali teks prosedur yang telah dibuat!
 - Lakukanlah silang baca dengan salah seorang temanmu untuk saling memberikan koreksi!

- c. Sajikan hasil koreksimu dalam format tabel seperti di bawah ini!

Judul Teks :

Penulis :

Jenis Koreksian	Saran
a. Kepaduan paragraf	
b. Keefektifan kalimat	
c. Pilihan kata	
d. Penggunaan ejaan/tanda baca	

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik mencermati kesalahan penulisan kata dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam tabel. Misalnya kata *diakhiri*, *gajih*, *mendahului*, *mendahului*, *berfikir*, dan *kerja keras*. Kesalahan tersebut dikemukakan “penyebab kesalahannya” dan “perbaikannya”.
2. Pada jawaban ini, peserta didik mencermati kalimat-kalimat yang terdapat dalam tabel. Penulisan kata dalam kalimat tersebut ada yang berasal dari bahasa asing (bahasa Inggris). Temukan dan cantumkan kata asing mana yang ada dalam setiap kalimat tersebut. Kemudian, ungkapkan perbaikan penulisannya.
3. Pada jawaban ini, peserta didik mencermati setiap kalimat yang terdapat dalam tabel. Kalimat-kalimat tersebut perlu disederhanakan atau ubah menjadi lebih efektif supaya dapat mudah dipahami. Dari kalimat kompleks menjadi kalimat sederhana.
4. Peserta didik menampilkan kembali teks prosedur yang telah dibuat. Kemudian silang baca dengan salah satu teman untuk saling memberi koreksi. Pengoreksian berdasarkan format tabel yang telah disediakan. Jenis koreksiannya meliputi kepaduan paragraf, keefektifan kalimat, pilihan kata, dan penggunaan ejaan/tanda baca.

E. Melaporkan Kegiatan Membaca Buku

Ind 1 Mengidentifikasi butir-butir penting dalam buku nonfiksi.

Ind 2 Menyusun laporan kegiatan membaca buku nonfiksi.



PROSES PEMBELAJARAN E KEGIATAN 1



Petunjuk untuk Guru

Pernahkah kamu membaca buku-buku ilmu pengetahuan, selain buku teks pelajaran? Setelah kamu membacanya, bagaimana tanggapanmu mengenai isi buku tersebut? Pada bab ini, kamu akan belajar bagaimana melaporkan buku yang dibaca. Buku tersebut adalah buku nonfiksi, berupa buku pengayaan. Untuk dapat melaporkannya, kamu harus membaca dan memahami isi yang terkandung di dalam buku.

Kegiatan membaca sangat berguna. Dari kegiatan membaca, kita memperoleh banyak pengetahuan, wawasan, atau informasi berharga. Banyak sumber bacaan yang dapat kamu baca. Namun, saat ini kamu belajar dari membaca buku nonfiksi. Salah satu jenis buku nonfiksi adalah buku-buku pengayaan. Buku-buku ini akan memperkaya pengetahuanmu, keterampilanmu, dan sikapmu.

Marilah mempersiapkan kegiatan membaca buku nonfiksi sebagai proyek membaca minggu ini. Buku tersebut harus kamu selesaikan dalam seminggu. Oleh karena itu, biasakan membawa buku tersebut ke mana pun kamu bepergian. Jika ada kesempatan untuk membaca, kamu dapat membacanya.

Proyek membaca ini dilaporkan secara mandiri. Oleh karena itu, langkah-langkah yang harus kamu lakukan sebagai berikut.

1. Carilah buku nonfiksi (buku pengayaan) di perpustakaan. Buku yang kamu baca bukan buku teks pelajaran. Pinjamlah buku tersebut kepada petugas untuk kamu baca selama satu minggu.
2. Jika kamu memiliki uang, pergilah ke toko buku. Carilah buku nonfiksi yang dapat kamu miliki untuk dibaca.
3. Mulailah mempersiapkan kegiatan membaca, dengan menyiapkan buku tulismu untuk melaporkan kegiatan membaca minggu ini.
4. Tuliskanlah judul buku, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan kota terbit.
5. Amatilah daftar isi buku tersebut. Bacalah sekilas daftar isinya, kemudian tuliskanlah, ada berapa bab isi buku tersebut.

6. Sebelum membaca, berdasarkan daftar isi buku, kamu susun pertanyaan yang mungkin akan kamu dapatkan dari isi buku. Pada buku laporan membaca, tuliskanlah pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu dapatkan jawabannya dari membaca isi buku.
7. Mulailah membaca. Apabila buku itu milikmu, pada saat kamu membaca tandailah butir-butir penting dari setiap subbab yang dibaca. Jika buku itu milik perpustakaan, setiap kamu membaca butir-butir penting, tuliskanlah pada buku laporan membaca.
8. Setiap kamu akan mulai membaca, tuliskan terlebih dahulu hari, tanggal, dan waktu kamu membaca agar kegiatanmu terdata.
9. Lakukanlah kegiatan membaca buku tersebut selama satu minggu.
10. Jika kamu sudah selesai membaca buku, susunlah laporan kegiatan tersebut dalam buku rekaman tertulis kegiatan membaca. Untuk membantumu melaporkan kegiatan membaca, berikut ini contoh format yang dapat kamu buat.

Tabel: _____

Laporan Kegiatan Membaca Buku

Judul Buku : _____
 Pengarang : _____
 Penerbit : _____
 Kota Terbit : _____

a. Kegiatan Prabaca

No.	Pertanyaan Sebelum Membaca Buku
1.	
2.	
dst.	

b. Kegiatan Pascabaca

No.	Bab/Subbab/Bagian	Butir-butir Penting/ Menarik
1.	I/Pendahuluan	

No.	Bab/Subbab/Bagian	Butir-butir Penting/ Menarik
2.	I/Pengertian	
...	...dst...	

Dilaporkan oleh : _____

Kelas : _____



PENILAIAN



1. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

a. Tes tulis

Tes tulis untuk menguji pemahaman peserta didik dapat dilakukan baik dengan tes uraian maupun pilihan ganda. Sebaiknya dalam melaksanakan ulangan harian guru memilih soal uraian karena soal uraian dapat lebih mengukur kemampuan peserta didik secara lebih dalam. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengacu pada indikator pembelajaran.

Contoh Soal Uraian untuk Bab 1

Petunjuk: Bacalah teks prosedur di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Kiat Berwawancara Kerja

Bagi perusahaan, wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon pegawai secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan sifat perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon.

Agar mudah dipahami oleh mitra bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Usahakan agar kita tidak berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar. Suara yang terlalu pelan membuat kita terlihat kurang percaya diri, sementara suara yang terlalu keras membuat kita terlihat agresif. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan. Selain itu, perhatikan betul apa yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tidak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar. Namun, jangan melakukannya terlalu sering karena justru akan membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.

Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau sikap tubuh yang agak condong ke depan menunjukkan bahwa kita tertarik pada apa yang disampaikan si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara karena kontak mata penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.

Singkatnya, akan lebih baik jika kita mampu menampilkan sikap yang antusias secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, hindari bahasa tubuh yang dapat diartikan negatif, seperti menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari kontak mata. Cara berbicara yang percaya diri tetapi tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.

Pada saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertele-tele. Cobalah mengemas kalimat secara singkat dan terfokus, namun tetap menarik. Kita diharapkan mampu menunjukkan bahwa kita adalah orang yang tepat untuk posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar klise, namun jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan. Jangan melebihi-lebihkan kualifikasi kita, apalagi mengelabui dengan memberikan data yang tidak benar. Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan. Tunjukkan bahwa kita mampu mengenali diri kita sendiri dengan tepat.

Pewawancara biasanya memberikan kesempatan kepada kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya. Ini wajar karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu kepada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.

Calon yang ingin bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gaji dan tunjangan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan karena dianggap dapat melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi. Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangkan oleh perusahaan.

(Sumber: “Unjuk Diri yang Baik dalam Wawancara Kerja” dalam *Kompas* dengan pengubahan)

Soal

1. Identifikasilah teks prosedur di atas berdasarkan format tabel berikut!

No.	Isi	Kalimat Singkat
1.	Pernyataan Umum	
2.	Tahapan-Tahapan	

2. Dari isinya, jelaskan tentang apakah teks prosedur itu?
3. Berdasarkan isinya, apakah fungsi teks prosedur itu?
4. Temukan kata kerja imperatif pada teks prosedur di atas!
5. Temukan enam konjungsi pada teks prosedur di atas!
6. Temukan pernyataan persuasif pada teks prosedur di atas!
7. Berikanlah tanggapan dengan bahasamu sendiri pada teks tersebut!
8. Tuliskan kembali isi teks prosedur tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

Kunci Jawaban

1. Identifikasi teks prosedur berdasarkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan.

No.	Isi	Kalimat Singkat
1.	Pernyataan Umum	Wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon secara mendalam dan wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon.

No.	Isi	Kalimat Singkat
2.	Tahapan-Tahapan	a. Melihat kecocokan dengan posisi pekerjaan yang dilamar. b. Ketika berkomunikasi harus berbicara dengan jelas. c. Menyimak dengan baik yang disampaikan pewawancara. d. Sikap tubuh harus tegak. e. Jadilah diri sendiri. f. Hindari komunikasi yang panjang dan bertele-tele.

- Perbedaan utama antara teks prosedur dengan teks lainnya ialah bisa dilihat berdasarkan isinya. Teks prosedur berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Jika teks lain, misalnya teks biografi berisi tentang riwayat hidup seseorang (tokoh) yang ditulis oleh orang lain.
- Isi teks prosedur menjelaskan tentang hal-hal yang harus dipahami dan dilakukan ketika akan menghadapi wawancara pekerjaan, misalnya dari cara berkomunikasi dan gerak tubuh.
- Kata kerja imperatif (perintah) yang terdapat dalam teks ini ialah *harus, perhatikan, jangan, pastikan, tunjukkan, gunakanlah, ceritakanlah*.
- Kata konjungsi yang terdapat dalam teks prosedur ini ialah *sementara, selain itu, namun, oleh karena itu, dengan*.
- Pernyataan persuasif yang terdapat pada teks ini ialah (a) penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan; (b) singkatnya, akan lebih baik bila kita mampu menampilkan sikap yang antusias, verbal maupun nonverbal; (c) ini wajar karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu pada pihak perusahaan tidak akan menamahi nilai kita di mata pewawancara; (d) pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan karena dianggap bisa melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan.
- Pada jawaban ini, peserta didik mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuannya mengenai isi teks prosedur yang dibaca.
- Pada jawaban ini, peserta didik diarahkan untuk mampu menulis ulang isi teks prosedur yang telah dibaca. Namun, penulisannya harus menggunakan bahasa sendiri.

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	a. Identifikasi teks prosedur lengkap dan tepat.	7	20
	b. Identifikasi teks prosedur sebagian besar tepat.	6	
	c. Identifikasi teks prosedur separuhnya tepat.	5	
	d. Identifikasi teks prosedur hanya sebagian kecil tepat.	2	
2	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
3	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
4.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
5.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
6.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
7.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
8.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
9.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
10.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	6	15
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	5	
	c. Separuh jawaban tepat.	4	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
Total Nilai			100

b. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan *reward* (tambahan) nilai pengetahuan bagi peserta didik.

Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

)* Berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan peserta didik berkaitan dengan materi yang dipelajari.

)** Rentang *reward* yang diberikan antara 1–5 untuk skala penilaian 0–100.

c. Penugasan

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik (baik dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan peserta didik. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok.

Hasil penilaian kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

Lembar Penilaian Tugas Kognitif Peserta Didik

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran A		
1.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
Pembelajaran C		
2.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
	Nilai Akhir/ NA (Total skor : jumlah tugas)	

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA : \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + Total \text{ reward} + NUH}{3}$$

Catatan:

1. *Reward* diperoleh dari total *reward* selama pembelajaran satu bab.
2. NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab.
3. Nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama. Nilai tugas diambil dari pembelajaran A dan C.

2. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, dan portofolio. Unjuk kerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berupa baik unjuk kerja lisan maupun tulis. Proyek diberikan diberikan minimal 1 kali X dalam satu semester, dan biasanya diberikan pada proses pembelajaran akhir. Portofolio diperoleh dari kumpulan tugas keterampilan yang dikerjakan peserta didik selama proses pembelajaran.

Rumus penentuan nilai akhir untuk KD 4 (keterampilan) diambil dari nilai optimal yang diperoleh peserta didik pada setiap KD.



INTERAKSI DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK



Interaksi dengan orang tua dilakukan untuk mengomunikasikan tugas mandiri dan hasil belajar (portofolio) peserta didik kepada orang tua. Tugas mandiri, melakukan observasi, harus disampaikan secara resmi melalui surat izin kepada orang tua apabila peserta didik ditugaskan melakukan observasi di luar jam sekolah. Orang tua juga diminta menandatangani serta memberi komentar lembar tugas atau lembar jawaban ulangan anaknya pada bagian yang telah disediakan. Kemudian, lembar tugas dan lembar jawaban ulangan yang telah ditandatangani orang tua/wali diserahkan kembali kepada guru untuk disimpan.

Bab II

Mempelajari Teks Eksplanasi



Sumber: www.beritasatu.com

Gambar 2.1 Siswa Indonesia rebut perunggu Olimpiade Matematika di Thailand.

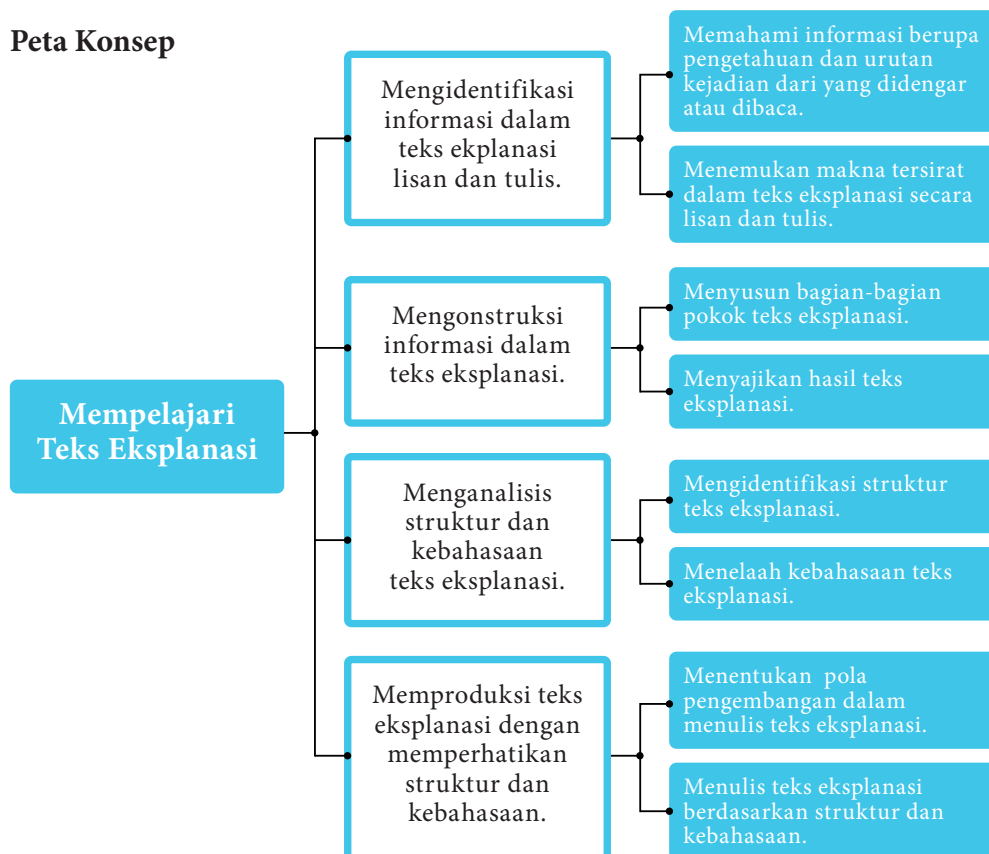
Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti	
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingi tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	
Kompetensi Dasar	
3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis. 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.	4.3 Mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis. 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Peta Konsep



A. Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi

Ind 1	Memahami informasi berupa pengetahuan dan urutan kejadian dari yang didengar atau dibaca.
Ind 2	Menemukan gagasan umum dan fakta penting dalam teks eksplanasi.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 1



Memahami Informasi dalam Teks Eksplanasi

Petunjuk untuk Guru

Guru dapat melakukan apersepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang teks eksplanasi. Beberapa pertanyaan yang bisa diajukan antara lain:

1. Apakah kamu pernah mencermati suatu kejadian atau peristiwa sosial di lingkunganmu atau melihat berbagai fenomena alam?
2. Pernahkah kamu membuat teks eksplanasi?
3. Hal apa sajakah yang kamu temukan ketika membuat teks eksplanasi?

Setelah menyampaikan materi dan indikator yang akan dipelajari, guru memberikan pemodelan teks eksplanasi. Guru dapat menayangkan contoh teks eksplanasi melalui teks yang disediakan, dari internet, atau dari sumber lainnya.

Pada kegiatan pemodelan, guru menugasi peserta didik untuk mencermati contoh teks eksplanasi yang disediakan (guru dapat memilih teks lain yang lebih sesuai dengan situasi dan latar belakang peserta didik). Berikut adalah teks yang dapat disajikan kepada peserta didik.

Perhatikan contoh teks berikut ini!

Demonstrasi Massa



Sumber: www.samuelhenry.net

Gambar 2.2 Para mahasiswa berdemo di Gedung MPR Jakarta pada tahun 1998.

Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat. Bahkan, demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita. Menanggapi fenomena tersebut, seorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. Lantas ia mencontohkan rakyat Malaysia dan Brunei yang *adem ayem*, lantaran

kesejahteraan mereka terpenuhi maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.

Tentu saja komentar tersebut menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka memprotes dan meminta sang bupati mencabut kembali pernyataannya. Para mahasiswa tidak terima dan tidak merasa memiliki motif serendah itu. Mereka berpendirian bahwa demonstrasi yang biasa mereka lakukan murni untuk memperjuangkan kebenaran dan melawan kemungkaran yang terjadi di hadapannya.

Persoalannya kemudian, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa ataupun komponen-komponen masyarakat lainnya? Barangkali logika sang bupati dikaitkan dengan kebiasaan bayi atau anak kecil yang memang begitu adanya. Kalau seorang bayi merasa lapar, ia akan ngamuk: menangis dan merontar-ronta. Namun, apabila logika sang bupati dibawa pada konteks yang lebih luas, jelaslah tidak relevan, misalnya membandingkan dengan kondisi rakyat di Malaysia ataupun Brunei yang *adem-ayem*, tidak seperti halnya rakyat Indonesia yang gampang.

Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari oleh motif itu. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Namun demikian, pada umumnya demonstrasi massa justru lebih didasari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui. Karena merasa dibiarkan, hak-haknya diingkari, bahkan dinistakan, kemudian mereka berusaha untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara berdemonstrasi.

Banyak fakta dapat membuktikannya. Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997–1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual. Belum lagi kalau merujuk pada kasus-kasus yang terjadi di luar negeri. Dalam beragam

skala (besar atau kecil), demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi negara-negara Eropa. Demonstrasi yang mereka lakukan sudah tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.

Perbandingan yang cukup kontras dengan melihat peristiwa terbaru di Korea Utara. Kondisi sosial ekonomi warga negaranya sangat jauh terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-Il, pimpinannya itu meninggal, tak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya. Padahal peluang untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk hidmat, mengantar jenazah pimpinannya ke liang lahat.

Demikian pula jika kita melihat kembali kondisi masyarakat di negara tersebut. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan di sudut-sudut desa di berbagai pelosok. Akan tetapi, mereka jarang melakukan demonstrasi: hanya satu-dua peristiwa. Justru yang jauh lebih getol melakukan hal itu adalah warga yang tinggal pusat-pusat kota, yang secara umum mereka lebih makmur.

Dengan fakta-fakta semacam itu, nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi, fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat. Mereka tahu akan hak-haknya, mengerti pula bahwa di sekitarnya telah terjadi pelanggaran dan kesewenang-wenangan. Mereka kemudian melakukan protes dan menyampaikan sejumlah tuntutan. Apabila faktor-faktor itu tidak ada di dalam diri mereka, apa pun yang terjadi di sekitarnya, mereka akan seperti kerbau dicocok hidung: manggut-manggut dan berkata “ya” pada apa pun tindakan dari pimpinannya meskipun menyimpang, dan bahkan menzalimi mereka sendiri.

(Sumber: Kosasih)

Teks di atas terdiri atas paragraf-paragraf yang merupakan paparan tentang akibat dan sebab maraknya demonstrasi di tengah-tengah masyarakat. Teks itu pun dapat dikelompokkan sebagai teks eksplanasi. Dari teks semacam itu diharapkan para pembaca dapat memahami proses berlangsungnya suatu proses peristiwa yang bersifat kausalitas dengan sejelas-jelasnya.

Dalam teks eksplanasi, penulis menggunakan banyak fakta yang fungsinya sebagai penyebab atau akibat terjadinya suatu peristiwa. Bahkan, dapat dikatakan bahwa teks eksplanasi hampir semuanya berupa fakta. Untuk lebih jelasnya, perhatikan kembali paragraf pertama di atas. Paragraf tersebut dibentuk oleh empat buah kalimat yang semuanya berupa fakta.

Kalimat	Keterangan
1. Kondisi sosial ekonomi warga negaranya sangat jauh terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-Il, pimpinannya itu meninggal, tak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya.	Fakta

Kalimat	Keterangan
Padahal peluang untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk hidmat, mengantar jenazah pimpinannya ke liang lahat.	
2. Juga apabila kembali melihat kondisi warga di negeri ini. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan di sudut-sudut desa di berbagai pelosok. Akan tetapi, mereka jarang melakukan demonstrasi: hanya satu-dua peristiwa. Justru yang jauh lebih getol melakukan hal itu adalah warga yang tinggal pusat-pusat kota, yang secara umum mereka lebih makmur.	Fakta

Perhatikan pula contoh lainnya di bawah ini!

Kalau memang sudah terkena anemia, jenis-jenis asupan alamiah seperti dari makanan, sudah tak praktis lagi. Ini disebabkan, makanan berzat besi perlu dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dan itu tak memungkinkan. Makanya, asupan zat besi perlu ditambahkan sampai anemianya terkoreksi. Biasanya, mereka merasa sehat kembali setelah satu atau dua hari berikutnya jika mengonsumsi asupan zat besi. Namun, itu menghilangkan gejalanya saja. Padahal, penyakitnya masih ada sewaktu-waktu bisa muncul kembali. Oleh karena itu, agar anemia terkoreksi, dibutuhkan zat besi yang cukup sebagai cadangan di dalam tubuh. Cadangan zat besi itu berguna untuk mengganti sel darah merah yang hilang. Biasanya, asupan itu terus dikonsumsi selama satu-tiga bulan sampai anemianya terkoreksi betul.

Teks di atas juga tergolong ke dalam bentuk teks eksplanasi. Di dalamnya tergambar suatu paparan proses. Teks tersebut memaparkan secara kausalitas tentang proses penyembuhan penyakit anemia. Pembacanya pun memperoleh pemahaman yang sangat jelas tentang cara-cara penyembuhan penyakit itu. Dengan contoh di atas, teks yang menjelaskan suatu proses, urutan kegiatan yang bersifat kausalitas, dapat digolongkan ke dalam teks eksplanasi.

Tugas

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!
 - a. Apa yang menjadi dasar jika teks tersebut dinamakan teks eksplanasi?
 - b. Bagaimana ciri umum dari teks eksplanasi?
 - c. Teks eksplanasi dibentuk oleh unsur apa saja?
 - d. Apa yang dimaksud dengan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi?
 - e. Apa fungsi fakta dalam teks eksplanasi?

2. Bacalah beberapa teks di bawah ini dengan cermat! Kemudian, tentukan manakah yang termasuk ke dalam teks eksplanasi. Setelah itu, secara berkelompok kemukakan alasan-alasannya.

a. Pertanian yang dilakukan secara konvensional sudah ketinggalan zaman. Cara bertani konvensional ini dipandang tidak mampu meningkatkan produksi dan kualitas pangan jika dilihat dari tingkat kebutuhan pangan. Untuk mengatasi masalah ini sekarang sedang dikembangkan bioteknologi yang diharapkan mampu melipatgandakan produksi pangan sekaligus meningkatkan kualitasnya.
b. Satu-satunya bidang pembangunan yang tidak mengalami imbas krisis ekonomi adalah sektor-sektor di bidang pertanian. Misalnya, perikanan masih meningkat cukup mengesankan, yaitu 6,65 persen; demikian pula perkebunan, yang meningkat 6,46 persen. Walaupun terkena kebakaran sepanjang tahun, sektor kehutanan masih tumbuh 2,95 persen. Secara umum, kontribusi dari sektor-sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) meningkat dari 18,07 persen menjadi 18,04 persen. Padahal selama 30 tahun terakhir, pangsa sektor pertanian merosot dari tahun ke tahun.
c. Sejak sekolah dasar aku dididik mandiri oleh ibuku. Pada saat aku berusia sebelas tahun ibuku mendidik aku supaya bisa mencari uang sendiri memenuhi kebutuhan sekolahku. Setiap berangkat sekolah ibuku menyertakan bermacam-macam buah satu tas untuk dijual di sekolah. Aku melakukannya dengan senang hati. Lama-kelamaan ibuku menyuruhku untuk membeli dan menjual sendiri tanpa harus dibantu siapa pun. Kegiatan semacam itu aku lakukan sampai sekarang meskipun aku sudah sekolah di SMA dengan barang-barang dagangan yang berbeda. Sekarang aku menjual pakaian dari mutu berkualitas rendah sampai dengan berkualitas tinggi. Yang paling mengesankan bagiku, sejak dulu sampai sekarang masih tetap ada pembeli setiaku
d. Pohon anggur, di samping buahnya yang digunakan untuk pembuatan minuman, daunnya pun dapat digunakan sebagai bahan untuk pembersih wajah. Caranya, ambillah daun anggur secukupnya. Lalu, tumbuk sampai halus. Masaklah hasil tumbukan itu dengan air secukupnya dan tunggu sampai mendidih. Setelah itu, ramuan tersebut kita dinginkan dan setelah dingin baru kita gunakan untuk membersihkan wajah. Insyaallah, kulit wajah kita akan kelihatan bersih dan berseri-seri.

- e. Pada masa lalu bila seseorang ingin menabung atau mengambil uang di bank, harus datang ke bank tersebut dengan memenuhi segala persyaratannya. Demikian juga bila seorang nasabah mau mentransfer dana ke rekening lain, harus datang ke bank tersebut dengan memenuhi segala persyaratannya. Segala transaksi harus dilakukan di tempat bank itu berada. Sekarang, para nasabah bank dipermudah dengan teknik layanan baru. Bila mau mengadakan transaksi mulai dari menabung, mengambil uang, mengecek saldo akhir hingga bayar rekening telepon, dan lain-lain dapat dilakukan dari jarak jauh tinggal tekan tombol. Telebanking merupakan inovasi baru untuk mempermudah para nasabah melakukan berbagai kegiatan transaksi perbankan.

Tabel Identifikasi

Teks	Jawaban		Alasan
	Ya	Bukan	
a.			
b.			
c.			
d.			
e.			

3. Samakanlah jawaban dan alasan-alasan kelompokmu dengan kelompok yang lain. Kemudian, rumuskanlah simpulan dari setiap jawaban/alasan-alasan yang dikemukakan oleh semua kelompok!

Teks	Simpulan
a.	
b.	
c.	
d.	
e.	

Contoh Jawaban



Setiap jawaban tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini peserta didik menjawab beberapa pertanyaan seputar teks eksplanasi.
 - a. Sebuah teks dikatakan termasuk jenis teks eksplanasi jika isi teks tersebut berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.
 - b. Ciri umum teks eksplanasi ialah strukturnya terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab-akibat, dan interpretasi (pernyataan tentang topik); memuat informasi berdasarkan fakta (faktual), kefaktualannya bersifat ilmiah.
 - c. Unsur pembentuk teks eksplanasi ialah pendahuluan dan perincian. Pendahuluan berisi pengenalan objek yang akan dijelaskan, misalnya penjelasan tentang keberadaan dan pengertian objek tersebut, sedangkan perincian berupa penjelasan tentang urutan peristiwa baik penyebab maupun akibatnya.
 - d. Hubungan kausalitas adalah hubungan sebab akibat, misalnya dengan penggunaan kata “menyebabkan”, “disebabkan”, “sehingga”, “jika”, dan lain-lain.
 - e. Fungsi fakta dalam teks eksplanasi ialah menyampaikan kebenaran dari informasi yang terdapat dalam tulisan. Informasi-informasi yang disajikan kepada pembaca sesuai dengan kenyataan atau peristiwa yang terjadi bukan rekayasa (tiruan).
2. Pada jawaban ini, peserta didik menentukan teks mana yang termasuk ke dalam teks ekplanasi. Kemudian, secara berkelompok menyampaikan alasan-alasannya dalam format tabel yang telah disajikan dengan menuliskan jawaban “Ya” atau “Bukan” serta menyampaikan “alasanya”.
3. Membuat simpulan berdasarkan hasil dari mengidentifikasi teks eksplanasi ke dalam format tabel yang telah disajikan.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 2



Menemukan Gagasan Umum dan Fakta Penting dalam Teks Eksplanasi

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru mengajak peserta didik untuk menemukan gagasan umum dan fakta penting. Gagasan bisa disebut ide atau pemikiran. Cara terbaik untuk menemukan gagasan ialah dengan banyak membaca buku dan mengamati peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan apa yang kita baca. Berikut contoh yang dapat disajikan kepada peserta didik.

Dampak merebaknya penyebaran virus sindrom pernapasan akut parah (*Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS*) dari negeri Jiran, Singapura, mulai mengancam bisnis perhotelan di Batam. Jumlah tamu, baik dari luar negeri maupun dalam negeri merosot hingga tingkat hunian hotel di Batam berkurang hingga sepuluh persen. Demikian kata *Public Relation Manager Goodway Hotel Puri Garden*, Budi Purnomo dan kata pengusaha Novotel Hotel, Anas, ketika dihubungi *Kompas* di Batam.

Gagasan umum teks tersebut adalah tentang “dampak penyebaran virus SARS terhadap bisnis perhotelan”. Teks tersebut menjelaskan dampak penyebaran virus terhadap kondisi perhotelan, yakni berupa merosotnya tingkat hunian hotel yang ada Batam. Teks itu pun tergolong ke dalam jenis eksplanasi, yakni teks yang memaparkan proses terjadinya suatu fenomena atau kejadian dengan sejelas-jelasnya. Di dalam teks tersebut juga terkandung sebuah gagasan umum (ide pokok), yakni parahnya penyebaran virus SARS. Gagasan umum tersebut terdapat pada bagian awal paragraf. Oleh karena itu, cuplikan teks tersebut dapat pula digolongkan ke dalam jenis paragraf deduktif.

Perhatikan juga teks berikut ini.

Sesudah pengakuan kedaulatan pada tanggal 27 Desember 1949, bangsa Indonesia menanggung beban ekonomi dan keuangan. Sebagai akibat ketentuan-ketentuan hasil KMB (Konferensi Meja Bundar), Indonesia harus menanggung beban utang luar negeri dan dalam negeri. Padahal struktur ekonomi Indonesia pada waktu itu masih tergantung kepada beberapa jenis perkebunan. Situasi politik yang tidak stabil semakin meningkatkan pengeluaran negara. Akibatnya, anggaran pemerintah menjadi defisit.

Teks tersebut juga bersifat eksplanatif. Gagasan umumnya tentang beban keuangan pemerintah di tahun 1949 (yang begitu berat). Gagasan umum itu terletak pada bagian awal paragraf. Dengan demikian, cuplikan tersebut pun digolongkan ke dalam paragraf deduktif.

Selain itu, mungkin pula sebuah paragraf dalam teks eksplanasi bersifat induktif ataupun campuran. Akan tetapi, yang dapat ditemukan, paragraf-paragraf di dalam teks eksplanasi pada umumnya bersifat deduktif, yakni gagasan umumnya terletak pada bagian awal paragraf.

Tugas

1. Apa saja bukti bahwa semua teks di bawah ini berbentuk eksplanasi? Apa pula gagasan umum serta fakta penting di dalam teks tersebut?
 - a. Pertumbuhan dimulai dari kecambah. Struktur awal yang muncul berupa radikula atau akar primer. Hal ini menunjukkan bahwa yang pertama kali dibutuhkan kecambah adalah air dan kebutuhan untuk melekat pada tanah. Akar primer akan tumbuh secara lateral, membentuk akar sekunder, dan selanjutnya tumbuhlah cabang-cabang menjadi suatu sistem akar.
 - b. Percabangan suatu bahasa proto menjadi dua bahasa baru atau lebih, serta tiap-tiap bahasa baru itu dapat bercabang pula dan seterusnya, dapat disamakan dengan percabangan sebatang pohon. Pada suatu waktu batang pohon tadi mengeluarkan cabang-cabang baru, lalu tiap cabang bertunas dan bertumbuh menjadi cabang-cabang baru. Cabang-cabang yang baru ini kemudian mengeluarkan ranting-ranting yang baru. Demikian seterusnya. Begitu pula percabangan pada bahasa.

Teks	Bukti sebagai Eksplanasi	Gagasan Umum	Fakta Penting
1.			
2.			

2. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman untuk saling memberikan penilaian/tanggapan terhadap hasil kerjamu itu, gunakanlah format penilaian seperti berikut.

Aspek	Bobot	Skor	Keterangan
a. Ketepatan isi jawaban	40		
b. Kelengkapan unsur jawaban	40		
c. Kebakuan berbahasa	20		
Jumlah			

Contoh Jawaban

Setiap jawaban tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Bukti bahwa sebuah teks dikatakan teks eksplanasi ialah jika isi teks tersebut berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Pengerjaan pada jawaban ini melalui format tabel yang telah disajikan, yaitu isikan pada kolom “bukti sebagai eksplanasi”, kolom “gagasan umum”, dan kolom “fakta penting”.
2. Memberi penilaian dan tanggapan melalui format tabel yang telah disajikan. Penilaian berdasarkan aspek ketepatan isi jawaban, kelengkapan unsur jawaban, dan kebakuan berbahasa.

B. Mengonstruksi Informasi dalam Teks Eksplanasi

Ind 1 Menyusun bagian-bagian pokok teks eksplanasi.

Ind 2 Menyajikan hasil teks eksplanasi.



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 1



Menyusun Bagian-Bagian Pokok Teks Eksplanasi

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru membimbing peserta didik untuk mampu menyusun bagian-bagian teks eksplanasi dan menyajikan hasilnya. Sebenarnya tidak ada perbedaan istilah antara struktur teks eksplanasi dengan bagian-bagian pokok teks eksplanasi. Kita ingat kembali ciri-ciri teks eksplanasi.

- a. Strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan).
- b. Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual).
- c. Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan, misalnya tentang sains.

Jadi, bagian-bagian teks eksplanasi adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Berikut adalah contoh teks eksplanasi yang dapat disajikan kepada peserta didik.

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana, banjir dapat didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam pengertian yang luas, banjir dapat diartikan sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah. Air hujan sampai di permukaan bumi dan mengalir di permukaan bumi, bergerak menuju ke laut dengan membentuk alur-alur sungai. Alur-alur sungai ini di mulai di daerah yang tertinggi di suatu kawasan, bisa daerah pegunungan, gunung atau perbukitan, dan berakhir di tepi pantai ketika aliran air masuk ke laut. Secara sederhana, segmen aliran sungai itu dapat kita bedakan menjadi daerah hulu, tengah, dan hilir. Di daerah hulu yang biasanya terdapat di daerah pegunungan, gunung, atau perbukitan. Lembah sungai sempit dan potongan melintangnya berbentuk huruf “V”. Di dalam alur sungai banyak batu yang berukuran besar (bongkah) dari runtuh tebing, dan aliran air sungai mengalir di sela-sela batu-batu tersebut. Air sungai relatif sedikit. Tebing sungai sangat tinggi. Terjadi erosi pada arah vertikal yang dominan oleh aliran air sungai.

Di daerah tengah, umumnya merupakan daerah kaki pegunungan, kaki gunung, atau kaki bukit. Alur sungai melebar dan potongan melintangnya berbentuk huruf “U”. Tebing sungai tinggi. Terjadi erosi pada arah horizontal, mengerosi batuan induk. Dasar alur sungai melebar, dan di dasar alur sungai terdapat endapan sungai yang berukuran butir kasar. Apabila debit air meningkat, aliran air dapat naik dan menutupi endapan sungai yang di dalam alur, tetapi air sungai tidak melewati tebing sungai dan keluar dari alur sungai.

Di daerah hilir, umumnya merupakan daerah dataran. Alur sungai lebar dan bisa sangat lebar dengan tebing sungai yang relatif sangat rendah dibandingkan lebar alur. Alur sungai dapat berkelok-kelok seperti huruf “S” yang dikenal sebagai “meander”. Di kiri dan kanan alur terdapat dataran yang secara teratur akan tergenang oleh air sungai yang meluap sehingga dikenal sebagai “dataran banjir”. Di segmen ini terjadi pengendapan di kiri dan kanan alur sungai pada saat banjir yang menghasilkan dataran banjir. Terjadi erosi horizontal yang mengerosi endapan sungai itu sendiri yang diendapkan sebelumnya.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa banjir merupakan peristiwa yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di selokan sungai. Akibatnya, mampu merendam dan merusak jalan raya, jembatan, mobil, bangunan, sistem selokan bawah tanah, dan kanal. Kerugian dari segi harta dan jiwa manusia merupakan dampak lain dari terjadinya banjir.

Paragraf pertama teks di atas merupakan bagian-bagian pernyataan umum. Paragraf kedua merupakan bagian deretan penjelas, dan paragraf terakhir merupakan bagian interpretasi.

Tugas

1. Bacalah teks berikut ini dengan saksama!

Gempa Aceh



Sumber: www.varia.id

Gambar 2.3 Dampak gempa yang terjadi di Aceh (26/12/2004).

Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004, pada pukul 07.58 WIB. Pusat gempa terletak di sebelah barat Aceh dengan kedalaman 10 km. Bencana ini merupakan gempa bumi terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir. Dampak kerusakannya meliputi Aceh, Sumatra Utara, Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Srilangka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.

Gempa ini juga mengakibatkan gelombang laut setinggi 9 meter. Bencana ini merupakan kematian terbesar sepanjang sejarah. Indonesia, Sri Lanka, India, dan Thailand merupakan negara dengan jumlah kematian terbesar.

Kekuatan gempa pada penghujung tahun 2004 itu mencapai 9.0 richter dengan korban tewas mencapai 283.100, 14.000 orang hilang dan 1,126,900 kehilangan tempat tinggal. Gempa bumi yang disertai gelombang tsunami itu merupakan bencana yang mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah. Indonesia, Sri Lanka, India, dan Thailand merupakan negara dengan jumlah kematian terbesar.

Di Indonesia, gempa menelan lebih dari 126.000 korban jiwa. Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama di Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatra. Di Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terkena tsunami.

Namun, kebanyakan korban disebabkan oleh tsunami yang menghantam pantai Barat Aceh dan Sumatra Utara.

Di Sri Lanka dikonfirmasi 45.000 korban jiwa jatuh dan lebih dari 1 juta jiwa penduduk negara ini terkena dampak gempa secara langsung. Di India, termasuk Kepulauan Andaman dan Nicobar diperkirakan menelan lebih dari 12.000 korban jiwa.

Di Thailand banyak pula wisatawan asing terkena bencana, terutama di daerah Phuket diperkirakan ada sekitar 4.500 korban jiwa. Bhumi Jensen, cucu Raja Rama IX atau lebih dikenal dengan nama Bhumbol Adulyadej juga termasuk salah satu korban. Bhumi Jensen baru berusia 21 tahun.

Bahkan di Somalia, di benua Afrika ribuan kilometer dari Indonesia, dilaporkan jatuh lebih dari 100 korban jiwa. Akan tetapi, sebagian besar atau mungkin hampir semua dari mereka adalah para nelayan.

Gempa Bumi dan Tsunami Aceh yang juga menghantam Thailand. Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili 1960 yang mencapai 9,5 skala richter, gempa Aceh menempati peringkat pertama sebagai gempa dengan waktu (durasi) penyesaran yang paling lama, yaitu sekitar 10 menit. Gempa ini cukup besar untuk membuat seluruh bola bumi ikut bergetar.

(Sumber: *wikipedia.org*)

2. Ikutilah instruksi di bawah ini!
 - a. Tentukanlah mana yang merupakan pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.
 - b. Carilah kalimat-kalimat yang memuat informasi berdasarkan fakta (faktual).

Contoh Jawaban

Setiap jawaban tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Menentukan pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta mencari kalimat-kalimat fakta dari teks berjudul “Gempa Aceh”. **Pernyataan umum** merupakan bagian pertama dari teks eksplanasi yang isinya mengenai penyampaian topik atau permasalahan yang dibahas. Bagian ini berisi gambaran mengenai apa dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi. Penulisan dari pernyataan umum ini harus menarik agar pembaca mau membaca teks eksplanasi tersebut hingga selesai. **Deretan penjelas** merupakan bagian yang sering juga disebut sebagai urutan sebab akibat dari suatu fenomena. Pada bagian ini, terdapat penjelasan yang detail dari suatu fenomena yang dibahas secara mendalam dan berdasarkan urutan waktu. **Interpretasi** merupakan bagian akhir atau penutup dari teks eksplanasi yang berisi inti sari atau simpulan dari topik atau proses yang dibahas. **Informasi faktual** merupakan pernyataan yang

berisi peristiwa berdasarkan kenyataan atau kejadian yang sebenarnya bisa ditandai dengan adanya waktu atau tempat. **Informasi faktual** dalam teks berjudul “Gempa Aceh” antara lain *Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004, pada pukul 07.58 WIB; Dampak kerusakannya meliputi Aceh, Sumatra Utara, Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Srilangka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.*



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 2



Menyajikan Hasil Teks Eksplanasi

Petunjuk untuk Guru

Selain menyajikan teks eksplanasi, kamu harus mampu mengomentari pengerjaan hasil orang lain. Dalam berkomentar bisa dibagi menjadi dua, yaitu kritik atau penolakan dan dukungan atau pujian.

Perhatikanlah contoh di bawah ini!

1. Nah, itulah gara-gara kebiasaan kita membuang sampah di sembarang tempat. Selokan meluap, akhirnya banjir. Siapa lagi yang menderita kalau bukan masyarakatnya itu sendiri. Makanya, lain kali kalau membuang sampah harus di tempat yang benar agar musibah itu tidak terjadi lagi.
2. Untungnya gempa itu tidak terjadi pada malam atau dini hari. Kalau itu yang terjadi siang hari tentu banyak korban. Syukur pula para warga tidak panik sehingga mereka dapat menyelamatkan diri tanpa ada yang terluka. Kejadian itu harus menjadi pelajaran bagi kita tentang cara menghadapi musibah, khususnya gempa.

Contoh di atas merupakan bentuk komentar terhadap isi suatu teks eksplanasi tentang berlangsungnya atau terjadinya suatu kejadian. Berdasarkan contoh itu, komentar dalam eksplanasi didefinisikan sebagai ulasan, tanggapan, atau sambutan (respons) terhadap sesuatu yang didengar atau dibaca. Dari contoh itu pula, komentar dapat dikelompokkan ke dalam jenis berikut.

1. Kritik atau penolakan, contohnya pernyataan (1),
2. Dukungan atau pujian, contohnya pernyataan (2).

Tugas

Pada tugas kedua ini, bandingkan teks yang sudah kamu buat dengan milik teman-teman yang lain. Perbaiki lagi apabila masih dirasa perlu. Setelah itu, sajikan teks tersebut dengan cara memeragakannya di depan kelas. Untuk memeragakannya, mintalah bantuan salah seorang temanmu.

Manakah komentar yang sesuai yang langsung berkaitan dengan teks berjudul “Gempa Aceh” di bawah ini!

1. Pemerintah seharusnya segera mengatasi keterlambatan bantuan itu, misalnya dengan mengerahkan helikopter agar bantuan itu bisa segera sampai kepada para warga.
2. Di Aceh, ketika bencana tsunami itu melanda waga di sana, bantuan datang terlambat sehingga para korban kian bertambah.
3. Bencana alam semacam gempa memang sering disertai dengan kerusakan prasarana jalan sehingga bantuan yang diberikan pun menjadi susah masuk. Oleh karena itu, kita harus memaklumi keterlambatan bantuan itu.
4. Datangnya bantuan tidak sekadar berharap kepada pemerintah. Masyarakat di sekitarnya pun yang tidak terkena bencana harusnya cepat tanggap. Begitu pun dengan warga lainnya di seluruh Indonesia, harus memberikan bantuan agar penderitaan mereka dapat cepat berakhir.
5. Sekarang musibah terjadi di mana-mana, tidak kenal waktu dan tempat. Keadaan demikian harus kita antisipasi sejak dini agar tidak memakan korban yang begitu banyak.

Komentar	Sesuai	Tidak Sesuai
1		
2		
3		
4		
5		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, mendiskusikan dan memberi komentar terhadap 5 rincian teks yang telah disajikan. Isi berdasarkan format tabel yang telah ada pada kolom “sesuai” dan “tidak sesuai” dengan memberi tanda centang (✓).

C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi

Ind 1	Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.
Ind 2	Menelaah kebahasaan teks eksplanasi.



PROSES PEMBELAJARAN C
KEGIATAN 1

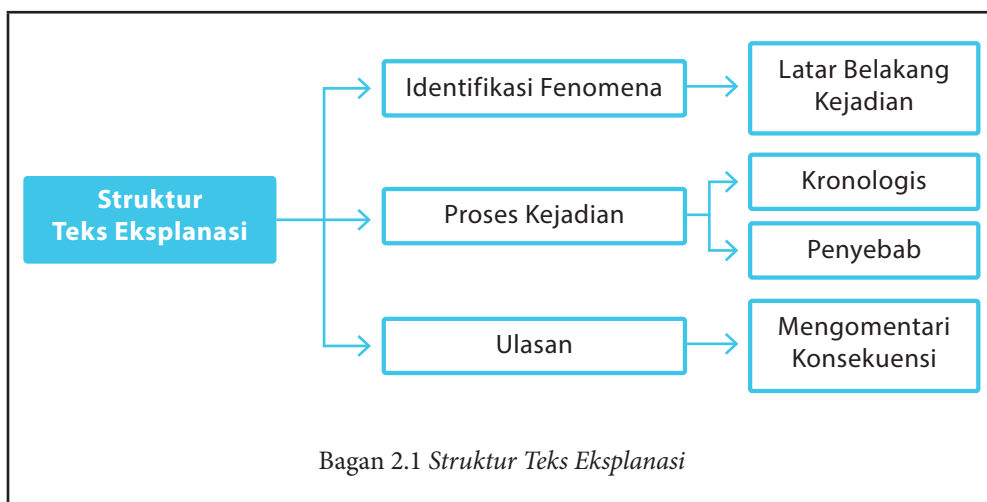


Mengidentifikasi Struktur Teks Eksplanasi

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru membimbing peserta didik untuk menganalisis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaan. Teks eksplanasi memiliki struktur baku sebagaimana halnya jenis teks lainnya. Sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

1. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
2. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
 - a. Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - b. Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
3. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.



Tugas

1. Bacalah kembali teks yang berjudul “Demonstrasi Massa” di atas. Secara berkelompok, tentukanlah bagian-bagian dari struktur teks tersebut. Kemudian, simpulkan pula struktur teks tersebut berdasarkan kelengkapannya!

Bagian-Bagian Teks	Penunjukan Isi
a. Identifikasi fenomena	
b. Proses kejadian	
c. Ulasan	
Simpulan	

2. Presentasikanlah pendapat-pendapat kelompokmu tentang struktur itu. Kemudian, mintalah teman-teman dari kelompok lain untuk memberikan penilaian atau tanggapan-tanggapannya berdasarkan ketepatan, kelengkapan, dan kejelasannya!

Nama Penanggap	Tanggapan		
	Ketepatan	Kelengkapan	Kejelasan

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Menentukan bagian-bagian dari struktur teks yang berjudul “Demonstrasi Massa” berupa identifikasi fenomena, proses kejadian, ulasan, dan simpulan.
 - a. Identifikasi fenomena : “Penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat”, “Demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi negara-negara Eropa”.
 - b. Proses kejadian : “Rakyat Malaysia dan Brunei yang *adem ayem*, lantaran kesejahteraan terpenuhi, maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.”, “Komentar dari kepala daerah menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka memprotes dan meminta sang Bupati mencabut kembali pernyataannya”, “Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak disadari oleh motif itu.”, “Pada umumnya demonstrasi massa justru lebih disadari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui.”
 - c. Ulasan : “Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997–1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual”.
 - d. Simpulan : Banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya demonstrasi, yaitu karena adanya ketidaksesuaian aturan dan pelaksanaan, didorong oleh beberapa pihak, serta pelaksanaannya tidak selalu dari kalangan menengah ke bawah bahkan menengah ke atas.
2. Mempresentasikan isi jawaban dari bagian-bagian yang telah ditentukan. Kemudian, peserta didik yang lain memberi tanggapan berdasarkan tabel yang telah tersedia, menyertakan nama, memberi tanggapan (ketepatan, kelengkapan, dan kejelasan).



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 2



Menelaah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru membimbing peserta didik untuk menelaah kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna denotatif.

Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut banyak menggunakan konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- Konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
- Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*.

Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga banyak menggunakan keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.

Berikut contohnya.

Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Dalam bulan kelima rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul. Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orangtua dengan kulit merah berkeriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan terus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

Berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata benda, baik konkret ataupun abstrak, seperti *demonstrasi, banjir, gerhana, embrio, kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*. Karena objek yang dijelaskannya itu berupa fenomena, tidak berbentuk personal (*nonhuman participation*), dalam teks eksplanasi itu pun banyak ditemukan kata kerja pasif. Hal itu seperti kata-kata berikut: *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dan dilahirkan*.

Di dalam teks itu pun banyak dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya. Apabila topiknya tentang kelahiran, istilah-istilah biologi yang muncul. Demikian pula apabila topiknya tentang kesenian daerah, istilah-istilah budaya sering digunakan. Apabila topiknya tentang fenomena kebaikan BBM, istilah ekonomi dan sosial akan sering muncul.

Tugas

1. Kerjakanlah secara berkelompok. Untuk berlatih, tulislah masing-masing lima contoh kalimat yang menggunakan konjungsi kausalitas, kronologi, dan yang berketerangan waktu. Kamu bisa mengerjakan tugas ini pada buku kerjamu!

Kaidah Kebahasaan	Contoh Penggunaan
a. Konjungsi kausalitas	
b. Konjungsi kronologis	
c. Keterangan waktu	

Lakukanlah silang baca dengan kelompok lainnya untuk saling memberikan penilaian atas ketepatan dan kelengkapannya.

Kelompok Penilai	Ketepatan		Kelengkapan	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan

2. Perhatikanlah kembali teks eksplanasi yang telah kamu baca. Secara berkelompok, lakukanlah penelaahan terhadap kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks tersebut. Kemudian, laporkanlah hasil diskusi kelompokmu di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain!

Judul Teks :

Penulis :

Sumber :

Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Mengerjakannya secara berkelompok berdasarkan teks yang didapat dari surat kabar, majalah, internet, atau buku.
 - a. Konjungsi kausalitas
 - 1) Sampah-sampah yang menyumbat aliran sungai menyebabkan banjir.
 - 2) Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.
 - b. Konjungsi kronologis
 - 1) Getaran bumi sangat kuat dan merambat ke segala arah sehingga dapat menghancurkan bangunan dan menimbulkan korban jiwa.
 - 2) Pada awalnya kami dipersilakan masuk, duduk, lalu ditanya apa keperluan kami.
 - c. Keterangan waktu
 - 1) Mereka akan mengadakan perlombaan sepak bola dua minggu lagi.
 - 2) Zaman dahulu banyak orang berkirim surat menggunakan burung merpati.
2. Melakukan silang baca dengan kelompok lain dan memberikan penilaian berdasarkan tabel yang telah disajikan yaitu mencantumkan nama kelompok penilai, memberi penilaian berdasarkan ketepatan dan kelengkapan.

D. Memproduksi Teks Eksplanasi

Ind 1	Menentukan pola pengembangan dalam menulis teks eksplanasi.
Ind 2	Menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaan.

PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 1

Menentukan Pola Pengembangan dalam Menulis Teks Eksplanasi

Pada pembahasan terakhir ini, guru membimbing peserta didik untuk membuat atau memproduksi teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaannya. Namun, sebelum membuat haruslah terlebih dahulu menentukan pola pengembangan dalam menulisnya.

Agar tersaji secara lebih menarik, kita pun perlu mengetahui pola-pola pengembangannya. Secara umum, pola-pola pengembangan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Pola Pengembangan Sebab Akibat

Pengembangan teks eksplanasi dapat menggunakan pola sebab akibat. Dalam hal ini *sebab* dapat bertindak sebagai gagasan umum, sedangkan *akibat* sebagai perincian pengembangannya. Namun demikian, dapat juga terbalik. *Akibat* dijadikan sebagai gagasan umum, maka perlu dikemukakan sejumlah *sebab* sebagai perinciannya.

Persoalan sebab akibat sebenarnya sangat dekat hubungannya dengan proses. Jika disusun untuk mencari hubungan antara bagian-bagiannya, proses itu dapat disebut proses kausalitas.

Contoh:

Gempa bumi melanda wilayah bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Sabtu, 27 Mei 2006 pukul 05.54 WIB. Kekuatan gempa bumi tercatat 6,2 skala Richter pada kedalaman 17,1 km. Pusat gempa terletak pada posisi ± 25 km barat daya Kota Yogyakarta.

Gempa bumi ini mengakibatkan puluhan orang meninggal. Beberapa orang luka-luka. Sejumlah bangunan roboh dan mengalami kerusakan. Selain itu, dilaporkan juga terjadi longsor dan kerusakan berat pada permukiman dan bangunan lainnya di Kabupaten Bantul karena dekat dengan sumber gempa bumi.

2. Pola Pengembangan Proses

Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau perurutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Untuk menyusun sebuah proses, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- Mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
- Membagi proses tersebut menurut tahap-tahap kejadian.

- c. Menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

Contoh:

Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. Dalam bulan kelima rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul. Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orang tua dengan kulit merah berkeriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan fetus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

Tugas



1. Cermatilah ketiga cuplikan teks di bawah ini!

- a. Dua puluh tahun lalu, ponsel hanyalah telepon tanpa kabel. Namun demikian, teknologi berkembang cepat. Kerja sama operator dengan produsen ponsel serta aliansi dengan perusahaan di bidang teknologi, membuat ponsel tidak cuma untuk berbicara lisan. Dua tahun terakhir, kemampuan ponsel melakukan komunikasi data bertambah banyak. Ponsel generasi kedua ini, tidak hanya bisa mengirim dan menerima pesan teks SMS (*short message service*). *E-mail*, *download* nada dering, atau *games* juga dapat terselenggara dengan baik.
- b. Penampung limbah pabrik marmer PT CIM yang terletak di puncak Gunung Kapur Desa Citatah Kabupaten Bandung jebol. Akibatnya, 21 rumah di sekitarnya hancur dan rusak berat diterjang longsoran limbah padat pabrik. Tidak ada korban tewas dalam musibah itu, tetapi sedikitnya tujuh orang dibawa ke rumah sakit Cibabat.

- c. Anarkisme massa pada umumnya terjadi akibat sikap kritis mereka yang tidak mendapat tanggapan secara wajar. Massa kemudian frustrasi dan marah. Mereka merasa aspirasinya dilecehkan, tidak dihargai. Dalam kondisi itulah, sikap rasional bisa melemah. Emosilah yang kemudian lebih berperan. Apalagi dalam kerumunan massa, emosi mudah menjalar dan tidak terkendali. Terjadilah akhirnya aksi perusakan yang sesungguhnya cara tersebut bertentangan dengan sikap kritis itu sendiri.

Menurutmu, ketiga cuplikan teks tersebut dikembangkan dengan pola apa? Diskusikan pola topik dari setiap teks tersebut!

Teks	Topik	Pola Pengembangan
a.		
b.		
c.		

2. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini sehingga menjadi teks-teks yang utuh dan padu!

No.	Kalimat-Kalimat	Urutan yang Benar
1.	a. Kayu ramin diimpor oleh pedagang-pedagang Singapura dari Kalimantan Barat. b. Di sana diolah menjadi perabot rumah tangga. c. Tentu saja harga sudah 7 atau 8 kali lipat harga di Kalimantan Barat. d. Kemudian dikirim ke Jakarta, dan terkenal sebagai kayu jati Singapura.	
2.	a. Bahkan, kalau goyangan atau guncangannya besar, bumi seakan-akan mau runtuh. b. Ketika itu, seolah-olah bumi ini bergerak-gerak, bukan? c. Gempa bumi sering diartikan sebagai getaran atau guncangan yang terjadi pada permukaan bumi. d. Ketika terjadi gempa bumi, memang kita akan merasakan bumi yang kita diami ini bergetar atau bergoyang-goyang.	

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Menentukan topik dan pola pengembangan dari cuplikan teks yang telah disajikan melalui tabel.
 - a. Topik pada cuplikan pertama adalah *perkembangan ponsel dari zaman ke zaman*. Pola pengembangan “proses”.
 - b. Topik pada cuplikan kedua adalah *dampak limbah pabrik*. Pola pengembangan “kronologis/kejadian”.
 - c. Topik pada cuplikan ketiga adalah *emosional penyebab anarkisme*. Pola pengembangan “proses”.
2. Menyusun kalimat-kalimat yang terdapat dalam tabel menjadi kalimat-kalimat utuh dan memiliki urutan yang benar.
 - (1) Kayu ramin diimpor oleh pedagang-pedagang Singapura dari Kalimantan Barat. Di sana diolah menjadi perabot rumah tangga. Kemudian dikirim ke Jakarta, dan terkenal sebagai kayu jati Singapura. Tentu saja harga sudah 7 atau 8 kali lipat di Kalimantan Barat.
 - (2) Gempa bumi sering diartikan sebagai getaran atau guncangan yang terjadi pada permukaan bumi. Ketika terjadi gempa bumi, memang kita akan merasakan bumi yang kita diami ini bergetar atau bergoyang-goyang. Ketika itu, seolah-olah bumi ini bergerak-gerak, bukan? Bahkan, kalau goyangan atau goncangannya besar, bumi seakan-akan mau runtuh.

PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 2

Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan

Petunjuk untuk Guru

Sebagaimana yang telah dipaparkan terdahulu bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan suatu proses peristiwa dengan sejelas-jelasnya. Oleh karena itu, jenis teks tersebut lebih banyak menggunakan fakta. Adapun langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut.

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi.
Contoh:
 - a. Paling depan para siswi.
 - b. Memainkan mayoret.
 - c. Melakukan koreografi.
 - d. Para penonton berjubel.
 - e. Diikuti *marching band*.
 - f. Pelajar menempelkan tulisan hak-hak remaja.
 - g. Pelajar berselimut spanduk berisi tanda tangan pelajar.
2. Menyusun kerangka teks, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan struktur baku dari teks eksplanasi, yang paragraf-paragrafnya dapat disusun secara kausalitas atau kronologis. Dalam tahap ini, dapat saja membuat topik yang kita anggap tidak sesuai atau menggantinya dengan topik yang lain.

Struktur Teks Eksplanasi	Topik-Topik
1. Identifikasi fenomena	a) b) c) dst.
2. Proses kejadian	a) b) c) dst.
3. Ulasan	a) b) c) dst.

Adapun pengembangan paragrafnya, kita dapat menyusun kerangka seperti berikut.

Contoh:

- a. Paling depan para siswi yang cantik.
- b. Memainkan mayoret, melakukan koreografi.
- c. Diikuti *marching band*.
- d. Pelajar menempelkan tulisan hak-hak remaja.
- e. Pelajar berselimut spanduk berisi tanda tangan pelajar.

3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh, dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan. Dalam tahap ini, kita harus menjadikan topik-topik itu menjadi kalimat yang jelas. Kita pun dapat saja membuat kalimat yang fungsinya sebagai pengikat, seperti konjungsi-konjungsi yang biasa digunakan dalam teks eksplanasi sehingga kalimat-kalimat itu terjalin secara lebih kompak dan padu.

Berikut contoh pengembangan paragraf untuk teks eksplanasi.

*Rombongan ini terbagi menjadi beberapa kelompok. Paling depan, deretan siswi-siswi imut. Mereka asyik memainkan mayoret, melakukan koreografi menggunakan benderanya masing-masing. Kelompok mayoret ini diikuti dengan *marching band*, disusul dengan sejumlah pelajar yang menempeli tubuh mereka dengan papan yang bertuliskan hak-hak yang patut dituntut remaja. Rombongan diakhiri dengan sekelompok pelajar yang berbaris di dalam “selimut” berbentuk spanduk yang diisi petisi berupa tanda tangan pelajar dari sejumlah sekolah di Bandung.*

Kalimat yang bercetak miring merupakan kalimat tambahan yang fungsinya sebagai pengikat sekaligus gagasan umum paragraf itu.

4. Menyunting teks eksplanasi yang ditulis teman. Tujuannya untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dalam teks itu, misalnya berkenaan dengan:
 - a. isi teks,
 - b. struktur,
 - c. kaidah kebahasaan, dan
 - d. ejaan/tanda bacanya.

Tugas



Lakukan kegiatan berikut!

1.
 - a. Daftarlh topik yang berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolahmu.
 - b. Susunlah topik-topik secara runtut ke dalam struktur eksplanasi: identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan!
 - c. Kembangkanlah kerangka itu menjadi sebuah karangan eksplanasi dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang benar!

2. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman dengan menggunakan rubrik penilaian berikut!

No.	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Ketepatan jenis teks	Apakah karangan itu berupa teks eksplanasi?		
2.	Struktur teks	Apakah teks itu memuat identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan?		
3.	Keterpaduan teks	Apakah antara paragraf satu dengan paragraf lainnya saling berkaitan?		
4.	Kaidah-kaidah kebahasaan	Apakah tidak ada kesalahan struktur kalimat?		
5.	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	Apakah tidak ada kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca?		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. (a) Daftar topik yang berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah.
 - Menjadikan internet sebagai mitra belajar.
 - Teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran di kelas.
 - Memublikasikan naskah di media internet untuk guru dan peserta didik.
 - Menciptakan kelas yang menginspirasi.
 - Bergaul dan berinternet sehat.
- (b) Menyusun topik-topik berdasarkan struktur teks eksplanasi.
 - Identifikasi fenomena: Teknologi dan informasi dalam pembelajaran di kelas; menjadikan internet sebagai mitra belajar.
 - Proses kejadian: memublikasikan naskah di media internet untuk guru dan peserta didik; menciptakan kelas yang menginspirasi.
 - Ulasan: bergaul dan berinternet dengan sehat.

- (c) Mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi.

Fenomena teknologi dan informasi saat ini berpengaruh pada kehidupan masyarakat terutama pelajar. Dengan adanya kedua hal tersebut dapat memudahkan kita untuk memperoleh informasi secara cepat, akurat, dan lengkap. Namun, ada dua sisi yang melatarbelakanginya, sisi positif dan negatif. Sisi negatif sering kali pelajar memanfaatkannya dengan sesuatu yang kurang bermanfaat bagi perkembangan belajarnya di sekolah, yaitu dengan bermain *game*. Sementara itu, sisi positifnya setiap pelajar dapat memperoleh informasi tentang tugas-tugas pelajaran yang akan diselesaikannya serta dapat menambah pengetahuan ketika berada di kelas.

Media internet sebagai produk dari teknologi dan informasi merupakan media yang perlu dimanfaatkan dengan baik bagi pelajar pada umumnya, bisa menjadi mitra dalam belajar. Selain bagi pelajar, dapat bermanfaat bagi guru ketika akan mencari bahan ajar untuk mengajar di kelas, ataupun menulis dan memublikasikannya sehingga setiap peserta didik dari berbagai sekolah dapat dengan mudah membacanya.

Tugas guru di kelas bukan hanya mengajarkan mata pelajaran melainkan juga bagaimana setiap pelajar dapat memahami, membuat, dan memublikasikan produk yang dibuatnya menjadi hal bermanfaat serta mampu diperoleh oleh setiap orang yang mengakses internet, misalnya tulisan-tulisan berupa puisi, cerita pendek, artikel yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, dapat menciptakan kelas yang menginspirasi baik bagi pelajar yang lain ataupun setiap pembaca yang mengakses internet.

Hadirnya internet sebagai bagian dari perkembangan teknologi dan informasi menjadikan setiap orang bisa mengakses/memperoleh informasi dengan cepat, akurat, dan lengkap. Positif dan negatifnya suatu media bergantung kepada penggunaannya dalam memanfaatkan. Bergaul dan berinternet dengan sehat akan lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Melakukan silang baca dengan seorang teman berdasarkan penilaian yang terdapat dalam tabel. Beri penilaian berdasarkan aspek, deskripsi, dan beri tanda centang (✓) pada satu kolom “Ya” atau “Tidak”.



1. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

a. Tes tulis

Tes tulis untuk menguji pemahaman peserta didik dapat dilakukan baik dengan tes uraian maupun pilihan ganda. Sebaiknya dalam melaksanakan ulangan harian, guru memilih soal uraian karena soal uraian dapat lebih mengukur kemampuan peserta didik secara lebih dalam. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengacu pada indikator pembelajaran.

Contoh Soal Uraian untuk Bab 2

Petunjuk: Bacalah teks di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Demonstrasi Massa

Akhir-akhir ini demonstrasi kerap terjadi hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat. Bahkan, demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita. Menanggapi fenomena tersebut, seorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat. Lantas ia mencontohkan rakyat Malaysia dan Brunei yang *adem ayem*, lantaran kesejahteraan mereka terpenuhi maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.

Tentu saja komentar tersebut menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka memprotes dan meminta sang bupati mencabut kembali pernyataannya. Para mahasiswa tidak terima dan tidak merasa memiliki motif serendah itu. Mereka berpendirian bahwa demonstrasi yang biasa mereka lakukan murni untuk memperjuangkan kebenaran dan melawan kemungkaran yang terjadi di hadapannya.

Persoalannya kemudian, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa ataupun komponen-komponen masyarakat lainnya? Barangkali logika sang bupati dikaitkan dengan kebiasaan bayi atau anak kecil yang memang begitu adanya. Kalau seorang bayi merasa lapar, ia akan *ngamuk*: menangis dan meronta-ronta. Namun, apabila logika sang bupati dibawa pada konteks yang lebih luas, jelaslah tidak relevan, misalnya membandingkan dengan kondisi rakyat di Malaysia ataupun Brunei yang *adem-ayem*, tidak seperti halnya rakyat Indonesia yang gampang.

Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari oleh motif itu. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Namun demikian, pada umumnya demonstrasi massa justru lebih didasari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui. Karena merasa dibiarkan, hak-haknya diingkari, bahkan dinistakan, kemudian mereka berusaha untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara berdemonstrasi.

Banyak fakta dapat membuktikannya. Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997–1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual. Belum lagi kalau merujuk pada kasus-kasus yang terjadi di luar negeri. Dalam beragam skala (besar atau kecil), demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi negara-negara Eropa. Demonstrasi yang mereka lakukan sudah barang tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.

Perbandingan yang cukup kontras dengan melihat peristiwa terbaru di Korea Utara. Kondisi sosial ekonomi warga negaranya sangat jauh terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-Il, pimpinannya itu meninggal, tak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya. Padahal peluang untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk hidmat, mengantar jenazah pimpinannya ke liang lahat.

Juga apabila kembali melihat kondisi warga di negeri ini. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan di sudut-sudut desa di berbagai pelosok. Akan tetapi, mereka jarang melakukan demonstrasi: hanya satu-dua peristiwa. Justru yang jauh lebih getol melakukan hal itu adalah warga yang tinggal pusat-pusat kota, yang secara umum mereka lebih makmur.

Dengan fakta-fakta semacam itu, nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi, fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat. Mereka tahu akan hak-haknya, mengerti pula bahwa di sekitarnya telah terjadi pelanggaran dan kesewenang-wenangan. Mereka kemudian melakukan protes dan menyampaikan sejumlah tuntutan. Apabila faktor-faktor itu tidak ada di dalam diri mereka, apa pun yang terjadi di sekitarnya, mereka akan seperti kerbau dicocok hidung: manggut-manggut dan berkata “ya” pada apa pun tindakan dari pimpinannya meskipun menyimpang, dan bahkan menzalimi mereka sendiri.

(Sumber: Kosasih)

Soal

1. Identifikasilah teks eksplanasi di atas berdasarkan format tabel berikut!

No	Isi	Kalimat Singkat
1	Pokok-pokok isi teks	
2	Urutan kejadian yang menyatakan hubungan kausalitas	

2. Apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi?
3. Bagaimana ciri umum dari teks eksplanasi?
4. Teks eksplanasi dibentuk oleh unsur apa saja?
5. Apa yang dimaksud dengan hubungan kausalitas dalam teks eksplanasi?
6. Apa fungsi fakta dalam teks eksplanasi?
7. Temukan lima konjungsi yang dominan dalam teks tersebut!
8. Temukan lima makna istilah dalam teks eksplanasi tersebut!
9. Tentukan struktur teks eksplanasi!
10. Tuliskan kembali isi teks eksplanasi tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

Kunci Jawaban

1. Mengidentifikasi teks eksplanasi berjudul “Demonstrasi Massa” berdasarkan *Pokok-pokok Isi Teks* dan *Urutan Kejadian yang Menyatakan Hubungan Kausalitas*.

No	Isi	Kalimat Singkat
1	Pokok-pokok isi teks	Demonstrasi kerap terjadi di hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat. Bahkan, demonstrasi sudah menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita.
2	Urutan kejadian yang menyatakan hubungan kausalitas	Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari oleh motif itu. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

No	Isi	Kalimat Singkat
2	Urutan kejadian yang menyatakan hubungan kausalitas	Namun demikian, pada umumnya demonstrasi massa justru lebih didasari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui. Karena merasa dibiarkan, hak-haknya diingkari, bahkan dinistakan, kemudian mereka berusaha untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara berdemonstrasi.

- Sebuah teks dikatakan termasuk jenis teks eksplanasi jika isi teks tersebut berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.
- Ciri umum teks eksplanasi ialah strukturnya terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi (pernyataan tentang topik); memuat informasi berdasarkan fakta (faktual), kefaktualannya bersifat ilmiah.
- Unsur pembentuk teks eksplanasi ialah pendahuluan dan perincian. Pendahuluan berisi pengenalan objek yang akan dijelaskan, misalnya penjelasan tentang keberadaan dan pengertian objek tersebut, sedangkan perincian berupa penjelasan tentang urutan peristiwa baik penyebab maupun akibatnya.
- Hubungan kausalitas adalah hubungan sebab akibat, misalnya dengan penggunaan kata “menyebabkan”, “disebabkan”, “sehingga”, “jika”, dan lain-lain.
- Fungsi fakta dalam teks eksplanasi ialah menyampaikan kebenaran dari informasi yang terdapat dalam tulisan. Informasi-informasi yang disajikan kepada pembaca sesuai dengan kenyataan atau peristiwa yang terjadi bukan rekayasa (tiruan).
- Lima konjungsi yang dominan ialah *yang*, *dan*, *sementara itu*, *dengan*.
- Lima makna istilah di antaranya *fenomena*, *motif*, *konteks*, *berpikir kritis*, dan *eksistensi*.
- Struktur eksplanasi ialah *identifikasi fenomena*, *proses kejadian*, *ulasan*, dan *simpulan*.
- Peserta didik menuliskan kembali isi teks eksplanasi yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

Kunci Jawaban

No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	a. Identifikasi teks eksplanasi lengkap dan tepat.	7	20
	b. Identifikasi teks eksplanasi sebagian besar tepat.	6	
	c. Identifikasi teks eksplanasi separuhnya tepat.	5	
	d. Identifikasi teks eksplanasi hanya sebagian kecil tepat.	2	
2	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
3	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
4.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
5.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
6.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
7.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
8.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
9.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
10.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	6	15
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	5	
	c. Separuh jawaban tepat.	4	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
Total Nilai			100

b. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan *reward* (tambahan) nilai pengetahuan bagi peserta didik.

Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

)* Berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan peserta didik berkaitan dengan materi yang dipelajari.

)** Rentang *reward* yang diberikan antara 1–5 untuk skala penilaian 0–100.

c. Penugasan

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik (baik dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan peserta didik. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok.

Hasil penilaian kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

Lembar Penilaian Tugas Kognitif Peserta Didik

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran A		
1.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
Pembelajaran C		
2.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
	Nilai Akhir/ NA (Total skor : jumlah tugas)	

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA : \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + \text{Total reward} + NUH}{3}$$

Catatan:

1. *Reward* diperoleh dari total *reward* selama pembelajaran satu bab.
2. NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab.
3. Nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama. Nilai tugas diambil dari pembelajaran A dan C.

2. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, dan portofolio. Unjuk kerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berupa baik unjuk kerja lisan maupun tulis. Proyek diberikan diberikan minimal 1 kali X dalam satu semester, dan biasanya diberikan pada proses pembelajaran akhir. Portofolio diperoleh dari kumpulan tugas keterampilan yang dikerjakan peserta didik selama proses pembelajaran.

Rumus penentuan nilai akhir untuk KD 4 (keterampilan) diambil dari nilai optimal yang diperoleh peserta didik pada setiap KD.



Interaksi dengan orang tua dilakukan untuk mengomunikasikan tugas mandiri dan hasil belajar (portofolio) peserta didik kepada orang tua. Tugas mandiri, melakukan observasi, harus disampaikan secara resmi melalui surat izin kepada orang tua apabila peserta didik ditugaskan melakukan observasi di luar jam sekolah. Orang tua juga diminta menandatangani serta memberi komentar lembar tugas atau lembar jawaban ulangan anaknya pada bagian yang telah disediakan. Kemudian, lembar tugas dan lembar jawaban ulangan yang telah ditandatangani orang tua/wali diserahkan kembali kepada guru untuk disimpan.

Bab III

Mengelola Informasi dalam Ceramah



Sumber: www.sangiranmuseum.com

Gambar 3.1 Salah satu pelajar yang bertanya pada sesi pertanyaan setelah ceramah selesai.

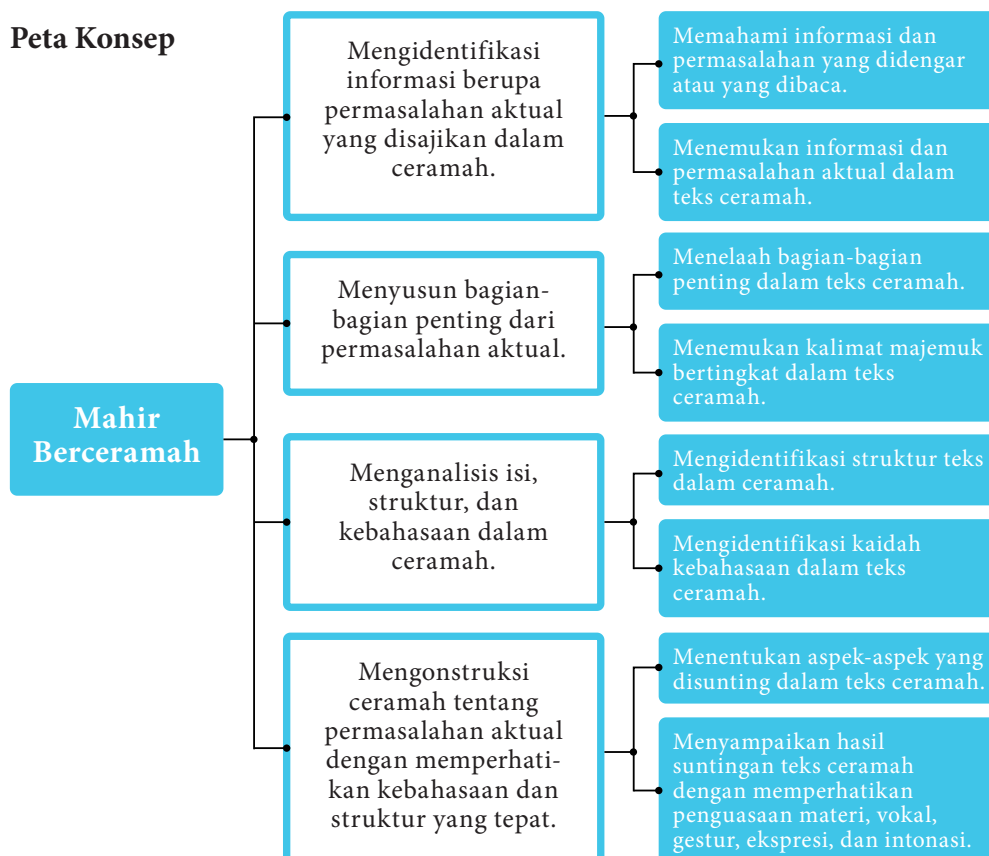
Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti	
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	
Kompetensi Dasar	
3.5 Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah. 3.6 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah.	4.5 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah. 4.6 Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.

Peta Konsep



A. Mengidentifikasi Informasi Berupa Permasalahan Aktual yang Disajikan dalam Ceramah

Ind 1	Memahami informasi dan permasalahan yang didengar atau yang dibaca.
Ind 2	Menemukan informasi dan permasalahan aktual dalam teks ceramah.

PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 1

Memahami Informasi dan Permasalahan yang Didengar atau yang Dibaca

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, peserta didik dibimbing untuk memberi tanggapan atau kritik terhadap permasalahan aktual yang terdapat dalam teks ceramah. Sebelum memberikan kritik, peserta didik diarahkan dahulu untuk memahami informasi dan permasalahan baik yang didengar atau yang dibaca. Berikut adalah contoh teks yang dapat disajikan.

Perhatikan teks di bawah ini.



Sumber: www.humasbatam.com

Gambar 3.2 Salah satu tokoh masyarakat sedang ceramah di hadapan masyarakat.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru, pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (eufemistis).

Kita pun tentu gelisah sebagai orang tua. Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan antarsesama yang sangat miris untuk didengar.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor yang berbeda dengan di pasar, di terminal, dan di rumah.

Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya.

Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur. Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam penguasaan iptek.

Selain itu, kesantunan berbahasa sering pula diabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep *qaulan karima* yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan *qaulan ma'rufa* yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur.

Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syariat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditanamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

(Sumber: Kosasih, 2010)

Teks seperti itulah yang sering kali disebut sebagai ceramah. Mungkin ada pula yang mengatakannya sebagai teks pidato. Teks seperti itu dapat kita peroleh dalam berbagai kesempatan. Di sekolah mungkin saja hampir setiap hari kita mendapatkannya, baik dari guru, kepala sekolah, pembina OSIS, dan pihak-pihak lainnya. Di lingkungan masyarakat pun sering kali kita mendapatkan ceramah. Dari teks semacam itu, kita dapat memperoleh tambahan pengetahuan, informasi, dan wawasan.

Dengan memperhatikan contoh tersebut, dapatlah kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan *ceramah* adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai di bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang. Mediana bisa langsung ataupun melalui sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan media lainnya.

Selain itu, ada pula yang disebut dengan pidato dan khotbah. Untuk memahami kedua hal tersebut, cermatilah perbedaan di antara keduanya.

1. Pidato adalah pembicaraan di depan umum yang cenderung bersifat persuasif, yakni berisi ajakan ataupun dorongan pada khalayak untuk berbuat sesuatu.
2. Khotbah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian pengetahuan keagamaan atau praktik beribadah dan ajakan-ajakan untuk memperkuat keimanan.

Tugas



1. Jawablah dengan benar dan jelas!
 - a. Apa manfaat jika kamu mendengarkan ceramah?
 - b. Apa manfaat jika kamu menyajikan ceramah?
 - c. Kapan dan di mana saja kesempatan mendengarkan ceramah itu dapat kita ikuti?
 - d. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara ceramah dengan pidato serta khotbah?
 - e. Informasi/pengetahuan apa saja yang dapat kamu peroleh dari teks ceramah di atas? Jelaskan!
2. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
 - a. Guru atau teman kamu akan membacakan teks di bawah ini. Selain itu, guru dapat pula menggunakan teks lain yang diperdengarkan melalui rekaman/tayangan.
 - b. Secara berkelompok, diskusikanlah tentang jenis teks tersebut: apakah termasuk ke dalam jenis ceramah, pidato, atau khotbah? Jelaskanlah alasan-alasannya!
 - c. Catatlah hal-hal yang kamu anggap penting/bermanfaat dari isi teks tersebut!
3. Laporkan hasil diskusi kelompokmu itu dalam format seperti berikut.

Topik :

Jenis Teks	Alasan	Informasi-Informasi Penting



Sumber: www.art.allayers.com

Gambar 3.3 Presiden Ir. Soekarno sedang berpidato di hadapan rakyat.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang saya hormati,

Sebentar lagi kita akan sampai pada hari yang sangat bersejarah, yaitu tanggal 10 November atau yang disebut dengan Hari Pahlawan. Pada hari itu kita seluruh bangsa Indonesia akan mengenang kembali peristiwa besar sebagai momentum sejarah yang terjadi di Surabaya pada tanggal 10 November 1945.

Pertempuran hebat telah terjadi pada saat itu antara para patriot bangsa yang gagah berani melawan tentara Sekutu. Betapapun lengkap senjata tentara Sekutu, tetapi tidak sedikitpun bangsa Indonesia merasa takut dan kecil hati. Padahal pada waktu itu senjata yang kita miliki sebagian besar hanyalah bambu runcing. Sementara itu, pihak musuh telah menggunakan senjata-senjata berat dan modern. Akan tetapi, dengan bekal semangat yang menggelora serta keyakinan yang kuat, tak setapakpun mereka mundur bahkan terus maju menantang maut.

Hadirin yang berbahagia,

Kita yakin bahwa para pejuang yang gugur di medan pertempuran di Surabaya tanggal 10 November 1945 melawan tentara sekutu yang angkuh dan angkara murka itu mati syahid. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya jika kita bangsa Indonesia menghormati jasa mereka dengan memanjatkan doa kepada Allah agar arwah mereka diterima-Nya dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya. Semoga mereka diampuni segala dosanya dan dilimpahi rahmat yang sebanyak-banyaknya.

Di samping itu perlu kita ketahui bahwa menghormati jasa para pahlawan bukan saja kita harus mendoakan mereka, tetapi yang lebih penting lagi ialah meneladani mereka dengan penuh semangat serta meneruskan perjuangan mereka dengan tekad yang bulat. Barangkali akan menyesallah mereka jika para generasi muda tidak berani menegakkan kebenaran dan keadilan serta tidak berani menyirnakkan kemungkaran.

Saudara-saudaraku yang berbahagia,

Bukanlah bangsa yang besar, jika kita tidak bisa menghormati para pahlawan yang telah gugur mendahului kita. Keberanian dan tekad mereka, kita jadikan cermin pemandu yang dapat membimbing kita menuju kepada keutamaan amal dan menyemangati kita untuk berjuang dalam usaha membangun negara dan bangsa yang aman, tenteram, dan sentosa.

Akhirnya, marilah kita panjatkan doa semoga arwah para pahlawan kita diterima di sisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya. Kemudian, semoga kita dan anak cucu kita bisa mengambil suri teladan untuk diamalkan dalam membangun negara yang aman, sentosa, adil, dan makmur.

(Sumber: Ahmad Sunarto, dengan beberapa penyesuaian)

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. a. Manfaat mendengarkan ceramah di antaranya dapat menambah wawasan atau informasi yang belum kita ketahui; menjalin silaturahmi dengan sesama pendengar ceramah jika situasi secara bersama-sama; dapat menjadi pedoman/petunjuk dalam melakukan hal-hal positif.

- b. Manfaat dalam menyajikan ceramah di antaranya memperoleh pengalaman; menumbuhkan sikap percaya diri, tanggung jawab, dan religius; menjalin silaturahmi dengan para pendengar.
 - c. Waktu dan tempat dalam mendengarkan ceramah bisa beragam. Pagi hari, siang, sore, ataupun malam melalui media elektronik (televisi, radio, internet) ataupun secara langsung menghadiri di lokasi.
 - d. Perbedaan:
 - 1) Ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya.
 - 2) Pidato adalah pembicaraan di depan umum yang cenderung bersifat persuasif (ajakan atau dorongan untuk berbuat sesuatu).
 - 3) Khotbah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian pengetahuan keagamaan atau praktik beribadah dan ajakan-ajakan untuk memperkuat keimanan.

Persamaan: berisi informasi yang disampaikan di depan umum.
 - e. Informasi yang dapat diperoleh dari teks yang telah dicontohkan ialah: cermat dalam pemilihan kata ketika akan menyampaikan pembicaraan terutama berkomunikasi dengan orang yang beda usia; nilai-nilai kesantunan dan tata krama merupakan faktor utama berkembangnya suatu masyarakat; penanaman dan pembiasaan etiket berbahasa merupakan peranan penting dalam memperoleh pendidikan yang maju.
2. a. Menyimak dan mencermati teks yang dibacakan yang telah disajikan oleh salah satu temanmu. Atau pun bisa menggunakan teks lain dari tayangan atau rekaman.
 - b. Berdiskusi secara berkelompok terhadap teks yang didengar. Kemudian sertakan alasan tentang jenis teks tersebut.
 - c. Mencatat hal-hal penting dan bermanfaat dari teks yang didengar.
3. Melaporkan hasil diskusi berdasarkan format teks yang telah disajikan.

Topik : Hari Pahlawan

Jenis Teks	Alasan	Informasi-Informasi Penting
Pidato	Teks yang disajikan berupa ajakan dalam menghormati jasa para pahlawan dan mampu meneladani semangat dan perjuangan mereka dalam mempertahankan serta memerdekakan bangsa Indonesia.	1. Tanggal 10 November merupakan Hari Pahlawan. Pada tanggal tersebut seluruh bangsa Indonesia mengenang kembali peristiwa besar sebagai momentum sejarah yang terjadi di Surabaya yaitu 10 November 1945. 2. Ketika peristiwa pertempuran berlangsung pahlawan kita hanya menggunakan bambu runcing, sedangkan tentara sekutu menggunakan senjata lengkap.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 2



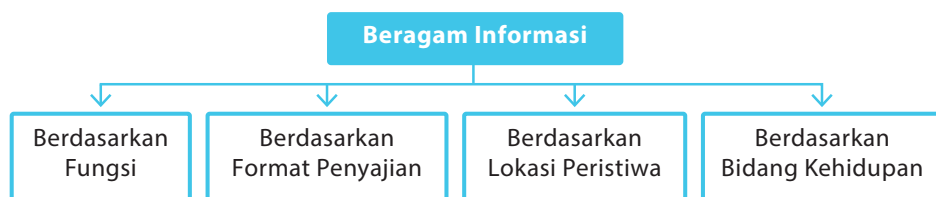
Menemukan Informasi dan Permasalahan Aktual dalam Teks Ceramah

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru membimbing peserta didik untuk menemukan informasi dan permasalahan aktual dalam ceramah. *Informasi* disebut pula penerangan. Informasi bersifat publisitas; ditujukan untuk umum (publik). Informasi dalam media massa umumnya bersifat aktual; demikian pula yang disampaikan melalui ceramah-ceramah yang biasanya berkaitan dengan isu-isu terhangat.

Jenis-jenis informasi dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. *Informasi berdasarkan fungsi* yaitu informasi yang bergantung pada materi dan juga kegunaan informasi. Yang termasuk informasi jenis ini adalah informasi yang menambah pengetahuan, informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif), dan informasi yang hanya menyenangkan pembaca yang bersifat fiksional (khayalan). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, tulisan tentang pergantian kurikulum. Informasi edukatif, misalnya, tulisan tentang teknik belajar yang jitu. Selanjutnya, informasi yang menyenangkan, misalnya, cerita pendek, karikatur, dan komik.
2. *Informasi berdasarkan format penyajian* yaitu informasi berdasarkan bentuk penyajian informasinya. Di media massa dikenal berbagai bentuk penyajian yaitu dalam bentuk tulisan, foto, kartun, ataupun karikatur. Dalam bentuk tulisan dikenal bentuk berita, artikel, karangan khas (*feature*), resensi, kolom, dan karya fiksi.
3. *Informasi berdasarkan lokasi peristiwa* yaitu informasi berdasarkan tempat kejadian peristiwa berlangsung. Dengan demikian, informasi dibagi menjadi informasi daerah, nasional, dan mancanegara.
4. *Informasi berdasarkan bidang kehidupan* yaitu informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada. Bidang-bidang yang biasanya dibedakan itu, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek.



Bagan 3.1 Ragam Informasi

5. *Informasi berdasarkan bidang kepentingan* yaitu dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.

- Informasi yang menyangkut keselamatan atau kelangsungan hidup pembaca.
- Informasi yang menyangkut perubahan dan berpengaruh pada kehidupan pembaca.
- Informasi tentang cara atau kiat baru dan praktis bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- Informasi tentang peluang bagi pembaca untuk memperoleh sesuatu.

Tugas

- Manakah informasi yang berkaitan dengan masalah bahasa? Kembangkanlah jawabanmu pada buku kerjamu!

No.	Contoh Informasi	Ya	Bukan	Alasan
a.	Kesantunan itu penting untuk diperhatikan dalam berbagai kesempatan.			
b.	Setiap budaya memiliki pola berinteraksi yang cenderung berbeda-beda.			
c.	Dalam ekspresi seseorang itu terdapat banyak pesan yang harus kita perhatikan.			
d.	Terjadi salah pengertian antara mereka sehingga sering terjadi pertengkaran.			
e.	Seminar itu akan dipublikasikan hasilnya di media massa nasional.			

- Berdasarkan fungsinya, termasuk jenis manakah informasi di bawah ini: edukatif (E), persuatif (P), atau rekreatif (R).

No.	Contoh Informasi	Jenis		
		E	P	R
a.	Banyak cara yang dapat kita lakukan di dalam rangka meningkatkan keterampilan berkomunikasi.			
b.	Kebahagiaan itu datangnya bukan dari orang lain, tetapi dari diri sendiri.			
c.	Perjalanan ke kota itu sungguh mengesankan manakala diiringi rintik-rintik hujan yang menggoda.			
d.	Sudah hampir sepuluh tahun peristiwa itu berlalu, tetapi pesan-pesannya tetap teringat sampai sekarang.			

No.	Contoh Informasi	Jenis		
		E	P	R
e.	Hendaknya kita tidak melupakan kebaikan-kebaikannya meskipun sesekali ia pernah mengecewakan kita; itu memang sudah biasa dan wajar.			

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik diarahkan untuk menentukan pada contoh informasi yang berkaitan dengan masalah bahasa. Cara mengisinya dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan “Ya” atau “Bukan” serta ungkapkan alasannya.
2. Pada jawaban ini, peserta didik diarahkan untuk menentukan pada contoh informasi apakah termasuk informasi edukatif (bersifat mendidik), persuasif (bersifat mengajak), atau rekreatif (hiburan). Cara mengisinya dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom pilihan jenis “E”, “P”, “R”.

B. Menyusun Bagian-Bagian Penting dari Permasalahan Aktual

Ind 1 Menelaah bagian-bagian penting dalam teks ceramah.

Ind 2 Menemukan kalimat majemuk bertingkat dalam teks ceramah.

PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 1

Menelaah Bagian-Bagian Penting dalam Teks Ceramah

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, peserta didik dibimbing untuk menelaah bagian-bagian penting dalam teks ceramah. Berikut adalah contoh teks yang dapat disajikan kepada peserta didik.

Perhatikan cuplikan bacaan berikut.

Tentang Jepang



Sumber: www.si.wsj.net

Gambar 3.4 Masyarakat Jepang.

Pernahkah kamu pergi ke Jepang? **Jepang termasuk negara kecil di Asia yang sudah maju.** Banyak hal yang perlu diketahui tentang Jepang. Masyarakat negara ini mampu mempertahankan tradisi yang berkembang di masyarakatnya.

Anak-anak Jepang membersihkan sekolah mereka setiap hari, selama seperempat jam dengan para guru. Itulah yang menyebabkan munculnya generasi Jepang yang sederhana dan suka pada

kebersihan. Para siswa belajar menjaga kebersihan karena dalam mengatasi kebersihan merupakan bagian dari etika Jepang. Siswa Jepang, dari tahun pertama hingga tahun keenam sekolah dasar harus belajar etika dalam berurusan dengan orang-orang.

Pekerja kebersihan di Jepang dimaksudkan untuk menciptakan kesehatan. Oleh karena itu, mereka sering disebut “insinyur kesehatan” dan mendapatkan gaji setara dengan Rp50 Juta per bulan. Untuk merekrut mereka dilakukan melalui tes tertulis dan wawancara.

Jepang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti Indonesia. Mereka sering terkena gempa bumi, tetapi itu tidak mencegah Jepang menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia. Rakyat Jepang mengatasi kekurangan sumber daya alam dengan mengoptimalkan sumber daya lainnya.

Jika kamu pergi ke sebuah restoran prasmanan di Jepang maka kamu akan melihat orang-orang yang hanya makan sebanyak yang mereka butuhkan. Dengan begitu, tidak ada sisa-sisa makanan. Selain itu, dari restoran tidak ada limbah apa pun.

Masyarakat Jepang sangat menghargai waktu. Mereka selalu menepati waktu. Bahkan, tingkat keterlambatan kereta di Jepang hanya sekitar 7 detik per tahun. Budaya mereka dalam menghargai nilai waktu sangat dijaga sehingga mereka sangat tepat waktu, dengan perhitungan menit dan detik.

Jepang sangat menghargai pendidikan. Masyarakatnya mendukung visi pendidikan di Jepang. Jika kamu bertanya kepada mereka, “Apakah arti pelajar itu?” Maka mereka akan menjawab bahwa, “Pelajar adalah masa depan Jepang”.

(Sumber: <http://www.harianpost.net> dengan pengubahan)

Bagian-bagian yang bercetak tebal dianggap sebagai hal penting dalam seluruh rangkaian cuplikan ceramah tersebut. Bagian-bagian tersebut merupakan bagian pokok atau dasar dari suatu ceramah. Adapun bagian-bagian lainnya berperan sebagai penjelas saja.

Tabel: Bagian Penting

Paragraf	Bagian Penting
1	Jepang termasuk negara kecil di Asia yang sudah maju.
2	Anak-anak Jepang membersihkan sekolah mereka setiap hari.
3	
4	

(Kamu dapat menggunakan buku kerja untuk menyelesaikan analisis teks di atas.)

Penting atau tidaknya suatu uraian dapat pula berdasarkan kebermanfaatannya. Apabila bagian itu dianggap bermanfaat atau sangat perlu diketahui, maka bagian itulah yang penting. Sementara itu, pernyataan lain yang kurang bermanfaat atau sudah diketahui maksudnya, maka bagian itu bukanlah hal penting. Dengan demikian, penting tidaknya suatu uraian bisa berbeda antara pendengar yang satu dengan pendengar yang lainnya. Meskipun demikian, berdasarkan paparan yang tersaji dalam teks ceramah itu sendiri, suatu informasi dianggap penting apabila informasi itu bersifat umum; yang merangkum atau menjadi dasar uraian-uraian lainnya.

Tugas

1. Kerjakanlah latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
 - a. Bacalah teks di bawah ini dengan baik.
 - b. Secara berkelompok, tandailah bagian-bagian penting dari teks tersebut.
 - c. Buatlah simpulan tentang isi teks itu secara keseluruhan!

No.	Bagian-Bagian Penting
...	
Simpulan	
.....	
.....	
.....	

Saudara-saudara yang baik hati, suatu ketika saya melihat beberapa orang siswa asyik berjalan di depan sebuah kelas dengan langkahnya yang cukup membuat orang di sekitarnya merasa bising. Terdengar percakapan di antara mereka yang kira-kira begini, “Punya *gua* kemarin hilang.” Terdengar pula sahutan salah seorang mereka, “*Lho*, kalau punya *gua*, sama *elu* kemanain?”

Tak menyangka, salah seorang siswa di samping saya juga memperhatikan percakapan mereka. Ia kemudian nyeletuk, “Gua apa: Gua Selarong atau Gua Jepang?”

Beberapa siswa yang mendengarnya tertawa kecil. Di antara mereka ada yang berbisik, “Serasa di Terminal Kampung Rambutan, *ye...?*”

Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut. Kelompok pertama adalah mereka yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini tampak pada ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan. Bahasanya orang-orang Betawi.

Dari komentar-komentarnya, kelompok siswa kedua memiliki sikap kritis terhadap kaidah penggunaan bahasa temannya. Mereka mengetahui makna *gua* yang benar dalam bahasa Indonesia adalah ‘lubang besar pada kaki gunung’. Dengan makna tersebut, kata *gua* seharusnya ditujukan untuk penyebutan nama tempat, seperti *Gua Selarong*, *Gua Jepang*, *Gua Pamijahan*, dan seterusnya; dan bukannya pengganti orang (persona).

Sangat beruntung, sekolah saya itu masih memiliki kelompok siswa yang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal kebanyakan sekolah, penggunaan bahasa para siswanya cenderung lebih tidak terkontrol. Yang dominan adalah ragam bahasa pasar atau bahasa gaul. Yang banyak terdengar adalah pilihan kata seperti *elu-gua*.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu, prasangka baik saya waktu itu bukannya mereka tidak memahami akan perlunya ketertiban berbahasa di lingkungan sekolah. Saya berkeyakinan bahwa doktrin tentang “berbahasa Indonesialah dengan baik dan benar” telah mereka peroleh jauh-jauh sebelumnya, sejak SMP atau bahkan sejak mereka SD. Saya melihat ketidakberesan mereka berbahasa, antara lain, disebabkan oleh kekurangwibawaan bahasa Indonesia itu sendiri di mata mereka.

Ragam bahasa Indonesia ragam baku mereka anggap kurang “asyik” dibandingkan dengan bahasa gaul, lebih-lebih dengan bahasa asing, baik itu dalam pergaulan ataupun ketika mereka sudah masuk dunia kerja. Tuntutan kehidupan modern telah membelokkan apresiasi para siswa itu terhadap bahasanya sendiri. Bahasa asing berkesan lebih bergengsi. Pelajaran bahasa Indonesia tak jarang ditanggapi dengan sikap sinis. Mereka merasa lebih asyik dengan mengikuti pelajaran bahasa Inggris atau mata kuliah lainnya.

Dalam kehidupan masyarakat umum pun, kinerja bahasa Indonesia memang menunjukkan kondisi yang semakin tidak menggemirakan. Setelah Badan Bahasa tidak lagi menunjukkan peran aktifnya, bahasa Indonesia menunjukkan perkembangan ironis. Bahasa Indonesia digunakan seenaknya sendiri; tidak hanya oleh kalangan terpelajar, tetapi juga oleh para pejabat dan wakil rakyat.

Seorang pejabat negara berkata dalam sebuah wawancara televisi, “*Content* undang-undang tersebut *nggak* begitu, *kok*. Ada dua *item* yang harus kita perhatikan di dalamnya.” Pejabat tersebut tampaknya merasa dirinya lebih hebat dengan menggunakan kata *content* daripada kata *isi* atau kata *item* daripada kata *bagian* atau *hal*.

Penggunaan bahasa yang acak-acakan juga banyak dipelopori oleh kalangan pebisnis. Badan usaha, pemilik toko, dan pemasang iklan kian pandai menggunakan bahasa asing. Seorang pengusaha salon lebih merasa bergaya dengan nama usahanya yang berlabel *Susi Salon* daripada *Salon Susi* atau pengusaha kue lebih percaya diri dengan tokonya yang bernama *Lutfita Cake* daripada *Toko Kue Lutfita*. Akan terasa aneh terdengarnya apabila kemudian PT Jasa Marga ikut-ikutan menamai jalan-jalan di Bandung dan di kota-kota lainnya, misalnya, menjadi *Sudirman Jalan*, *Kartini Jalan*, *Soekarno-Hatta Jalan*.

Hadirin yang berbahagia, kalangan terpelajar dengan julukan hebatnya sebagai “tulang punggung negara, harapan masa depan bangsa” seharusnya tidak larut dengan kebiasaan seperti itu. Para siswa justru harus menunjukkan kelas tersendiri dalam hal berbahasa.

Intensitas para siswa dalam memahami literatur-literatur ilmiah sesungguhnya merupakan sarana efektif dalam mengakrabi ragam bahasa baku. Dari literatur-literatur tersebut mereka dapat mencontoh tentang cara berpikir, berasa, dan berkomunikasi dengan bahasa yang lebih logis dan tertata.

Namun, lain lagi ceritanya kalau yang dikonsumsi itu berupa majalah hiburan yang penuh gosip. Forum gaulnya berupa komunitas *dugem*; literatur utamanya koran-koran kuning, jadinya *ya...*, *gitu deh...*. Ragam bahasa *elugue*, *oh-yes...* *oh-no...* yang bisa jadi akan lebih banyak mewarnai.

(Sumber: E. Kosasih)

2. Setelah membaca dan menjawab pertanyaan, lakukanlah hal-hal berikut!
 - a. Presentasikanlah pendapat kelompokmu di depan kelompok lainnya.
 - b. Mintalah anggota dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan/kritik berdasarkan ketepatan dan kelengkapannya!

Nama Penanggap	Aspek yang Ditanggapi	Isi Tanggapan/Kritik

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Menuliskan bagian-bagian penting secara berkelompok dari teks yang telah disediakan.

No.	Bagian-Bagian Penting
1.	Percakapan dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa berbeda. Kelompok pertama, mereka kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kelompok kedua, memiliki sikap kritis terhadap kaidah penggunaan bahasa. Makna kata <i>gua</i> yang benar memiliki arti 'lubang besar pada kaki gunung' bukan kata pengganti orang (persona).
2.	Penggunaan bahasa yang masih keliru tersebut salah satunya disebabkan oleh kekurangwibawaan bahasa Indonesia di mata mereka. Ragam bahasa baku mereka anggap kurang "asyik" dibandingkan dengan bahasa gaul atau bahasa asing.
3.	Penggunaan bahasa yang acak-acakan juga banyak dipelopori oleh kalangan pebisnis. Badan usaha, pemilik toko, dan pemasangan iklan dengan menggunakan bahasa asing. Misalnya seorang pengusaha kue lebih percaya diri dengan tokonya bernama <i>Lufita Cake</i> daripada <i>Toko Kue Lufita</i> .
4.	Pelajar sebagai "tulang punggung negara, harapan masa depan bangsa" seharusnya tidak larut dengan kebiasaan tersebut.
5.	Intensitas para siswa dalam memahami literatur-literatur ilmiah sesungguhnya merupakan sarana efektif dalam mengakrabi ragam bahasa baku.

Simpulan

Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja cukup memprihatinkan. Hal ini terjadi dari peristiwa percakapan antara dua kelompok siswa. Kelompok pertama, siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara itu, kelompok kedua, memiliki sikap kritis terhadap kaidah penggunaan bahasa yang disampaikan temannya. Ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan. Bahasanya orang-orang betawi. "Punya *gua* kemarin hilang" Terdengar pula sahutan salah seorang dari mereka, "Lho, kalau punya *gua*, sama *elu kemanain?* Namun, salah seorang siswa memperhatikan percakapan mereka. Ia kemudian menanggapi, "Gua apa: Gua Selarong atau Gua Jepang?"

Makna kata *gua* dalam bahasa Indonesia adalah 'lubang besar pada kaki gunung. Dengan makna tersebut, kata *gua* seharusnya ditujukan untuk penyebutan nama tempat, seperti *Gua Selarong*, *Gua Jepang*, dan lain-lain. Bukan pengganti orang (persona).

Pelajar sebagai bagian dari masyarakat bahasa yang menggunakan, melestarikan, dan menyebarluaskan bahasa seharusnya dapat mencermati kembali pemilihan bahasa yang akan digunakan. Salah satu faktor penyebab kurangnya pemahaman dalam berbahasa yang baik dan benar adalah kurangnya kemauan dalam menyelami informasi dan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar.

2. Menyajikan hasil yang telah dikerjakan pada soal nomor 1. Sementara kelompok lainnya menanggapi dengan memberikan kritik berdasarkan ketepatan dan kelengkapannya. Pengerjaannya berdasarkan format yang telah disajikan melalui tabel.



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 2



Menemukan Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Teks Ceramah

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru membimbing peserta didik untuk menemukan kalimat majemuk bertingkat dalam teks ceramah. Berikut adalah contoh penggalan teks yang dapat disajikan kepada peserta didik.

Perhatikan cuplikan teks berikut.

Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut. Kelompok pertama adalah mereka yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Hal ini tampak pada ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan.

Cuplikan tersebut dibentuk oleh kalimat yang panjang-panjang. Hal itu karena kalimat-kalimatnya dibentuk oleh gabungan dua buah kalimat atau lebih. Hasil penggabungan itu kemudian membentuk kalimat baru. Salah satunya berupa kalimat majemuk bertingkat.

Adapun yang dimaksud dengan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa dan hubungan antara klausa tidak sederajat. Salah satu unsur klausa ada yang menduduki induk kalimat, sedangkan unsur yang lain sebagai anak kalimat.

Kalimat majemuk bertingkat terbagi ke dalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut.

1. Kalimat majemuk hubungan akibat, ditandai oleh kata penghubung *sehingga*, *sampai-sampai*, *maka*.

Contoh:

- a. Ia terlalu bekerja keras *sehingga* jatuh sakit.
- b. Penjelasan diberikan seminggu sekali *sehingga* anak-anak dapat mengerjakan tugas-tugas mereka dengan teratur.

2. Kalimat majemuk hubungan cara, ditandai oleh kata penghubung *dengan*.

Contoh:

- a. Kejelasan PSMS Medan berhasil mempertahankan kemenangannya *dengan* memperkokoh pertahanan mereka.
- b. *Dengan* cara menggendongnya, anak itu ia bawa ke rumah orang tuanya.
- c. Pemburu itu menunggu di atas bukit *dengan* jari telunjuknya melekat pada pelatuk senjatanya.

3. Kalimat majemuk hubungan sangkalan, ditandai oleh konjungsi *seolah-olah*, *seakan-akan*.

Contoh:

- a. Keadaan di dalam kota kelihatan tenang, *seolah-olah* tidak ada suatu apa pun yang terjadi.
- b. Dia diam saja *seakan-akan* dia tidak mengetahui persoalan yang terjadi.
- c. Ia pun menghapus wajahnya *seakan* mau menyembapkan pikirannya yang risau itu.

4. Kalimat majemuk hubungan kenyataan, ditandai oleh konjungsi *padahal*, *sedangkan*.

Contoh:

- a. Pura-pura tidak tahu *padahal* dia tahu banyak.
- b. Para tamu sudah siap, *sedangkan* kita belum siap.

5. Kalimat majemuk hasil, ditandai oleh konjungsi *makanya*.

Contoh:

- a. Tempat ini licin, *makanya* Anda jatuh.
- b. Yang datang berwajah seram, *makanya* saya lari ketakutan.

6. Kalimat majemuk hubungan penjelasan, ditandai oleh kata penghubung *bahwa*, *yaitu*.

Contoh:

- a. Berkas riwayat hidupnya menunjukkan *bahwa* dia adalah seorang pelajar teladan.
- b. Kebun ini telah dibersihkan ayah, *yaitu* dengan memangkas dan menebang belukar yang tumbuh di sekitarnya.
- c. Peristiwa tersebut menggambarkan *bahwa* ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut.

7. Kalimat majemuk hubungan atributif, ditandai oleh konjungsi *yang*.
Contoh:
- Pamannya *yang* tinggal di Bogor itu, sedang dirawat di rumah sakit.
 - Istrinya *yang* datang bersama dia itu, seorang insinyur.
 - Laki-laki *yang* berbaju putih itu adalah kakekku dari Ibu.
 - Kelompok pertama adalah mereka *yang* kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar.
 - Hal ini tampak pada ragam bahasa *yang* mereka gunakan *yang* menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan.

Tugas 1

- Lengkapilah kalimat-kalimat majemuk di bawah ini dengan kata penghubung yang tepat!
 - Kak Agus memberi minuman pada seorang kakek ... sedang duduk di bawah pohon rambutan itu.
 - Mereka memperkirakan ... hari ini akan hujan dengan sangat lebat.
 - Dia mengatakan tidak punya uang... saya tahu bahwa dia itu baru gajian.
 - Minggu depan ibu ingin berwisata ke Jakarta, ... kami ingin ke Yogyakarta.
 - Bu Marini akan memberi tahu suaminya ... meneleponnya nanti malam.
- Berdiskusilah dalam kelompok! Temukanlah contoh-contoh kalimat majemuk dalam salah satu teks ceramah di atas. Jelaskan pula jenis dari kalimat-kalimat majemuk tersebut.

Topik Ceramah	Kalimat Majemuk Bertingkat	Jenis Kalimat

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

- Melengkapi kalimat-kalimat majemuk dengan kata penghubung (konjungsi)
 - Kak Agus memberi minuman pada seorang kakek yang sedang duduk di bawah pohon rambutan

- b. Mereka memperkirakan **bahwa** akan hujan dengan sangat lebat
 - c. Dia mengatakan tidak punya uang, **namun** saya tahu bahwa dia itu baru gajian
 - d. Minggu depan ibu ingin berwisata ke Jakarta, **tetapi** kami ingin ke Yogyakarta
 - e. Bu Marini akan memberi tahu suaminya **dengan** meneleponnya nanti malam
2. Mengerjakan secara berdiskusi. Cermati salah satu teks ceramah di atas yang telah dicontohkan. Kemudian, temukan dan tentukan berdasarkan tabel yang telah disajikan. Tentukanlah “Topik Ceramah”, “Kalimat Majemuk Bertingkat”, dan “Jenis Kalimatnya”.

C. Menganalisis Isi, Struktur, dan Kebahasaan dalam Ceramah

Ind 1	Mengidentifikasi isi dan struktur teks dalam ceramah.
Ind 2	Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ceramah.



Menentukan Isi dan Struktur dalam Teks Ceramah

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi struktur teks dalam ceramah. Teks ceramah memiliki bagian-bagian tertentu, yang meliputi bagian pembuka, isi, dan penutup.

1. Pembuka

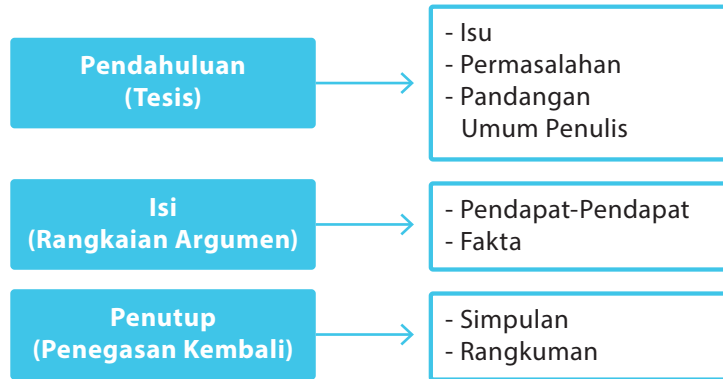
Berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan pembicara tentang topik yang akan dibahasnya. Bagian ini sama dengan isi dalam teks eksposisi, yang disebut dengan isu.

2. Isi

Berupa rangkaian argumen pembicara berkaitan dengan pendahuluan atau tesis. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen pembicara.

3. Penutup

Berupa penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.



Bagan 3.2 Struktur Teks Ceramah

Berikut contoh analisis struktur untuk teks di atas.

a. Pendahuluan

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaan-perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar (sarkastis), menyerang, dan tentu saja hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Bagian itu mengenalkan permasalahan utama (tesis), yakni tentang menurunnya kesantunan berbahasa masyarakat.

b. Isi (Rangkaian Argumen)

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Teks tersebut merupakan salah satu bagian dari argumen pembicara tentang menurunnya kesantunan berbahasa masyarakat.

c. Penutup (Penegasan Kembali)

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

Bagian tersebut merupakan suatu simpulan, sebagai hasil penalaran dari penjelasan sebelumnya. Hal ini ditandai oleh kata-kata yang berupa saran-saran yang disertai pula sejumlah alasan.

Tugas

1. a. Berkelompoklah dan diskusikanlah struktur teks tentang sikap berbahasa para peserta didik.
b. Jelaskanlah bagian yang merupakan tesis, rangkaian argumen, dan penegasannya.

Bagian-Bagian Teks	Isi Teks	Penjelasan
a. Tesis		
b. Rangkaian argumen		
c. Penegasan (kembali)		

2. a. Bacakanlah laporan kerja kelompokmu di depan kelompok lain.
b. Mintalah penilaian/tanggapan mereka atas laporan tersebut.
c. Gunakanlah format seperti berikut.

Aspek	Bobot	Skor	Komentar
a. Ketepatan isi laporan	40		
b. Kelengkapan bagian-bagian laporan	20		
c. Kebakuan dalam penggunaan kata/kalimat	20		
d. Kebakuan ejaan/tanda baca	10		
Jumlah			

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. a. Berdiskusi secara berkelompok tentang struktur teks “sikap berbahasa para peserta didik”.
- b. Menuliskan bagian-bagian berdasarkan tabel yang telah disajikan. Seperti di bawah ini.

Bagian-Bagian Teks	Isi Teks	Penjelasan
a. Tesis	“Punya <i>gua</i> kemarin hilang”, “ <i>Lho</i> , kalau punya <i>gua</i> , sama <i>elu</i> <i>kemanain?</i> ”. “ <i>Gua</i> apa: <i>Gua Selangor</i> atau <i>Gua Jepang</i> .” Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa ada dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa yang berbeda di sekolah tersebut. Kelompok pertama kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Sementara itu, kelompok kedua memiliki sikap kritis terhadap kaidah penggunaan bahasa temannya. Mereka mengetahui makna kata <i>gua</i> yang benar dalam bahasa Indonesia adalah ‘lubang besar pada kaki gunung’. Dengan makna tersebut, kata <i>gua</i> seharusnya ditujukan untuk penyebutan nama tempat, seperti <i>Gua Selangor</i> , <i>Gua Jepang</i> , <i>Gua Pamijahan</i> , dan seterusnya.	Bagian ini mengenalkan permasalahan utama, yaitu tentang ragam penggunaan bahasa di kalangan pelajar.
b. Rangkaian argumen	Ragam bahasa Indonesia ragam baku mereka anggap kurang “asyik” dibandingkan dengan bahasa gaul, lebih-lebih dengan bahasa asing,	Bagian ini merupakan salah satu argumen mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang masih memiliki kekurangan dan kekeliruan.

Bagian-Bagian Teks	Isi Teks	Penjelasan
b. Rangkaian argumen	baik dalam pergaulan ataupun ketika mereka sudah masuk dunia kerja. Bahasa Indonesia digunakan seenaknya sendiri; tidak hanya oleh kalangan pelajar, tetapi juga oleh para pejabat dan wakil rakyat. Seorang pejabat negara berkata dalam sebuah wawancara televisi, “ <i>Content</i> undang-undang tersebut <i>nggak</i> begitu, <i>kok</i> . Ada dua <i>item</i> yang harus kita perhatikan di dalamnya.” Pejabat tersebut tampaknya merasa dirinya lebih hebat dengan menggunakan kata <i>content</i> daripada kata <i>isi</i> atau kata <i>item</i> daripada kata <i>bagian</i> atau <i>hal</i> .	
c. Penegasan (kembali)	Intensitas para siswa dalam memahami literatur-literatur ilmiah sesungguhnya merupakan sarana efektif dalam mengakrabi ragam bahasa baku. Dari literatur tersebut mereka dapat mencontoh tentang cara berpikir, merasa, dan berkomunikasi dengan bahasa yang lebih logis dan tertata.	Bagian ini merupakan hasil penalaran dari penjelasan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan adanya pemaparan berupa saran yang disertai alasan.

- Menyajikan hasil laporan di depan kelas. Kemudian kelompok lain menilai dan memberi tanggapan berdasarkan format yang telah disajikan dengan aspek penilaian (a) ketepatan isi laporan; (b) kelengkapan bagian-bagian laporan; (c) kebakuan dalam penggunaan kata/kalimat; (d) kebakuan ejaan/tanda baca.



Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan dalam Teks Ceramah

Petunjuk untuk Guru

Sebagaimana jenis teks lainnya, ceramah pun memiliki karakteristik tersendiri yang cenderung berbeda dengan teks-teks lainnya. Merujuk pada contoh-contoh di atas bahwa teks ceramah memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut.

1. Menggunakan kata ganti orang pertama (tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak, sebagai sapaan. Kata ganti orang pertama, yakni *saya, aku*. Mungkin juga kata *kami* apabila penceramahnya mengatasnamakan kelompok. Teks ceramah sering kali menggunakan kata sapaan yang ditujukan pada orang banyak, seperti *hadirin, kalian, bapak-bapak, ibu-ibu, saudara-saudara*.
2. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik tentang masalah kebahasaan yang menjadi fokus pembahasannya, istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah *sarkastis, eufemistis, tata krama, kesantunan berbahasa, etika berbahasa*.
3. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (sebab akibat). Misalnya, *jika... maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal ataupun perbandingan/pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun*.
4. Menggunakan kata-kata kerja mental seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan*.
5. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus*.

Tugas



1. a. Cermatilah kembali sebuah teks ceramah yang telah kamu baca/simak.
b. Secara berkelompok, identifikasilah kaidah-kaidah yang ada pada teks tersebut.
c. Catatlah hasilnya dalam format laporan seperti berikut.

Topik :
 Penceramah :
 Tempat/waktu :

Kaidah Kebahasaan	Contoh
a. Kata ganti orang pertama	
b. Kata ganti orang kedua (sapaan)	
c. Kata sambung sebab akibat	
d. Kata sambung temporal	
e. Kata-kata teknis	
f. Kata kerja mental	
g. Kata-kata persuasif	

2. Lakukanlah silang baca dengan kelompok lain untuk saling memberikan penilaian berdasarkan ketepatan dan kelengkapannya.

Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Komentar
1. Ketepatan	50		
2. Kelengkapan	50		
Jumlah			

Contoh Jawaban

Setiap jawaban tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Mencermati teks ceramah yang telah dibaca/simak. Kemudian, secara berkelompok mengidentifikasi kaidah-kaidah yang terdapat dalam teks tersebut. Setelah itu, catat hasilnya berdasarkan format yang telah disajikan. Seperti pada tabel berikut.

Topik : Jujur itu Indah
 Penceramah : Ust. Khalid
 Tempat/waktu : Masjid Nurul Iman, Tasikmalaya/ Jumat, Pkl. 18.30 WIB

Kaidah Kebahasaan	Contoh
a. Kata ganti orang pertama	Pada kesempatan kali ini saya akan membicarakan tentang jujur itu indah.
b. Kata ganti orang kedua (sapaan)	Bapak-bapak, ibu-ibu, para jamaah yang dimuliakan oleh Allah.

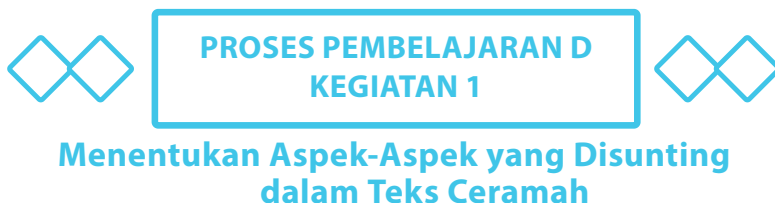
Kaidah Kebahasaan	Contoh
c. Kata sambung sebab akibat	Menjadi orang yang berjalan di atas kebenaran (baik dan jujur) memang tidaklah mudah. Dengan berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari maka secara otomatis sudah berdakwah mengajak masyarakat dan lingkungannya untuk berlaku jujur.
d. Kata sambung temporal	Kejujuran dapat membentuk manusia saling percaya dan saling kuat rasa kasih sayang di antara mereka. Melalui kejujuranlah seseorang akan meraih kesuksesan, keberhasilan, dan keberuntungan. Sebaliknya, orang yang meraih kesuksesan dengan tidak jujur, maka kesuksesan yang diraihnya hanyalah sementara.
e. Kata-kata teknis	Sesungguhnya kejujuran adalah budi pekerti yang sangat kuat kaitannya dengan kemaslahatan individu ataupun masyarakat dan merupakan sisi yang paling kuat untuk membenahi masyarakat dan menegakkan aturan-aturan. Kejujuran menunjukkan atas keindahan sifat dan ketinggian moral. Kejujuran pula dapat membentuk seseorang menjadi cinta kepada Allah dan cinta kepada hamba-hambaNya yang mukminin.
f. Kata kerja mental	Sebuah kejujuran dapat tercermin dari kisah yang mengagumkan berikut pada masa Khalifah Umar bin Khattab. Suatu hari Khalifah Umar melakukan pemantauan ke daerah untuk melakukan pemantauan kejujuran pada rakyat hingga bertemu si penggembala. Umar berkata "Hai, penggembala mengapa kau tak mengambil satu ekor kambing dari ribuan ekor kambing milik Tuanmu. Pastilah tidak akan ketahuan. Kemudian, penggembala itu menjawab, "tidak wahai khaifah, meskipun tidak ketahuan tetapi Allah Maha Mengetahui." Mendengar jawaban tersebut, Khalifah Umar menemui Tuan si penggembala dan menceritakan bahwa budaknya sangat jujur dan akhirnya si penggembala diberikan hadiah.

Kaidah Kebahasaan	Contoh
g. Kata-kata persuasif	Kejujuran dapat menciptakan keindahan dan kebahagiaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, dengan ketidakjujuran, kita akan diliputi rasa cemas, ketakutan atas kebohongan yang kita lakukan. Oleh karena itu, marilah kita berlaku jujur, dengan dipaksa untuk melakukan sebuah kejujuran, diri kita akan terbiasa dengan sebuah kejujuran yang mempunyai sejuta keindahan di dalamnya.

2. Silang baca dengan kelompok lain, Kemudian, saling memberi penilaian berdasarkan format yang telah disajikan. Aspek yang menjadi penilaian adalah ketepatan dan kelengkapan.

D. Mengonstruksi Ceramah

Ind 1	Menentukan aspek-aspek yang disunting dalam teks ceramah.
Ind 2	Menyampaikan hasil suntingan teks ceramah dengan memperhatikan kebahasaan dan struktur teks yang tepat.



Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini peserta didik diarahkan untuk menentukan aspek-aspek yang akan disunting dalam teks ceramah. Adapun langkah-langkah penyusunannya yaitu: menentukan topik dan tujuan, menyusun kerangka ceramah, menyusun teks ceramah berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, dan menyunting teks ceramah.

1. Menentukan Topik

Beberapa topik yang dapat dijadikan bahan ceramah adalah:

- a. pengalaman pribadi,
- b. hobi dan keterampilan,

- c. pengalaman dalam pekerjaan,
- d. pelajaran sekolah atau kuliah,
- e. pendapat pribadi,
- f. peristiwa hangat dan pembicaraan publik,
- g. masalah keagamaan,
- h. problem pribadi,
- i. biografi tokoh terkenal, dan
- j. minat khalayak.

2. Merumuskan Tujuan Ceramah

Ada dua macam tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum ceramah biasanya dirumuskan dalam tiga hal yaitu memberitahukan (informatif), memengaruhi (persuasif), dan menghibur (rekreatif).
 - 1) Ceramah informatif, ditujukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Misalnya, ceramah tentang peranan para pelajar pada masa perang kemerdekaan, posisi Indonesia di kancah internasional.
 - 2) Ceramah persuasif, ditujukan agar pendengar mempercayai, menyetujui, atau bahkan mengikuti ajakan pembicara. Misalnya, ceramah tentang cara-cara hidup sehat dan menjaga kesehatan lingkungan.
 - 3) Ceramah rekreatif, ditujukan agar pendengar merasa terhibur. Karena itu, ceramah ini banyak diwarnai oleh humor, anekdot, ataupun guyonan-guyonan yang memancing tertawa pendengar.
- b. Tujuan khusus ialah tujuan yang merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan umum lebih informasional, lebih jelas, dan terukur dalam pencapaiannya.
 Berikut contoh hubungan topik, tujuan umum, dan tujuan khusus.

Topik	: Keragaman budaya daerah
Tujuan umum	: Informatif (memberi tahu)
Tujuan khusus	: Pendengar mengetahui bahwa: 1) Setiap daerah memiliki budaya yang khas; 2) Dalam budaya daerah terdapat nilai-nilai kehidupan yang bisa kita petik.

Topik	: Manfaat penghijauan
Tujuan umum	: Persuasif (mengajak)
Tujuan khusus	: 1) Pendengar memperoleh keyakinan tentang manfaat penghijauan. 2) Pendengar mau mengikuti program penghijauan dengan baik.

3. Menyusun Kerangka Ceramah

Kerangka ceramah merupakan rencana yang memuat garis-garis besar materi yang akan diceramahkan. Kerangka ceramah bermanfaat dalam memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur, menghindari timbulnya pengulangan pembahasan, serta membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan. Kerangka ceramah yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Ceramah meliputi tiga bagian pokok, yaitu pengantar, isi, dan penutup.
- b. Maksud dari ceramah diungkapkan dengan jelas.
- c. Setiap bagian dalam kerangka ceramah hanya memiliki satu gagasan.
- d. Bagian-bagian dalam kerangka ceramah harus tersusun secara logis.

4. Menyusun Ceramah Berdasarkan Kerangka

Langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi naskah ceramah yang utuh dan lengkap. Namun bersamaan dengan itu, perlu dilakukan pemahaman dan penghayatan terhadap bahan-bahan yang ada, yakni dengan jalan:

- a. mengkaji bahan secara kritis,
- b. meninjau kelayakan bahan dengan khalayak (audiensi),
- c. meninjau bahan yang kemungkinan menimbulkan pro dan kontra,
- d. menyusun sistematika bahan ceramah, dan
- e. menguasai bahan ceramah berdasarkan jalan pikiran yang logis.

Tugas

1. Dari sepuluh jenis topik yang didaftarkan di atas, tentukanlah sebuah topik yang menurutmu bagus untuk diceramahkan. Karena masih bersifat umum, perjelaslah topik tersebut agar lebih spesifik. Kemudian, jelaskanlah kepada teman-teman alasan pemilihan topik itu berdasarkan empat pertimbangan di atas.

Topik Umum	Spesifikasi Topik	Dasar Pemilihan

2. Susunlah tujuan umum dan tujuan khusus dari topik yang telah kamu tentukan itu. Sajikanlah kegiatanmu itu ke dalam format berikut.

Topik	Tujuan	
	Umum	Khusus

3. Susunlah kerangka untuk topik ceramah yang telah kamu rumuskan itu. Isi dan sistematika kerangka harus sesuai dengan tujuan yang telah kamu buat. Mintalah saran kepada teman-temanmu dalam penyusunannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Topik:	
a. Pembuka (tesis, pengenalan isu)	
b. Isi (rangkaian argumen)	
c. Penutup (penegasan)	

Contoh Jawaban

Setiap jawaban tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Memperjelas topik

Topik Umum	Spesifikasi Topik	Dasar Pemilihan
Hobi dan keterampilan	Keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi dan orang lain.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang paling digemari remaja saat ini selain cerpen dan novel. Penulisan puisi yang singkat, padat, imajinatif, dan penuh makna.

2. Menyusun tujuan umum dan tujuan khusus

Topik	Tujuan	
	Umum	Khusus
Keterampilan Menulis Puisi	Sebagai bahan renungan atas segala fenomena yang terjadi; meningkatkan minat baca sastra pada masyarakat; menumbuhkan pola pikir imajinatif atau daya khayal bagi pelajar yang menyukai dunia sastra terutama puisi.	Sebagai ekspresi diri dan membagikan pengalaman yang dimiliki.

3. Menyusun kerangka topik

Topik: Karya Sastra	
a. Pembuka (tesis, pengenalan isu)	Karya sastra hadir di tengah masyarakat sebagai bahan renungan atau refleksi terhadap fenomena yang telah berkembang saat ini, baik masalah sosial, agama, budaya, ataupun pendidikan. Semua bisa terekam dan terungkap melalui sebuah puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang kini diminati oleh masyarakat terutama para remaja dalam hal ini pelajar. Banyaknya jenis karya sastra lain misalnya cerpen, novel, ataupun roman. Puisi bisa menyajikan bentuk beragam dan isinya yang penuh makna.
b. Isi (rangkaian argumen)	Puisi-puisi yang kini diminati oleh para remaja atau pelajar adalah puisi yang memiliki nilai-nilai karakteristik, seperti nilai kemanusiaan, keagamaan, bahkan romantisme. Sebut saja puisi karya sastrawan terkemuka misalnya <i>Sutardji Calzoum Bachri</i> , <i>W.S. Rendra</i> , <i>Amir Hamzah</i> , dan lain-lain. Para sastrawan ini turut menularkan semangat melalui puisi kepada para remaja.
c. Penutup (penegasan)	Berpuisi merupakan salah satu cara berimajinasi melalui sebuah rangkaian kata yang mampu menyihir setiap pembaca. Sisi imajinatif yang ditampilkan dalam karya sastra merupakan kekuatan dalam mencerminkan pola pikir kehidupan, baik yang dialami oleh individu ataupun masyarakat.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 2



Menyampaikan Hasil Suntingan dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan

Petunjuk untuk Guru

Penyuntingan tidak hanya berkaitan dengan ejaan ataupun dengan penulisan kata. Penyuntingan juga berkaitan dengan susunan kalimat dalam paragraf dan susunan paragraf di dalam keseluruhan teks. Hubungan kalimat dengan kalimat harus padu, saling berhubungan. Dalam suatu teks tidak boleh ada kalimat yang menyimpang dari pokok pembahasan. Demikian halnya dengan penyusunan paragraf, semuanya harus saling berkaitan dan mengusung satu tema sama.

Penyuntingan bertujuan untuk menyempurnakan atau untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan yang mungkin terjadi dalam suatu teks. Oleh karena itu, seorang penyunting setidaknya harus:

1. mengetahui cara penulisan karangan yang baik,
 2. memahami masalah yang dibahas dalam karangan itu, serta memahami aturan-aturan kebahasaan, seperti masalah ejaan dan tanda baca.
- Kegiatan penyuntingan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Penyiapan teks (ceramah) yang akan disunting.
2. Penyediaan bahan-bahan pemandu penyuntingan, seperti pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan kamus. Selain itu, bahan-bahan tersebut harus disesuaikan dengan karangan yang akan disunting. Kalau itu berupa naskah ceramah, bahan pemandunya adalah buku tentang teknik penulisan ceramah.
3. Mencermati bahan suntingan secara cermat, baik itu berkenaan dengan cara penyajian isi maupun bahasanya.
4. Memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam bahan suntingan secara benar dengan berpedoman pada sumber-sumber yang dapat dipercaya.

Tugas

Lakukanlah silang baca dengan teman sebangku untuk saling memberikan koreksi berdasarkan ketepatan isi, kelengkapan/kepaduan struktur, kaidah bahasa, dan ejaannya.

Aspek	Bobot	Skor	Jumlah	Komentar
1. Ketepatan isi	30			
2. Kelengkapan/kepaduan struktur	30			
3. Kebakuan kaidah kebahasaan	20			
4. Kebakuan ejaan/tanda baca	20			
Jumlah	100			

Contoh Jawaban

Melakukan silang baca dengan teman sekelasmu. Kemudian, saling memberikan penilaian pada tabel yang telah disajikan. Aspek yang menjadi penilaian adalah ketepatan isi, kelengkapan/kepaduan struktur, kebakuan kaidah kebahasaan, dan kebakuan ejaan/tanda baca.

PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

a. Tes tulis

Tes tulis untuk menguji pemahaman peserta didik dapat dilakukan baik dengan tes uraian maupun pilihan ganda. Sebaiknya dalam melaksanakan ulangan harian guru memilih soal uraian karena soal uraian dapat lebih mengukur kemampuan peserta didik secara lebih dalam. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengacu pada indikator pembelajaran.

Contoh Soal Uraian untuk Bab 3

Petunjuk: Bacalah teks di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang berbahagia,

Pemilihan kata-kata oleh masyarakat akhir-akhir ini cenderung semakin menurun kesantunannya dibandingkan dengan zaman saya dahulu ketika kanak-kanak. Hal tersebut tampak pada ungkapan-ungkapan pada banyak kalangan dalam menyatakan pendapat dan perasaannya, seperti ketika berdemonstrasi ataupun rapat-rapat umum. Kata-kata mereka kasar atau bertendensi menyerang. Tentu saja, hal itu sangat menggores hati yang menerimanya.

Gejala yang sama terlihat pula pada penggunaan bahasa oleh para politisi kita, misalnya ketika melontarkan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Tanggapan-tanggapan mereka terdengar pedas, vulgar, dan beberapa di antaranya cenderung provokatif. Padahal sebelumnya, pada zaman pemerintahan Orde Baru pemakaian bahasa dibingkai secara santun lewat pemilihan kata yang dihaluskan maknanya (epimistis).

Kita pun tentu gelisah sebagai orang tua. Kita sering menyaksikan kebiasaan berbahasa anak-anak dan para remaja yang kasar dengan dibumbui sebutan-sebutan antarsesamanya yang sangat miris untuk didengar: *gila*, *edan*, *sialan*, *brensek*, dan kata-kata lainnya yang tidak layak diungkapkan di sini.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya penurunan standar moral, agama, dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat itu. Ketidaksantunan berkaitan pula dengan rendahnya penghayatan masyarakat terhadap budayanya sebab kesantunan berbahasa itu tidak hanya berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan kata ataupun kalimat. Kesantunan itu berkaitan pula dengan adat pergaulan yang berlaku dalam masyarakat itu.

Penyebab utamanya adalah perkembangan masyarakat yang sudah tidak menghiraukan perubahan nilai-nilai kesantunan dan tata krama dalam suatu masyarakat. Misalnya, kesantunan (tata krama) yang berlaku pada zaman kerajaan yang berbeda dengan yang berlangsung pada masa kemerdekaan dan pada masa kini. Kesantunan juga berkaitan dengan tempat: nilai-nilai kesantunan di kantor yang berbeda dengan di pasar, di terminal, dan di rumah.

Pergaulan global dan pertukaran informasi juga membawa pengaruh pada pergeseran budaya, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai kesantunan itu. Fenomena demikian menyebabkan para remaja dan anggota masyarakat lainnya gamang dalam berbahasa. Pada akhirnya mereka memiliki kaidah berbahasa yang mereka anggap bergengsi, tanpa mengindahkan kaidah bahasa yang sesungguhnya.

Sejalan dengan perubahan waktu dan tantangan global, banyak hambatan dalam upaya pembelajaran tata krama berbahasa. Misalnya, tayangan televisi yang bertolak belakang dengan prinsip tata kehidupan dan tata krama orang Timur. Sementara itu, sekolah juga kurang memperhatikan kesantunan berbahasa dan lebih mengutamakan kualitas otak siswa dalam penguasaan iptek.

Selain itu, kesantunan berbahasa sering pula diabaikan dalam lingkungan keluarga. Padahal, belajar bahasa sebaiknya dilaksanakan setiap hari agar anak dapat menghayati betul bahasa yang digunakannya. Anak belajar tata santun berbahasa mulai di lingkungan keluarga.

Nilai-nilai kesantunan berbahasa dalam beragama juga merupakan salah satu kewajiban manusia yang bentuknya berupa perkataan yang lembut dan tidak menyakiti orang lain. Kesantunan dipadankan dengan konsep *qaulan karima* yang berarti ucapan yang lemah lembut, penuh dengan pemuliaan, penghargaan, pengagungan, dan penghormatan kepada orang lain. Berbahasa santun juga sama maknanya dengan *qaulan ma'rufa* yang berarti berkata-kata yang sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat penutur.

Oleh karena itu, pendidikan etika berbahasa memiliki peranan yang sangat penting. Pemerolehan pendidikan kesantunan berbahasa sangat diperlukan sebagai salah satu syairat dalam beragama. Dengan kesantunan, dapat tercipta harmonisasi pergaulan dengan lingkungan sekitar. Penanaman kesantunan berbahasa juga sangat berpengaruh positif terhadap kematangan emosi seseorang. Semakin intens kesantunan berbahasa itu dapat ditanamkan, kematangan emosi itu akan semakin baik. Aktivitas berbahasa dengan emosi berkaitan erat. Kemarahan, kesenangan, kesedihan, dan sebagainya tercermin dalam kesantunan dan ketidaksantunan itu.

Berbahasa santun seharusnya sudah menjadi suatu tradisi yang dimiliki oleh setiap orang sejak kecil. Anak perlu dibina dan dididik berbahasa santun. Apabila dibiarkan, tidak mustahil rasa kesantunan itu akan hilang sehingga anak itu kemudian menjadi orang yang arogan, kasar, dan kering dari nilai-nilai etika dan agama. Tentu saja, kondisi itu tidak diharapkan oleh orangtua dan masyarakat manapun.

(Sumber: Kosasih, 2010)

Soal

1. a. Secara berkelompok, tandailah bagian-bagian penting dari teks tersebut.
b. Buatlah simpulan tentang isi teks itu secara keseluruhan!

No.	Bagian-Bagian Penting
...	...
Simpulan	
...	

2. Apa yang dimaksud dengan ceramah?
3. Apa manfaat dari mendengarkan ceramah?
4. Kapan dan di mana saja kesempatan ceramah itu dapat kita ikuti?
5. Bagaimana persamaan dan perbedaan ceramah dengan pidato dan khotbah?
6. Informasi/pengetahuan apa saja yang dapat kamu peroleh dari teks ceramah diatas? Jelaskan!

7. Temukan lima diksi dalam teks tersebut!
8. Temukan dua kata aktual pada teks tersebut!
9. Jelaskan teknik orasi dalam ceramah!
10. Tuliskan kembali isi teks ceramah dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

Kunci Jawaban

1. Menuliskan bagian-bagian penting secara berkelompok dari teks tentang sikap berbahasa yang berbeda yang telah disediakan.

No.	Bagian-Bagian Penting
1.	Percakapan dua kelompok siswa yang memiliki sikap berbahasa berbeda. Kelompok pertama, mereka kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kelompok kedua, memiliki sikap kritis terhadap kaidah penggunaan bahasa. Makna kata <i>gua</i> yang benar memiliki arti ‘lubang besar pada kaki gunung’ bukan kata pengganti orang (persona).
2.	Penggunaan bahasa yang masih keliru tersebut salah satunya disebabkan oleh kekurangwibawaan bahasa Indonesia di mata mereka. Ragam bahasa baku mereka anggap kurang “asyik” dibandingkan dengan bahasa gaul atau bahasa asing.
3.	Penggunaan bahasa yang acak-acakan juga banyak dipelopori oleh kalangan pebisnis. Badan usaha, pemilik toko, dan pemasangan iklan dengan menggunakan bahasa asing. Misalnya seorang pengusaha kue lebih percaya diri dengan tokonya bernama <i>Lufita Cake</i> daripada <i>Toko Kue Lufita</i> .
4.	Pelajar sebagai “tulang punggung negara, harapan masa depan bangsa” seharusnya tidak larut dengan kebiasaan tersebut.
5.	Intensitas para siswa dalam memahami literatur-literatur ilmiah sesungguhnya merupakan sarana efektif dalam mengakrabi ragam bahasa baku.

Simpulan

Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja cukup memprihatinkan. Hal ini terjadi dari peristiwa percakapan antara dua kelompok siswa. Kelompok pertama, siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara itu, kelompok kedua, memiliki sikap kritis terhadap kaidah penggunaan bahasa yang disampaikan temannya. Ragam bahasa yang mereka gunakan yang menurut sindiran siswa kelompok kedua sebagai ragam bahasa Kampung Rambutan. Bahasanya orang-orang betawi. “*Punya gua* kemarin hilang” Terdengar pula sahutan salah seorang dari mereka, “*Lho, kalau punya gua, sama elu kemanain?*”. Namun, salah seorang siswa memperhatikan percakapan mereka. Ia kemudian menanggapi, “Gua apa: Gua Selarong atau Gua Jepang?”

Makna kata *gua* dalam bahasa Indonesia adalah 'lubang besar pada kaki gunung. Dengan makna tersebut, kata *gua* seharusnya ditujukan untuk penyebutan nama tempat, seperti *Gua Selarong*, *Gua Jepang*, dan lain-lain. Bukan pengganti orang (persona).

Pelajar sebagai bagian dari masyarakat bahasa yang menggunakan, melestarikan, dan menyebarluaskan bahasa seharusnya dapat mencermati kembali pemilihan bahasa yang akan digunakan. Salah satu faktor penyebab kurangnya pemahaman dalam berbahasa yang baik dan benar adalah kurangnya kemauan dalam menyelami informasi dan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar.

2. Ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya.
3. Manfaat mendengarkan ceramah di antaranya dapat menambah wawasan atau informasi yang belum kita ketahui; menjalin silaturahmi dengan sesama pendengar ceramah jika situasi secara bersama-sama; dapat menjadi pedoman/petunjuk dalam melakukan hal-hal positif.
4. Waktu dan tempat dalam mendengarkan ceramah bisa beragam. Pagi hari, siang, sore, ataupun malam melalui media elektronik (televisi, radio, internet) ataupun secara langsung menghadiri di lokasi.
5. Perbedaan:
 - a. Ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya.
 - b. Pidato adalah pembicaraan di depan umum yang cenderung bersifat persuasif (ajakan atau dorongan untuk berbuat sesuatu).
 - c. Khotbah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian pengetahuan keagamaan atau praktik beribadah dan ajakan-ajakan untuk memperkuat keimanan.
- Persamaan: berisi informasi yang disampaikan di depan umum
6. Informasi yang dapat diperoleh dari teks yang telah dicontohkan ialah: cermat dalam pemilihan kata ketika akan menyampaikan pembicaraan terutama berkomunikasi dengan orang yang beda usia; nilai-nilai kesantunan dan tata krama merupakan faktor utama berkembangnya suatu masyarakat; penanaman dan pembiasaan etika berbahasa merupakan peranan penting dalam memperoleh pendidikan yang maju.
7. Lima diksi: *sikap kritis, ragam bahasa, informasi, persona, dan kaidah*.
8. Dua kata aktual: *intensitas dan literatur*.
9. Teknik orasi dalam ceramah: *menguasai tema permasalahan, memberi semangat kepada diri dan orang lain, berbicara dengan lantang, memperhatikan artikulasi, jeda, kecepatan berbicara, dan mencermati situasi*.
10. Peserta didik menuliskan kembali isi teks ceramah yang ada dengan menggunakan bahasa sendiri.

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	a. Identifikasi teks ceramah lengkap dan tepat.	7	20
	b. Identifikasi teks ceramah sebagian besar tepat.	6	
	c. Identifikasi teks ceramah separuhnya tepat.	5	
	d. Identifikasi teks ceramah hanya sebagian kecil tepat.	2	
2	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
3	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
4.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
5.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	6	15
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	5	
	c. Separuh jawaban tepat.	4	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
6.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
7.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
8.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
9.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
10.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
Total Nilai			100

b. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan *reward* (tambahan) nilai pengetahuan bagi peserta didik.

Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
1.				
2.				
3.				

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
4.				
5.				

Keterangan:

-)* Berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan peserta didik berkaitan dengan materi yang dipelajari.
-)** Rentang *reward* yang diberikan antara 1–5 untuk skala penilaian 0–100.

c. Penugasan

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik (baik dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan peserta didik. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok.

Hasil penilaian kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

Lembar Penilaian Tugas Kognitif Peserta Didik

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran A		
1.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran C		
2.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
	Nilai Akhir/ NA (Total skor : jumlah tugas)	

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA : \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + \text{Total reward} + NUH}{3}$$

Catatan:

1. *Reward* diperoleh dari total *reward* selama pembelajaran satu bab.
2. NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab.
3. Nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama. Nilai tugas diambil dari pembelajaran A dan C.

2. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, dan portofolio. Unjuk kerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berupa baik unjuk kerja lisan maupun tulis. Proyek diberikan diberikan minimal 1 kali X dalam satu semester, dan biasanya diberikan pada proses pembelajaran akhir. Portofolio diperoleh dari kumpulan tugas keterampilan yang dikerjakan peserta didik selama proses pembelajaran.

Rumus penentuan nilai akhir untuk KD 4 (keterampilan) diambil dari nilai optimal yang diperoleh peserta didik pada setiap KD.



INTERAKSI DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK



Interaksi dengan orang tua dilakukan untuk mengomunikasikan tugas mandiri dan hasil belajar (portofolio) peserta didik kepada orang tua. Tugas mandiri, melakukan observasi, harus disampaikan secara resmi melalui surat izin kepada orang tua apabila peserta didik ditugaskan melakukan observasi di luar jam sekolah. Orang tua juga diminta menandatangani serta memberi komentar lembar tugas atau lembar jawaban ulangan anaknya pada bagian yang telah disediakan. Kemudian, lembar tugas dan lembar jawaban ulangan yang telah ditandatangani orang tua/wali diserahkan kembali kepada guru untuk disimpan.

Bab IV

Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek



Sumber: www.cdn.wallpapersafari.com

Gambar 4.1 Seseorang yang Senang Membaca.

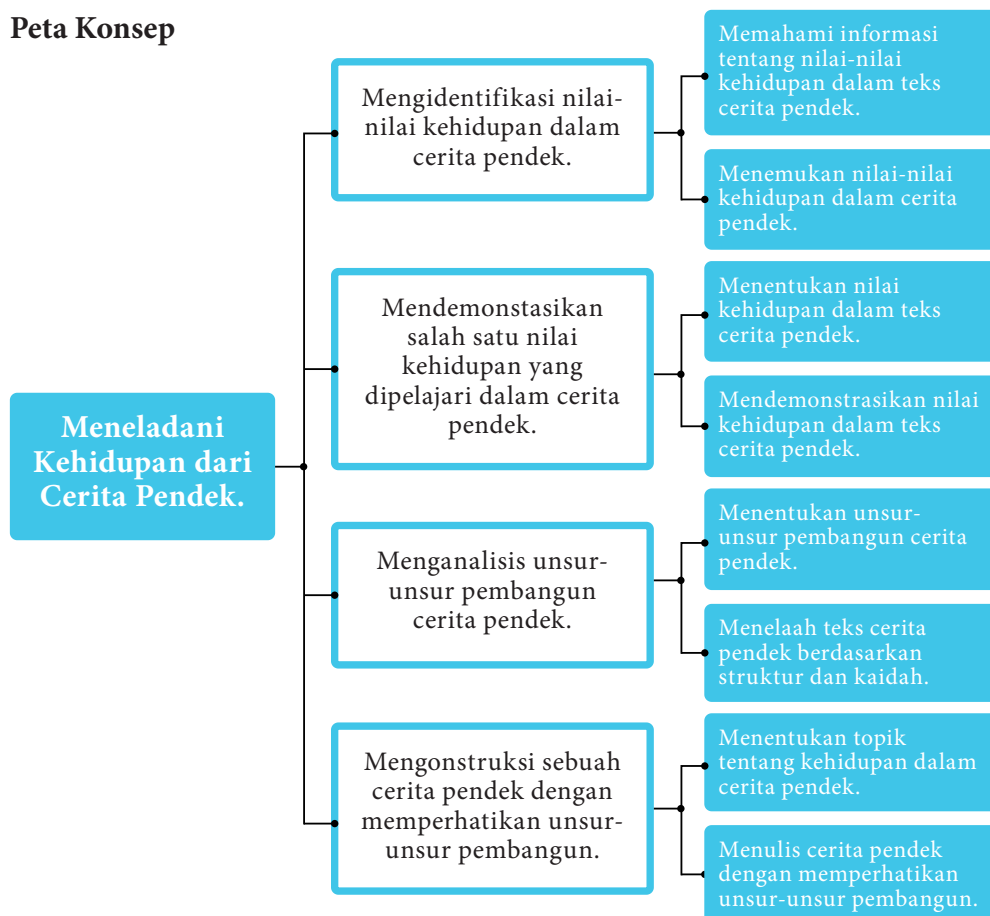
Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti	
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	
Kompetensi Dasar	
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.	4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Peta Konsep



A. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Ind 1

Memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek.

Ind 2

Menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 1



Memahami Informasi tentang Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Petunjuk untuk Guru

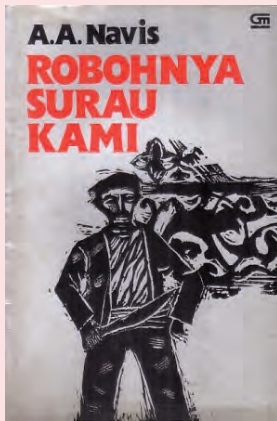
Pada pembahasan awal ini, guru melakukan apersepsi tentang cerita pendek. Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam cerita pendek, kita akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari kehidupan di dunia. Namun, dari karakter tokoh tersebut kita dapat menemukan nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik yang harus kita tiru dan perbuatan buruk yang harus kita jauhi. Berikut adalah contoh teks cerita pendek yang dapat disajikan kepada peserta didik.

Bacalah cerita pendek di bawah ini dengan baik!

Robohnya Surau Kami

oleh A.A. Navis

Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di neraka itu banyak temannya di dunia terpenggang panas, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan, ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar Syeh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, lalu bertanya kenapa mereka di neraka semuanya. Akan tetapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun tak mengerti juga.



Sumber: www.d.gr-assets.com

Gambar 4.2 Sampul buku *Robohnya Surau Kami*.

“Bagaimana Tuhan kita ini?” kata Haji Saleh kemudian. “Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadah, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan ke neraka.”

“Ya. Kami juga berpendapat demikian. Tengoklah itu, orang-orang senegeri kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat.”

“Ini sungguh tidak adil.”

“Memang tidak adil,” kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

“Kalau begitu, kita harus minta kesaksian kesalahan kita. Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau ia silap memasukkan kita ke neraka ini.”

“Benar. Benar. Benar,” sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh. “Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?” suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu.

“Kita protes. Kita resolusi,” kata Haji Saleh.

“Apa kita revolusikan juga?” tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

“Itu tergantung pada keadaan,” kata Haji Saleh. “Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.”

“Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh,” sebuah suara menyela.

“Setuju! Setuju! Setuju!” mereka bersorak beramai-ramai.

Lalu, mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya, “Kalian mau apa?”

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama indah, ia memulai pidatonya.

“O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali dan memasukkan kami ke sorga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu.”

“Kalian di dunia tinggal di mana?” tanya Tuhan.

“Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.”

“O, di negeri yang tanahnya subur itu?”

“Ya. Benarlah itu, Tuhanku.”

“Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?”

“Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami,” mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

“Di negeri, di mana tanahnya begitu subur, hingga tanaman tumbuh tanpa ditanam?”

“Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.”

“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat itu?”

“Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.”

“Negeri yang lama diperbudak orang lain itu?” “Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah penjajah itu, Tuhanku.”

“Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya dan diangkutnya ke negerinya, bukan?”

“Benar Tuhanku, hingga kami tidak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.”

“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?”

“Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu, kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah dan memuji Engkau.”

“Engkau rela tetap melarat, bukan?”

“Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.”

“Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?”

“Sungguhpun anak cucu kami melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala belaka.”

“Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?”

“Ada, Tuhanku.”

“Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.”

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia.

Tetapi Haji Saleh ingin juga kepastian, apakah yang dikerjakannya di dunia ini salah atau benar. Tetapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan, ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?” tanya Haji Saleh.

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, hingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.”

Demikian cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

“Siapa yang meninggal?” tanyaku kaget.

“Kakek.”

“Kakek?”

“Ya. Tadi subuh Kakek kedatangan mati di suraunya dalam keadaan yang ngeri sekali. Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur.”

“Astaga. Ajo Sidi punya gara-gara,” kataku seraya melangkah secepatnya meninggalkan istriku yang tercengang-cengang.

Aku mencari Ajo Sidi ke rumahnya. Tetapi aku berjumpa sama istrinya saja. Lalu aku tanya dia.

“Ia sudah pergi,” jawab istri Ajo Sidi. “Tidak ia tahu Kakek meninggal?”

“Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kafan buat Kakek tujuh lapis.”

“Dan sekarang,” tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab,” dan sekarang ke mana dia?”

“Kerja.”

“Kerja?” tanyaku mengulangi hampa.

“Ya. Dia pergi kerja.”***

Cerita yang telah kamu baca itu dinamakan cerita pendek. Sesuai dengan namanya, cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500 – 5.000 kata. Olek karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan “cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk”.

Untuk memahami isi suatu cerpen, termasuk nilai-nilai yang ada di dalamnya, kita sebaiknya mengawalinya dengan sejumlah pertanyaan. Dengan demikian, pemahaman kita terhadap cerpen itu akan lebih terfokus dan lebih mendalam. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat dikelompokkan yakni mulai dari pemahaman literal, interpretatif, intergratif, kritis, dan kreatif. Untuk itu, kita pun dapat mengujinya dengan sejumlah pertanyaan seperti berikut.

1. Pertanyaan literal
 - a. Di mana dan kapan cerita itu terjadi?
 - b. Siapa saja tokoh cerita itu?

2. Pertanyaan interpretatif?
 - a. Apa maksud tersembunyi di balik pernyataan tokoh A?
 - b. Bagaimana makna lugas dari perkataan tokoh B?
3. Pertanyaan integratif
 - a. Bercerita tentang apakah cerpen di atas?
 - b. Apa pesan moral yang hendak disampaikan pengarang dari cerpennya itu?
4. Pertanyaan kritis
 - a. Ditinjau dari sudut pandang agama, bolehlah tokoh C berbohong pada tokoh A?
 - b. Apa kelebihan dan kelemahan cerpen itu berdasarkan aspek kebahasaan yang digunakannya?
5. Pertanyaan kreatif
 - a. Bagaimana sikapmu apabila berposisi sebagai tokoh A dalam cerpen itu?
 - b. Bagaimana kira-kira kelanjutan cerpen itu seandainya tokoh utamanya tidak dimatikan pengarang?

Tugas



1. Setelah membaca cerita di atas, kamu sudah memiliki pemahaman yang jelas tentang pengertian dan karakteristik cerita pendek. Sekarang, buktikanlah pemahamanmu itu dengan menunjukkan sekurang-kurangnya lima contoh cerita lainnya yang berkategori cerpen. Sajikanlah hasilnya dalam rubrik berikut!

Judul Cerpen	Pengarang	Sumber	Inti Cerita

2. Secara berdiskusi kelompok, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - a. Di mana dan kapan peristiwa dalam cerita itu terjadi?
 - b. Kata-kata “robohnya surau kami” itu maksudnya apa?
 - c. Pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui cerpennya itu apa saja?

- d. Setujukah kamu dengan isi cerita itu dan adakah hal-hal yang bertentangan dengan keyakinanmu sendiri?
 - e. Bagaimana hubungan kamu sendiri selama ini dengan Tuhan? Ceritakanlah!
3. Kerjakanlah hal berikut sesuai dengan instruksinya!
 - a. Buatlah lima pertanyaan lainnya secara berkelompok untuk menguji pemahaman literal, interpretatif, integratif, kritis, dan kreatif!
 - b. Mintalah teman-teman kamu dari kelompok lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu!

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Menyajikan contoh cerpen.

Judul Cerpen	Pengarang	Sumber	Inti Cerita
Bulan Biru	Gus Tf Sakai	Buku Kumpulan Cerpen	Dalam cerpen ini mengisahkan tentang beberapa binatang yang bisa berbicara seperti manusia. Mereka saling bergotong-royong dalam mendirikan bangunan.
Serpihan di Teras Rumah	Zaidinoor	Buku Kumpulan Cerpen	Cerpen ini mengisahkan tentang seorang perempuan tua bernama Ni Siti yang hidup seorang diri setelah ditinggalkan suaminya. Ni Siti bekerja sebagai pengambil getah karet.
Rumah Tuhan	AK. Basuki	Buku Kumpulan Cerpen	Cerpen ini mengisahkan tentang ketulusan dan kesabaran seorang Ibu dalam menolong orang lain. Tidak pernah mengeluh terhadap penderitaan yang dialaminya.

Judul Cerpen	Pengarang	Sumber	Inti Cerita
Piutang-piutang Menjelang Ajal	Jujur Pranoto	Buku Kumpulan Cerpen	Cerpen ini tentang seorang keponakan yang mempunyai piutang kepada pamannya. Utang tersebut harus dibayar sebelum pamannya meninggal.
Alesia	Sungging Raga	Buku Kumpulan Cerpen	Cerpen ini tentang perasaan seorang anak yang mengorbankan diri demi kesembuhan ibunya.

2. Menjawab pertanyaan dengan berdiskusi
 - a. Peristiwa dalam cerpen ini berada di Kota, di Surau Kakek, rumah Ajo Sidi, dan lain-lain. Terjadi pada siang dan malam hari.
 - b. Maksud dari *Robohnya Surau Kami* ialah Masjid yang berukuran kecil yang terdapat di kota kelahiran tokoh utama. Tokoh utama ini diceritakan sebagai seseorang yang hidupnya hanya beribadah sepanjang hari.
 - c. Pesan-pesan dalam cerpen ini ialah jangan cepat bangga dengan perbuatan baik yang dilakukan karena hal tersebut bisa saja baik di hadapan manusia tetapi kurang baik di hadapan Tuhan; jangan mementingkan diri sendiri; jangan cepat marah terhadap orang yang memberi nasihat.
 - d. Setuju. Tidak ada hal yang bertentangan.
 - e. Hubungan dengan Tuhan begitu dekat. Kedekatan tersebut dilakukan dengan beribadah tepat waktu dan mengamalkannya dengan berbuat baik kepada sesama.
3. Pada jawaban ini, peserta didik membuat pertanyaan secara berkelompok dan meminta teman-teman lain menjawab pertanyaan tersebut.
 - a. Pertanyaan Literal:
Kapankah peristiwa dalam cerpen tersebut terjadi?
 - b. Pertanyaan Interpretatif:
Dalam cerpen tersebut terdapat percakapan antara tokoh protagonis dengan tokoh antagonis. Apakah maksud yang tersembunyi di balik percakapan tokoh antagonis kepada tokoh protagonis?
 - c. Pertanyaan Integratif:
Bercerita tentang apakah teks cerita pendek yang dibaca?
 - d. Pertanyaan Kritis:
Dalam cerpen tersebut terdapat nilai-nilai budaya dan sosial. Jika dihubungkan dengan kenyataannya, apakah nilai-nilai tersebut sudah sesuai di masyarakat?
 - e. Pertanyaan Kreatif:
Bagaimana menurutmu jika tokoh utama terus-menerus mengalami penderitaan?



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 2



Menemukan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru membimbing peserta didik untuk menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek. Dengan mengajukan beragam pertanyaan tentang isi suatu teks, misalnya cerpen, kita akan sampai pada penemuan nilai dari teks itu. Adapun yang dimaksud dengan nilai dalam hal ini adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat bagi manusia. Pertanyaan kritis tentang kelebihan dan kelemahan cerpen itu, misalnya, akan sampailah pada jawaban tentang bermanfaat atau tidaknya bagi pembaca.

Perhatikan penggalan cerpen berikut.

Pak, pohon pepaya di pekaranganku telah dirobohkan dengan tak semena-mena, tidaklah sepatutnya hal itu kulaporkan? Itu benar, tapi jangan melebihi-lebihkan. Ingat, yang harus diutamakan ialah kerukunan kampung. Soal kecil yang dibesar-besarkan bisa mengakibatkan kericuhan dalam kampung. Setiap soal mesti diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh main seruduk. Masih ingatkah kau pada peristiwa Dullah dan Bidin tempo hari? Hanya karena soal dua kilo beras, seorang kehilangan nyawa dan yang lain meringkuk di penjara.
(Cerpen “Gerhana”, Muhammad Ali)

Penggalan cerpen tersebut mengungkapkan perlunya menjaga diri, yakni untuk tidak melebihi-lebihkan persoalan sepele karena hal tersebut bisa berakibat fatal. Dalam unsur-unsur intrinsik karya sastra, pernyataan tersebut dinamakan dengan amanat. Pernyataan seperti itulah yang dianggap bernilai atau sesuatu yang berguna, sebagai “obor” atau petunjuk jalan bagi seseorang dalam berperilaku. Oleh karena itu, berkaitan dengan baik-buruknya perilaku dalam bermasyarakat, hal itulah yang dinamakan dengan *nilai moral*.

Nilai dari sebuah cerpen tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa dan kompleksitas jalinan cerita. Nilai atau sesuatu yang berharga dalam cerpen juga berupa pesan atau amanat. Wujudnya seperti yang dikemukakan di atas: ada yang berkenaan dengan masalah budaya, moral, agama, atau politik. Realitas pesan-pesan itu mungkin berupa pentingnya menghargai tetangga, perlunya kesetiaan pada kekasih, ketawakalan kepada Tuhan, dan sebagainya. Hanya kadang-kadang kita tidak mudah untuk merasakan kehadiran pesan-pesan itu. Karya-karya semacam itu perlu kita hayati benar-benar.

Untuk menemukan keberadaan suatu nilai dalam cerpen, kamu dapat mengajukan sejumlah pertanyaan, misalnya, sebagai berikut.

1. Mengapa tokoh A mengatakan hal itu berkali-kali?
2. Mengapa latar cerita itu di sekolah dan pada sore hari?
3. Mengapa pengarang membuat jalan cerita seperti itu?
4. Mengapa seorang tokoh dimatikan sementara yang lain tidak?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti itu akan membawamu pada simpulan tentang nilai tertentu yang disajikan pengarang.

Tugas

1. Lakukan hal-hal berikut ini sesuai dengan instruksinya!
 - a. Bacalah kembali cerpen “Robohnya Surau Kami”!
 - b. Secara berkelompok, tunjukkanlah nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen itu!
 - c. Mungkinkah nilai-nilai tersebut kamu aktualisasikan pula dalam kehidupan sehari-hari?
 - d. Laporkanlah hasil diskusi kelompokmu itu dalam format berikut!

Laporan Diskusi

Judul cerpen :

Pengarang :

Sinopsis :

....

Nilai-nilai

....

Kemungkinan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

....

2. Amatilah nilai-nilai yang berlaku di dalam kehidupan masyarakatmu!
 - a. Nilai-nilai apa saja yang berkembang di dalamnya? Sajikanlah sebuah cerita yang menjelaskan aplikasi salah satu dari nilai-nilai itu!
 - b. Adakah nilai yang kamu anggap bertentangan dengan nurani? Jelaskanlah!

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Laporan Diskusi

Judul Cerpen : Robohnya Surau Kami
Pengarang : AA. Navis
Sinopsis :

Dalam cerpen ini menceritakan tentang seorang kakek bernama Garin, penjaga surau (Takmir). Menjadi seorang penjaga surau dia tidak mendapatkan honor atau gaji apa pun. Dia hidup mengandalkan dari sedekah, yang hanya sekali pada hari Jumat. Pekerjaan sambilannya yaitu menjadi pengasah pisau dan gunting. Apabila yang meminta tolong perempuan biasanya dia diberi sambal. Berbeda lagi, apabila yang meminta tolong itu laki-laki, ia diberikan rokok kadang juga uang sebagai imbalannya. Tidak sedikit juga yang hanya memberikan ucapan terima kasih dan senyuman.

Suatu ketika, kakek terlihat murung, sedih, kesal dan bermuram durja. Ia duduk termenung di serambil surau dengan ditemani beberapa peralatan asahan dan pisau cukur tua berada disekitar kaki kakek. Ternyata ia baru saja bertemu dan berbicara dengan Ajo Sidi, si pembual atau ahli pembuat cerita. Cerita-ceritanya aneh, unik, yang membuat cerita dengan menganalogikan lawan bicara dengan sesuatu. Hari itu kakek yang dijadikan bualan ceritanya, yang pada intinya menjadi pemeo atau semacam cerita yang menyindir pendengar.

Ajo Sidi, si pembohong itu menceritakan seseorang bernama Haji Shaleh, yang dulunya di dunia selalu beribadah kepadaNya, taat menjalankan perintahNya dan selalu takwa kepada-Nya. Namun, di akhirat Haji Shaleh, malah dimasukkan ke dalam neraka, bahkan ditempatkan pada keraknya neraka. Dia memang tak pernah mengingat anak dan istrinya, dia pun tak memikirkan hidupnya sendiri. Segala kehidupannya lahir batin diserahkan kepadaNya. Dia tak berusaha mengusahakan orang lain. Bahkan dia tak pernah membunuh seekor lalat pun. Padahal dia hidup berkaum, bersaudara namun sedikitpun tak memperdulikannya. Dia selalu bersujud, memuji dan berdoa kepadaNya.

Setelah mendengar cerita dari Ajo Sidi, kakek hanya merenung dan memikirkannya. Seolah ia merasakan apa yang dirasakan Haji Shaleh. Keesokan harinya, kakek mengakhiri hidupnya dengan menggorok lehernya sendiri dengan pisau cukur. Berita kematian kakek sudah tersebar ke seluruh kampung, semua warga kampung mengurus jenazah kakek. Semua warga mengantar kepergian jenazah kakek ke makam. Namun Ajo Sidi yang bisa dikatakan menjadi penyebab kematian kakek, malah tetap pergi bekerja. Dan sebelum pergi bekerja, Ajo Sidi berpesan kepada istrinya agar membelikan kain kafan untuk mengafani jenazah kakek.

Nilai-nilai:

- a. Nilai sosial
Sesama manusia harus saling membantu jika orang lain berada dalam kesusahan sebab kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.
- b. Nilai Moral
Saling menghormati antarsesama dan jangan saling mengejek atau menghina.
- c. Nilai Agama
Melakukan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi yang dilarang oleh-Nya, seperti mencemooh, berbohong dan lain-lain.
- d. Nilai Pendidikan
Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan tetapi harus selalu berusaha.
- e. Nilai Budaya
Memegang teguh adat istiadat atau kebiasaan di suatu masyarakat.

Kemungkinan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari:

Nilai-nilai yang dapat diterapkan adalah nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama, dan nilai budaya. Masyarakat sebagai sumber utama yang dapat mengembangkan ragam nilai-nilai kehidupan jika setiap anggota masyarakat mampu untuk mengubah kebiasaan lama dengan kebiasaan yang baru.

2. Mengamati Nilai-Nilai Kehidupan di Masyarakat
 - a. Nilai-nilai yang berkembang adalah nilai moral, sosial, agama, budaya, dan pendidikan.

Mirna adalah seorang anak sopan, pintar, dan baik hati. Ia sangat dikagumi oleh banyak orang di desa ia tinggal yaitu desa Jatipamor, Majalengka. Setiap hari ia harus membantu ibunya berjualan di pasar dari sore sampai malam karena pasar tersebut mulai buka dari sore sampai larut malam. Beberapa bulan lalu, ayahnya telah meninggal karena penyakit yang dideritanya. Pagi hari, Mirna beraktivitas seperti biasa yaitu sekolah. Dengan aktivitas rutin yang harus dilakukannya, Mirna tidak sedikitpun mengeluh, apalagi meratapi takdir yang sudah terjadi. Semangat untuk terus berjuang dan bersabar merupakan kunci Mirna dalam menjalani kehidupan ini. Tujuannya ialah untuk menjadi anak yang berbakti dan membahagiakan ibunya.
 - b. Tidak ada. Semua nilai-nilai kehidupan baik itu agama, moral, budaya, sosial, ataupun pendidikan tujuannya ialah untuk menanamkan kebiasaan yang baik dan benar.

B. Mendemonstrasikan Salah Satu Nilai Kehidupan yang Dipelajari dalam Teks Cerita Pendek

- | | |
|-------|---|
| Ind 1 | Mentukan nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. |
| Ind 2 | Mempresentasikan teks cerita pendek dengan nilai kehidupan. |



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 1



Menentukan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, peserta didik diarahkan untuk menentukan nilai kehidupan dalam teks cerita pendek. Guru terlebih dahulu menjelaskan manfaat cerita pendek. Entah sudah berapa puluh ribu, judul cerpen yang telah dikarang dan telah jutaan pula manusia yang membacanya, dari sejak zaman dulu hingga sekarang. Karya manusia yang satu ini terus-menerus dibaca dan diproduksi karena manfaatnya besar bagi kehidupan. Manfaat yang langsung dapat kita rasakan adalah bahwa cerpen memberikan hiburan atau rasa senang. Kita memperoleh kenikmatan batin dengan membaca cerpen. Dengan membacanya, salah-olah kita menjalani kehidupan bersama tokoh-tokoh dalam cerpen itu. Ketika tokoh utamanya mengalami kesenangan, kita pun turut senang; ketika mengalami kegetiran hidup, kita pun turut sedih ataupun kecewa.

Selain itu, dengan membaca suatu cerpen, kita bisa belajar tentang kehidupan kita bisa lebih bijak dalam menghadapi beragam peristiwa yang mungkin pula kita hadapi. Misalnya, dengan adanya tokoh yang bersikap angkuh, kita menjadi tahu bahwa sikap itu sering menimbulkan ketersinggungan bagi pihak-pihak tertentu. Pelakunya sendiri menjadi orang yang dijauhi orang lain. Sikap rendah hati ternyata mudah mengundang simpati. Peduli pada orang lain, dalam sekecil apa pun bantuan yang diberikan, ternyata menjadi sesuatu yang benar-benar berharga bagi orang yang membutuhkan.

Perhatikanlah kembali cuplikan berikut.

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang biasa hadir mengisi hari-harimu, tiba-tiba lenyap begitu saja. Hari-harimu pasti berubah jadi pucat pasi tanpa gairah. Saat kau hendak mengembalikan sesuatu yang hilang itu dengan sekuat daya, namun tak kunjung tergapai. Kau pasti jadi kecewa seraya menengadahkan tangan penuh harap lewat kalimat doa yang tak putus-putusnya.

Bukankah kau jadi kehilangan kehangatan karena tak ada helai-helai sinar ultraviolet yang membuat senyumnya begitu ranum selama ini. Matahari bagimu tentu tak sekadar benda langit yang memburaikan kemilau cahaya tetapi sudah menjadi sebuah peristiwa yang menyatu dengan ragamu. Bayangkanlah bila matahari tak terbit lagi. Tidak hanya kau tapi jutaan orang kebingungan dan menebar tanya sambil merangkak hati-hati mencari liang langit, tempat matahari menyembul secara perkasa dan penuh cahaya.
(Cerpen “Matahari Tak Terbit Pagi Ini”, Fakhrunnas M.A. Jabar)

Cuplikan cerpen di atas menggambarkan begitu berartinya kehadiran seseorang ketika ia tidak ada lagi di sisi kita. Kita rasakan begitu sulit untuk menghidirkannya kembali, bahkan sesuatu yang sangat tidak mungkin. Semua orang pasti akan atau pernah mengalami keadaan seperti yang digambarkan dalam cerita itu. Hanya sosok dan peristiwanya akan berbeda-beda.

Dari gambaran seperti itu ada pelajaran yang sangat penting bahwa kehadiran seseorang di tengah-tengah kita adalah sebuah berkah yang harus selalu disyukuri. Kalaulah dia sudah tidak hadir lagi, maka gantinya adalah kesedihan, penyesalan, bahkan ratapan yang menyayat.

Berikut cuplikan lainnya.

“Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.”

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia.
(Cerpen “Robohnya Surau Kami”, A.A. Navis)

Cuplikan cerpen itu merupakan sindiran yang bisa jadi mengena pada setiap kalangan, dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang-orang yang hanya mengutamakan ibadah ritual dan mengabaikan persoalan-persoalan sosial (kemanusiaan) menjadi objek sindiran dalam cuplikan cerpen tersebut. Sindiran seperti itu boleh jadi lebih mengena daripada dengan menggurui langsung tentang kesadaran-kesadaran keberagamaan yang benar.

Tugas



1. Nilai-nilai kehidupan apakah yang dikisahkan di dalam cuplikan-cuplikan berikut.
2. Diskusikanlah secara berkelompok dan tuangkanlah hasilnya pada buku kerjamu seperti dalam format berikut.

Cuplikan Cerita	Bidang Kehidupan				Keterangan/ Alasan
	1	2	3	4	
1. “O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tidak diingini, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali dan memasukkan kami ke sorga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu.”					
2. Kalau begitu mengapa Syarifudin meninggal pada hari kedua, setelah dia disunat? Darah tak banyak keluar dari lukanya. Syarifudin kan juga penurut. Pendiam. Setengah bulan, hampir, dia mengurung diri karena kau mengatakan kelakuan abangnya sehari sebelum disunat itu. Aku tidak percaya jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran setengah malam penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Penghisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilu luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu.					

Cuplikan Cerita	Bidang Kehidupan				Keterangan/ Alasan
	1	2	3	4	
3. Kalau benar begitu, apalagi yang sekarang mereka sakitkan hati? Aku telah lama mengubah sikapku. Tiap ada derma, aku sumbang. Tiap kesusahan, aku tolong. Tidak seorang dari mereka yang tidak kuundang dalam pesta tadi malam. Kaulihatkan, tiga teratak itu penuh mereka banjir. Aku yakin mereka telah menerimaku, memaafkanku.					
4. Di ruang kosong yang semula dipenuhi pernik cahaya matahari, kita bertatap muka penuh gairah. Di penjuru ruang kosong itu bergantung bola-bola rindu penuh warna dan aroma. Bola-bola itu bergesekan satu dengan lain mengalirkan irama-irama lembut Beethoven atau Papavarotti. Irama itu menyayat-nyayat hati kita hingga mengukir potongan sejarah baru. Bagaikan sepasang angsa putih yang menari-nari di bawah gemerlapan cahaya langit, sejarah itu terus ditulisi berkepanjangan. Lewat ratusan kitab, laksa aksara. Namun, setiap perjalanan pasti ada ujungnya. Setiap pelayaran ada pelabuhan singgahnya. Setiap cuaca benderang niscaya ditingkahi temaram bahkan kegelapan.					
5. Merah di langit barat telah lenyap ketika kita sampai di resto yang kaupilih sebagai tempat pertemuan. Cuma kita berdua dan karena itu kita pilih meja-kursi terpojok. Jauh dari panggung musik yang terlampau berisik. Jauh dari orang-orang yang makan sambil tertawa-tawa riang. Di mataku, terus terang, mereka adalah sekelompok manusia tanpa persoalan tanpa beban. Tidak seperti aku. Tidak seperti kamu. Tidak seperti kita. Paling tidak, pada malam itu. Kaupesanan mi <i>sea food</i> yang entah bernama apa.					

Keterangan:

1 = agama

2 = sosial

3 = budaya

4 = ekonomi

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik berdiskusi secara berkelompok dengan mencermati beberapa cuplikan cerita yang telah disajikan melalui tabel. Kemudian, tentukan apakah cuplikan cerita tersebut termasuk ke dalam nilai agama, sosial, budaya, atau ekonomi dengan menyertakan alasannya.

Cuplikan Cerita No. 1

Bidang kehidupan **Agama**

Alasan: dalam cuplikan tersebut melibatkan Tuhan sebagai pencipta kehidupan dan kematian.

Cuplikan Cerita No. 2

Bidang kehidupan **Budaya**

Alasan: dalam cuplikan tersebut masih adanya tradisi di suatu masyarakat dalam mempercayai seorang dukun.

Cuplikan Cerita No. 3

Bidang kehidupan **Sosial**

Alasan: dalam cuplikan tersebut permasalahan yang sering terjadi di sekitar kita yaitu pertentangan antarsesama baik dalam hal tolong-menolong, perayaan pesta, atau saling memaafkan.

Cuplikan Cerita No. 4

Bidang kehidupan **Sosial**

Alasan: dalam cuplikan tersebut tentang sebuah pertemuan antara dua orang yang saling tumbuh rasa suka, tetapi mereka menyadari bahwa pada akhirnya di setiap pertemuan akan ada perpisahan.

Cuplikan Cerita No. 5

Bidang kehidupan **Sosial**

Alasan: dalam cuplikan tersebut tentang pertemuan dua orang di sebuah tempat yang sunyi tanpa gangguan apa pun.



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 2



Mempresentasikan Sebuah Teks Cerita Pendek dengan Nilai Kehidupan

Petunjuk untuk Guru

Setiap pengarang akan menginterpretasikan atau menafsirkan kehidupan berdasarkan sudut pandangannya sendiri. Tema tentang cinta, misalnya. Karena masing-masing pengarang memiliki interpretasi ataupun penafsiran yang berbeda-beda, ceritanya pun menjadi berbeda-beda antara pengarang yang satu dengan yang lainnya. Cerita itu tetap menarik sepanjang zaman karena diungkapkan dengan berbagai cara oleh para pengarangnya. Hal itu pula yang menyebabkan cerita itu menjadi bermakna bagi khalayak; mereka tidak pernah bosan untuk selalu menikmatinya.

Ketertarikan seseorang untuk membaca, pasti disebabkan oleh adanya sesuatu bermakna dalam bacaan itu. Misalnya, seorang petani akan membaca berita tentang naik turunnya harga. Hal itu dilakukannya karena berita tersebut dianggapnya bermakna atau bermanfaat bagi dirinya sebagai seorang petani. Berbeda lagi kalau pembacanya itu seorang pelajar, mungkin ia akan lebih tertarik pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lomba karya ilmiah remaja. Bacaan tersebut dianggapnya bermakna karena sesuai dengan dunia atau kebutuhannya.

Kebermaknaan itu tentunya dimiliki oleh bacaan-bacaan seperti cerita pendek atau novel. Tentu saja faktor penyebabnya tidak sama dengan bacaan yang bersifat nonfiksi, semacam berita. Seseorang membaca cerpen bukan untuk mendapatkan informasi. Pada umumnya, seseorang membaca cerpen untuk tujuan memperoleh hiburan ataupun pengalaman-pengalaman hidup. Adapun daya hiburan sebuah cerpen bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya karena alurnya yang *surprise* dan penuh kejutan. Mungkin hal itu karena konflik cerita itu yang menegangkan.

Memang banyak hal yang menyebabkan suatu cerpen menjadi bermakna bagi para pembacanya. Sebagaimana yang telah diungkapkan terdahulu bahwa banyak unsur yang bisa menjadikan cerpen atau bacaan-bacaan lainnya menjadi bermakna bagi pembacanya. Unsur penokohan, misalnya, bisa menimbulkan kesan tersendiri. Kita terkagum-kagum oleh sifat seorang tokoh yang ada di dalamnya. Bisa pula kita terpesona oleh penyajian latar atau gaya bercerita pengarang yang memukau dan menghanyutkan. Pilihan kata yang digunakan pengarang, dapat juga menjadi penyebab ketertarikan seseorang terhadap karangan itu.

Perhatikan cuplikan cerpen berikut.

Apakah cinta pantas dikenang? Apakah cinta dibangun demi memberikan rasa kehilangan? Pertanyaan itu mengganggu pikiranku. Mengganggu perasaanku.

Sepulang dari pemakaman seorang tetangga yang mati muda, aku lebih banyak berpikir ketimbang bicara. Iring-iringan pelayat lambat-laun menyusut. Satu per satu menghilang ke dalam gang rumah masing-masing. Seakan-akan turut menceraikan jiwa. Kesedihan mendalam pada keluarga yang ditinggalkan, tentu akibat mereka saling mencintai. Andai tak ada cinta di antara mereka, bisa jadi pemakaman ini seperti pekerjaan sepele yang lain, seperti mengganti tabung dispenser, menyapu daun kering di halaman, atau menyobek kertas tagihan telepon yang kedaluwarsa.

Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah. Tak ingin menulis surat atau meneleponmu. Tidak memberimu bunga saat ulang tahun. Tidak memandang matamu, menyentuh tanganmu, dan sesekali mencium.

(Cerpen “Hari Terakhir Mencintaimu”, karya Kurnia Effendi)

Kebermaknaan cuplikan cerpen tersebut tampak, antara lain, pada temanya, yakni tentang cinta. Bagi orang yang sedang mengalami perasaan seperti itu, tema ini sangat menarik. Selain itu, cuplikan tersebut punya daya tarik dalam kata-katanya yang puitis. Misalnya, pada kata-kata *Seandainya aku tidak mencintaimu, tidak akan terbit rindu sewaktu berpisah*. Berbagai makna atau sesuatu yang penting lainnya bisa jadi kita temukan setelah membaca cerpen tersebut sampai tuntas.

Kebermaknaan suatu cerita lebih umum dinyatakan dalam amanat, ajaran moral, atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Oleh karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu. Misalnya, tema suatu cerita tentang hidup bertetangga, maka cerita amanatnya tidak akan jauh dari tema itu: pentingnya menghargai tetangga, pentingnya menyantuni tetangga yang miskin, dan sebagainya.

Tugas

1. Nilai-nilai kehidupan apa saja yang dapat kamu peroleh dari penggalan cerpen-cerpen di bawah ini? Jelaskan alasan-alasannya!
 - a. “Memesan tulisan di depan itu mahal!” akhirnya Salijan teringat lagi kepraktisannya dalam keuangan, harga papan, ongkos pencatatan tulisan –ah, sepuluh ribu sendiri habis ke situ! Tentulah suaminya tidak akan setuju. Jumlah

itu besar, lebih baik ditambahkan ke tabungan guna mengurus sertifikat baru tanah yang masih mereka miliki. Demikian sukar, berbelit, dan mahal untuk mendapatkan surat-surat tersebut, kata Samijo. Dan katanya lagi semakin lama akan menjadi semakin mahal, pegawai di kantor-kantor pemerintah akan minta jasa lebih besar lagi. Jadi, pengeluaran yang bukan untuk makan, pakaian lebaran, dan kesehatan, harus dihindari

b. “Tak bisa kurang sedikit?”

“Tentu saja bisa, Mister. Dalam perdagangan, seperti Tuan maklum, harga bisa damai. Apalagi Mister pecinta benda seni!” Tammy tak mendengarkan lebih lanjut, dengan tangkas dia bangkit kemudian ke belakang. Dia menulis sepucuk surat untuk Tuan Wahyono, ahli keramik sebelah rumah. Dia suruh pelayannya cepat mengantarkan surat itu.

“Aku minta bantuan Tuan Wahyono untuk menilai harga teko ini. Dia adalah ahli keramik Rumahnya di sebelah itu,” ujar Tammy setelah kembali di dekat tamunya.

c. Aku masih saja khawatir. Ramalan dukun-dukun itu mulai lagi mengganggu pikiranku. Kau juga mulai diganggu ramalan mereka? Tidak. Kita tidak boleh terpengaruh oleh ramalan-ramalan. Kita harus berdoa semoga ramalan itu tidak akan menimpa Lasuddin. Aku masih ingat, mereka menyebarkan ke seluruh kampung ramalan-ramalan itu. Benarkah akan terjadi seperti yang mereka katakan, bahwa semua keturunan kita akan musnah di ujung pisau sunat? Yakinkah kau akan itu? Kita berserah saja kepada-Nya. Doakanlah Lasuddin. Bukankah hal ini harus diikuti setiap pengikut Islam sejati?

2. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!

- a. Berdiskusilah dan berkelompok setelah membaca sebuah cerpen.
- b. Temukanlah nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting bagimu, baik sebagai seorang anak, pelajar, ataupun warga masyarakat.
- c. Sajikanlah hasil diskusi kelompokmu itu di dalam format berikut. Kemudian, presentasikan secara bergiliran di depan kelompok lainnya untuk merekaanggapi.

Judul cerpen :

Pengarang :

Sumber :

Kebermaknaan

a.

b.

c.

d.

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik menemukan nilai-nilai kehidupan dari penggalan-penggalan cerpen yang disajikan dengan menyerta alasannya.
 - a. Nilai Ekonomi
Alasan: dalam penggalan cerpen tersebut mengenai situasi yang sering terjadi di masyarakat yaitu tentang kondisi keuangan sehingga harus hemat dalam pengeluaran.
 - b. Nilai Ekonomi
Alasan: dalam penggalan cerpen tersebut mengenai situasi perdagangan yang sering terjadi yaitu tawar-menawar harga terhadap barang yang dijual-belian.
 - c. Nilai Budaya
Alasan: dalam penggalan cerpen tersebut mengenai tradisi kepercayaan terhadap ramalan seorang dukun.
2. Pada jawaban ini, peserta didik membaca sebuah cerpen kemudian berdiskusi menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang telah ditemukan dalam cerpen tersebut. Pengerjaannya berdasarkan format yang telah disediakan. Setelah itu, presentasikan secara bergiliran di depan kelas.

Judul Cerpen : Rumah Tuhan

Pengarang : AK. Basuki

Sumber : Buku Kumpulan Cerpen *Klub Solidaritas Suami Hilang*, Cerpen Pilihan Kompas 2013.

Kebermaknaan:

Dalam cerpen ini terdapat nilai sosial dan moral. Cerpen ini mengisahkan tentang ketulusan dan kesabaran seorang ibu dalam menolong orang lain. Tidak pernah mengeluh terhadap penderitaan yang dialaminya.

Nilai sosial yang ada ialah saling membantu dan menolong orang lain tanpa pamrih atau tanpa imbalan. Sementara itu, nilai moral yang ada ialah sikap sabar, tulus, dan tidak pernah mengeluh bisa menjadi cerminan kebaikan kepada orang lain.

C. Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

Ind 1	Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek.
Ind 2	Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah.



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 1



Menentukan Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

Petunjuk untuk Guru

Seperti halnya jenis teks lainnya, cerita pendek dibentuk oleh sejumlah unsur. Adapun unsur yang berada langsung di dalam isi teksnya, dinamakan dengan unsur intrinsik, yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan latar.

a. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu.

Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, kita harus terlebih dahulu mengenali rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita dalam cerpen itu.

b. Amanat

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam cerpen umumnya bersifat tersirat; disembunyikan pengarangnya di balik peristiwa-peristiwa yang membentuk isi cerita. Kehadiran amanat, pada umumnya tidak bisa lepas dari tema cerita. Misalnya, apabila tema cerita itu tentang perjuangan kemerdekaan, amanat cerita itu pun tidak jauh dari pentingnya mempertahankan kemerdekaan.

c. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut cara-cara penggambaran karakteristik tokoh.

1) Teknik analitik langsung

Alam termasuk siswa yang paling rajin di antara teman-temannya. Ia pun tidak merasa sombong walaupun berkali-kali dia mendapat juara bela diri. Sifatnya itulah yang menyebabkan ia banyak disenangi teman-temannya.

2) Penggambaran fisik dan perilaku tokoh

Seperti sedang berkampanye, orang-orang desa itu serempak berteriak-teriak! Mereka menyuruh camat agar secepatnya keluar kantor. Tak lupa mereka mengacung-acungkan tangannya, walaupun dengan perasaan yang masih juga ragu-ragu. Malah ada di antara mereka sibuk sendiri menyeragamkan acungan tangannya, agar tidak kelihatan berbeda dengan orang lain. Sudah barang tentu, suasana di sekitar kecamatan menjadi riuh. Bukan saja oleh demonstran-demonstran dari desa itu, tapi juga oleh orang-orang yang kebetulan lewat dan ada di sana.

3) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh

Desa Karangsaga tidak kebagian aliran listrik. Padahal kampung-kampung tetangganya sudah pada terang semua.

4) Penggambaran tata bahasa tokoh

Dia bilang, bukan maksudnya menyebarkan provokasi. Tapi apa yang diucapkannya benar-benar membuat orang sedesa marah.

5) Pengungkapan jalan pikiran tokoh

Ia ingin menemui anak gadisnya itu tanpa ketakutan; ingin ia mendekapnya, mencium bau keringatnya. Dalam pikirannya, cuma anak gadisnya yang masih mau menyambutnya dirinya. Dan mungkin ibunya, seorang janda yang renta tubuhnya, masih berlapang dada menerima kepulangannya.

6) Penggambaran oleh tokoh lain

Ia paling pandai bercerita, menyanyi, dan menari. Tak jarang ia bertandang ke rumah sambil membawa aneka brosur barang-barang promosi. Yang menjengkelkan saya, seluruh keluargaku jadi menaruh perhatian kepadanya.

d. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola pengembangan cerita suatu cerpen beragam. Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah dipahami, dan logis. Jalan cerita suatu cerpen kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana.

e. Latar

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula yang imajinatif. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian, apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu.

f. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat untuk adegan yang seram, adegan romantis, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.

Bahasa dapat pula digunakan pengarang untuk menandai karakter seseorang tokoh. Karakter jahat dan bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya. Demikian pula dengan tokoh anak-anak dan dewasa, dapat pula dicerminkan dari kosakata ataupun struktur kalimat yang digunakan oleh tokoh-tokoh yang bersangkutan.

Tugas



1. Unsur apa saja yang dominan pada cuplikan-cuplikan cerita berikut?

Berkelompoklah untuk mendiskusikan unsur-unsur cerpen.

- a. Kalau begitu mengapa Syarifudin meninggal pada hari kedua, setelah dia disunat? Darah tak banyak keluar dari lukanya. Syarifudin kan juga penurut. Pendiam. Setengah bulan, hampir, dia mengurung diri karena kau mengatakan kelakuan abangnya sehari sebelum disunat itu. Aku tidak percaya jika hanya oleh melompat-lompat dan berkejaran setengah malam penuh. Aku tidak percaya itu. Aku mulai percaya desas-desus itu bahwa kau orang yang tamak. Orang yang kikir. Penghisap. Lintah darat. Inilah ganjarannya! Aku mulai percaya desas-desus itu, tentang dukun-dukun yang mengilu luka sunatan anak-anak kita. Aku mulai yakin, mereka menaruh racun di pisau dukun-dukun itu.

Kalau benar begitu, apalagi yang sekarang mereka sakitkan hati? Aku telah lama mengubah sikapku. Tiap ada derma, aku sumbang. Tiap kesusahan, aku tolong. Tidak seorang dari mereka yang tidak kuundang dalam pesta tadi malam. Kaulihatkan, tiga teratak itu penuh mereka banjiri. Aku yakin mereka telah menerimaku, memaafkanku.

b. “Terus solusinya bagaimana?”

”Kita berempat sudah berunding. Karena Maya takut gelap, dia harus selalu tidur lebih dulu dari kami tidur minimal setengah jam sesudahnya supaya ketika kami mematikan lampu, dia udah tidur. Kalau dia terlambat berarti risiko dia. Tapi karena kami baik, he ... he...” Siwi tertawa sejenak. ”Jika ternyata kami sudah tidur dan dia belum dia boleh menyalakan lampu minyak. Nah ... biar yang lain tidak terganggu sinarnya lampu minyak itu, dia pindah ke tempat tidur yang paling ujung. Bergantian dengan Dinda. Begitu, Bu.”

2. Kerjakanlah latihan berikut sesuai dengan instruksinya!

- a. Perhatikanlah kutipan-kutipan di bawah ini!
- b. Bagaimana watak dari tokoh yang ada pada cuplikan-cuplikan tersebut?
- c. Dalam diskusi kelompok, jelaskan cara pengarang di dalam menggambarkan watak dari tokoh-tokoh tersebut!

1) Aku tahu emak tentu tidak akan datang. Tidak mau, katanya tidak pantas. “Sekolah itu kan tempat priayi lho, Gus. Emakmu ini apakah, *ndak ilok* kalau berada di tempat itu.”

“Oalah, Mak, Mak! Priayi itu zaman dulu, sekarang ini orang sama saja, yang membedakan itu kan isinya,” aku menekankan telunjuk ke keningku.

“Itulah Gus yang Emak maksudkan priayi. Emak tidak mau ke tempat yang angker itu. Nanti Emakmu ini hanya akan jadi tontonan saja, karena plonga-plongo kayak kerbau. Kasihan kamu, Gus.”

2) “Kau punya anak, punya istri. Dari itu kau punya pegangan hidup, punya tujuan minimal. Tapi yang terpenting kau punya tangan. Hingga kau dapat mencapai apa saja yang kau mau. Sebagai suami, sebagai ayah, sebagai lelaki, sebagai manusia juga, seperti yang kita omongkan dulu, kau dapat mencapai sesuatu yang kauinginkan. Alangkah indahnya hidup ini, kalau kita mampu berbuat apa yang kita inginkan. Tapi kini aku tentu saja tak dapat berbuat apa yang kuinginkan. Masa mudaku habis sudah ditelan kebuntungan ini.”

Kutipan	Nama Tokoh	Watak	Cara Penggambaran
1)			
2)			

- d. Presentasikan pendapat kelompokmu itu di depan kelompok lain! Mintalah mereka untuk menilai presentasi kelompokmu itu dengan menggunakan rubrik berikut!

Aspek	Bobot	Skor
a. Kelengkapan isi presentasi	40	
b. Ketepatan penjelasan	40	
c. Kelancaran dalam penyampaian	20	
Jumlah	100	

3. a. Bagaimana keberadaan latar yang ada pada cuplikan-cuplikan berikut? Diskusikanlah secara berkelompok!
- 1) Kalau Bapak mengizinkan, saya ingin meminjam kendaraan untuk membawanya ke rumah sakit. “Maaf, Pak, pada malam hari kendaraan umum sangat jarang ada”. “Boleh, Pak Asmar. Bawalah anak itu cepat-cepat ke dokter! Ini kunci mobil dan sedikit uang untuk berobat !”
 - 2) Terdengar bunyi langkah di beranda muka, kemudian suara mengucapkan, “Selamat Malam.” Kus terkejut, sebab suara itu dikenalnya, dr. Hamzah, selalu saja ia memburu aku. Apa pula teorinya sekali ini. Didengarnya dr. Hamzah dengan orang tuanya bercakap-cakap dan sekali-sekali kedengaran namanya disebut meskipun kurang jelas benar percakapan itu ke kamarnya. Akhirnya, Kus hendak serta duduk di sana. Jangan-jangan yang tidak-tidak nanti dibicarakannya tentang aku.

Kutipan	Jenis Latar		
	Waktu	Tempat	Suasana
1)			
2)			

- b. Presentasikan pendapat kelompokmu itu di depan kelompok lain!
 c. Mintalah penilaian mereka atas presentasi kelompok kamu itu.
 d. Gunakanlah rubrik penilaian seperti di bawah ini!

Aspek	Bobot	Skor
a. Kelengkapan isi presentasi	40	
b. Ketepatan penjelasan	40	
c. Kelancaran dalam penyampaian	20	
Jumlah	100	

4. a. Bagaimana keberadaan unsur-unsur intrinsik dari cerpen "Robohnya Surau Kami"? Paparkanlah dengan berdiskusi kelompok!

Unsur-Unsur Cerita	Paparan
a. Tema	
b. Amanat	
c. Penokohan	
d. Latar	
e. Alur	
f. Latar belakang budaya, ekonomi, religi, politik	

- b. Presentasikanlah pendapat kelompokmu di depan kelompok lainnya. Mintalah penilaian mereka atas presentasi tersebut berdasarkan kelengkapan dan ketepatan penjelasan kelompokmu itu!

Aspek	Bobot	Skor
a. Kelengkapan isi presentasi	40	
b. Ketepatan penjelasan	40	
c. Kelancaran dalam penyampaian	20	
Jumlah	100	

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

- Pada jawaban ini, peserta didik menentukan unsur-unsur dari cuplikan-cuplikan cerita.
 - Unsur-unsur yang terdapat dalam cuplikan cerpen ini ialah penokohan, amanat, latar, dan gaya bahasa.
 - Unsur-unsur yang terdapat dalam cuplikan ialah penokohan dan latar.

2. Pada jawaban ini, peserta didik menentukan watak dari tokoh yang terdapat dalam cuplikan-cuplikan cerpen yang telah disajikan. Pengerjaannya berdasarkan format yang telah disajikan. Setelah itu, presentasikan hasilnya dengan penilaian kelompok lain.
3. Pada jawaban ini, peserta didik menentukan latar pada cuplikan-cuplikan yang telah disajikan. Pengerjaannya berdasarkan format yang telah disajikan. Setelah itu, mempresentasikan hasilnya dengan penilaian oleh kelompok lain.
4. Pada jawaban ini, peserta didik menentukan unsur-unsur intrinsik dari cerpen *Robohnya Surau Kami*. Pengerjaannya berdasarkan format yang telah disajikan. Setelah itu, mempresentasikan hasilnya dengan penilaian dari kelompok lain.



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 2



Menelaah Teks Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, peserta didik dibimbing untuk menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidahnya.

Struktur cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Dengan demikian, struktur cerpen tidak lain berupa unsur yang berupa alur, yakni berupa jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun secara kronologis. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*)

Dalam bagian ini pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh.

2. Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

3. Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagi situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

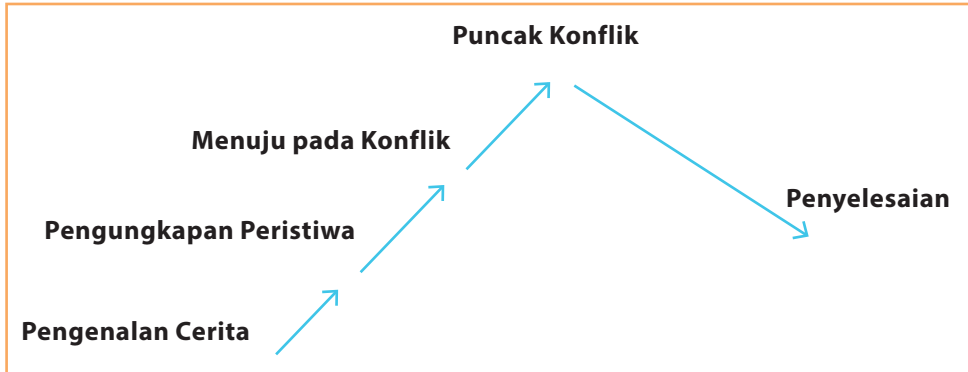
4. Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia kemudian berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

5. Penyelesaian (*ending* atau *coda*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang sikap ataupun nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun, ada pula cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung tanpa ada penyelesaian.

Struktur teks cerpen dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 4.1 Struktur Teks Cerpen

Cerpen tergolong ke dalam jenis teks fiksi naratif. Dengan demikian, terdapat pihak yang berperan sebagai tukang cerita (pengarang). Terdapat beberapa kemungkinan posisi pengarang di dalam menyampaikan ceritanya, yakni sebagai berikut.

1. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan. Dalam hal ini pengarang menggunakan kata orang pertama dalam menyampaikan ceritanya, misalnya *aku*, *saya*, *kami*.
2. Berperan sebagai orang ketiga, berperan sebagai pengamat. Ia tidak terlibat di dalam cerita. Pengarang menggunakan kata *dia* untuk tokoh-tokohnya.

Cerpen juga memiliki ciri-ciri kebahasaan seperti berikut.

1. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau, yang ditandai oleh fungsi-fungsi keterangan yang bermakna kelampauan, seperti *ketika itu*, *beberapa tahun yang lalu*, *telah terjadi*.
2. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis). Contoh: *sejak saat itu*, *setelah itu*, *mula-mula*, *kemudian*.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh*, *membersihkan*, *menawari*, *melompat*, *menghindar*.

4. Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Contoh: *mengatakan bahwa, menceritakan tentang, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, menuturkan.*
5. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. Contoh: *merasakan, menginginkan, mengarapkan, mendambakan, mengalami.*
6. Menggunakan banyak dialog. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda (“...”) dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung.
Contoh:
 - a. Alam berkata, “Jangan diam saja, segera temui orang itu!”
 - b. “Di mana keberadaan temanmu sekarang?” tanya Ani pada temannya.
 - c. “Tidak. Sekali saya bilang, tidak!” teriak Lani.
7. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.
Contoh:

Segala sesuatu tampak berada dalam kendali sekarang: Bahkan, kamarnya sekarang sangat rapi dan bersih. Segalanya tampak tepat berada di tempatnya sekarang, teratur rapi dan tertata dengan baik. Ia adalah juru masak terbaik yang pernah dilihatnya, ahli dalam membuat ragam makanan Timur dan Barat ‘yang sangat sedap’. Ayahnya telah menjadi pencandu beratnya.

Tugas

1. Jawablah dengan berdiskusi!
 - a. Apa yang dikenalkan pada bagian awal cerpen?
 - b. Pengungkapan peristiwa di dalam cerpen biasanya berupa apa?
 - c. Puncak konflik dalam suatu cerpen ditandai oleh apa?
 - d. Apakah setiap cerpen selalu mengandung koda?
 - e. Dalam cerpen, koda itu fungsinya sebagai apa?
2. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
 - a. Perhatikan kembali cerpen berjudul “Robohnya Surau Kami”.
 - b. Dengan 4–6 orang teman, diskusikanlah struktur cerpen tersebut!
 - c. Gunakanah format seperti berikut!

Struktur Cerpen	Kutipan	Penjelasan
1) Pengenalan cerita		
2) Pengungkapan peristiwa		
3) Menuju konflik		

Struktur Cerpen	Kutipan	Penjelasan
4) Puncak konflik		
5) Penyelesaian		
Simpulan		

- d. Presentasikanlah laporan hasil diskusi kelompokmu itu dan mintalah teman-teman dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan-tanggapan.
3. Bersama 2–4 orang teman, cermatilah cerpen di bawah ini. Diskusikanlah kaidah kebahasaan yang menandai cerpen tersebut terkait dengan ciri-cirinya yang telah dibahas!
- Apakah semua kaidah itu tampak pada cerpen tersebut?
 - Adakah ciri kebahasaan lainnya yang dominan di dalamnya?

**Format Analisis
Kaidah Kebahasaan**

Kaidah Kebahasaan	Kutipan dalam Cerita
a. Kata ganti orang pertama/ketiga	
b. Kalimat bermakna lampau	
c. Konjungsi kronologis	
d. Kata kerja yang menggambarkan peristiwa	
e. Kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung	
f. Menggunakan kata kerja yang menyatakan pikiran/perasaan	
g. Menggunakan dialog	
h. Ciri kebahasaan lainnya	
Simpulan	
.....	
.....	
.....	

- c. Lakukan silang baca dengan kelompok lain untuk saling memberi komentar berdasarkan kelengkapan bagian-bagian jawaban dan ketepatan isinya.

Aspek	Bobot	Skor	Keterangan
1) Kelengkapan bagian-bagian jawaban	50		
2) Ketepatan isi jawaban	50		
Jumlah	100		

Matahari Tak Terbit Pagi Ini

Karya: Fakhrunnas MA Jabbar



Sumber: www.fiksikulo.files.wordpress.com

Gambar 4.3 Suasana menjelang matahari terbit.

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang biasa hadir mengisi hari-harimu, tiba-tiba lenyap begitu saja. Hari-harimu pasti berubah jadi pucat pasi tanpa gairah. Saat kau hendak mengembalikan sesuatu yang hilang itu dengan sekuat daya, namun tak kunjung tergapai. Kau pasti jadi kecewa seraya menengadahkan tangan penuh harap lewat kalimat doa yang tak putus-putusnya.

Bukankah kau jadi kehilangan kehangatan karena tak ada helai-helai sinar ultraviolet yang membuat senyumnya begitu ranum selama ini. Matahari bagimu tentu tak sekadar benda langit yang memburaikan kemilau cahaya tetapi sudah menjadi sebuah peristiwa yang menyatu dengan ragamu. Bayangkanlah bila matahari tak terbit lagi. Tidak hanya kau tapi jutaan orang kebingungan dan menebar tanya sambil merangkak hati-hati mencari liang langit, tempat matahari menyembul secara perkasa dan penuh cahaya.

Kaulah matahari itu, bidadariku. Berhari-hari kau merekat kasih hingga tak terkoyak oleh waktu, tiba-tiba kita harus berpecah di bawah langit menuju sudut-sudut yang kosong. Kekosongan itu kita bawa melewati jejalan kesedihan. Kita harus terpisah jauh menjalani kodrat diri yang termaktub di singgasana *luhl mahfudz*. Semula kita begitu dekat. Lantas terpisah jauh oleh lempengan waktu.

Kita mengisi halaman-halaman kosong kehidupan kita dengan denyut nadi. Sesudahnya, kita bertemu bagai angin mengecup pucuk-pucuk daun dan berlalu begitu mudah. Dan kita pun bertemu lagi dengan perasaan yang asing hingga kita begitu sulit memahami siapa diri kita sebenarnya.

Di ruang kosong yang semula dipenuhi pernik cahaya matahari, kita bertatap muka penuh gairah. Di penjuru ruang kosong itu bergantung bola-bola rindu penuh warna dan aroma. Bola-bola itu bergesekan satu dengan lain mengalirkan irama-irama lembut Beethoven atau Papavarotti. Irama itu menyayat-nyayat hati

kita hingga mengukir potongan sejarah baru. Bagaikan sepasang angsa putih yang menari-nari di bawah gemerlapan cahaya langit, sejarah itu terus ditulisi berkepanjangan. Lewat ratusan kitab, laksa aksara. Namun, setiap perjalanan pasti ada ujungnya. Setiap pelayaran ada pelabuhan singgahnya. Setiap cuaca benderang niscaya ditingkahi temaram bahkan kegelapan.

Andai sejarah boleh terus diperpanjang membawa mitos dan legendanya, maka dirimu boleh jadi termaktub pada pohon ranji sejarah itu. Boleh jadi, kau akan tampil sebagai permaisuri ataupun Tuanku Putri yang molek. Mungkin, berada di bawah bayang-bayang Engku Putri Hamidah, Puan Bulang Cahaya atau pun siapa saja yang pernah mengusung regalia kerajaan yang membesarkan marwah perempuan.

Aku tiba-tiba jadi kehilangan sesuatu yang begitu akrab di antara kutub-kutub kosong itu. Kusebut saja, kutub rindu. Aku tak mungkin menuangkan tumpukan warna di kanvas yang penuh garis dan kata ibarat sebab lukisan agung ini tak kunjung selesai. Masih diperlukan banyak sentuhan kuas dan cairan cat warna-warni hingga lukisan ini mendekati sempurna. Kita telah menggoreskan kain kanvas kosong itu sejak mula hingga waktu jeda yang tanpa batas.

Masih ingatkah kau bagaimana langit-langit kamar itu penuh getar dan kabar. Tiap pintu dan tingkap dipenuhi ikrar kita. Dan bola lampu temaram memburaikan janji-janji. Sebuah percintaan agung sedang dipentaskan di bawah arahan sutradara semesta. Kau membilang percik air yang berjatuh di danau kecil di sudut pekarangan jiwa dalam kecup dan harum mawar.

Bahkan, tubuh kita terguyuri embun yang terbang menembus kisi-kisi tingkap hingga tubuh kita jadi dingin. Malam-malam penuh mimpi dan keceriaan bagaikan sepasang angsa yang mengibas-ngibaskan bulu-bulu beningnya. Kau redupkan cahaya lampu di tiap penjuru hingga sejarah dapat dituliskan secara khidmat dan penuh makna. Kau menatap langit-langit kamar sambil membisikkan untaian puisi yang kau tulis dengan desah napasmu. Kita merecup semua getar irama percintaan itu tiada batas.

Malam itu siapa pun tak butuh matahari. Sebab, ada bulan yang bersaksi. Kita hanya butuh setitik cahaya guna penentu arah belaka. Selebihnya sunyi menyebat kita dan tiupan angin yang melompat lewat kisi-kisi jendela yang agak terdedah. Dengan apakah kulukiskan pertemuan kita, Kekasih? Chairil sempat bertanya seketika.

Ah, tak cukup kata memberi makna, katamu. Dan isyarat sepasang angsa yang saling menggosokkan paruh-paruhnya. Bagaikan peladang kita pun sudah pula bertanam dan menebar benih. Kelak, katamu, akan ada buah yang bakal dipetik sebagai kebulatan hati yang begitu mudah terjadi tanpa paksa dan janji.

Dan kita pun terus saja bertanam agar daun-daun yang bertumbuh kelak dapat menangkap fotosintesa matahari. Di tiap helai daun itu bermunculan nama kita sebagai sebuah keabadian. Andai matahari tak terbit lagi saat pagi merona, kita masih menyimpan sedikit cahaya di helai-helai daun yang berguncang dihembus angin sepanjang hari.

Sungguh, matahari tak terbit pagi ini. Bagi aku kehilangan dirimu yang sehari-hari menangkap cahaya hingga memekarkan kelopak bunga di jiwa. Percintaan ini penuh wangi dan warna. Penuh hijau daun dan kupu-kupu yang menyemai spora di mahkota bunga.

Begitulah saat kau berada jauh kembali ke garis hidupmu, aku begitu ternanga sebab cahaya tak ada. Memang, tak pernah matahari tak terbit memeluk bumi. Tapi, bagi kita, kala berada jauh, keadaan begitu gelap dan sunyi tiba-tiba. Kita merasa begitu kehilangan. Kita merasa ada yang terenggut tanpa sengaja. Serasa ada yang tercerabut dari akar yang semula menghunjam jauh di tanah.

Kita bagaikan orang tak punya pilihan saat berada di persimpangan tak bertanda. Syukurlah, kita tak pernah kehilangan arah tempat bertuju di perjalanan berikutnya. Hidup ini penuh gurindam dan bidal Melayu yang memagari ruang dan langkah kita menuju titik terjauh yang harus dilompati. Kata-kata yang berdesakan di bait puisi dan lirik lagu menebar wangi hari-hari.

*takkan kutemui wanita seperti dirimu
takkan kudapatkan rasa cinta ini
kubayangkan bila engkau datang
kupeluk bahagia kan daku
kuserahkan seluruh hidupku
menjadi penjaga hatiku*

Suara Ari Lasso lewat “Penjaga Hati” itu mengalir pelan-pelan dari tembok-tembok kegelapan yang mengepungku. Benar kata emak dulu, kita akan tahu akan makna sesuatu ketika ia telah berlalu. Apalagi berada jauh yang tak tersentuh.

Matahari tak terbit pagi ini. Begitulah kita merasakan saat diri kita berada di kutub yang berjauhan. Diperlukan garis waktu untuk mempertemukan kedua tebing kutub itu. Atau, kita harus kuat merenangi laut salju yang kental atau menyelam di bawah bongkahan es yang dingin menyengat tubuh. Begitu diperlukan segala daya untuk menemukan sesuatu yang lenyap begitu cepat saat diri memerlukan setitik cahaya.

Apa perasaanmu kini? Kau telan kesendirian itu di kejauhan sambil berharap matahari akan bercahaya segera menerangi kisi-kisi hati yang tersaput luka rindu kita. Andai kita bisa menolak gumpal awan dan menyeruakkan matahari kembali, begitulah takdir yang hendak kita bentangkan di kitab sejarah sepanjang masa. Tapi, kita akan cepat lelah. Menyeruakkan awan untuk menyembulkan garang matahari bukanlah hal yang mudah. Kita butuh sejuta tangan dan cakar untuk menaklukkan segenap awan dan matahari itu.

Kau ingat kan, kisah Qays dan Laila atau Romeo dan Juliet yang memburaikan banyak kenangan bagi jutaan orang. Kau pun ada dalam bagian kisah yang tak pernah lekang di panas dan lapuk di hujan itu. Selalu ada manik-manik kasih mengalir di samudra kehidupan yang mahalua ini. Meski kadangkala suaramu

tersekat melempar tanya kala anugerah kasih ini terbit di ujung usia. Tak bolehkah kita mereguk kebahagiaan di sisa waktu yang masih tersedia meski semua jalan yang terbuka di depan bagai tak berujung jua. "Aku takut bila aku berubah. Tapi tak akan pernah, pangeranku," ucapmu pelan.

Garis panjang waktu itu mendedahkan kemungkinan-kemungkinan yang sulit diraba. Banyak ancaman yang siap mengepung kita hingga merobek tabir setia. Ya, kesetiaan tak kasat-mata. Hanya ada di bilik hati. Ingin aku menjenguk bilik hatimu setiap saat, tapi tak bisa. Pintu hati itu tak setiap waktu bisa terbuka.

Andai kau bangun esok pagi, nankan selalu matahari akan terbit seperti janji yang diucapkannya pada semesta. Di helai cahaya matahari itu selalu ada kehangatan yang meresap di keping-keping jiwamu.

(Sumber: *Republika*)

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui diskusi berdasarkan teks cerpen yang dibaca.
 - a. Menentukan bagian awal dari cerpen.
 - b. Menentukan peristiwa yang terjadi dalam cerpen.
 - c. Mencermati konflik yang terjadi dalam cerpen.
 - d. Menentukan apakah dalam struktur cerpen ada koda.
 - e. Menjelaskan fungsi koda.
2. Pada jawaban ini, peserta didik mencermati kembali cerpen berjudul *Robohnya Surau Kami*. Setelah itu, diskusikan bersama temanmu 4–6 orang dengan menentukan struktur cerpen tersebut. Pengerjaannya berdasarkan tabel yang telah disajikan. Struktur cerpen meliputi: pengenalan cerita, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan penyelesaian. Masing-masing struktur cerpen tersebut sertakan *kutipan* dan *penjelasannya*.
3. Berdiskusi bersama temanmu 2–4 orang dengan mencermati teks cerpen berjudul *Matahari Tak Terbit Pagi Ini* Karya Fakhrunnas MA Jabbar. Tentukan kaidah-kaidah kebahasaannya. Pengerjaannya berdasarkan format tabel yang telah disajikan. Kaidah kebahasaan meliputi (a) kata ganti orang pertama/ketiga; (b) kalimat bermakna lampau; (c) konjungsi kronologis; (d) kata kerja yang menggambarkan peristiwa; (e) kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung; (f) menggunakan kata kerja yang menyatakan pikiran/perasaan; (g) menggunakan dialog; (h) ciri kebahasaan lainnya. Serta cantumkan *kutipan dalam cerita* dan *Simpulannya*. Setelah itu melakukan silang baca dengan kelompok lain dan memberi komentar berdasarkan kelengkapan bagian-bagian dengan disertai penilaian.

D. Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur Pembangun

Ind 1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek.

Ind 2 Menyunting cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 1



Menentukan Topik tentang Kehidupan dalam Cerita Pendek

Petunjuk untuk Guru

Topik cerpen dapat diambil dari kehidupan diri sendiri ataupun pengalaman orang lain. Tugas seorang penulis cerpen adalah memperlakukan pengalaman itu sesuai dengan emosi dan nuraninya sendiri. Unsur emosi memang penting dalam menulis cerpen. Kata-kata yang tidak mampu membangkitkan suasana "emosi", sering membuat karangan itu terasa hambar dan tidak menarik. Namun demikian, kata-kata tersebut tidak harus dibuat-buat. Kata-kata atau ungkapan yang kita pilih adalah kata-kata yang mempribadi. Kata-kata itu dibiarkan mengalir apa adanya. Dengan cara demikian, akan terciptalah sebuah karya yang segar, menarik, dan alamiah.

Memilih kata-kata memerlukan kemampuan yang apik dan kreatif. Pemilihan kata-kata yang biasa-biasa saja, tanpa ada sentuhan emosi, tidak akan begitu menarik bagi pembaca. Jika penulis melukiskan keadaan kota Jakarta, misalnya, tentang gedung-gedung yang tinggi, kesemerawutan lalu lintas, dan keramaian kotanya, berarti dalam karangan itu tidak ada yang baru. Akan tetapi, ketika seorang penulis melukiskan keadaan kota Jakarta dengan mengaitkannya dengan suasana hati tokoh ceritanya, maka penggambaran itu menjadi begitu menarik.

Perhatikan contoh berikut!

"Lampu-lampu yang berkilau terasa menusuk-nusuk matanya, sedangkan kebisingan kota menyayat-nyayat hatinya. Samar-samar dia sadari bahwa dia telah kehilangan adiknya: Paijo tercinta!

Pak Pong yang malang menatap kota dengan dendam di dalam hati. Jakarta, kesibukannya, Bina Graha, gedung-gedung itu...."

(Sumber: "Jakarta", Totilawati Tj.)

Perhatikan pula cuplikan berikut!

Lelaki berkacamata itu membuka kancing baju kemejanya bagian atas. Ia kelihatan gelisah, berkeringat, meski ia sedang berada di dalam ruangan yang berpendingin. Akan tetapi, ketika seorang perempuan cantik muncul dari balik koridor menuju tempat lelaki berkacamata itu menunggu, wajahnya berubah menjadi berseri-seri. Seakan lelaki itu begitu pandai menyimpan kegelisahannya.

“Sudah lama?” tanya perempuan cantik itu sambil melempar senyum.

“Baru setengah jam,” jawabnya setengah bergurau.

Gerak-gerik tokoh, identitasnya (berkacamata), serta situasi kejiwaannya jelas tergambar dalam cuplikan di atas. Karakter tokoh benar-benar hidup sesuai dengan kondisi dan keadaan cerita yang dialaminya. Penulis mewakili situasi kejiwaan tokoh yang gelisah melalui kata-kata *membuka kancing baju kemejanya, berkeringat, berubah menjadi berseri-seri*.

Tugas

1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman hidup yang kamu alami sendiri ataupun pengalaman orang lain.
2. Tentukanlah topik yang menarik dan dianggap khas atau langka.
3. Catatlah kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik, lalu susunlah menjadi kerangka cerpen secara kronologis.
4. Kembangkanlah kerangka itu menjadi cerpen yang utuh dengan menggunakan kekuatan emosi.
5. Lakukanlah silang baca dengan teman sebangku untuk saling memberikan koreksi berkaitan dengan pilihan kata, ejaan, dan tanda bacanya.

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Misalnya pengalaman mendapatkan penghargaan, membantu orang lain, belajar bersama teman-teman, berwisata, dan sebagainya.
2. Menentukan topik atau tema yang menarik.

3. Menentukan kata-kata kunci yang akan menjadi kerangka dalam cerpen yang dibuat.
4. Mengembangkan kerangka cerpen yang bermula dari kata-kata kunci menjadi cerpen utuh. Untuk mengembangkan tulisan tersebut, gunakanlah perasaan dan pikiran secara fokus.
5. Melakukan silang baca dengan temanmu. Kemudian beri komentar atau koreksi berdasarkan pilihan kata, ejaan, dan tanda baca.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 2



Menyunting Teks Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur

Petunjuk untuk Guru

Menulis karangan, baik itu berupa cerita ataupun jenis karangan yang lain jarang yang bisa sekali jadi. Akan ada saja kesalahan atau kekeliruan yang harus diperbaiki. Mungkin hal itu berkaitan dengan isi tulisan, sistematikanya, keefektifan kalimat, kebakuan kata, ataupun ejaan/tanda bacanya. Oleh karena itu, peninjauan ulang atau langkah penyuntingan atas karangan yang telah kita buat, merupakan sesuatu yang penting dilakukan.

Berikut beberapa persoalan yang perlu diperhatikan berkenaan dengan penyempurnaan karangan.

1. Apakah ide yang dikemukakan dalam karangan itu sudah tepat atau tidak, dan sudah padu atau belum?
2. Apakah sistematika penulisannya sudah benar atau perlu perbaikan? Uraian yang bolak-balik dan banyaknya pengulangan tentu akan menjadikan karangan itu tidak menarik.
3. Apakah karangan itu bertele-tele atau terlalu sederhana? Karangan yang bertele-tele, haruslah disederhanakan. Namun, sebaliknya apabila karangan itu terlalu sederhana, perlulah dikembangkan lagi.
4. Apakah penggunaan bahasanya cukup baik atau tidak? Perhatikan keefektifan kalimat dan kejelasan makna kata-katanya!

Buku ejaan, tata bahasa, dan kamus, perlu dijadikan pendamping. Buku-buku tersebut dapat dijadikan rujukan, terutama ketika ingin memastikan kebenaran atau ketepatan penggunaan bahasa.



1. Marilah berlatih menyunting penggalan cerita berikut!
 - a. Perhatikanlah isi, struktur, dan aspek kebahasaan dari cuplikan cerita berikut!
 - b. Dengan berdiskusi, perbaikilah beberapa kesalahan yang ada di dalamnya berdasarkan petunjuk-petunjuk berikut.
 - 1) Ada kata yang harus dimiringkan penulisannya karena kata itu masih berupa kata asing. Tunjukkanlah kata itu dan perbaikilah.
 - 2) Ada kalimat yang salah di dalam penggunaan tanda baca akhirnya. Tunjukkan kalimat yang dimaksud dan perbaikilah.
 - 3) Ada kalimat yang tidak efektif karena tidak mengandung subjek. Tunjukkan kalimat yang dimaksud dan perbaikilah.
 - 4) Ada tanda koma yang harus dibubuhkan setelah kata seru. Tunjukkanlah kata seru yang dimaksud dan perbaikilah.
 - 5) Ada penulisan nama orang yang salah ejaannya. Tunjukkanlah nama itu dan perbaikilah.
 - c. Bacakanlah hasil-hasil perbaikan kelompokmu terhadap cuplikan novel tersebut untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.

Lelaki tua itu selalu suka mengenakan lencana merah putih yang disematkan di bajunya. Di mana saja berada, lencana merah putih selalu menghiasi penampilannya.

Ia memang seorang pejuang yang pernah berperang bersama para pahlawan di masa penjajahan sebelum bangsa dan negara ini merdeka. Kini semua teman seperjuangannya telah tiada. Sering ia bersyukur karena mendapat karunia umur panjang. Ia bisa menyaksikan rakyat hidup dalam kedamaian.

Tak lagi dijajah oleh bangsa lain. Tidak lagi berperang gerilya keluar masuk hutan. Tapi ia juga sering meratap-ratap setiap kali membaca koran yang memberitakan keadaan negara ini semakin miskin akibat korupsi yang telah dianggap wajar bagi semua pengelola negara.

Banyak kekayaan negara juga dikuras habis-habisan oleh perusahaan-perusahaan asing yang berkolaborasi dengan elite politik. Kini, semua elite politik hidup dalam kemewahan, persis seperti para pengkhianat bangsa sebelum negara ini merdeka. Dulu, pada masa penjajahan, para pengkhianat bangsa menjadi mata-mata Kompeni.

Mereka tega mengorbankan anak bangsa sendiri demi keuntungan pribadi. Mereka mendapat berbagai fasilitas mewah. Seperti rumah, mobil dan juga perempuan-perempuan cantik. Ia tiba-tiba teringat pengalamannya membantai sejumlah pengkhianat bangsa di masa penjajahan.

Saat itu ia ditugaskan oleh Jenderal Sudirman untuk membersihkan negara ini dari pengkhianat bangsa yang telah tega mengorbankan siapa saja demi keuntungan pribadi. "Para pengkhianat bangsa adalah musuh yang lebih berbahaya dibanding Kompeni. Mereka tak pantas hidup di negara sendiri.

Kita harus menumpasnya sampai habis. Mereka tak mungkin bisa diajak berjuang karena sudah nyata-nyata berkhianat,” Jenderal Sudirman berbisik di telinganya ketika ia ikut bergerilya di tengah hutan.

Ia kemudian bergerilya ke kota-kota menumpas kaum pengkhianat bangsa. Ia berjuang sendirian menumpas kaum pengkhianat bangsa. Dengan menyamar sebagai penjual tape singkong dan air perasan tape singkong yang bisa diminum sebagai pengganti arak atau tuak, ia mendatangi rumah-rumah kaum pengkhianat bangsa. Banyak pengkhianat bangsa yang gemar membeli air perasan tape singkong.

Dasar kaum pengkhianat, senangnya hanya mengumbar nafsu saja. Ia begitu dendam kepada kaum penkhianat bangsa. Mereka harus ditumpas habis dengan cara apa saja. Dan ia memilih cara paling mudah tapi sangat ampuh untuk menumpas kaum pengkhianat bangsa. Air perasan tape singkong sengaja dibubuhi racun yang diperoleh dari seorang sahabatnya berkebangsaan Tionghoa yang sangat mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Entah terbuat dari bahan apa, racun itu sangat berbahaya. Jika dicampur dengan air perasan tape singkong, lalu diminum, maka dalam waktu dua jam setelah meminumnya, maka si peminum akan tertidur untuk selamanya. Tak ada yang tahu, betapa kaum pengkhianat bangsa tewas satu persatu setelah menenggak air perasan tape singkong yang telah dicampur dengan racun.

Dokter-dokter yang menolong mereka menduga mereka mati akibat serangan jantung. Dukun-dukun yang mencoba menolong mereka menduga mereka mati akibat terkena santet. Pemuka-pemuka agama yang mencoba menolong mereka menduga mereka mati akibat kutukan Tuhan karena mereka telah banyak berbuat dosa.

(Cerpen: “Pejuang” oleh Maria Maghdalena Bhoernomo dengan beberapa perubahan)

2. Marilah berlatih menulis cerita pendek dengan mengembangkan tema yang menurutmu menarik dan bermanfaat bagi pembaca! Pilihlah tema yang berhubungan dengan kehidupanmu sehari-hari.
 - a. Lakukan silang baca untuk saling mengoreksi pengembangan cerita yang telah kamu buat pada bab sebelumnya.
 - b. Mintalah temanmu untuk memperbaiki karanganmu itu, berdasarkan unsur-unsur pembangun.

- c. Gunakanlah model rubrik berikut untuk kegiatan tersebut. Kamu dapat mengerjakannya pada buku kerjamu.

Unsur-Unsur Pembangun	Bentuk Kesalahan	Saran Perbaikan

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik menyunting penggalan cerita yang disajikan dengan judul cerpen *Pejuang* Karya Maria Maghdalena Bhoernomo. Cermati dengan baik isi cerpen tersebut, strukturnya, dan aspek kebahasaan. Setelah itu, berdiskusilah untuk memperbaiki beberapa kesalahan yang ada di dalamnya, dan cermatilah petunjuk perbaikan kesalahan yang telah disajikan. Kemudian itu, bacakanlah hasil-hasil perbaikannya di depan kelas.
2. Pada jawaban ini, peserta didik berlatih menulis cerita pendek dengan mengembangkan tema yang menarik, bermakna, dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Tema-tema yang dapat ditentukan bisa berdasarkan pengalaman pribadi atau yang ada di sekitar kita. Setelah itu, lakukan silang baca dan saling memberi koreksi dengan teman sekelas. Bentuk koreksian berdasarkan format tabel yang telah disajikan, yaitu meliputi *unsur-unsu pembangunan*, *bentuk kesalahan*, dan *saran perbaikan*.

E. Laporan Membaca Buku

Ind 1	Menyebutkan butir-butir penting dari buku nonfiksi (buku pengayaan) yang dibaca.
Ind 2	Menyusun ikhtisar dari buku nonfiksi (buku pengayaan) yang dibaca.



PROSES PEMBELAJARAN E KEGIATAN 1



Petunjuk untuk Guru

Pada awal semester gurumu telah menyampaikan kewajiban kamu untuk membaca buku fiksi dan nonfiksi, bukan? Setelah selesai mempelajari teks cerpen, gurumu akan menagih laporan hasil buku yaitu menyusun ikhtisar. Yang perlu kamu pahami adalah pengertian rangkuman agar dapat memahami pengertian ikhtisar dengan baik. Rangkuman adalah hasil dari kegiatan merangkum atau suatu hasil dari kegiatan meringkas suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proposional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya.

Untuk memahaminya, kalian perlu mengetahui dahulu bagian-bagian secara umum buku. Bagian-bagian tersebut di antaranya ialah sampul depan, kata pengantar, daftar isi, penyajian isi, daftar pustaka, indeks, glosarium, dan biodata penulis.

Langkah-langkah Membuat Rangkuman

1. Harus membaca uraian asli pengarang sampai tuntas agar memperoleh gambaran atau kesan umum dan sudut pandang pengarang. Pembacaan hendaklah dilakukan secara saksama dan diulang sampai dua atau tiga kali untuk dapat memahami isi bacaan secara utuh.
2. Perangkum membaca kembali bacaan yang akan dirangkum dengan membuat catatan pikiran utama atau menandai pikiran utama setiap uraian untuk setiap bagian atau setiap paragraf.
3. Dengan berpedoman hasil catatan, perangkum mulai membuat rangkuman dan menyusun kalimat-kalimat yang bertolak dari hasil catatan dengan menggunakan bahasa perangkum sendiri. Apabila perangkum merasa ada yang kurang sesuai, perangkum dapat membuka kembali bacaan yang akan dirangkum.

4. Perangkum perlu membaca kembali hasil rangkuman dan mengadakan perbaikan apabila dirasa ada kalimat yang kurang koheren.
5. Perangkum perlu menulis kembali hasil rangkumannya berdasarkan hasil perbaikan dan memastikan bahwa rangkuman yang dihasilkan lebih pendek dibanding dengan bacaan yang dirangkum.

Bacalah satu buku nonfiksi sampai selesai. Kemudian, telaah buku tersebut seperti yang telah disajikan dalam contoh. Kerjakan pada lembar terpisah atau pada buku kerjamu. Setelah itu sampaikan hasil analisis kepada temanmu!

Identitas Buku yang Dibaca

Judul :

Pengarang :

Penerbit, kota terbit, dan tahun terbit :

Bagian Buku	Pokok Isi Informasi
Bab 1	
Bab 2	
dan seterusnya	

Berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah kamu temukan di atas, rangkailah pokok-pokok informasi tersebut dengan menggunakan konjungsi yang tepat sehingga menjadi teks yang utuh.



1. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

a. Tes tulis

Tes tulis untuk menguji pemahaman peserta didik dapat dilakukan baik dengan tes uraian maupun pilihan ganda. Sebaiknya dalam melaksanakan ulangan harian guru memilih soal uraian karena soal uraian dapat lebih mengukur kemampuan peserta didik secara lebih dalam. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengacu pada indikator pembelajaran.

Contoh Soal Uraian untuk Bab 4

Petunjuk: Bacalah teks di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Robohnya Surau Kami

oleh A.A. Navis

Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di neraka itu banyak temannya di dunia terpenggang panas, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan, ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar Syeh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, lalu bertana kenapa mereka di neraka semuanya. Tetapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun tak mengerti juga.

“Bagaimana Tuhan kita ini?” kata Haji Saleh kemudian. “Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadah, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan ke neraka.”

“Ya. Kami juga berpendapat demikian. Tengoklah itu, orang-orang senegeri kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat.”

“Ini sungguh tidak adil.”

“Memang tidak adil,” kata orang-orang itu mengulangi ucaapan Haji Saleh.

“Kalau begitu, kita harus minta kesaksian kesalahan kita. Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau ia silap memasukkan kita ke neraka ini.”

“Benar. Benar. Benar,” sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh. “Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?” suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu.

“Kita protes. Kita resolusikan,” kata Haji Saleh.

“Apa kita revolusikan juga?” tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

“Itu tergantung pada keadaan,” kata Haji Saleh. “Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.”

“Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh,” sebuah suara menyela.

“Setuju! Setuju! Setuju!” mereka bersorak beramai-ramai.

Lalu, mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya, “Kalian mau apa?”

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama indah, ia memulai pidatonya.

“O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali dan memasukkan kami ke sorga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu.”

“Kalian di dunia tinggal di mana?” tanya Tuhan.

“Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.”

“O, di negeri yang tanahnya subur itu?”

“Ya. Benarlah itu, Tuhanku.”

“Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?”

“Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami,” mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

“Di negeri, di mana tanahnya begitu subur, hingga tanaman tumbuh tanpa ditanam?”

“Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.”

“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat itu?”

“Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.”

“Negeri yang lama diperbudak orang lain itu?”

“Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah penjajah itu, Tuhanku.”

“Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya dan diangkutnya ke negerinya, bukan?”

“Benar Tuhanku, hingga kami tidak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.”

“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?”

“Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu, kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah dan memuji Engkau.”

“Engkau rela tetap melarat, bukan?”

“Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.”

“Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?”

“Sungguhpun anak cucu kami melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala belaka.”

“Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutkan tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?”

“Ada, Tuhanku.”

“Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Seding harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Seding aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.”

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia.

Tetapi Haji Saleh ingin juga kepastian, apakah yang dikerjakannya di dunia ini salah atau benar. Tetapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan, ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?” tanya Haji Saleh.

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, hingga mereka itu kucar-kacir selamanya.

Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mpedulikan mereka sedikit pun.”

Demikian cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

“Siapa yang meninggal?” tanyaku kaget.

“Kakek.”

“Kakek?”

“Ya. Tadi subuh Kakek kedatangan mati di suraunya dalam keadaan yang ngeri sekali. Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur.”

“Astaga. Ajo Sidi punya gara-gara,” kataku seraya melangkah secepatnya meninggalkan istriku yang tercengang-cengang.

Aku mencari Ajo Sidi ke rumahnya. Tetapi aku berjumpa sama istrinya saja. Lalu aku tanya dia.

“Ia sudah pergi,” jawab istri Ajo Sidi. “Tidak ia tahu Kakek meninggal?”

“Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kafan buat Kakek tujuh lapis.”

“Dan sekarang,” tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab,” dan sekarang ke mana dia?”

“Kerja.”

“Kerja?” tanyaku mengulangi hampa.

“Ya. Dia pergi kerja.”***

Soal

1. Identifikasilah nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek tersebut dengan mengisi tabel berikut!

Nilai-Nilai	
Alasan-Alasan	
Simpulan	
....	

2. Dapatkah nilai-nilai tersebut kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Temukan unsur intrinsik dalam cerpen tersebut!
4. Temukan unsur ekstrinsik dalam cerpen tersebut!
5. Bagaimana watak tokoh dalam cerpen tersebut?
6. Bagaimana pesan yang terkandung dalam cerpen tersebut!
7. Temukan pernyataan konflik dalam cerpen tersebut!
8. Bagaimana alur dari cerita tersebut!
9. Bagaimana sudut pandang dalam cerpen tersebut?
10. Tuliskan kembali isi teks cerpen dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

Kunci Jawaban

1. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dari Cerpen “Robohnya Surau Kami”.

Nilai-nilai	a. Nilai Sosial b. Nilai Moral c. Nilai Agama d. Nilai Pendidikan e. Nilai Budaya
Alasan-alasan	a. Sesama manusia harus saling membantu jika orang lain berada dalam kesusahan sebab kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. b. Saling menghormati antarsesama dan jangan saling mengejek atau menghina. c. Melakukan yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi yang dilarang oleh-Nya, seperti mencemooh, berbohong, dan lain-lain. d. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, tetapi harus selalu berusaha. e. Memegang teguh adat istiadat atau kebiasaan di suatu masyarakat.
Simpulan Cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> karya A.A Navis, banyak nilai yang terkandung di dalamnya mulai dari aspek religiositas, sosial, budaya, moral, dan pendidikan. Cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> karya A.A. Navis ini memang sebuah sastra (cerpen) yang menarik dan baik untuk dibaca. Hal ini dapat dilihat dari isi cerita yang dapat dijadikan pelajaran bagi siapapun.	

2. Kemungkinan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari:
Nilai-nilai yang dapat diterapkan adalah nilai sosial, nilai moral, nilai pendidikan, nilai agama, dan nilai budaya. Masyarakat sebagai sumber utama yang dapat mengembangkan ragam nilai-nilai kehidupan jika setiap anggota masyarakat mampu untuk mengubah kebiasaan lama dengan kebiasaan yang baru.
3. Unsur Intrinsik:
- a. Tema cerpen ini adalah seorang kepala keluarga yang lalai menghidupi keluarganya.
 - b. Amanat:
 - 1) jangan cepat marah kalau diejek orang,
 - 2) jangan cepat bangga kalau berbuat baik,
 - 3) jangan terpesona oleh gelar dan nama besar,
 - 4) jangan menyia-nyiakan yang kamu miliki, dan
 - 5) jangan egois.
 - c. Latar
Latar Tempat: Kota, dekat Pasar, di Surau, dan sebagainya
Latar Waktu: Beberapa tahun yang lalu.

- d. Alur (plot)
Alur cerpen ini adalah alur mundur karena ceritanya mengisahkan peristiwa yang telah berlalu yaitu sebab-sebab kematian kakek Garin.
 - e. Penokohan
Tokoh-tokoh penting dalam cerpen ini ada empat orang, yaitu tokoh Aku, Ajo Sidi, Kakek, dan Haji Soleh.
 - (a) Tokoh Aku berwatak selalu ingin tahu urusan orang lain.
 - (b) Ajo Sidi adalah orang yang suka membual.
 - (c) Kakek adalah orang yang egois dan lalai, mudah dipengaruhi dan mempercayai orang lain.
 - (d) Haji Soleh yaitu orang yang telah mementingkan diri sendiri.
 - f. Sudut Pandang
Di dalam cerpen ini pengarang memosisikan dirinya dalam cerita ini sebagai tokoh utama atau akuan sertaan sebab secara langsung pengarang terlibat di dalam cerita dan ini terasa pada bagian awal cerita. Selain itu, pengarang pun berperan sebagai tokoh bawahan ketika si kakek bercerita tentang Haji Shaleh di depan tokoh aku.
 - g. Gaya Bahasa
Di dalam cerpen ini pengarang benar-benar memanfaatkan kata-kata. Gaya bahasanya sulit dipahami, gaya bahasanya menarik dan pemilihan katanya pun dapat memperkaya kosakata peserta didik dalam hal bidang keagamaan.
4. Unsur Ekstrinsik
 - a. Nilai Sosial: Kita harus saling membantu jika orang lain dalam kesusahan seperti dalam cerpen tersebut karena pada hakikatnya kita adalah makhluk sosial.
 - b. Nilai Moral: Kita sebagai sesama manusia hendaknya jangan saling mengejek atau menghina orang lain, tetapi harus saling menghormati.
 - c. Nilai Agama: Kita harus selalu melakukan kehendak Allah dan jangan melakukan hal yang dilarang oleh-Nya seperti bunuh diri, mencemooh, dan berbohong.
 - d. Nilai Pendidikan: Kita tidak boleh putus asa dalam menghadapi kesulitan, tetapi harus selalu berusaha dengan sekuat tenaga dan selalu berdoa.
 - e. Nilai Adat: Kita harus menjalankan segala perintah Tuhan dan memegang teguh nilai-nilai dalam masyarakat.
 5. Watak Tokoh
 - a. Tokoh Aku berwatak selalu ingin tahu urusan orang lain.
 - b. Ajo Sidi adalah orang yang suka membual.
 - c. Kakek adalah orang yang egois dan lalai, mudah dipengaruhi dan mempercayai orang lain.
 - d. Haji Shaleh yaitu orang yang telah mementingkan diri sendiri.
 6. Pesan yang terkandung dalam cerpen berjudul “Robohnya Surau Kami” ialah
 - a. jangan cepat marah kalau diejek orang,
 - b. jangan cepat bangga kalau berbuat baik,
 - c. jangan terpesona oleh gelar dan nama besar,
 - d. jangan menyia-nyiakan yang kamu miliki, dan
 - e. jangan egois.

7. Pernyataan Konflik:

- a. Kakek merasa apa yang diceritakan sama dengan dirinya sehingga membuat Kakek takut dan merasa apa yang dilakukannya selama ini sia-sia. Apa yang diinginkannya (yaitu memperoleh surga) tidak akan terjadi. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk bunuh diri.
- b. Ajo Sidi dengan cerita bualannya membuat jiwa Kakek tertekan, dan beranggapan bahwa ada kegagalan dalam dirinya, menyebabkan penderitaan yang mendalam, dan jika terus begini maka akan semakin tersiksa, maka untuk melenyapkan penderitaan tersebut, Kakek mencari solusi penyelesaian, yaitu dengan melenyapkan dirinya. Ironis memang, seorang yang mengaku ahli ibadah semestinya tahu bahwa tindakan bunuh diri merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan dalam syari'at. Bukan hanya dalam perspektif Islam.

8. Alur dalam Cerita:

a. Bagian Awal

Pada bagian awal cerita ini yang terdapat dalam cerpen ini terbagi atas dua bagian, yaitu bagian eksposisi, yang menjelaskan/memberitahukan informasi yang diperlukan dalam memahami cerita. Dalam hal ini, eksposisi cerita dalam cerpen ini berupa penjelasan tentang keberadaan seorang kakek yang menjadi *garin* di sebuah surau tua beberapa tahun yang lalu.

b. Bagian Tengah

Meskipun ketidakstabilan dalam cerita memunculkan suatu pengembangan cerita, tetapi bagian tengah tidak dimulai dari ketidakstabilan itu. Justru, bagian tengah dimulai dengan jawaban atas pertanyaan yang muncul, seperti yang disebutkan dalam bagian awal. Jawaban itu sedikitnya menggambarkan suatu konflik, bahwa si Kakek wafat karena dongengan yang tak dapat disangkal kebenarannya.

c. Bagian Akhir

Bagian terakhir cerita ini ternyata menarik. Menarik karena adanya kejutan. Kejutannya itu terletak pemecahan masalahnya, yaitu ketika orang-orang terkejut mendapatkan si Kakek *garin* itu meninggal dengan cara mengenaskan, justru Ajo Sidi menganggap hal itu biasa saja bahkan dia berusaha untuk membelikan kain kafan meskipun hal ini dia pesankan melalui istrinya.

9. Sudut Pandang

Titik pengisahan yaitu kedudukan/posisi pengarang dalam cerita tersebut. Maksudnya apakah, pengarang ikut terlibat langsung dalam cerita itu atau hanya sebagai pengamat yang berdiri di luar cerita.

Di dalam cerpen *Robohnya Surau Kami*, pengarang memosisikan dirinya dalam cerita ini sebagai tokoh utama atau akuan serta sebab secara langsung pengarang terlibat di dalam cerita dan ini terasa pada bagian awal cerita. Buktinya: "*Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke Kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar...*"

10. Peserta didik menuliskan kembali isi teks cerpen yang telah dicontohkan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Kunci Jawaban

No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	a. Identifikasi teks cerpen lengkap dan tepat.	7	20
	b. Identifikasi teks cerpen sebagian besar tepat.	6	
	c. Identifikasi teks cerpen separuhnya tepat.	5	
	d. Identifikasi teks cerpen hanya sebagian kecil tepat.	2	
2	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
3	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
4.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
5.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
6.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
7.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
8.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
9.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
10.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
Total Nilai			100

b. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan *reward* (tambahan) nilai pengetahuan bagi peserta didik.

Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

)* Berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan peserta didik berkaitan dengan materi yang dipelajari.

)** Rentang *reward* yang diberikan antara 1–5 untuk skala penilaian 0–100.

c. Penugasan

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik (baik dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan peserta didik. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok.

Hasil penilaian kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

Lembar Penilaian Tugas Kognitif Peserta Didik

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran A		
1.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
Pembelajaran C		
2.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
	Nilai Akhir/ NA (Total skor : jumlah tugas)	

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA : \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + \text{Total reward} + NUH}{3}$$

Catatan:

1. *Reward* diperoleh dari total *reward* selama pembelajaran satu bab.
2. NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab.
3. Nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama. Nilai tugas diambil dari pembelajaran A dan C.

2. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, dan portofolio. Unjuk kerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berupa baik unjuk kerja lisan maupun tulis. Proyek diberikan diberikan minimal 1 kali X dalam satu semester, dan biasanya diberikan pada proses pembelajaran akhir. Portofolio diperoleh dari kumpulan tugas keterampilan yang dikerjakan peserta didik selama proses pembelajaran.

Rumus penentuan nilai akhir untuk KD 4 (keterampilan) diambil dari nilai optimal yang diperoleh peserta didik pada setiap KD.



Interaksi dengan orang tua dilakukan untuk mengomunikasikan tugas mandiri dan hasil belajar (portofolio) peserta didik kepada orang tua. Tugas mandiri, melakukan observasi, harus disampaikan secara resmi melalui surat izin kepada orang tua apabila peserta didik ditugaskan melakukan observasi di luar jam sekolah. Orang tua juga diminta menandatangani serta memberi komentar lembar tugas atau lembar jawaban ulangan anaknya pada bagian yang telah disediakan. Kemudian, lembar tugas dan lembar jawaban ulangan yang telah ditandatangani orang tua/wali diserahkan kembali kepada guru untuk disimpan.

Bab V

Mempersiapkan Proposal



Sumber: www.proposal.wpengine.netdna-cdn.com

Gambar 5.1 Ilustrasi menyerahkan proposal.

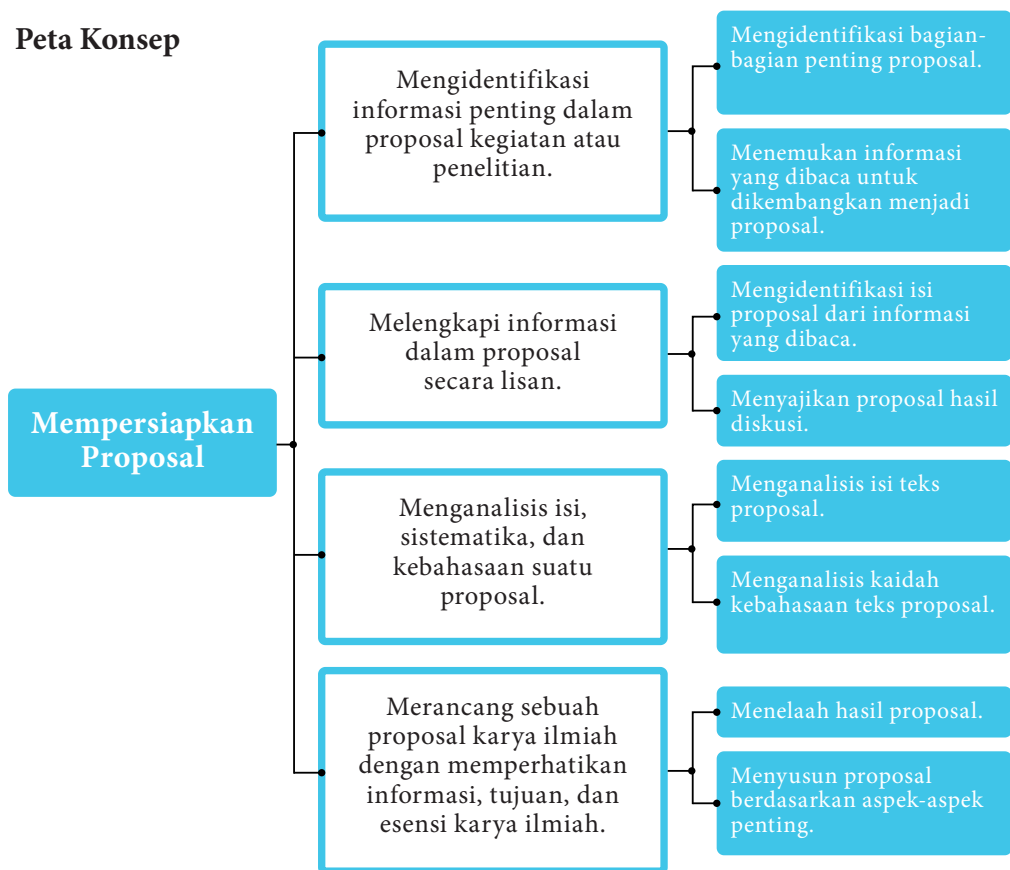
Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti	
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	
Kompetensi Dasar	
3.12 Mengidentifikasi informasi penting dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca. 3.13 Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal.	4.12 Melengkapi informasi dalam proposal secara lisan supaya lebih efektif. 4.13 Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memperhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan.

Peta Konsep



A. Mengidentifikasi Informasi Penting dalam Proposal Kegiatan atau Penelitian

Ind 1	Mengidentifikasi bagian-bagian penting proposal.
Ind 2	Menemukan informasi yang dibaca untuk dikembangkan menjadi proposal.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 1



Mengidentifikasi Bagian-Bagian Penting Proposal

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, peserta didik diarahkan untuk mempelajari bagian-bagian dalam proposal. Berikut adalah contohnya.

A. Judul proposal : Kadar Keilmuan Tulisan Siswa SMAN 3 Tasikmalaya pada Mading Sekolah

B. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa yang digunakan dalam tulisan ilmiah memiliki karakteristik dan ragam ilmiah. Oleh karena itu, tulisan ilmiah menggunakan ragam bahasa tersendiri, yaitu ragam tulis ilmiah. Bahasa tulis ilmiah merupakan suatu laras (register) dari ragam bahasa resmi baku yang harus disusun secara jelas, teratur, dan tepat makna. Ragam bahasa ilmiah yang digunakan dalam tulisan ilmiah – dalam hal ini mading ilmiah – harus memiliki ketentuan tertentu agar mampu mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan pengertian secara lengkap, ringkas, dan tepat makna.

Salah satu ciri ragam bahasa tulis ilmiah adalah lebih mengutamakan penggunaan kalimat pasif daripada aktif. Pengutamaan bentuk kalimat pasif dalam tulisan ilmiah karena tulisan ilmiah lebih cenderung bersifat impersonal, pengungkapan suatu peristiwa lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Oleh karena itu, bentuk penulisan konstruksi kalimat pasif dalam tulisan ilmiah sering dilakukan penulisnya.

Secara umum, suatu tulisan ilmiah dapat diartikan sebagai suatu hasil karya yang dipandang memiliki kadar keilmiah tertentu serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah pula. Karya ilmiah dapat dikomunikasikan secara tertulis dalam bentuk tulisan ilmiah. Dengan demikian, tulisan ilmiah adalah semua bentuk tulisan yang memiliki kadar ilmiah tertentu sesuai dengan bidang keilmuannya.

Berbeda dengan karya sastra atau karya seni, karya ilmiah mempunyai bentuk serta sifat yang formal karena isinya harus mengikuti persyaratan-persyaratan tertentu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Tujuan penulisan karya ilmiah adalah menyampaikan seperangkat informasi, data, keterangan, dan pikiran secara tegas, ringkas, dan jelas. Kendatipun demikian, melalui kreativitas dan daya nalar penulisnya, karya ilmiah dapat disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca tanpa melupakan nilai-nilai ilmiahnya.

Suatu tulisan ilmiah pada hakikatnya merupakan hasil proses berpikir ilmiah. Pola berpikir ilmiah yang digunakan dalam mengungkapkan suatu tulisan ilmiah adalah pola berpikir reflektif, yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan mengadakan refleksi secara logis dan sistematis di antara kebenaran ilmiah dan kenyataan empirik dalam mencari jawaban terhadap suatu masalah. Cara berpikir induktif dan deduktif secara bersama-sama mendasari proses berpikir reflektif.

Pola berpikir ilmiah sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang dapat dijamin kebenarannya secara ilmiah. Ada tiga aspek yang diperlukan dalam menjuruskan ke dalam berpikir ilmiah tersebut. *Pertama*, perlu penjelasan ilmiah – dalam menghasilkan karya tulis ilmiah diperlukan adanya kemampuan untuk menjelaskan pikiran sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara objektif. Penjelasan ilmiah dilakukan dengan menggunakan bahasa teknis ilmiah baik secara verbal maupun nonverbal.

Kedua, pengertian operasional – dalam kegiatan ilmiah setiap pengertian yang terkandung di dalamnya hendaknya bersifat operasional agar terjadi kesamaan persepsi, visi, dan penafsiran. Untuk itu, perlu dibuat rumusan yang jelas dan objektif. Jika diperlukan, beberapa pengertian dapat dibuatkan rumusan pengertiannya secara eksplisit. Membuat pengertian operasional dapat dilakukan dengan membuat definisi atau sinonim dari hal-hal yang akan dijelaskan. Di samping itu, pengertian operasional dapat disusun dengan membuat deskripsi secara jelas baik segi kausal, dinamis, maupun ciri-ciri yang dapat diidentifikasi.

Ketiga, berpikir kuantitatif artinya untuk lebih menjamin objektivitas penyampaian pikiran atau keterangan. Hal ini berarti perlunya data kuantitatif sebagai pendukung terhadap segala pikiran yang akan dikemukakan. Tulisan ilmiah dikemukakan berdasarkan pemikiran, simpulan, serta pendapat/pendirian penulis yang dirumuskan setelah mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik teroretik maupun empirik. Tulisan ilmiah senantiasa bertolak dari kebenaran ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkaitan dengan

permasalahan yang disajikan. Titik tolak ini merupakan sumber kerangka berpikir (paradigma) dalam mengumpulkan informasi-informasi secara empirik.

Sehubungan dengan hal itu, untuk mengetahui kadar keilmuan tulisan siswa maka perlu dilakukan kajian terhadap karya ilmiah yang dibuat siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Untuk itu, kajian atau penelitian dengan judul “Kadar Keilmuan Tulisan Siswa SMAN 3 Tasikmalaya pada Majalah Dinding (Mading) Sekolah” penting untuk dilakukan. Rencana kegiatan ini dituangkan dalam proposal penelitian ini.

2. Perumusan Masalah

Penelitian terhadap tulisan ilmiah para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada majalah dinding (mading) sekolah dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kadar keilmiah tulisan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dalam pengungkapan konsep-konsep keilmuan dan fakta ilmiah. Penilaian yang dilakukan terhadap tulisan ilmiah dalam mading itu meliputi penilaian unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan. Unsur kebahasaan terdiri atas penggunaan kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik yang terdapat dalam tulisan, sedangkan unsur nonkebahasaan terdiri atas unsur isi dan organisasi tulisan.

Penilaian terhadap unsur kebahasaan dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan unsur teknis ilmiah kebahasaan yang terdapat dalam tulisan/mading yang dipublikasikan. Adapun penilaian terhadap unsur nonkebahasaan dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan informasi ilmiah dan pengembangan alur berpikir yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dijadikan fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kadar keilmiah isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- b. Bagaimanakah kadar keilmiah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- c. Bagaimanakah kadar keilmiah kosakata dan istilah yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam Mading sekolahnya?
- d. Bagaimanakah kadar keilmiah pengembangan bahasa yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- e. Bagaimanakah kadar keilmiah aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang disajikan dalam mading sekolahnya?

3. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian ini, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kadar keilmiah isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- b. Untuk mengetahui kadar keilmiah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- c. Untuk mengetahui kadar keilmiah kosakata dan istilah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- d. Untuk mengetahui kadar keilmiah pengembangan bahasa yang digunakan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- e. Untuk mengetahui kadar keilmiah aspek mekanik yang digunakan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.

4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tulisan yang berkadar ilmiah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi guru dalam menulis mading yang berkadar ilmiah dilihat dari aspek keilmiah isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan mekanik yang terdapat dalam tulisan mading. Hasil pendeskripsian tulisan berkadar ilmiah ini nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam memberikan pembelajaran menulis yang berkadar ilmiah.

5. Definisi Operasional

Tulisan berkadar ilmiah adalah karangan tertulis yang menyajikan fakta umum dengan menggunakan metode ilmiah dan menggunakan aspek bahasa tulis ilmiah yang disajikan secara singkat, ringkas, jelas, dan sistematis. Tulisan berkadar ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya selama tiga tahun terakhir.

C. Tinjauan Pustaka

Salah satu ranah kegiatan penting yang dilakukan guru di universitas adalah kegiatan ilmiah, yakni kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), baik yang dilakukan melalui aktivitas penelitian maupun publikasi ilmiah. Upaya pengembangan ipteks bukan merupakan kegiatan individual atau kelompok melainkan merupakan kegiatan universal yang melibatkan semua ilmuwan di seluruh dunia. Oleh karena itu, para ilmuwan – terutama yang terlibat dalam disiplin ilmu sejenis (*inhouse style*) perlu saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk mengomunikasikan dan memublikasikan kegiatan ilmiah mereka.

Agar kerja sama dan kolaborasi tersebut efektif dan efisien, alat komunikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan hakikat ilmu pengetahuan serta dengan cara kerja para ilmuwan. Alat komunikasi itu adalah ragam bahasa khusus, yang oleh bahasawan mazhab Praha disebut ragam bahasa ilmiah (Davis, 1973: 229). Ciri utama ragam bahasa ilmiah adalah serba nalar/logis, lugas/padat, jelas/eksplisit, impersonal/objektif, dan berupa ragam baku (standar).

Johannes (1978: 2-3) mengemukakan ihwal gaya bahasa keilmuan pada dasarnya sama pengertiannya dengan ragam bahasa fungsional baku. Yang dimaksud dengan ragam fungsional baku adalah ragam tulis yang ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: (1) bahasanya adalah bahasa resmi, bukan bahasa pergaulan; (2) sifatnya formal dan objektif; (3) nadanya tidak emosional; (4) keindahan bahasanya tetap diperhatikan; (5) kemubaziran dihindari; (6) isinya lengkap, bayan, ringkas, meyakinkan, dan tepat.

Moeliono (1993: 3) menyatakan ciri-ciri bahasa keilmuan yang menonjol adalah kecendekiannya. Pencendekiaan bahasa itu dapat diartikan proses penyesuaiannya menjadi bahasa yang mampu membuat pernyataan yang tepat, saksama, dan abstrak. Bentuk kalimatnya mencerminkan ketelitian penalaran yang objektif. Ada hubungan logis antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Hubungan antarkalimat yang logis meliputi relasi sebab akibat, lantaran dan tujuan, hubungan kesejajaran, kemungkinan kementakan (probabilitas), dan gelorat (*necessity*) yang diekspresikan lewat bangun kalimat yang khusus.

Harjasujana (1993: 3) menyatakan, penggunaan bahasa dalam ipteks itu khusus dan khas. Ciri dan karakteristiknya yang utama ialah lugas, lurus, monosemantik, dan ajeg. Bahasa ilmiah itu harus hemat dan cermat karena menghendaki respons yang pasti dari pembacanya. Kaidah-kaidah sintaktis dan bentukan-bentukan bahasa dan ranah penggantinya harus mudah dipahami. Kehematan penggunaan kata, kecermatan dan kejelasan sintaksis yang berpadu dengan penghapusan unsur-unsur yang bersifat pribadi dapat menghasilkan ragam bahasa ilmiah yang umum. Kelugasan, keobjektifan, dan keajegan bahasa tulis ilmiah itulah yang membedakannya dengan ragam bahasa sastra yang subjektif, halus, dan lentur sehingga intepretasi pembaca yang satu kerap kali sangat berbeda dengan interpretasi dan apresiasi pembaca lainnya.

Badudu (1992: 39) menjelaskan bahwa bahasa ilmiah merupakan suatu laras (register) bahasa yang khusus, yang memiliki coraknya sendiri. Bahasa ilmiah merupakan suatu laras dari ragam bahasa resmi baku. Sebagai bahasa dengan laras khusus, bahasa ilmiah itu harus jelas, teratur, tepat makna. Bahasa ilmiah adalah bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cacat sekecil-kecilnya. Artinya, jangan sampai bahasa yang digunakan itu demikian banyak kekurangannya sehingga informasi yang akan disampaikan tidak sampai kepada sasarannya. Agar jelas, bahasa ilmiah harus teratur, lengkap, tersusun baik, teliti dalam pengungkapkannya, dan membentuk satu kesatuan ide.

Unsur kebahasaan dan nonkebahasaan merupakan komponen yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tulisan yang jelas, benar, baik, dan bermutu. Unsur-unsur kebahasaan dalam tulisan berkadar ilmiah terdiri atas kosakata dan

istilah, pengembangan bahasa, dan mekanik. *Pertama*, kosakata dan istilah yang digunakan hendaknya memperhatikan pemanfaatan potensi kata canggih, kata dan ungkapan yang dipilih tepat makna, dan penulis sendiri perlu mengetahui pembentukan kata dan istilah. Pemanfaatan potensi kata yang terbatas sebaiknya dihindari, apalagi pemanfaatan potensi kata dan istilah yang asal-asalan. Hal lain yang perlu dihindari penulis adalah memilih kata dan ungkapan yang kurang tepat sesuai dengan konteksnya. Apalagi jika pilihan kata dan ungkapan yang kurang tepat itu sampai merusak makna yang dimaksud oleh penulis. Pengetahuan kosakata dan istilah yang rendah dari penulis dapat memengaruhi kadar keilmiahannya tulisannya.

Kedua, pengembangan bahasa dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan sintaksis yang digunakan penulis. Aturan sintaksis yang perlu dikuasai penulis terutama yang berhubungan dengan kalimat, klausa, dan frasa baik hubungan satuan-satuan tersebut secara fungsional maupun hubungan secara maknawi. Dalam tulisan berkadar ilmiah, penulis perlu memperhatikan konstruksi kalimat yang digunakan. Konstruksi kalimat dapat saja berbentuk sederhana atau kompleks, tetapi harus tetap efektif. Kesalahan serius dalam konstruksi kalimat hendaknya perlu dihindari. Apalagi jika kesalahan tersebut dapat membingungkan makna atau mengaburkan makna yang dimaksud oleh penulis sehingga tulisan tidak komunikatif.

Ketiga, aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan aturan penulisan yang berupa ejaan dan tanda baca. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis perlu menguasai aturan penulisan, terutama yang berupa ejaan dan tanda baca. Di samping ejaan dan tanda baca, penulis perlu memperhatikan kerapian dan kebersihan tulisannya. Dalam menulis berkadar ilmiah, penulis harus menghindari kesalahan ejaan dan tanda baca, apalagi jika kesalahan tersebut dapat membingungkan atau mengaburkan makna sehingga mengurangi nilai atau bobot dari tulisan tersebut.

Di samping menguasai unsur-unsur kebahasaan, penulis juga perlu menguasai unsur-unsur nonkebahasaan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan seseorang menulis bukan hanya menghasilkan bahasa melainkan ada sesuatu yang akan diungkapkan dan dinyatakan melalui sarana bahasa tulis. Adapun unsur nonkebahasaan dalam tulisan berkadar ilmiah terdiri atas isi dan organisasi.

Pertama, isi tulisan. Penulis harus memperhatikan kualitas dan ruang lingkup isi yang hendak disampaikan. Isi tulisan yang dituangkan hendaknya padat informasi, substantif, pengembangan gagasan tuntas, dan relevan dengan permasalahan yang hendak disampaikan. Dalam menyampaikan isi tulisan, penulis sebaiknya menghindari pemberian informasi yang sangat terbatas, substansi yang disampaikan kurang atau bahkan tidak ada substansi, pengembangan gagasan kurang relevan atau tidak tampak.

Kedua, organisasi dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan ekspresi atau gagasan yang akan diungkapkan oleh penulis. Agar gagasan atau ekspresi yang dimaksud penulis tersampaikan, gagasan itu perlu diungkapkan dengan jelas, lancar, padat, tertata dengan baik, urutannya logis dan kohesif. Untuk

menghasilkan tulisan berkadar ilmiah yang baik dan sempurna, penulis harus menghindari penyampaian gagasan yang kacau, terpotong-potong, pengembangan yang tidak terorganisasi, dan tidak logis.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan kadar keilmiahan isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya.

Data tulisan siswa berkadar ilmiah dalam mading diambil dalam kurun waktu selama tiga tahun terakhir (2013–2016). Dalam kurun waktu itu terdapat 48 artikel yang dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan berulang-ulang dan teknik format isian. Teknik pembacaan berulang-ulang bertujuan untuk mendata tulisan yang berkadar ilmiah. Teknik format isian dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa tulisan berkadar ilmiah yang menjadi sasaran penelitian ini.

Analisis data dilakukan terhadap kadar tulisan ilmiah yang meliputi isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik. Analisis kadar keilmiahan tulisan didasarkan pada ciri-ciri dan sifat-sifat tulisan yang berkadar ilmiah tersebut. Untuk mengetahui kadar keilmiahan tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading digunakan model penilaian tulisan dengan menggunakan skala interval untuk tiap tingkatan tertentu pada tiap aspek yang diteliti/dinilai.

Dari hasil analisis ini diharapkan akan diperoleh keluaran atau hasil yang jelas dan komprehensif tentang kadar keilmiahan isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolah, yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam menulis dan memublikasikan artikel/tulisan pada mading ilmiah.

E. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan sebagai berikut.

No.	Nama Kegiatan	Bulan
1.	Persiapan: penyusunan proposal, penyusunan instrumen, dan studi dokumentasi	Maret–April
2.	Seminar proposal/desain penelitian	Mei
3.	Pelaksanaan penelitian	Juni–Agustus
4.	Analisis data	September–Oktober
5.	Penyusunan laporan	November
6.	Seminar hasil penelitian, penyerahan laporan	Desember

F. Rencana Anggaran

Secara rinci, kebutuhan anggaran penelitian ini direncanakan sebagai berikut.

No.	Uraian Kegiatan	Volume Kegiatan dan Satuan Biaya	Jumlah Biaya
1.	Persiapan:		
	a. Penyusunan proposal	1x Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
	b. Penyusunan instrumen penelitian	1x Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
	c. Koordinasi dengan redaksi mading	1x3 org x @ Rp 100.000,00	Rp 300.000,00
2.	Kegiatan operasional:		
	a. pembacaan artikel mading	48 artikel x @ Rp 25.000,00	Rp 1.200.000,00
	b. analisis data	1 x Rp 300.000,00	Rp 300.000,00
3.	Bahan dan alat:		
	a. kertas kuarto	1 rim x @ Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
	b. tinta printer	2 buah x @ Rp 200.000,00	Rp 400.000,00
4.	Penyusunan laporan	1 x Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
5.	Seminar hasil penelitian	1 x Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
6.	Penggandaan laporan	10 eks x @ Rp 17.000,00	Rp 170.000,00
7.	Jumlah keseluruhan		Rp 3.000.000,00

G. Daftar Pustaka

- Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Gramedia.
- Davis, P.W. 1973. *Introducing Applied Linguistics*. Harmondsworth: Penguin Education.
- Harjasujana, A.S. 1993. "Sistem Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi", *Makalah Seminar Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.
- Johannes, H. 1993. "Gaya Bahasa Keilmuan", *Kertas Kerja Kongres Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Moeliono, A. 1993. "Bahasa yang Efektif dan Efisien", *Makalah Seminar Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.

Nurdiyantoro, B. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nuryanto, F. 1996. “Penggunaan Bahasa Indonesia Ilmiah oleh Guru IKIP Yogyakarta”, *Mading Kependidikan*, Nomor 1, Tahun XXVI, 1996. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.

(Sumber: Khaerudin Kurniawan dengan beberapa perubahan)

Contoh tersebut adalah contoh proposal. Berdasarkan contoh tersebut dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan proposal adalah teks yang berupa permintaan kepada seseorang atau suatu lembaga untuk melakukan suatu kegiatan (penelitian).

Tugas

1. Secara berkelompok, cermatilah kembali contoh proposal di atas.
2. Kemudian, jelaskanlah informasi-informasi yang kamu anggap penting pada setiap bagiannya itu.
3. Berdasarkan informasi-informasi itu, rumuskan pula maksud/tujuan dari adanya bagian-bagiannya itu.

Bagian-Bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
a. Latar belakang		
b. Perumusan masalah		
c. Tujuan		
d. Kontribusi penelitian		
e. Definisi operasional		
f. Tinjauan pustaka		
g. Metode penelitian		
h. Jadwal pelaksanaan		
i. Rencana anggaran		
j. Daftar pustaka		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik mengerjakannya secara berkelompok, mencermati kembali proposal yang telah dicontohkan. Kemudian, tentukan bagian-bagiannya ke dalam tabel yang disajikan.

Bagian-Bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
a. Latar belakang	Bahasa tulis ilmiah merupakan suatu laras (register) dari ragam bahasa resmi baku yang harus digunakan dalam tulisan ilmiah. Dalam hal ini, mading ilmiah harus memiliki ketentuan tertentu agar mampu mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan pengertian secara lengkap, ringkas, dan tepat makna.	Menjelaskan bagaimana penggunaan bahasa resmi yaitu bahasa baku dalam karya tulis seperti mading (majalah dinding) yang ada di sekolah.
b. Perumusan masalah	Bagaimanakah kadar keilmiahan isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolah? Bagaimanakah kadar keilmiahan organisasi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya? dsb.	Untuk memperoleh gambaran gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kadar keilmiahan tulisan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dan konsep-konsep keilmuan dan fakta ilmiah.
c. Tujuan	Untuk mengetahui kadar keilmiahan isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya? Untuk mengetahui kadar keilmiahan organisasi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya; dsb.	Untuk memperjelas arah penelitian.
d. Kontribusi penelitian	Hasil penelitian dapat bermanfaat secara praktis bagi guru dalam menulis mading yang berkadar ilmiah dilihat dari aspek keilmiahan isi tulisan, organisasi, kosakata, dan istilah.	Memberikan kontribusi bagi para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tulisan yang berkadar ilmiah.

Bagian-Bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
e. Definisi operasional	Tulisan berkadar ilmiah adalah karangan tertulis yang menyajikan fakta umum dengan menggunakan metode ilmiah dan menggunakan aspek bahasa tulis ilmiah yang disajikan secara singkat, ringkas, jelas, dan sistematis.	Tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya selama tiga tahun terakhir.
f. Tinjauan pustaka	Pertama, kosakata dan istilah yang digunakan hendaknya memperhatikan pemanfaatan potensi kata canggih, kata dan ungkapan yang dipilih tepat makna, dan penulis sendiri perlu mengetahui pembentukan kata dan istilah. Kedua, pengembangan bahasa dalam tulisan berkadar ilmiah. Ketiga, aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan berkadar ilmiah.	Kegiatan penting yang dilakukan oleh guru di sekolah adalah kegiatan ilmiah melalui pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).
g. Metode penelitian	Data tulisan siswa, teknik pengumpulan data, analisis data yang dilakukan, dan hasil analisis.	Mendesripsikan kadar keilmiahannya isi tulisan, organisasi, kosakata, dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya.
h. Jadwal pelaksanaan	Berisi sejumlah nama kegiatan dan waktu pelaksanaan.	Untuk mengetahui kapan dan di mana pelaksanaan kegiatan.
i. Rencana anggaran	Berisi sejumlah biaya kegiatan yang diperlukan dengan disertai uraian kegiatan.	Untuk mengetahui besaran biaya yang diperlukan.
j. Daftar pustaka	Daftar referensi yang digunakan, berisi sejumlah judul buku, majalah, surat kabar, atau sumber lainnya.	Sebagai ciri keilmiahannya seorang penulis (tidak plagiasi), dan memudahkan mencari sumber-sumber tulisan jika menulis hal yang serupa.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 2



Menemukan Informasi yang Dibaca untuk Dikembangkan Menjadi Proposal

Petunjuk untuk Guru

Struktur penulisan proposal dapat bermacam-macam. Hal ini bergantung pada jenis kegiatan yang diusulkannya. Dalam beberapa aspek, proposal penelitian memiliki beberapa perbedaan dengan proposal kegiatan kemasyarakatan. Namun, secara umum berikut bagian-bagian yang sebaiknya ada di dalam proposal tersebut.

1. Latar Belakang

Dalam bagian ini dikemukakan tentang kejadian, keadaan, atau hal yang melatarbelakangi pentingnya dilaksanakan suatu penelitian. Apabila kegiatan yang diusulkan itu berupa kegiatan kesehatan penduduk desa, yang kita kemukakan dalam latar belakang adalah tentang berjangkitnya penyakit menular dan sebagainya.

2. Masalah dan Tujuan

Secara rinci dan spesifik kita perlu menyebutkan masalah dan tujuan-tujuan kegiatan. Rumuskanlah tujuan-tujuan itu dengan rasional dan persuasif sehingga yang membacanya tertarik pada tujuan-tujuan tersebut.

3. Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan yang diusulkan harus dijelaskan batas-batasnya. Membatasi ruang lingkup persoalan kegiatan, sekurang-kurangnya memberikan dua manfaat. Dapat lebih terlihat oleh pengusul duduk persoalan dari kegiatan yang akan dilakukannya. Bagi penerima usul, suatu deskripsi yang konkret dan jelas akan lebih mudah pula dilihat kebaikan dan kelemahannya. Baik pengusul maupun perima usul, masing-masing akan menguji masalah itu dari ruang lingkup itu dengan bahan-bahan literatur yang ada.

4. Kerangka Teoretis dan Hipotesis

Dalam hal ini dikemukakan telaah terhadap teori atau hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dirumuskan. Telaah itu bisa berupa perbandingan, pengontrasan, dan peletakan teori-teori itu pada masalah yang akan diteliti. Teori-teori itu merupakan dasar argumentasi bagi pengusul dalam meneliti persoalan-persoalannya sehingga diperoleh jawaban yang dapat diandalkan.

Dari teori-teori yang dikemukakan itu, penerima usul bisa memahami bobot usulan itu di samping dapat mengetahui pula penguasaan pengusul terhadap kegiatan yang diusulkannya.

5. Metode

Pada bagian ini, dikemukakan metode kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk teknik-teknik pengumpulan data. Dalam hubungan ini dapat disebutkan metode historis, deskriptif, ataupun eksperimental. Sementara itu, dalam hal teknik pengumpulan data dapat disebutkan teknik angket (kuesioner), wawancara, observasi, studi pustaka, atau tes. Dalam bagian ini harus juga dikemukakan rencana pengolahan data yang diperlukan.

Melalui metode-metode yang digunakan, kegiatan yang direncanakan itu dapat dinilai oleh penerima usul, yakni apakah rencana itu akan diperoleh hasil yang memuaskan atau tidak. Semakin komprehensif, metode yang diusulkan, penerima usul akan semakin yakin akan rencana kegiatan itu. Melalui gambaran metode itu, dapat dinilai pula olehnya jumlah biaya yang perlu dikeluarkan.

6. Pelaksana Kegiatan

Salah satu faktor yang turut diperhitungkan oleh penerima proposal adalah susunan personalia dari badan yang menyampaikan proposal tersebut. Sebab itu, tuliskanlah personalia yang dapat diandalkan untuk mengerjakan pekerjaan yang diusulkan itu. Bila perlu daftar personalia atau pelaksana kegiatan tersebut dilengkapi dengan pendidikan dan keahlian mereka. Apabila kegiatan itu berupa pengecatan jalan desa, tentunya yang dikemukakan adalah susunan kepanitiannya termasuk pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap kegiatan itu.

Dalam proposal penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, atau disertasi, pelaksana kegiatan tidak perlu dikemukakan karena sudah jelas, yakni mahasiswa itu sendiri.

7. Fasilitas

Untuk mengerjakan suatu pekerjaan diperlukan pula fasilitas-fasilitas tertentu. Di pihak lain, fasilitas-fasilitas yang ada itu akan lebih menekankan biaya sehingga kalkulasi biaya yang disodorkan akan menjadi lebih murah daripada kalau harus menyewa dari pihak-pihak lain.

Pengusul perlu menggambarkan bermacam-macam fasilitas yang dimilikinya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meyakinkan lagi penerima usul bahwa tawaran penulis memang benar-benar serius dan penulis sanggup mengerjakannya dengan baik.

8. Keuntungan dan Kerugian

Tentu lebih meyakinkan lagi jika dikemukakan juga keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari pekerjaan itu. Hal ini bukan sesuatu yang berlebihan, tetapi untuk meyakinkan penerima usul bahwa biaya yang akan dikeluarkan tidak akan sia-sia dengan yang akan diperoleh. Keuntungan yang diperoleh dapat bersifat keuntungan yang memang langsung diharapkan, keuntungan sampingan, penghematan, dan sebagainya.

Akan lebih simpatik lagi apabila pengusul menyampaikan juga kerugian atau hambatan-hambatan yang akan dihadapi kelak. Sering kali orang takut mengemukakan keburukan atau kekurangan sesuatu yang ditawarkan, takut kalau tawaran atau usulnya tidak diterima. Dalam jangka panjang hal ini sebenarnya akan menguntungkan pihak pengusul itu sendiri. Badan yang akan memberi pekerjaan akan lebih percaya akan kejujuran pengusul yang dalam melaksanakan pekerjaan itu.

9. Lama Waktu

Dalam proposal harus dijelaskan lama waktu pekerjaan itu akan diselesaikan. Bila pekerjaan itu terdiri atas tahap-tahap pekerjaan, maka tahap-tahap itu perlu diberikan dengan perincian waktu penyelesaian masing-masing.

10. Pembiayaan

Biaya merupakan salah satu topik yang juga sangat diperhatikan penerima usul. Namun, bagi badan penerima usul yang baik reputasinya, kualitas pekerjaan merupakan hal yang lebih diutamakan. Bagaimanapun juga, perincian biaya harus benar-benar digarap dalam proposal ini sehingga dapat meyakinkan penerima usul.

Yang lebih diinginkan agar semua pos pembiayaan diberikan perincian tersendiri. Perincian itu dapat dibagi untuk upah, alat perlengkapan, belanja barang, biaya umum, dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan sistematika proposal berikut!

1. Latar Belakang
2. Masalah dan Tujuan
 - a. Masalah
 - b. Tujuan
3. Ruang Lingkup Kegiatan
 - a. Objek
 - b. Jenis-jenis kegiatan
4. Kerangka Teoretis dan Hipotesis
 - a. Kerangka teoretis
 - b. Hipotesis
5. Metode
6. Pelaksana Kegiatan
 - a. Penanggung jawab
 - b. Susunan personalia
7. Fasilitas yang Tersedia
 - a. Sarana
 - b. Peralatan

8. Keuntungan dan Kerugian
 - a. Keuntungan-keuntungan
 - b. Kemungkinan kerugian
9. Lama Waktu dan Tempat Pelaksanaan
 - a. Waktu
 - b. Tempat
10. Anggaran Biaya
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran-Lampiran

Sistematika tersebut dalam beberapa hal memiliki perbedaan apabila proposal tersebut ditujukan untuk suatu penelitian. Sistematika penulisan proposal penelitian adalah sebagai berikut.

1. Latar Belakang Masalah
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Landasan Teori
6. Metode Penelitian
7. Kerangka Penulisan Laporan

Sistematika proposal bersifat fleksibel, bergantung pada jenis kegiatan yang akan dilaksanakan serta lembaga yang hendak dituju. Biasanya setiap lembaga memiliki sistematika proposal yang relatif berbeda-beda. Oleh karena itu, pengusul hendaknya memperhatikan sistematika yang dikehendaki pihak penerima usul.

Tugas



1. Secara berkelompok, cermatilah bagian-bagian dari contoh proposal di atas. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - a. Proposal itu meliputi bagian-bagian apa saja?
 - b. Apakah bagian-bagiannya itu sudah lengkap sebagaimana yang seharusnya untuk sebuah proposal penelitian?
2. Sampaikanlah jawaban kelompokmu itu di depan kelompok lainnya untuk disamakan persepsinya sehingga diperoleh pemahaman yang sama untuk seluruh warga kelas.

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik mencermati bagian-bagian proposal yang ada pada contoh. Kemudian, mengidentifikasi dan menuliskan bagian-bagiannya, serta mengoreksi apakah termasuk ke dalam proposal penelitian atau belum.
2. Setelah menjawab, peserta didik menyampaikan hasilnya di depan kelas.

B. Melengkapi Informasi dalam Proposal secara Lisan

Ind 1	Mengidentifikasi isi proposal dari informasi yang dibaca.
Ind 2	Menyajikan proposal hasil diskusi.

PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 1

Mengidentifikasi Isi Proposal dari Informasi yang Dibaca

Petunjuk untuk Guru

Dari proposal-proposal yang pernah kita baca, tentu kita memperoleh banyak manfaat. Selain penambahan ilmu pengetahuan berkaitan dengan masalah yang dikemukakan dalam teks itu, kita pun menjadi tahu tentang prosedur pelaksanaan suatu kegiatan termasuk arti pentingnya kegiatan itu. Misalnya, dari proposal tentang “pelatihan membaca dan menulis” di atas kita menjadi mengetahui tentang manfaat membaca dan menulis dan prosedur pelatihannya. Dengan demikian, kita menjadi paham tentang pentingnya kegiatan tersebut apabila diterapkan di sekolah masing-masing.

Dengan membaca proposal, kita pun didorong untuk lebih kreatif dalam mencari berbagai terobosan kegiatan yang bermanfaat, baik bagi kita sendiri maupun orang lain. Proposal-proposal yang kita baca memberikan inspirasi tentang banyaknya kegiatan yang dapat kita lakukan dan dapat pula kita kerja samakan penyelesaiannya dengan pihak lain.

Untuk sampai pada pemerolehan pengetahuan, pemahaman, dan sikap-sikap itu, kita perlu memahami maksud teks secara lebih baik. Kita harus memahami makna kata, kalimat, dan keseluruhan teksnya. Seperti yang kita maklumi bahwa di dalam proposal banyak kata teknis yang memiliki arti khusus. Dari teks proposal yang sudah dibaca, kita perlu mengetahui terlebih dahulu makna dari kata-kata tersebut.

Tugas

1. Bacalah sebuah proposal penelitian ataupun proposal kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Secara berkelompok, catatlah kebermanfaatan yang kamu peroleh serta inspirasi yang dapat kamu kembangkan setelah membaca proposal tersebut.

Judul proposal :

Aku Menjadi Tahu tentang	Aku pun akan Merencanakan

3. Presentasikanlah laporan hasil diskusi kelompokmu itu. Mintalah kelompok lain untuk memberikan penilaian/tanggapan-tanggapannya.

Kelompok penanggap :

Aspek	Bobot	Skor	Keterangan
a. Keterperincian uraian	40		
b. Kelogisan dalam perencanaan	40		
c. Kejelasan dalam penyampaian	20		
Jumlah	100		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik membaca proposal yang telah dicontohkan. Secara berkelompok mencatat informasi-informasi penting dan bermanfaat yang dapat dikembangkan setelah membacanya. Pengerjaan tersebut dapat melalui tabel yang telah disajikan dengan disertai judul proposalnya.

Presentasikanlah hasil diskusi dan kelompok lain memberi penilaian serta tanggapan. Aspek penilaian meliputi keterperincian uraian, kelogisan dalam perencanaan, dan kejelasan dalam penyampaian.



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 2



Menyajikan Proposal Hasil Diskusi

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru membimbing peserta didik untuk menyajikan hasil proposal yang telah dibuatnya. Namun, sebelum itu peserta didik dijelaskan kembali tentang bagian-bagian proposal.

Berikut adalah bagian-bagian proposal.

1. Latar Belakang
2. Masalah dan Tujuan
 - a. Masalah
 - b. Tujuan
3. Ruang Lingkup Kegiatan
 - a. Objek
 - b. Jenis-jenis kegiatan
4. Kerangka Teoretis dan Hipotesis
 - a. Kerangka teoretis
 - b. Hipotesis
5. Metode
6. Pelaksana Kegiatan
 - a. Penanggung jawab
 - b. Susunan personalia

7. Fasilitas yang Tersedia
 - a. Sarana
 - b. Peralatan
8. Keuntungan dan Kerugian
 - a. Keuntungan-keuntungan
 - b. Kemungkinan kerugian
9. Lama Waktu dan Tempat Pelaksanaan
 - a. Waktu
 - b. Tempat
10. Anggaran Biaya
11. Daftar Pustaka
12. Lampiran-Lampiran

Sementara itu, kebahasaan yang menandai proposal adalah banyaknya menggunakan fitur-fitur berikut.

1. Pernyataan argumentatif
2. Pernyataan persuasif
3. Kata-kata teknis
4. Kata kerja tindakan
5. Kata pendefinisian
6. Kata perincian
7. Kata keakuan

Struktur dan kaidah itulah yang menjadi pedoman kita ketika mendiskusikan kelengkapan dan ketepatan suatu proposal. Selain itu, diskusi tentang suatu teks proposal ataupun teks-teks lainnya dapat pula berkenaan dengan kaidah-kaidah kebahasaan lainnya, seperti keefektifan kalimat, ketepatan pemilihan kata, serta kebakuan ejaan dan tanda bacanya.

Tugas



1. Lakukanlah forum diskusi kelas.
2. Bersamaan dengan itu, persiapkanlah 2-3 kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis terhadap proposal yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya.
3. Tampilkanlah laporan atas hasil analisis itu secara bergiliran di depan kelas, untuk menyoroti kelengkapan struktur dan ketepatan kaidah kebahasaannya.
4. Tanggapilah setiap presentasi tersebut oleh anggota kelas dengan diatur oleh seorang moderator.
5. Catatlah setiap pertanyaan dan tanggapan yang muncul dalam diskusi tersebut untuk dijadikan rumusan simpulan.

6. Bacakanlah simpulan untuk seluruh penampilan presentasi, berkaitan dengan kelengkapan struktur dan kaidah-kaidah proposal-proposal itu.

Kelompok Penampil	Catatan-Catatan Penting	Simpulan
I		
II		
III		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik berdiskusi dengan membentuk kelompok 2-3 kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis dari proposal yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian, presentasikan hasil pengerjaannya secara bergiliran di depan kelas. Kelompok lain memberi tanggapan setiap presentasi yang disajikan dari kelompok lain. Setiap kelompok membuat catatan pertanyaan dan tanggapan yang muncul dalam diskusi untuk dijadikan rumusan simpulan. Pengerjaannya dapat melalui tabel yang telah disajikan, meliputi *kelompok penampil*, *catatan-catatan penting*, dan *simpulan*.

C. Menganalisis Isi, Sistematika, dan Kebahasaan Proposal

Ind 1 Menganalisis isi teks proposal.

Ind 2 Menganalisis kaidah kebahasaan teks proposal.

PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 1

Menganalisis Isi Teks Proposal

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, peserta didik diarahkan untuk menganalisis isi teks proposal. Guru menjelaskan kembali contoh dan definisi yang disampaikan pada pembahasan sebelumnya yaitu berupa usulan kegiatan. Adapun isinya secara khusus dapat bermacam-macam bergantung pada jenis kegiatan yang

diusulkannya itu. Di samping memiliki kesamaan umum, proposal penelitian memiliki beberapa perbedaan dengan proposal kegiatan bakti sosial, perlombaan, dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya.

Tugas

1. a. Perhatikanlah cuplikan proposal berikut.
b. Termasuk jenis proposal apakah teks tersebut?
c. Secara berkelompok, jelaskan isinya ke dalam 2–3 paragraf.
d. Gunakan dengan bahasamu sendiri!
2. Cermati pula cuplikan proposal berikut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara berdiskusi.
 - a. Proposal itu lazimnya diajukan oleh siapa?
 - b. Kepada pihak manakah proposal itu sebaiknya kita ajukan?
 - c. Apakah bagian-bagian proposal itu sudah lengkap?
 - d. Apabila kamu berperan sebagai penerimanya, adakah isinya yang masih memerlukan penjelasan?
 - e. Cuplikan proposal itu dapatkan dimanfaatkan juga untuk kegiatan di sekolahmu? Jelaskan!

A. Latar Belakang

Membaca dan menulis merupakan dua jenis keterampilan yang harus dikuasai para siswa dalam bahasa dan sastra Indonesia, di samping menyimak dan berbicara. Keduanya termasuk ke dalam ragam bahasa tulis yang besar sekali kontribusinya bagi prestasi dan masa depan para siswa. Membaca dan menulis juga merupakan identitas peradaban sebuah masyarakat dan sekaligus kunci keberhasilan dan kemajuan bangsa.

Namun, sayangnya dua keterampilan inilah yang selalu menjadi persoalan klasik dalam dunia pendidikan Indonesia. Realitas kemampuan membaca dan menulis para siswa kita memang tidak menggembirakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh sastrawan Taufiq Ismail, melalui observasinya kepada beberapa siswa di kawasan ASEAN, dia mengatakan bahwa anak-anak Indonesia *rabun membaca* dan *pincak menulis* atau bahkan dikatakan sebagai bangsa yang malah *sudah buta membaca* dan *lumpuh menulis*.

Bukti lain turut menguatkan temuan tersebut adalah hasil penelitian *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IAEA), melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara peserta studi. Rata-rata skor membaca untuk SD

adalah sebagai berikut: (1) Hongkong 75,5, (2) Singapura 74,0, (3) Thailand 65,1, (4) Filipina 52,6, dan (5) Indonesia 51,7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia hanya mampu menguasai 30% materi bacaan. Mereka menemukan kesulitan dalam membaca soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Kesulitan ini terjadi karena mereka sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal-soal pilihan ganda di samping proses pembelajaran yang tidak mendukung terhadap kemampuan penalaran dan praktik.

Kurikulum baru yang tidak beberapa lama lagi diberlakukan, merupakan momentum terbaik dalam memperbaiki kondisi yang tidak menggembirakan itu. Apalagi dengan pendekatan yang digunakan kurikulum ini yang sangat kondusif bagi dilakukannya upaya-upaya tersebut. Kurikulum baru tersebut memberdayakan peran guru dalam pengembangannya, terutama dalam pemilihan materi dan penggunaan metode yang sesuai dengan kompetensi para siswanya. Dengan demikian, terangkatnya prestasi dan keterampilan membaca dan menulis siswa, kembali kepada peran para pengajar dalam pengajarannya. Untuk itu, sebuah upaya pembekalan terhadap para pengajar tentang pengembangan kurikulum dan materi pengajaran membaca dan menulis sangat mendesak untuk dilakukan.

B. Tujuan Pelatihan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pelatihan ini mencakup dua hal: (1) meningkatkan pengetahuan, penguasaan, dan keterampilan para pengajar terhadap substansi materi membaca dan menulis dan (2) meningkatkan profesionalisme para pengajar dalam mengajarkannya sesuai dengan kompetensi para siswa sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan pelatihan ini adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan daya baca para pengajar dalam beragam keterampilan membaca.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengajar dalam mengembangkan perencanaan dan implementasi pengajaran membaca di sekolah.
- c. Meningkatkan daya tulis para pengajar dalam beragam keterampilan menulis.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan perencanaan dan implementasi pengajaran menulis di sekolah.

C. Materi Pelatihan

Secara garis besar, materi pokok pelatihan ini terdiri atas dua macam: (1) keterampilan membaca beserta pembelajarannya dan (2) keterampilan menulis beserta pembelajarannya.

Kedua hal tersebut dirinci berdasarkan kompetensi dasar sebagaimana yang ada dalam materi pelatihan sebagai berikut.

1. Membaca cepat dan pembelajarannya.
2. Membaca nyaring dan pembelajarannya.
3. Membaca dalam hati dan pembelajarannya.
4. Membaca memindai dan pembelajarannya.
5. Membaca karya sastra dan pembelajarannya.
6. Menulis paragraf deskripsi dan pembelajarannya.
7. Menyunting dan pembelajarannya.
8. Menulis laporan dan pembelajarannya.
9. Menulis surat dan pembelajarannya.
10. Menulis iklan dan pembelajarannya.
11. Menulis rangkuman/ringkasan dan pembelajarannya.
12. Menulis ulasan dan pembelajarannya.
13. Penulis teks pidato dan pembelajarannya.

D. Peserta

Peserta pelatihan ini adalah para pengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP/MTs se-Kabupaten Pati.

E. Pendekatan, Metode, dan Skenario Pelatihan

1. Pendekatan

Pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatori andragogi atau pelatihan partisipatif bagi orang dewasa, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Selalu menghargai, memperhatikan pengetahuan, dan pengalaman yang telah dimiliki peserta.
- b. Memusatkan perhatian pada penemuan dan pemecahan masalah dan bukannya pada penguasaan materi.
- c. Mengutamakan kesikutsertaan peserta secara aktif dan merata dalam seluruh proses pelatihan.
- d. Pelatih tidak bertindak sebagai guru, tetapi sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan turut melibatkan diri dalam proses pembelajaran.
- e. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pelatihan dikerjakan bersama-sama antara pelatih, panitia, dengan peserta.
- f. Proses pembelajaran lebih mengutamakan peningkatan pemahaman, penghayatan, pemecahan masalah, dan pengalaman dari pengalihan pengetahuan.

2. Metode Pelatihan

Pendekatan yang partisipatif, menuntut metode pembelajaran yang partisipatif pula. Metode-metode yang dimaksudkan berupa:

- a. dengar pendapat,
- b. ceramah dan tanya jawab,
- c. silang baca dan diskusi kelompok,
- d. peragaan,
- e. kerja perorangan,
- f. kerja kelompok, dan
- g. praktikum.

Dalam setiap penyajian, digunakan lebih dari satu metode untuk mempertinggi daya serap peserta dan menghindari kejenuhan.

3. Skenario Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan secara partisipatif. Dalam pelaksanaannya, diselenggarakan melalui pemberian kesempatan yang seluas-luasnya untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta adalah sebagai berikut.

- a. Analisis materi membaca dan menulis dalam kurikulum.
- b. Berlatih membaca dan menulis.
- c. Berlatih merancang rencana pembelajaran membaca dan menulis.
- d. Melakukan praktik pembelajaran membaca dan menulis.
- e. Mempresentasikan pengalaman hasil pelatihan peningkatan kemampuan membaca dan menulis.

F. Sarana dan Media Pelatihan

Sarana-sarana yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi hal-hal berikut.

1. Bahan bacaan, seperti kurikulum, buku sastra, karya ilmiah, koran/majalah, buku teks, dan bahan-bahan bacaan lainnya yang relevan.
2. Instrumen-instrumen, seperti:
 - a. format-format penilaian,
 - b. lembar isian biodata peserta, dan
 - c. jadwal pelatihan.
3. ATK peserta, fasilitator, dan kesekretariatan.
4. LCD
5. Lembar transparansi
6. *White board*/papan tulis
7. Kertas dinding
8. Spidol/kapur tulis.

G. Waktu dan Tempat Pelatihan

1. Waktu Pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan selama enam hari efektif. Setiap hari terdiri atas 10 jam pertemuan dengan perincian 6 jam pelatihan di dalam kelas (tatap muka) dan 4 jam pertemuan studi mandiri terstruktur.

2. Tempat Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan di Dinas Pendidikan Kabupaten Pati.

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik mencermati cuplikan proposal yang ada pada contoh dengan mengidentifikasi jenis proposal. Kemudian, secara berkelompok menjelaskan isinya ke dalam 2–3 paragraf dengan menggunakan bahasa sendiri.
2. Setelah itu, cermati pula proposal tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan (diajukan kepada siapa, bagian-bagian proposal, isi proposal, dst).



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 2



Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Proposal

Petunjuk untuk Guru

Setelah mempelajari bagaimana menganalisis teks proposal berdasarkan isinya, pada pembahasan ini peserta didik diarahkan untuk menganalisis teks proposal berdasarkan kaidah kebahasaannya. Berikut adalah contoh yang dapat disajikan kepada peserta didik.

Kurikulum baru yang tidak beberapa lama lagi diberlakukan, merupakan momentum terbaik dalam memperbaiki kondisi yang tidak menggembirakan itu. Apalagi dengan pendekatan yang digunakan kurikulum ini yang sangat kondusif bagi dilakukannya upaya-upaya tersebut. Kurikulum baru tersebut memberdayakan

peran guru dalam pengembangannya, terutama dalam pemilihan materi dan penggunaan metode yang sesuai dengan kompetensi para siswanya. Dengan demikian, terangkatnya prestasi dan keterampilan membaca dan menulis siswa, kembali kepada peran para pengajar dalam pengajarannya. Untuk itu, sebuah upaya pembekalan terhadap para pengajar tentang pengembangan kurikulum dan materi pengajaran membaca dan menulis sangat mendesak untuk dilakukan.

Beberapa kaidah kebahasaan yang menandai sebuah proposal tampak di dalamnya. Di dalam tersebut terdapat pernyataan-pernyataan yang bersifat argumentatif. Argumen yang dimaksud, antara lain, tentang pemberlakuan kurikulum baru sebagai momentum terbaik untuk memperbaiki kondisi (pembelajaran). Kurikulum baru mendorong pemberdayaan peran guru (pengajar) dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Argumen-argumen tersebut akan lebih meyakinkan apabila disertai dengan alasan. Suatu alasan sering kali menggunakan konjungsi penyebaban, seperti *sebab, karena, oleh karena itu*.

Selain pernyataan-pernyataan argumentatif, di dalamnya terdapat pernyataan-pernyataan yang bersifat persuasif. Hal ini dimaksudkan untuk menggugah penerima proposal untuk menerima ajuan itu. Misalnya, perhatikanlah kalimat terakhir dalam cuplikan itu. Kalimat “Untuk itu, sebuah upaya pembekalan terhadap para pengajar tentang pengembangan kurikulum dan materi pengajaran membaca dan menulis sangat mendesak untuk dilakukan” merupakan kalimat persuasif yang menyatakan pentingnya kegiatan yang diajukannya itu sehingga diharapkan pihak yang ditujunya bisa menerimanya.

Fitur-fitur kebahasaan lainnya yang menjadi penanda proposal adalah sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan istilah ilmiah, baik berkenaan dengan kegiatan itu sendiri ataupun tentang istilah-istilah berkaitan dengan bidang keilmuannya.

Istilah Kegiatan (Penelitian)	Istilah Keilmuan (Pendidikan)
abstrak	afektif
analisis data	buku pelajaran
hipotesis	kompetensi
instrumen	kurikulum
latar belakang	materi pengajaran
metode penelitian	media belajar
pengolahan data	minat baca
penelitian lapangan	pembelajaran
pengumpulan data	peserta didik
populasi	psikologis
sampel	sekolah
teknik penelitian	

2. Banyak menggunakan kata kerja tindakan yang menyatakan langkah-langkah kegiatan (metode penelitian). Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *berlatih, membaca, mengisi, mencampurkan, mendokumentasikan, mengamati, melakukan*.
3. Menggunakan kata-kata yang menyatakan pendefinisian, yang ditandai oleh penggunaan kata *merupakan, adalah, yaitu, yakni*.
4. Menggunakan kata-kata yang bermakna perincian, seperti *selain itu, pertama, kedua, ketiga*.
5. Menggunakan kata-kata yang bersifat “keakanan”, seperti *akan, diharapkan, direncanakan*. Hal itu sesuai dengan sifat proposal itu sendiri sebagai suatu usulan, rencana, atau rancangan program kegiatan.
6. Menggunakan kata-kata bermakna lugas (denotatif). Hal ini penting guna menghindari kesalahan pemahaman antara pihak pengusul dengan pihak tertuju/penerima proposal.

Tugas

1. Istilah-istilah di bawah ini berkenaan dengan bidang: bahasa, sastra, agama, budaya, komunikasi, fisika, atau biologi?

Peristilahan	Bidang Keilmuan
a. novel b. fonem c. gamelan d. bakteri e. keterbacaan f. permintaan pasar g. gravitasi h. huruf i. sanitasi j. gurindam	

2. Apa maksud dari istilah-istilah berikut?

Peristilahan	Pegertian
a. abstrak b. biaya c. data d. fokus penelitian e. hipotesis f. kualitatif g. populasi	

Peristilahan	Pegertian
h. random i. sampel j. statistik	

3. Lakukan kegiatan berikut sesuai dengan instruksinya!
 - a. Bacalah sebuah proposal, baik di perpustakaan ataupun dari internet.
 - b. Bersama 2–4 orang teman, identifikasilah fitur-fitur kebahasaan yang menandai proposal tersebut.
 - c. Sajikanlah proposal tersebut dalam format sebagai berikut.

Judul proposal :
 Pihak penyusun :
 Tertuju :

Fitur Kebahasaan	Kutipan Teks
Pernyataan argumentatif	
Pernyataan persuasif	
Kata-kata teknis	
Kata kerja tindakan	
Kata pendefinisian	
Kata perincian	
Kata keakanan	

- d. Adakah fitur kebahasaan lainnya yang bisa menjadi penanda utama proposal tersebut? Jelaskanlah!

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik mengidentifikasi istilah-istilah yang berkenaan dengan bidang keilmuan yang telah disajikan melalui tabel. Misalnya, *novel* pada bidang keilmuan *sastra*; istilah *gamelan* pada bidang keilmuan *budaya*; istilah *bakteri* pada bidang keilmuan *biologi*; dan seterusnya.
2. Peserta didik mengidentifikasi pengertian dari istilah-istilah yang ada pada tabel. Misalnya, *data* adalah *keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau simpulan)*; *hipotesis* adalah *sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan*.

3. Membaca proposal yang ditemukan baik di perpustakaan atau internet. Setelah itu, identifikasilah fitur-fitur kebahasaan dalam proposal yang dibaca. Sajikanlah proposal tersebut berdasarkan format tabel yang telah disajikan. Fitur-fitur kebahasaan tersebut adalah *pernyataan argumentatif*, *pernyataan persuasif*, *kata-kata teknis*, *kata kerja tindakan*, *kata pendefinisian*, *kata perincian*, dan *kata keakanan* pengisiannya disertai kutipan teksnya.

D. Merancang Sebuah Proposal Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Informasi, Tujuan, dan Esensi Karya Ilmiah

Ind 1	Menelaah hasil proposal.
Ind 2	Menyusun proposal berdasarkan aspek-aspek penting.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 1



Menelaah Hasil Proposal

Petunjuk untuk Guru

Penyusunan proposal harus diawali dengan analisis masalah ataupun kebutuhan di lapangan. Untuk itu, kita tidak bisa serta merta mengajukan sebuah kegiatan yang nantinya tidak sesuai dengan masalah ataupun kebutuhan nyata. Untuk itu, terlebih dahulu kita harus mengumpulkan sejumlah fakta yang menjadi dasar penyusunan proposal itu, yakni melalui observasi langsung ataupun dengan kegiatan wawancara ataupun penyebaran angket.

Langkah kedua adalah membaca berbagai literatur untuk memperkuat temuan-temuan dari lapangan itu. Literatur juga berperan sebagai rujukan atas bermasalah atau tidaknya temuan-temuan di lapangan itu.

Berdasarkan hal di atas, kamu akan mengetahui informasi, tujuan, dan esensi dalam proposal. Telah kamu ketahui bahwa proposal adalah sebuah tulisan yang dibuat oleh penulis yang bertujuan untuk menjabarkan atau menjelaskan sebuah tujuan kegiatan kepada pembaca (individu atau perusahaan) sehingga mereka memperoleh pemahaman mengenai tujuan kegiatan tersebut lebih detail. Diharapkan dari proposal tersebut dapat memberikan informasi yang sedetail mungkin kepada pembaca sehingga akhirnya memperoleh persamaan visi dan misi.

Tugas

Marilah mengumpulkan bahan-bahan untuk menyusun proposal!

1. Lakukanlah observasi terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggalmu, baik itu melalui pengamatan langsung ataupun melalui wawancara dengan tokoh setempat, berkenaan dengan permasalahan kesehatan, keamanan, moralitas, kelestarian lingkungan hidup, dan persoalan-persoalan lainnya.
2. Pilihlah dari sekian persoalan yang kamu temukan itu yang dianggap penting dan mendesak untuk dicari penyebab ataupun pemecahannya.
3. Bersama beberapa teman, rumuskanlah bentuk kegiatan penelitian yang relevan dengan persoalan tersebut.
4. Cari pula referensi yang dapat memperkuat dan memperjelas persoalan yang kamu hadapi itu.

Format Bahan-bahan Proposal

Jenis Persoalan	Fakta Lapangan	Teori Pendukung
Perkiraan Solusi		

5. Presentasikan atau silang bacakan catatan kelompokmu itu untuk mendapatkan tanggapan/masukan dari kelompok-kelompok lainnya.

Penanggap	Tanggapan/Saran

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik melakukan pengamatan atau observasi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, atau melakukan wawancara dengan tokoh setempat berkenaan dengan permasalahan kesehatan, keamanan, moralitas, kelestarian, dan persoalan-persoalan lainnya. Pilihlah persoalan yang dianggap

penting, kemudian rumuskanlah bentuk kegiatan tersebut berdasarkan format tabel yang telah disajikan, meliputi *jenis persoalan*, *fakta di lapangan*, dan *teori pendukung*. Teori pendukung bisa berupa buku bacaan, internet, atau dari majalah.

Setelah itu, presentasikan atau lakukan silang baca dengan kelompok lain dan berikan tanggapan atau saran.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 2



Menyusun Proposal Berdasarkan Aspek-aspek Penting

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan terakhir ini, kamu harus mampu merancang proposal berdasarkan aspek-aspek penting. Namun, terlebih dahulu kamu harus memahami bagaimana penyusunan proposal. Penyusunan proposal bisa dilakukan melalui observasi lapangan atau membaca dari literatur. Supaya lebih mudah dalam membuat penyusunan proposal, kamu harus mengawalinya dengan melakukan analisis terhadap suatu masalah atau kebutuhan di lapangan.

Dengan demikian, kita bisa mengajukan suatu kegiatan yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Ada tiga hal yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah fakta dan data yang menjadi pusat penyusunan proposal, yaitu melalui observasi langsung, melakukan wawancara dengan narasumber, atau melalui penyebaran angket.

Langkah selanjutnya ialah dengan membaca berbagai literatur untuk memperkuat temuan-temuan dari lapangan itu. Literatur juga berperan sebagai rujukan atas bermasalah atau tidaknya temuan-temuan di lapangan itu.

Penyusunan proposal harus diawali dengan kegiatan observasi lapangan ataupun membaca berbagai literatur. Kegiatan itu sudah kamu lakukan, bukan? Langkah berikutnya yang harus kamu lakukan adalah mengembangkan temuan-temuanmu itu ke dalam sebuah proposal yang lengkap, jelas, dan menarik.

1. **Lengkap**, perhatikanlah kelengkapan bagian-bagian proposal, mulai dari latar belakang sampai bagian daftar pustaka; mungkin juga lampiran-lampiran yang perlu disertakan. Untuk itu, kita harus memahami kembali struktur proposal yang telah dipelajari terdahulu.
2. **Jelas**, perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang lazim digunakan untuk proposal sehingga proposal yang kamu buat itu mudah dipahami oleh pembacanya.
3. **Menarik**, perhatikan teknik penyajiannya; tata letak, ilustrasi, pemilihan jenis huruf, spasi, dan hal-hal lainnya sehingga penerima usul tertarik untuk membacanya. Dengan demikian, hal tersebut membantu pula di dalam proses pengesahan proposal tersebut.

Tugas

1. Dengan berkelompok, buatlah sebuah proposal sesuai dengan temuan-temuan masalah yang telah kamu tetapkan pada pembelajaran sebelumnya.
2. Susunlah proposal tersebut dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan kaidahnya yang benar.
3. Presentasikanlah proposal tersebut di depan kelompok lainnya. Gunakanlah alat peraga atau perangkat multimedia untuk membantu memperjelas presentasi kelompokmu itu.
4. Mintalah kelompok lain untuk memberikan tanggapan dengan menggunakan format berikut.

Aspek	Isi Tanggapan
a. Tingkat kepentingan/kebermanfaatan kegiatan yang diajukan.	
b. Ketepatan dalam struktur teks.	
c. Kebakuan dalam penggunaan kaidah kebahasaan.	
d. Kejelasan dalam penyampaian.	
e. Daya tarik presentasi.	

5. Berlatih pula secara mandiri untuk menyusun proposal suatu kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan di sekolah atau kegiatan di lingkungan tempat tinggalmu!

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik berkelompok membuat proposal melalui temuan-temuan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Susun proposal yang telah dibuat dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan kaidahnya. Presentasikanlah hasilnya di depan kelas, kelompok lain memberi tanggapan berdasarkan format tabel yang telah disajikan. Aspek yang ditanggapi ialah *tingkat kepentingan, ketepatan dalam struktur teks, kebakuan dalam penggunaan kaidah kebahasaan, kejelasan dalam penyampaian, dan daya tarik*.



1. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

a. Tes tulis

Tes tulis untuk menguji pemahaman peserta didik dapat dilakukan baik dengan tes uraian maupun pilihan ganda. Sebaiknya dalam melaksanakan ulangan harian guru memilih soal uraian karena soal uraian dapat lebih mengukur kemampuan peserta didik secara lebih dalam. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengacu pada indikator pembelajaran.

Contoh Soal Uraian untuk Pelajaran 5

Petunjuk: Bacalah teks di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

A. Judul proposal : Kadar Keilmuan Tulisan Siswa SMAN 3 Tasikmalaya pada Mading Sekolah

B. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa yang digunakan dalam tulisan ilmiah memiliki karakteristik dan ragam ilmiah. Oleh karena itu, tulisan ilmiah menggunakan ragam bahasa tersendiri, yaitu ragam tulis ilmiah. Bahasa tulis ilmiah merupakan suatu laras (register) dari ragam bahasa resmi baku yang harus disusun secara jelas, teratur, dan tepat makna. Ragam bahasa ilmiah yang digunakan dalam tulisan ilmiah – dalam hal ini mading ilmiah – harus memiliki ketentuan tertentu agar mampu mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan pengertian secara lengkap, ringkas, dan tepat makna.

Salah satu ciri ragam bahasa tulis ilmiah adalah lebih mengutamakan penggunaan kalimat pasif daripada aktif. Pengutamaan bentuk kalimat pasif dalam tulisan ilmiah karena tulisan ilmiah lebih cenderung bersifat impersonal, pengungkapan suatu peristiwa lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Oleh karena itu, bentuk penulisan konstruksi kalimat pasif dalam tulisan ilmiah sering dilakukan penulisnya.

Secara umum, suatu tulisan ilmiah dapat diartikan sebagai suatu hasil karya yang dipandang memiliki kadar keilmiah tertentu serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah pula. Karya ilmiah dapat dikomunikasikan secara tertulis dalam bentuk tulisan ilmiah. Dengan demikian, tulisan ilmiah adalah semua bentuk tulisan yang memiliki kadar ilmiah tertentu sesuai dengan bidang keilmuannya.

Berbeda dengan karya sastra atau karya seni, karya ilmiah mempunyai bentuk serta sifat yang formal karena isinya harus mengikuti persyaratan-persyaratan tertentu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Tujuan penulisan karya ilmiah adalah menyampaikan seperangkat informasi, data, keterangan, dan pikiran secara tegas, ringkas, dan jelas. Kendatipun demikian, melalui kreativitas dan daya nalar penulisnya, karya ilmiah dapat disusun sedemikian rupa agar menarik perhatian pembaca tanpa melupakan nilai-nilai ilmiahnya.

Suatu tulisan ilmiah pada hakikatnya merupakan hasil proses berpikir ilmiah. Pola berpikir ilmiah yang digunakan dalam mengungkapkan suatu tulisan ilmiah adalah pola berpikir reflektif, yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan dengan mengadakan refleksi secara logis dan sistematis di antara kebenaran ilmiah dan kenyataan empirik dalam mencari jawaban terhadap suatu masalah. Cara berpikir induktif dan deduktif secara bersama-sama mendasari proses berpikir reflektif.

Pola berpikir ilmiah sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang dapat dijamin kebenarannya secara ilmiah. Ada tiga aspek yang diperlukan dalam menjuruskan ke dalam berpikir ilmiah tersebut. *Pertama*, perlu penjelasan ilmiah – dalam menghasilkan karya tulis ilmiah diperlukan adanya kemampuan untuk menjelaskan pikiran sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara objektif. Penjelasan ilmiah dilakukan dengan menggunakan bahasa teknis ilmiah baik secara verbal maupun nonverbal.

Kedua, pengertian operasional – dalam kegiatan ilmiah setiap pengertian yang terkandung di dalamnya hendaknya bersifat operasional agar terjadi kesamaan persepsi, visi, dan penafsiran. Untuk itu, perlu dibuat rumusan yang jelas dan objektif. Jika diperlukan, beberapa pengertian dapat dibuatkan rumusan pengertiannya secara eksplisit. Membuat pengertian operasional dapat dilakukan dengan membuat definisi atau sinonim dari hal-hal yang akan dijelaskan. Di samping itu, pengertian operasional dapat disusun dengan membuat deskripsi secara jelas baik segi kausal, dinamis, maupun ciri-ciri yang dapat diidentifikasi.

Ketiga, berpikir kuantitatif artinya untuk lebih menjamin objektivitas penyampaian pikiran atau keterangan. Hal ini berarti perlunya data kuantitatif sebagai pendukung terhadap segala pikiran yang akan dikemukakan.

Tulisan ilmiah dikemukakan berdasarkan pemikiran, simpulan, serta pendapat/pendirian penulis yang dirumuskan setelah mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik teroretik maupun empirik. Tulisan ilmiah senantiasa bertolak dari kebenaran ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkaitan dengan permasalahan yang disajikan. Titik tolak ini merupakan sumber kerangka berpikir (paradigma) dalam mengumpulkan informasi-informasi secara empirik.

Sehubungan dengan hal itu, untuk mengetahui kadar keilmuan tulisan siswa maka perlu dilakukan kajian terhadap karya ilmiah yang dibuat siswa SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Untuk itu, kajian atau penelitian dengan judul “Kadar Keilmuan Tulisan Siswa SMAN 3 Tasikmalaya pada Majalah Dinding (Mading) Sekolah” penting untuk dilakukan. Rencana kegiatan ini dituangkan dalam proposal penelitian ini.

2. Perumusan Masalah

Penelitian terhadap tulisan ilmiah para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada majalah dinding (mading) sekolah dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kadar keilmiah tulisan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dalam pengungkapan konsep-konsep keilmuan dan fakta ilmiah. Penilaian yang dilakukan terhadap tulisan ilmiah dalam mading itu meliputi penilaian unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan. Unsur kebahasaan terdiri atas penggunaan kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik yang terdapat dalam tulisan, sedangkan unsur nonkebahasaan terdiri atas unsur isi dan organisasi tulisan.

Penilaian terhadap unsur kebahasaan dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan unsur teknis ilmiah kebahasaan yang terdapat dalam tulisan/mading yang dipublikasikan. Adapun penilaian terhadap unsur nonkebahasaan dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan informasi ilmiah dan pengembangan alur berpikir yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dijadikan fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kadar keilmiah isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- b. Bagaimanakah kadar keilmiah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- c. Bagaimanakah kadar keilmiah kosakata dan istilah yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam Mading sekolahnya?

- d. Bagaimanakah kadar keilmiahn pengembangan bahasa yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya?
- e. Bagaimanakah kadar keilmiahn aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang disajikan dalam mading sekolahnya?

3. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian ini, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kadar keilmiahn isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- b. Untuk mengetahui kadar keilmiahn organisasi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- c. Untuk mengetahui kadar keilmiahn kosakata dan istilah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- d. Untuk mengetahui kadar keilmiahn pengembangan bahasa yang digunakan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.
- e. Untuk mengetahui kadar keilmiahn aspek mekanik yang digunakan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya.

4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tulisan yang berkadar ilmiah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi guru dalam menulis mading yang berkadar ilmiah dilihat dari aspek keilmiahn isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan mekanik yang terdapat dalam tulisan mading. Hasil pendeskripsian tulisan berkadar ilmiah ini nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam memberikan pembelajaran menulis yang berkadar ilmiah.

5. Definisi Operasional

Tulisan berkadar ilmiah adalah karangan tertulis yang menyajikan fakta umum dengan menggunakan metode ilmiah dan menggunakan aspek bahasa tulis ilmiah yang disajikan secara singkat, ringkas, jelas, dan sistematis. Tulisan berkadar ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya selama tiga tahun terakhir.

C. Tinjauan Pustaka

Salah satu ranah kegiatan penting yang dilakukan guru di universitas adalah kegiatan ilmiah, yakni kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks), baik yang dilakukan melalui aktivitas penelitian maupun publikasi ilmiah. Upaya pengembangan ipteks bukan merupakan kegiatan individual atau kelompok melainkan merupakan kegiatan universal yang melibatkan semua ilmuwan di seluruh dunia. Oleh karena itu, para ilmuwan – terutama yang terlibat dalam disiplin ilmu sejenis (*inhouse style*) perlu saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk mengomunikasikan dan memublikasikan kegiatan ilmiah mereka.

Agar kerja sama dan kolaborasi tersebut efektif dan efisien, alat komunikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan hakikat ilmu pengetahuan serta dengan cara kerja para ilmuwan. Alat komunikasi itu adalah ragam bahasa khusus, yang oleh bahasawan mazhab Praha disebut ragam bahasa ilmiah (Davis, 1973: 229). Ciri utama ragam bahasa ilmiah adalah serba nalar/logis, lugas/padat, jelas/eksplisit, impersonal/objektif, dan berupa ragam baku (standar).

Johannes (1978: 2-3) mengemukakan ihwal gaya bahasa keilmuan pada dasarnya sama pengertiannya dengan ragam bahasa fungsional baku. Yang dimaksud dengan ragam fungsional baku adalah ragam tulis yang ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut: (1) bahasanya adalah bahasa resmi, bukan bahasa pergaulan; (2) sifatnya formal dan objektif; (3) nadanya tidak emosional; (4) keindahan bahasanya tetap diperhatikan; (5) kemubaziran dihindari; (6) isinya lengkap, bayan, ringkas, meyakinkan, dan tepat.

Moeliono (1993: 3) menyatakan ciri-ciri bahasa keilmuan yang menonjol adalah kecendekiannya. Pencendekiaan bahasa itu dapat diartikan proses penyesuaiannya menjadi bahasa yang mampu membuat pernyataan yang tepat, saksama, dan abstrak. Bentuk kalimatnya mencerminkan ketelitian penalaran yang objektif. Ada hubungan logis antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Hubungan antarkalimat yang logis meliputi relasi sebab akibat, lantaran dan tujuan, hubungan kesejajaran, kemungkinan kementakan (probabilitas), dan gelorat (*necessity*) yang diekspresikan lewat bangun kalimat yang khusus.

Harjasujana (1993: 3) menyatakan, penggunaan bahasa dalam ipteks itu khusus dan khas. Ciri dan karakteristiknya yang utama ialah lugas, lurus, monosemantik, dan ajeg. Bahasa ilmiah itu harus hemat dan cermat karena menghendaki respons yang pasti dari pembacanya. Kaidah-kaidah sintaktis dan bentukan-bentukan bahasa dan ranah penggantinya harus mudah dipahami. Kehematan penggunaan kata, kecermatan dan kejelasan sintaksis yang berpadu dengan penghapusan unsur-unsur yang bersifat pribadi dapat menghasilkan ragam bahasa ilmiah yang umum. Kelugasan, keobjektifan, dan keajegan bahasa tulis ilmiah itulah yang membedakannya dengan ragam bahasa sastra yang subjektif, halus, dan lentur sehingga intepretasi pembaca yang satu kerap kali sangat berbeda dengan interpretasi dan apresiasi pembaca lainnya.

Badudu (1992: 39) menjelaskan bahwa bahasa ilmiah merupakan suatu laras (register) bahasa yang khusus, yang memiliki coraknya sendiri. Bahasa ilmiah merupakan suatu laras dari ragam bahasa resmi baku. Sebagai bahasa dengan laras khusus, bahasa ilmiah itu harus jelas, teratur, tepat makna. Bahasa ilmiah adalah bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan cacat sekecil-kecilnya. Artinya, jangan sampai bahasa yang digunakan itu demikian banyak kekurangannya sehingga informasi yang akan disampaikan tidak sampai kepada sasarannya. Agar jelas, bahasa ilmiah harus teratur, lengkap, tersusun baik, teliti dalam pengungkapannya, dan membentuk satu-kesatuan ide.

Unsur kebahasaan dan nonkebahasaan merupakan komponen yang harus diperhatikan untuk menghasilkan tulisan yang jelas, benar, baik, dan bermutu. Unsur-unsur kebahasaan dalam tulisan berkadar ilmiah terdiri atas kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan mekanik. *Pertama*, kosakata dan istilah yang digunakan hendaknya memperhatikan pemanfaatan potensi kata canggih, kata dan ungkapan yang dipilih tepat makna, dan penulis sendiri perlu mengetahui pembentukan kata dan istilah. Pemanfaatan potensi kata yang terbatas sebaiknya dihindari, apalagi pemanfaatan potensi kata dan istilah yang asal-asalan. Hal lain yang perlu dihindari penulis adalah memilih kata dan ungkapan yang kurang tepat sesuai dengan konteksnya. Apalagi jika pilihan kata dan ungkapan yang kurang tepat itu sampai merusak makna yang dimaksud oleh penulis. Pengetahuan kosakata dan istilah yang rendah dari penulis dapat memengaruhi kadar keilmiahannya tulisannya.

Kedua, pengembangan bahasa dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan sintaksis yang digunakan penulis. Aturan sintaksis yang perlu dikuasai penulis terutama yang berhubungan dengan kalimat, klausa, dan frasa baik hubungan satuan-satuan tersebut secara fungsional maupun hubungan secara maknawi. Dalam tulisan berkadar ilmiah, penulis perlu memperhatikan konstruksi kalimat yang digunakan. Konstruksi kalimat dapat saja berbentuk sederhana atau kompleks, tetapi harus tetap efektif. Kesalahan serius dalam konstruksi kalimat hendaknya perlu dihindari. Apalagi jika kesalahan tersebut dapat membingungkan makna atau mengaburkan makna yang dimaksud oleh penulis sehingga tulisan tidak komunikatif.

Ketiga, aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan aturan penulisan yang berupa ejaan dan tanda baca. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis perlu menguasai aturan penulisan, terutama yang berupa ejaan dan tanda baca. Di samping ejaan dan tanda baca, penulis perlu memperhatikan kerapian dan kebersihan tulisannya. Dalam menulis berkadar ilmiah, penulis harus menghindari kesalahan ejaan dan tanda baca, apalagi jika kesalahan tersebut dapat membingungkan atau mengaburkan makna sehingga mengurangi nilai atau bobot dari tulisan tersebut.

Di samping menguasai unsur-unsur kebahasaan, penulis juga perlu menguasai unsur-unsur nonkebahasaan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan seseorang menulis bukan hanya menghasilkan bahasa melainkan ada sesuatu yang akan diungkapkan dan dinyatakan melalui sarana bahasa tulis. Adapun unsur nonkebahasaan dalam tulisan berkadar ilmiah terdiri atas isi dan organisasi.

Pertama, isi tulisan – penulis harus memperhatikan kualitas dan ruang lingkup isi yang hendak disampaikan. Isi tulisan yang dituangkan hendaknya padat informasi, substantif, pengembangan gagasan tuntas, dan relevan dengan permasalahan yang hendak disampaikan. Dalam menyampaikan isi tulisan, penulis sebaiknya menghindari pemberian informasi yang sangat terbatas, substansi yang disampaikan kurang atau bahkan tidak ada substansi, pengembangan gagasan kurang relevan atau tidak tampak.

Kedua, organisasi dalam tulisan berkadar ilmiah berkaitan dengan ekspresi atau gagasan yang akan diungkapkan oleh penulis. Agar gagasan atau ekspresi yang dimaksud penulis tersampaikan, gagasan itu perlu diungkapkan dengan jelas, lancar, padat, tertata dengan baik, urutannya logis dan kohesif. Untuk menghasilkan tulisan berkadar ilmiah yang baik dan sempurna, penulis harus menghindari penyampaian gagasan yang kacau, terpotong-potong, pengembangan yang tidak terorganisasi, dan tidak logis.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan kadar keilmiahan isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya.

Data tulisan siswa berkadar ilmiah dalam mading diambil dalam kurun waktu selama tiga tahun terakhir (2013–2016). Dalam kurun waktu itu terdapat 48 artikel yang dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan berulang-ulang dan teknik format isian. Teknik pembacaan berulang-ulang bertujuan untuk mendata tulisan yang berkadar ilmiah. Teknik format isian dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa tulisan berkadar ilmiah yang menjadi sasaran penelitian ini.

Analisis data dilakukan terhadap kadar tulisan ilmiah yang meliputi isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik. Analisis kadar keilmiahan tulisan didasarkan pada ciri-ciri dan sifat-sifat tulisan yang berkadar ilmiah tersebut. Untuk mengetahui kadar keilmiahan tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading digunakan model penilaian tulisan dengan menggunakan skala interval untuk tiap tingkatan tertentu pada tiap aspek yang diteliti/dinilai.

Dari hasil analisis ini diharapkan akan diperoleh keluaran atau hasil yang jelas dan komprehensif tentang kadar keilmiahannya isi tulisan, organisasi, kosakata dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik dalam tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada masing-masing sekolah, yang selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam menulis dan mempublikasikan artikel/tulisan pada masing-masing ilmiah.

E. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan sebagai berikut.

No.	Nama Kegiatan	Bulan
1.	Persiapan: penyusunan proposal, penyusunan instrumen, dan studi dokumentasi	Maret–April
2.	Seminar proposal/desain penelitian	Mei
3.	Pelaksanaan penelitian	Juni–Agustus
4.	Analisis data	September–Oktober
5.	Penyusunan laporan	November
6.	Seminar hasil penelitian, penyerahan laporan	Desember

F. Rencana Anggaran

Secara rinci, kebutuhan anggaran penelitian ini direncanakan sebagai berikut.

No.	Uraian Kegiatan	Volume Kegiatan dan Satuan Biaya	Jumlah Biaya
1.	Persiapan:		
	a. Penyusunan proposal	1x Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
	b. Penyusunan instrumen penelitian	1x Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
	c. Koordinasi dengan redaksi masing	1x3 org x @ Rp 100.000,00	Rp 300.000,00
2.	Kegiatan operasional:		
	a. pembacaan artikel masing	48 artikel x @ Rp 25.000,00	Rp 1.200.000,00
	b. analisis data	1 x Rp 300.000,00	Rp 300.000,00
3.	Bahan dan alat:		
	a. kertas kuarto	1 rim x @ Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
	b. tinta printer	2 buah x @ Rp 200.000,00	Rp 400.000,00

No.	Uraian Kegiatan	Volume Kegiatan dan Satuan Biaya	Jumlah Biaya
4.	Penyusunan laporan	1 x Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
5.	Seminar hasil penelitian	1 x Rp 150.000,00	Rp 150.000,00
6.	Penggandaan laporan	10 eks x @ Rp 17.000,00	Rp 170.000,00
7.	Jumlah keseluruhan		Rp 3.000.000,00

G. Daftar Pustaka

- Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Gramedia.
- Davis, P.W. 1973. *Introducing Applied Linguistics*. Harmondsworth: Penguin Education.
- Harjasujana, A.S. 1993. "Sistem Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi", *Makalah Seminar Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.
- Johannes, H. 1993. "Gaya Bahasa Keilmuan", *Kertas Kerja Kongres Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Moeliono, A. 1993. "Bahasa yang Efektif dan Efisien", *Makalah Seminar Peningkatan Mutu Pengajaran Bahasa Indonesia Ragam Ipteks di Perguruan Tinggi*. Bandung: ITB.
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryanto, F. 1996. "Penggunaan Bahasa Indonesia Ilmiah oleh Guru IKIP Yogyakarta", *Mading Kependidikan*, Nomor 1, Tahun XXVI, 1996. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.

(Sumber: Khaerudin Kurniawan dengan beberapa perubahan)

Soal

1. Secara berkelompok, cermatilah kembali contoh proposal di atas.
2. Kemudian, jelaskanlah informasi-informasi yang kamu anggap penting pada setiap bagiannya itu.
3. Berdasarkan informasi-informasi itu, rumuskan pula maksud/tujuan dari adanya bagian-bagiannya itu.

Bagain-Bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
a. Latar belakang		
b. Perumusan masalah		
c. Tujuan		
d. Kontribusi penelitian		

Bagain-Bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
e. Definisi operasional		
f. Tinjauan pustaka		
g. Metode penelitian		
h. Jadwal pelaksanaan		
i. Rencana anggaran		
j. Daftar pustaka		

- Termasuk jenis proposal apakah teks tersebut?
- Proposal itu lazimnya diajukan oleh siapa?
- Kepada pihak manakah proposal itu sebaiknya kita ajukan?
- Apakah bagian-bagian poroposal itu sudah lengkap?
- Apabila kamu berperan sebagai penerimanya, Adakah isinya yang masih memerlukan penjelasan?
- Cuplikan proposal itu dapatkan dimanfaatkan juga untuk kegiatan di sekolahmu? Jelaskan!
- Jelaskan isinya ke dalam 2–3 paragraf, gunakan dengan bahasamu sendiri!

Kunci Jawaban

Pada jawaban ini, peserta didik mengerjakannya secara berkelompok, mencermati kembali proposal yang telah dicontohkan. Kemudian, tentukan bagian-bagiannya ke dalam tabel yang disajikan.

Bagain-Bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
a. Latar belakang	Bahasa tulis ilmiah merupakan suatu laras (register) dari ragam bahasa resmi baku yang harus digunakan dalam tulisan ilmiah, dalam hal ini mading ilmiah, harus memiliki ketentuan tertentu agar mampu mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan pengertian secara lengkap, ringkas, dan tepat makna.	Menjelaskan bagaimana penggunaan bahasa resmi yaitu bahasa baku dalam karya tulis seperti mading (majalah dinding) yang ada di sekolah.

Bagian-Bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
b. Perumusan masalah	Bagaimanakah kadar keilmiahan isi tulisan para sisw SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolah? Bagaimanakah kadar keilmiahan organisasi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya? dsb.	Untuk memperoleh gambaran gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kadar keilmiahan tulisan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan dan konsep-konsep keilmuan dan fakta ilmiah.
c. Tujuan	Untuk mengetahui kadar keilmiahan isi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam mading sekolahnya? Untuk mengetahui kadar keilmiahan organisasi tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dsb.	Untuk memperjelas arah penelitian.
d. Kontribusi penelitian	Hasil penelitian dapat bermanfaat secara praktis bagi guru dalam menulis mading yang berkadar ilmiah dilihat dari aspek keilmiahan isi tulisan, organisasi, kosakata, dan istilah.	Memberikan kontribusi bagi para siswa SMAN 3 Tasikmalaya dalam menambah pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tulisan yang berkadar ilmiah.
e. Definisi operasional	Tulisan berkadar ilmiah adalah karangan tertulis yang menyajikan fakta umum dengan menggunakan metode ilmiah dan menggunakan aspek bahasa tulis ilmiah yang disajikan secara singkat, ringkas, jelas, dan sistematis.	Tulisan para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya selama tiga tahun terakhir.

Bagain-bagian Proposal	Informasi Penting	Maksud/Tujuan
f. Tinjauan pustaka	Pertama, kosakata dan istilah yang digunakan hendaknya memperhatikan pemanfaatan potensi kata canggih, kata dan ungkapan yang dipilih tepat makna, dan penulis sendiri perlu mengetahui pembentukan kata dan istilah. Kedua, pengembangan bahasa dalam tulisan berkadar ilmiah. Ketiga, aspek mekanik yang digunakan dalam tulisan berkadar ilmiah.	Kegiatan penting yang dilakukan oleh guru di sekolah adalah kegiatan ilmiah melalui pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks).
g. Metode penelitian	Data tulisan siswa, teknik pengumpulan data, analisis data yang dilakukan, dan hasil analisis.	Mendeskrripsikan kadar keilmiahn isi tulisan, organisasi, kosakata, dan istilah, pengembangan bahasa, dan aspek mekanik para siswa SMAN 3 Tasikmalaya yang dipublikasikan pada mading sekolahnya.
h. Jadwal pelaksanaan	Berisi sejumlah nama kegiatan dan waktu pelaksanaan.	Untuk mengetahui kapan dan di mana pelaksanaan kegiatan.
i. Rencana anggaran	Berisi sejumlah biaya kegiatan yang diperlukan dengan disertai uraian kegiatan.	Untuk mengetahui besaran biaya yang diperlukan.
j. Daftar pustaka	Daftar referensi yang digunakan, berisi sejumlah judul buku, majalah, surat kabar, atau sumber lainnya.	Sebagai ciri keilmiahn seorang penulis (tidak plagiasi), dan memudahkan mencari sumber-sumber tulisan jika menulis hal yang serupa.

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
2	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
3	a. Jawaban tepat dan lengkap.	7	20
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	6	
	c. Separuh jawaban tepat.	5	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	2	
4.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
5.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
6.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
7.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
8.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
9.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
10.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	6	15
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	5	
	c. Separuh jawaban tepat.	4	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
Total Nilai			100

b. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan *reward* (tambahan) nilai pengetahuan bagi peserta didik.

Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
1.				
2.				
3.				

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
4.				
5.				

Keterangan:

-)* Berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan peserta didik berkaitan dengan materi yang dipelajari.
-)** Rentang *reward* yang diberikan antara 1–5 untuk skala penilaian 0–100.

c. Penugasan

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik (baik dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan peserta didik. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok.

Hasil penilaian kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

Lembar Penilaian Tugas Kognitif Peserta Didik

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran A		
1.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran C		
2.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
	Nilai Akhir/ NA (Total skor : jumlah tugas)	

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA : \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + Total \text{ reward} + NUH}{3}$$

Catatan:

1. *Reward* diperoleh dari total *reward* selama pembelajaran satu bab.
2. NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab.
3. Nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama. Nilai tugas diambil dari pembelajaran A dan C.

2. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, dan portofolio. Unjuk kerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berupa baik unjuk kerja lisan maupun tulis. Proyek diberikan diberikan minimal 1 kali X dalam satu semester, dan biasanya diberikan pada proses pembelajaran akhir. Portofolio diperoleh dari kumpulan tugas keterampilan yang dikerjakan peserta didik selama proses pembelajaran.

Rumus penentuan nilai akhir untuk KD 4 (keterampilan) diambil dari nilai optimal yang diperoleh peserta didik pada setiap KD.



INTERAKSI DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK



Interaksi dengan orang tua dilakukan untuk mengomunikasikan tugas mandiri dan hasil belajar (portofolio) peserta didik kepada orang tua. Tugas mandiri, melakukan observasi, harus disampaikan secara resmi melalui surat izin kepada orang tua apabila peserta didik ditugaskan melakukan observasi di luar jam sekolah. Orang tua juga diminta menandatangani serta memberi komentar lembar tugas atau lembar jawaban ulangan anaknya pada bagian yang telah disediakan. Kemudian, lembar tugas dan lembar jawaban ulangan yang telah ditandatangani orang tua/wali diserahkan kembali kepada guru untuk disimpan.

Bab VI

Merancang Karya Ilmiah



Sumber: dokumen kemdikbud

Gambar 6.1 Ilustrasi metode penelitian.

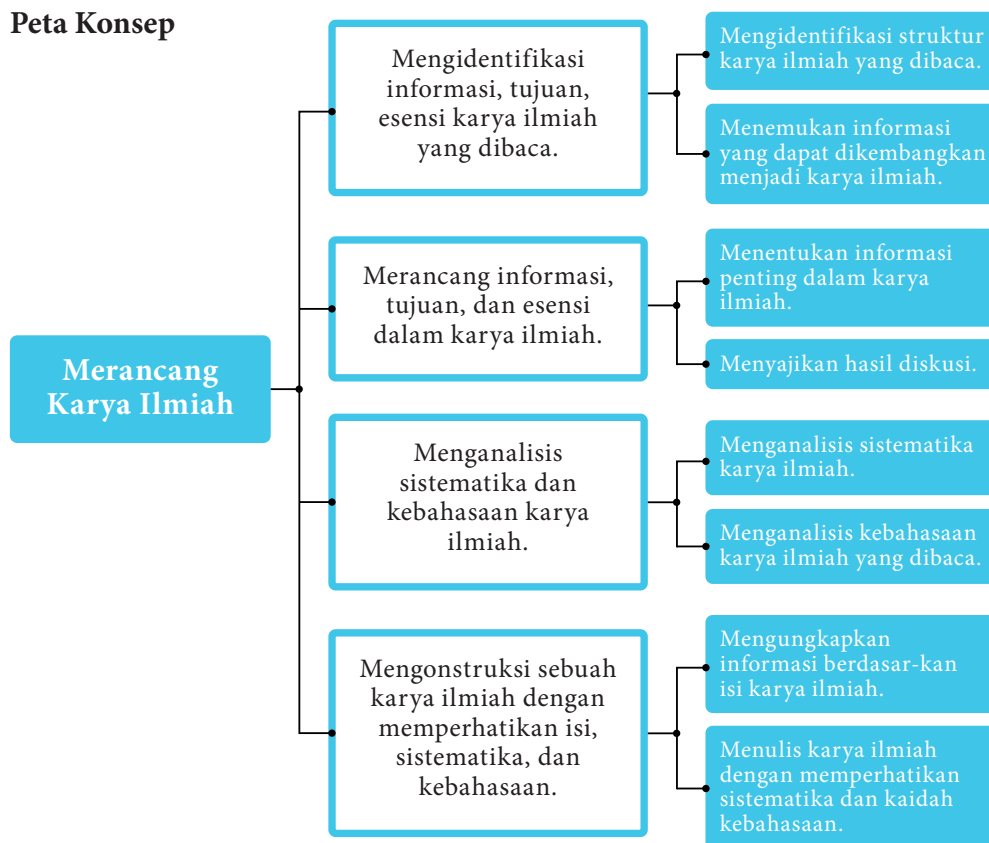
Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti	
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingi tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	
Kompetensi Dasar	
3.14 Mengidentifikasi informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang dibaca. 3.15 Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah.	4.12 Merancang informasi, tujuan, dan esensi yang harus disajikan dalam karya ilmiah. 4.13 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Peta Konsep



A. Mengidentifikasi Informasi, Tujuan, dan Esensi Karya Ilmiah yang Dibaca

Ind 1	Mengidentifikasi struktur karya ilmiah yang dibaca.
Ind 2	Menemukan informasi yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 1



Mengidentifikasi Struktur Karya Ilmiah yang Dibaca

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru membimbing peserta didik mempelajari struktur karya ilmiah. Karya ilmiah dapat ditulis dalam berbagai bentuk penyajian. Setiap bentuk itu berbeda dalam hal kelengkapan strukturnya. Secara umum, bentuk penyajian karya ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu bentuk populer, bentuk semiformal, dan bentuk formal.

1. Bentuk Populer

Karya ilmiah bentuk ini sering disebut karya ilmiah populer. Bentuknya manasuka. Karya ilmiah bentuk ini bisa diungkapkan dalam bentuk karya ringkas. Ragam bahasanya bersifat santai (populer). Karya ilmiah populer umumnya dijumpai dalam media massa, seperti koran atau majalah. Istilah populer digunakan untuk menyatakan topik yang akrab, menyenangkan bagi *populus* (rakyat) atau disukai oleh orang kebanyakan karena gayanya yang menarik dan bahasanya mudah dipahami. Kalimat-kalimatnya sederhana, lancar, namun tidak berupa senda gurau dan tidak pula bersifat fantasi (rekaan).

2. Bentuk Semiformal

Secara garis besar, karya ilmiah bentuk ini terdiri atas:

- halaman judul,
- kata pengantar,
- daftar isi,
- pendahuluan,
- pembahasan,

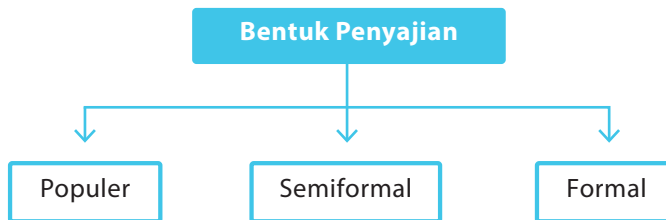
- f. simpulan, dan
- g. daftar pustaka.

Bentuk karya ilmiah semacam itu, umumnya digunakan dalam berbagai jenis laporan biasa dan makalah.

3. Bentuk Formal

Karya ilmiah bentuk formal disusun dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan akademis secara lengkap, seperti dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Unsur-unsur karya ilmiah bentuk formal, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Judul
- b. Tim pembimbing
- c. Kata pengantar
- d. Abstrak
- e. Daftar isi
- f. Bab Pendahuluan
- g. Bab Telaah kepustakaan/kerangka teoretis
- h. Bab Metode penelitian
- i. Bab Pembahasan hasil penelitian
- j. Bab Simpulan dan rekomendasi
- k. Daftar pustaka
- l. Lampiran-lampiran
- m. Riwayat hidup



Bagan 6.1 *Bentuk-bentuk penyajian karya ilmiah*

Beberapa bagian penting dari struktur karya ilmiah diuraikan sebagai berikut.

1. Judul

Judul dalam karya ilmiah dirumuskan dalam satu frasa yang jelas dan lengkap. Judul mencerminkan hubungan antarvariabel. Istilah hubungan di sini tidak selalu mempunyai makna korelasional, kausalitas, ataupun determinatif. Judul juga mencerminkan dan konsistensi dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian.

Contoh:

AKTIVITAS PERGAULAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Deskriptif tentang Kecerdasan Emosi dan Intelektual)
Siswa SMA Labschool UPI Bandung

Dari judul di atas, dapat diketahui bahwa:

- a. masalah yang diteliti : aktivitas pergaulan dan prestasi belajar siswa
- b. ruang lingkup penelitian : kecerdasan emosi dan intelektual siswa
- c. tujuan penelitian : mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas pergaulan dengan prestasi belajar siswa
- d. subjek penelitian : siswa SMA Labschool UPI Bandung
- e. metode penelitian : deskriptif-komparatif

Penulisan judul dapat dilakukan dua cara. *Pertama*, dengan menggunakan huruf kapital semua kecuali pada anak judulnya; *kedua*, dengan menggunakan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertamanya. Apabila cara yang kedua yang akan digunakan, maka kata-kata penggabung, seperti *dengan* dan *tentang* serta kata-kata depan *seperti*, *di*, *dari*, dan *ke* huruf pertamanya tidak boleh menggunakan huruf kapital. Di akhir judul tidak boleh menggunakan tanda baca apa pun, termasuk titik ataupun koma.

2. Pendahuluan

Pada karya ilmiah formal, bagian pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau kegunaan penelitian. Selain itu, dapat pula dilengkapi dengan definisi operasional dan sistematika penulisan.

a. Latar Belakang Masalah

Uraian pada latar belakang masalah dimaksudkan untuk menjelaskan alasan timbulnya masalah dan pentingnya untuk dibahas, baik itu dari segi pengembangan ilmu, kemasyarakatan, maupun dalam kaitan dengan kehidupan pada umumnya.

b. Perumusan Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang dianggap perlu pemecahan oleh penulis, yang pada umumnya ditanyakan dalam bentuk pertanyaan *mengapa*, *bagaimana*. Berangkat dari pertanyaan itulah, penulis menganggap perlu untuk melakukan langkah-langkah pemecahan, misalnya melalui penelitian. Masalah itu pula yang nantinya menjadi fokus pembahasan di dalam karya ilmiah tersebut.

c. Tujuan (Penulisan Karya Ilmiah)

Tujuan merupakan pernyataan mengenai fokus pembahasan di dalam penulisan karya ilmiah tersebut; berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian, tujuan harus sesuai dengan masalah pada karya ilmiah itu.

d. Manfaat

Perlu diyakinkan pula kepada pembaca tentang manfaat atau kegunaan dari penulisan karya ilmiah. Misalnya untuk pengembangan suatu bidang ilmu ataupun untuk pihak atau lembaga-lembaga tertentu.

3. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis disebut juga kajian pustaka atau teori landasan. Tercakup pula di dalam bagian ini adalah kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka teoretis dimulai dengan mengidentifikasi dan mengkaji berbagai teori yang relevan serta diakhiri dengan pengajuan hipotesis.

Di samping itu, dalam kerangka teoretis perlu dilakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan para penulis terdahulu. Langkah ini penting dilakukan guna menambah dan memperoleh wawasan ataupun pengetahuan baru, yang telah ada sebelumnya. Di samping akan menghindari adanya duplikasi yang sia-sia, langkah ini juga akan memberikan perspektif yang lebih jelas mengenai hakikat dan kegunaan penelitian itu dalam perkembangan ilmu secara keseluruhan.

4. Metodologi Penelitian

Dalam karya tulis yang merupakan hasil penelitian, perlu dicantumkan pula bagian yang disebut dengan metode penelitian. Metodologi penelitian diartikan sebagai prosedur atau tahap-tahap penelitian, mulai dari persiapan, penentuan sumber data, pengolahan, sampai dengan pelaporannya.

Setiap penelitian mempunyai metode penelitian masing-masing, yang umumnya bergantung pada tujuan penelitian itu sendiri. Metode-metode penelitian yang dimaksud, misalnya, sebagai berikut.

- a. Metode deskriptif, yakni metode penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan fakta secara apa adanya, tanpa adanya perlakuan apa pun. Data yang dimaksud dapat berupa fakta yang bersifat kuantitatif (statistika) ataupun fakta kualitatif.
- b. Metode eksperimen, yakni metode penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran atas suatu gejala setelah mendapatkan perlakuan.
- c. Metode penelitian kelas, yakni metode penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki persoalan-persoalan yang terjadi pada kelas tertentu, misalnya tentang motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik dalam kompetensi dasar tertentu.

5. Pembahasan

Bagian ini berisi paparan tentang isi pokok karya ilmiah, terkait dengan rumusan masalah/tujuan penulisan yang dikemukakan pada bab pendahuluan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan sebagainya itu dibahas dengan berbagai sudut pandang; diperkuat oleh teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Sekiranya diperlukan, pembahasan dapat dilengkapi dengan berbagai sarana pembantu seperti tabel dan grafik. Sarana-sarana pembantu tersebut diperlukan untuk menjelaskan pernyataan ataupun data. Tabel dan grafik merupakan cara efektif dalam menyajikan data dan informasi. Sajian data dan informasi lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Penyajian informasi dengan tabel dan grafik memang lebih sistematis dan lebih enak dibaca, mudah dipahami, serta lebih menarik daripada penyajian secara verbal.

Penulis perlu menggunakan argumen-argumen yang telah dikemukakan dalam kerangka teoretis. Pembahasan data dapat diibaratkan dengan sebuah pisau daging. Apabila pisau itu tajam, baik pulalah keratan-keratan daging yang dihasilkannya. Namun, apabila tumpul, keratan daging itu akan acak-acakan, penuh cacat. Demikian pula halnya dengan pembahasan data. Apabila argumen-argumen yang dikemukakan penulis lemah dan data yang digunakannya tidak lengkap, pemecahan masalahnya pun akan jauh dari yang diharapkan.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan pemaknaan kembali atau sebagai sintesis dari keseluruhan unsur penulisan karya ilmiah. Simpulan merupakan bagian dari simpul masalah (pendahuluan), kerangka teoretis yang tercakup di dalamnya, hipotesis, metodologi penelitian, dan temuan penelitian. Simpulan merupakan kajian terpadu dengan meletakkan berbagai unsur penelitian secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu diuraikan kembali secara ringkas pernyataan-pernyataan pokok dari unsur-unsur di atas dengan meletakkannya dalam kerangka pikir yang mengarah kepada simpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, seorang peneliti harus pula melihat berbagai implikasi yang ditimbulkan oleh simpulan penelitian. Contoh implikasi tersebut berupa pengembangan ilmu pengetahuan, kegunaan yang bersifat praktis dalam penyusunan kebijakan. Hal-hal tersebut kemudian dituangkan ke dalam bagian yang disebut rekomendasi atau saran-saran.

7. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua kepustakaan yang digunakan sebagai landasan dalam karya ilmiah yang di dapat dari sumber tertulis, baik itu yang berupa buku, artikel jurnal, dokumen resmi, maupun sumber-sumber lain dari internet. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum di dalam karya ilmiah harus dicantumkan di dalam daftar pustaka. Sebaliknya, sumber-sumber yang pernah dibaca oleh penulis, tetapi tidak digunakan di dalam penulisan karya ilmiah itu, tidak boleh dicantumkan di dalam daftar pustaka.

Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis, tanpa menggunakan nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memerlukan banyak tempat lebih dari satu baris ditulis dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antara sumber yang satu dengan yang lainnya adalah dua spasi.

Susunan penulisan daftar pustaka: nama yang disusun di balik; tahun terbit; judul pustaka; kota terbit; dan penerbit.

Tugas

Setelah mempelajari karya ilmiah, diskusikanlah dengan kelompokmu!

1. Bacalah salah satu karya ilmiah, artikel dalam jurnal;
2. Analisislah bagian-bagian karya ilmiah tersebut;
3. Buatlah laporan kerja kelompok dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Bagian Karya Ilmiah	Tanggapan/Informasi

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik mencari bahan bacaan berupa jurnal atau prosiding yang berisi artikel ilmiah. Lakukan analisis berdasarkan bagian-bagian artikel tersebut. Pengerjaannya bisa dalam bentuk tabel berikut.

Judul:

Gagasan 33 Sastrawan dalam Esai 33 *Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh*
Karya Jamal D. Rahman, dkk Sebagai Wujud Budaya Literasi (Artikel Ilmiah pada
Prosiding Seminar Internasional Universitas Pendidikan Indonesia 26 September
2016)

Penulis:

Aji Septiaji, M.Pd.

No.	Bagian Karya Ilmiah	Tanggapan/Informasi
1.	Halaman Judul	Identitas dalam karya ilmiah.
2.	Kata Pengantar	Berisi tentang pernyataan dari penulis atau pakar terkenal sebagai tanda terbitnya karya ilmiah.
3.	Daftar Isi	Lembar halaman yang menjadi petunjuk pokok isi buku beserta nomor halaman.
4.	Abstrak	Ringkasan atau ikhtisar dari karya ilmiah. Jumlah kata antara 100 sampai 250 kata.
5.	Pendahuluan	Pembukaan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat yang berhubungan dengan judul yang dikaji.
6.	Pembahasan a. Karya Sastra, Gagasan, dan Esai b. Tiga Puluh Tiga (33) Tokoh Sastra Indonesia dan Budaya Literasi	Pembahasan ini berisi sejumlah pandangan penulis, baik bersifat teoretis maupun empiris. Pada pembahasan ini dikemukakan hubungan antara karya sastra, gagasan, dan esai, serta 33 tokoh sastra Indonesia dan budaya literasi.
7.	Simpulan	Pernyataan tentang keseluruhan isi dalam artikel yang disajikan. Artikel ini menyimpulkan bahwa sastra sebagai media yang menyuarakan pola pikir yang imajiner tanpa menghilangkan unsur realitas melalui bentuk karya indah dapat menjadi cara dalam menghayati fenomena kehidupan yang berdampak pada proses kebudayaan. Melalui sastralah literasi ibarat jendela peradaban yang siap untuk diberdayakan tentu jika hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan.
8.	Daftar Pustaka	Sejumlah sumber referensi dari berbagai bahan bacaan untuk menunjang penulisan artikel ilmiah. Penulisan meliputi nama penulis, tahun terbit, judul buku, kota terbit: nama penerbit.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 2



Menemukan Informasi yang dapat Dikembangkan Menjadi Karya Ilmiah

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, peserta didik diarahkan untuk menemukan informasi baik dari koran, majalah, maupun buku yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah. Berikut adalah contoh yang dapat disajikan kepada peserta didik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya sastra klasik merupakan karya sastra kultur dan etnik (daerah). Bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara sangatlah beruntung karena memiliki khazanah sastra klasik yang amat beragam dan kaya. Wilayah-wilayah kultur dan etnik itu masing-masing memiliki sastra klasik, yang semuanya memiliki sifat-sifat yang khas. Karya sastra ini timbul dan berkembang pada zaman yang belum mengenal istilah demokrasi, HAM, industrialisasi, globalisasi, dan anasir-anasir modern lainnya. Sastra klasik sebagian besar berakar dari sikap hidup tradisional yang feodal. Hal yang wajar apabila kemudian muncul pertanyaan, nilai apa lagi yang masih dianggap relevan dan bermanfaat dari penelitian sastra klasik dalam konteks kehidupan yang serba modern seperti sekarang.

Dalam karya-karya klasik memang terkandung pemikiran-pemikiran yang dekaden, penuh tahayul, dan menidurkan. Hal itu sulit dimungkiri. Cerita-cerita masa lampau mengandung banyak unsur yang tidak relevan lagi dengan napas modernisme maupun semangat demokratisasi. Karya dan kehidupan klasik (tradisional) sulit dipisahkan dari unsur feodalis dan mistisme. Namun demikian, hal lain yang tidak boleh terlupakan pula bahwa sastra klasik adalah catatan hidup dan kehidupan manusia masa lampau; sebagai bagian dari karya-karya kemanusiaan; itu artinya, karya-karya klasik pun tidak mungkin lepas dari nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Ujar Syariati (1994) bahwa masa lampau dan masa kini merupakan sebuah jurang. Antara keduanya memerlukan sebuah jembatan. Pertemuan antara keduanya sangatlah penting untuk membangun satu bentuk konvergensi kultural yang berkepribadian, tanpa harus kehilangan identitas dan esensi kebangsaannya. Penggalan terhadap sastra klasik diharapkan dapat memperoleh nilai pengalaman, perasaan, dan pemikiran esensial kemasyarakatan. Pemerolehan akan nilai-nilai tersebut, menurut Syariati (1994) sangat bermanfaat untuk menambah kearifan dan kebijakan hidup, baik di masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Penggalian-penggalian terhadap hal-hal di atas telah banyak dilakukan para filolog maupun ahli-ahli dari disiplin ilmu lainnya (antropolog, sosiolog, dan sebagainya). Hasilnya mereka mengakui bahwa karya-karya sastra klasik ternyata sarat nilai. Dalam karya-karya klasik banyak terkandung pesan-pesan moral, didaktis, dan adat istiadat (Djamaris, 1990; Fang, 1991; Danawidjaja, 1994). Temuan-temuan tersebut tentunya bukan sesuatu yang final. Yang selama ini dilakukan umumnya masih terpisah-pisah, hanya berfokus pada karya sastra itu sendiri. Jenis sastra Melayu Islam merupakan karya klasik yang belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Padahal karya-karya ini lebih dominan dalam khazanah perkembangan sastra Nusantara. Penulis menemukan kajian-kajian terhadap masalah ini baru sampai pada sajian-sajian makalah. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa kajian yang lebih mendalam terhadap masalah ini amatlah penting untuk dilakukan.

Fokus dan Kerangka Teori

Di atas telah dikemukakan bahwa sastra klasik merupakan salah satu sumber kultural yang sangat penting. Di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Di samping itu, memang diakui bahwa dalam karya-karya klasik dijumpai pula unsur-unsur kehidupan tradisional yang dekadennya, mistisme, yang tidak relevan dengan suasana modern dan semangat demokratisasi. Sastra klasik adalah fenomena multidimensional. Terliput di dalamnya persoalan-persoalan struktur, sejarah, dan kultur. Oleh sebab itu, untuk sampai pada pengertian yang sesungguhnya, penulis membatasinya pada persoalan kultur, dalam spesifikasi pandangan (nilai-nilai) moral.

Yang termasuk ke dalam karya klasik itu sendiri jumlahnya sangat banyak dan beragam. Dalam kaitannya dengan struktur kesejarahannya, dikenal adanya sastra klasik Hindu, sastra klasik Buddha, sastra klasik zaman peralihan, sastra klasik Islam. Karya sastra klasik yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sastra klasik dengan struktur Melayu dalam latar belakang keislaman. Pembatasan ini berdasarkan alasan bahwa sastra klasik masyarakat Melayu Islam merupakan khazanah sastra paling dominan di Nusantara (Djamaris, 1990; Fang, 1991).

Penelitian di atas memerlukan dukungan dari teori-teori sastra, teori moral, dan antropologi. Teori sastra diperlukan untuk mengkaji ciri-ciri sastra klasik dari masyarakat Melayu Islam, khususnya dikaitkan dengan konteks moral yang ada di dalamnya. Teori moral digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep moral yang (mungkin) ditemukan dalam karya sastra melayu Islam itu, sedangkan teori antropologi diperlukan guna menganalisis struktur sosial budaya masyarakat Melayu Islam, dalam kaitannya dengan sistem moral yang tertuang dalam karya sastra yang diciptakan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur sastra Melayu Islam, yang meliputi alur, tokoh, latar, dan tema.
2. Mendeskripsikan kategori-kategori moral yang tertuang dalam karya sastra Melayu Islam.
3. Merumuskan karakteristik umum dari setiap kategori moral yang terdapat dalam masyarakat Melayu Islam.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sastra

Penjelasan tentang “Apa itu sastra?”, dapat dikemukakan berdasarkan berbagai sudut pandang. Dalam kajian ini, penjelasan akan dikemukakan seperlunya, sesuai dengan tujuan untuk memahami kedudukan sastra dalam kaitannya dengan ajaran keislaman. Dalam memahami hakikat sastra, paling tidak ada dua pandangan yang selama ini berkembang. *Pertama*, pandangan Platonis, yang beranggapan bahwa karena sifatnya tiruan, maka sastra itu kurang bernilai dibandingkan dengan kenyataannya itu sendiri. Lebih dari itu, menurut Plato bahwa para seniman hanyalah menonjolkan sifat-sifat rendahan manusia, yang emosional, tidak pada segi rasionalitas, yang dianggapnya sebagai unsur kemanusiaan yang paling mulia dan luhur.

Sehubungan dengan keberatan-keberatan dari Plato, Aristoteles menanggapi sebagai berikut. Bahwa sastrawan tidak seperti apa yang dikatakan Plato, yang begitu saja menirukan atau menyajikan kembali peristiwa atau keadaan tertentu yang kebetulan dicatat atau diselidiknya. Namun, ia mengolahnya sedemikian rupa sehingga ia menampilkan unsur-unsurnya yang umum, di samping yang khas. Apa yang merupakan ciri khas dalam sastra adalah sifat rekaannya yang sangat erat dengan bahasa. Dalam karya sastra, setiap kata, setiap tanda, betapa pun tampak remehnya tanda itu, misalnya titik dan koma, tetapi ia memiliki fungsi dan makna tersendiri; tanda-tanda itu tidak ada yang tidak terpakai, semuanya berfungsi sebagai penyangga bermakna.

.....

(Sumber: “Nilai-nilai Moral dalam Karya Sastra Melayu Klasik Islam”, Kosasih)

Teks seperti itulah yang lazim disebut dengan karya ilmiah. Teks tersebut disusun dengan metode ilmiah, yakni metode yang berdasarkan cara berpikir yang sistematis dan logis. Karya ilmiah menyajikan masalah-masalah yang objektif dan faktual.

1. Sistematis, susunan teks itu teratur dengan pola yang baku. Dimulai dengan pendahuluan, diikuti dengan pembahasan, dan diakhiri dengan simpulan.
2. Logis, isinya dapat dipahami dan dibenarkan oleh akal sehat; antara lain, didasari oleh hubungan sebab akibat.
3. Objektif (impersonal), pernyataan-pernyataannya didasarkan pandangan umum; tidak didasari pandangan pribadi penulisnya semata.

4. Faktual, kebenaran di dalamnya didasarkan kenyataan yang sesungguhnya; tidak imajinatif.

Karya ilmiah mengutamakan aspek rasionalitas dalam pembahasannya. Objektivitas dan kelengkapan data merupakan hal lain yang sangat penting. Guna membuktikan bahwa pembahasan itu merupakan sesuatu yang rasional, penulis perlu data yang lengkap dengan tingkat kebenaran yang tidak terbantahkan. Untuk memperkuat pernyataan “sastra klasik itu sarat dengan nilai-nilai moral”, penulis perlu membuktikannya dengan data langsung dari karyanya itu sendiri dengan didukung pula oleh pandangan-pandangan teori ataupun ahli lain.

Karya ilmiah tidak selalu identik dengan karya hasil penelitian. Karya hasil penelitian merupakan salah satu jenis dari karya ilmiah. Apabila merujuk pada pengertian dan ciri-ciri di atas, akan banyak sekali ragam tulisan yang berkategori karya ilmiah. Contoh karya ilmiah dapat berupa artikel, makalah, laporan, skripsi, dan tulisan-tulisan sejenis lainnya.

Tugas



Setelah kamu membaca penggalan karya ilmiah di atas, ikutilah instruksi di bawah ini!

1. Lakukanlah observasi di lingkungan sekolah atau masyarakat tentang informasi yang dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah!
2. Perhatikan penulisan struktur karya ilmiah yang benar!

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik melakukan observasi di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar di tempat tinggal, misalnya observasi tentang permasalahan *kebersihan lingkungan, budaya membaca di masyarakat atau sekolah, peran perpustakaan keliling dalam meningkatkan minat baca masyarakat*, dan sebagainya. Selain itu, cermati dengan benar struktur penulisannya.

B. Merancang Informasi, Tujuan, dan Esensi dalam Karya Ilmiah

Ind 1 Menentukan informasi penting dalam karya ilmiah.

Ind 2 Menyajikan hasil karya ilmiah yang telah didiskusikan.



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 1



Menentukan Informasi Penting dalam Karya Ilmiah

Petunjuk untuk Guru

Tujuan penulisan karya ilmiah adalah untuk memublikasikan suatu ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Salah satu forum yang sering dijadikan tempat untuk tujuan itu adalah diskusi. Dalam forum itulah berbagai hal tentang karya ilmiah itu dibahas secara bersama-sama. Melalui forum itu pula kita dapat memperoleh informasi-informasi penting dari suatu karya ilmiah secara terbuka; disertai berbagai informasi dan tanggapan sebagai pelengkap dari peserta diskusi lainnya.

Dalam diskusi seperti itu sering terlontar banyak gagasan penting. Selepas pembicara menyampaikan karya ilmiahnya, sesi berikutnya adalah forum tanya jawab. Dalam sesi ini para peserta menyampaikan sejumlah tanggapan kepada pembicara. Tanggapan itu bisa berupa pertanyaan, sanggahan, kritik, atau saran.

Tugas



1. Secara berkelompok, bacalah sebuah karya ilmiah. Carilah karya ilmiah dari jurnal. Tentukanlah masalah-masalah pokok yang ada di dalamnya!

Masalah	Uraian Penting

Sajikanlah permasalahan tersebut di dalam bentuk makalah dengan sistematika sebagaimana yang telah kamu pelajari di atas.

2. Lakukanlah diskusi kelas untuk mempresentasikan makalah tersebut secara bergiliran dengan kelompok lain!
3. Catatlah gagasan dan saran penting dari berbagai permasalahan yang tertulis pada jurnal dari setiap penulis!

Gagasan/Saran	Penulis

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik secara berkelompok menentukan masalah-masalah pokok pada sebuah jurnal dan mencatat gagasan dan saran penting dari jurnal tersebut. Sajikan hasilnya secara bergiliran. Pengerjaannya bisa berdasarkan pada format tabel yang telah disediakan.

Judul Artikel dalam Jurnal:

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas (BASASTRA – Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 1, No. 1, Desember 2012, ISSN: 12302-6405).

Penulis:

Nur Endah Ariningsih, Sumarwati, dan Kundharu Saddhono (Universitas Sebelas Maret).

Masalah	Uraian Penting
Abstrak	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa kelas X; penyebab kesalahan, dan upaya yang dilakukan guru dan siswa untuk meminimalisasi kesalahan bahasa tersebut.
Pendahuluan	Berbagai permasalahan yang muncul anggapan bahwa menulis merupakan beban berat bagi siswa. Bahkan, guru pun juga mengeluarkan hal yang sama termasuk dalam hal penguasaan bahasa siswa dalam karangan tersebut. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya.

Masalah	Uraian Penting
	Begitu pula sebaliknya. Maka dari itu, diperlukan adanya upaya untuk meminimalkan kesalahan berbahasa tersebut.
Metode Penelitian	Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .
Hasil Penelitian	Banyak aspek yang dapat diteliti terkait dengan pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan eksposisi seperti bentuk, bahasa, keutuhan wacana, dan lain-lain. Akan tetapi, peneliti lebih memfokuskan pada masalah kebakasaannya. Dari 54 karangan eksposisi yang dianalisis, ditemukan adanya kesalahan bahasa baik dari aspek ejaan, kalimat, maupun paragraf.
Pembahasan	Pembahasan dalam penelitian ini di antaranya kesalahan ejaan paling banyak dilakukan siswa, kurangnya latihan menjadi penyebab yang paling dominan adanya kesalahan berbahasa, pendekatan proses dalam pembelajaran menulis adalah solusi yang tepat untuk mengurangi kesalahan berbahasa.
Simpulan dan Saran	Untuk meminimalkan kesalahan berbahasa dalam karangan, hal-hal dapat dilakukan guru, siswa, maupun sekolah antara lain (1) siswa hendaknya memperluas pengetahuan tentang kaidah bahasanya, aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, dan sering berlatih menulis; (2) guru hendaknya memberikan pengetahuan tentang kaidah bahasa kepada siswa di setiap proses pembelajaran menulis, dan senantiasa memperluas kosakata dan memberi contoh terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis; (3) pihak sekolah hendaknya berkenaan melengkapi sumber pustaka.
Daftar Pustaka	Sejumlah sumber referensi dari berbagai bahan bacaan untuk menunjang penulisan artikel ilmiah. Penulisannya meliputi nama penulis, tahun terbit, judul buku, kota terbit: nama penerbit.

Gagasan/Saran	Penulis
Pada umumnya organisasi tulisan dalam karangan siswa masih menampakkan penalaran bahasa yang kurang logis, dan terdapat banyak kesalahan berbahasa yang meliputi pemakaian ejaan, diksi, kalimat, dan ada beberapa tulisan yang sama atau mirip.	Sumarwati

Gagasan/Saran	Penulis
Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menganalisis kesalahan berbahasa ditinjau dari empat aspek yaitu ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf.	
Dst...	



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 2



Menyajikan Hasil Karya Ilmiah dalam Diskusi

Petunjuk untuk Guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Melalui forum diskusi, masalah-masalah itu diharapkan dapat terselesaikan lebih baik karena melibatkan banyak orang.

Dalam diskusi resmi, seperti seminar, masalah itu dipaparkan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk khusus oleh panitia berdasarkan keahlian ataupun penguasaannya terhadap masalah itu. Orang tersebut dinamakan dengan pemakalah atau narasumber. Dalam kegiatan tersebut, pemakalah bertugas untuk menjelaskan masalah dan solusinya yang telah ia kemas di dalam makalahnya. Dalam kegiatan tersebut, narasumber tidak membacakan makalah, tetapi memaparkannya kembali secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami para peserta. Oleh karena itu, kita dapat menyertai penyelesaiannya dengan media, semacam *power point*. Dengan media tersebut, kita membuat kata-kata kunci dari isi makalah yang akan dipaparkan.

Perhatikan paparan berikut!

Perempuan memang paling rentan terhadap anemia, terutama anemia karena kekurangan zat besi. Darah memang sangat penting bagi perempuan. Hal ini terutama pada saat hamil, zat besi itu dibagi dua, yaitu bagi si ibu dan janinnya. Bila si ibu anemia, bisa terjadi abortus, lahir prematur, dan juga kematian ibu melahirkan. Padahal, kita ingat, di Indonesia, angka kematian ibu melahirkan dan kematian bayi masih cukup tinggi. Bahkan, bagi janin, zat besi juga dibutuhkan, terutama juga ada kaitannya dengan kecerdasan (dr. Risa Anwar dalam *Republika*).

Paparan tersebut tidak menarik bagi peserta diskusi apabila disajikan apa adanya, seperti yang tertulis di atas. Paparan tersebut sebaiknya disajikan secara lebih ringkas dengan menggunakan kata-kata kuncinya. Contoh penyajian paparan secara ringkas dan menarik dapat dilihat pada tampilan berikut.



Berikut langkah-langkah menyajikan makalah dalam forum diskusi resmi.

1. Tampililah sebagai pemakalah setelah mendapat izin dari moderator.
2. Kalau tidak diperkenalkan oleh moderator, perkenalkan diri dengan rendah hati.
3. Sampaikan masalah umum dari isi makalah yang akan dipaparkan.
4. Jelaskan pokok-pokok isi makalah dengan bahasa yang lugas.
5. Sertakan ilustrasi dan fakta penting yang menyertai penjelasan di atas.
6. Akhiri paparan dengan menyampaikan simpulan.

Tugas

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Lakukanlah diskusi kelas untuk mempresentasikan 2–3 makalah yang terbaik di antara anggota kelas.
2. Tentukanlah petugas-petugasnya, seperti moderator dan sekretarisnya di samping para pemakalahnya!
3. Secara bergiliran, para pemakalah mendapat kesempatan untuk memaparkan isi makalahnya. Sebaiknya, para pemakalah juga menyertai paparannya itu bantuan LCD proyektor.
4. Pada akhir diskusi, lakukanlah ajang tanya jawab untuk menampung pertanyaan, dukungan, sanggahan, kritik, ataupun saran-saran para peserta diskusi untuk setiap pemakalah.
5. Setiap peserta membuat catatan yang berupa ringkasan atas paparan para pemakalah beserta tanggapan-tanggapan para peserta diskusi.

6. Sajikanlah catatan laporan kegiatan diskusi itu seperti dalam format berikut.

Tema diskusi :

Hari, tanggal :

Moderator :

Sekretaris :

Pemakalah :

1.

2.

3.

Pemakalah I	Ringkasan		
Pemakalah II	Ringkasan		
Pemakalah III	Ringkasan		
Tanggapan Para Peserta			
Nama Peserta	Jenis Tanggapan	Isi Tanggapan	Jawaban Pemakalah

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik melakukan diskusi dan mempresentasikan makalah yang telah dibuat. Tentukan struktur kelompok presentasi makalah tersebut. Selama presentasi lakukanlah tanya-jawab, dan setiap peserta membuat catatan ringkasan dari makalah yang disajikan. Adapun format pengerjaannya berdasarkan tabel yang telah disajikan.

Tema Diskusi : Sastra dan Nilai-nilai Karakter

Hari, Tanggal : 23 Januari 2017

Moderator : Aji

Sekretaris : Eva

Pemakalah :

1. Rama
2. Nesa
3. Agus

Pemakalah I	Ringkasan Pada umumnya sastra sebagai bagian dari ilmu pengetahuan merupakan sarana yang paling ampuh dalam memahami makna kehidupan. Sajian-sajian cerita dalam karya sastra dapat menyihir siapapun yang membacanya, baik melalui puisi, cerpen, novel, ataupun roman. Penyajiannya bukan hanya sekedar imajinasi semata melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi kadang bersumber dari kenyataan yang dialami penulis ataupun dari pembaca. Melalui karakter tokoh-tokoh dalam alur cerita yang disajikanlah, kita dapat mengenal, mengamati, dan bahkan meneladani. Nilai sosial, pendidikan, religius, budaya, dan lain-lain ada di dalam alur setiap cerita. Dengan demikian, sastra sarat dengan nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya.		
Pemakalah II	Ringkasan		
Pemakalah III	Ringkasan		
Tanggapan Para Peserta			
Nama Peserta	Jenis Tanggapan	Isi Tanggapan	Jawaban Pemakalah
Risma	Menambahkan	Saya setuju dengan yang disampaikan pemakalah I, bahwa sastra bisa menjadi media bagi siapa pun untuk mengamati, mencermati, atau meneladani karakter dalam setiap tokoh-tokoh yang ada dan alur cerita yang disajikan.	Terima kasih saudara Risma atas penambahan/pemberian gagasannya. Kita berharap semakin banyak bacaan yang kita baca baik sastra maupun nonsastra, semakin banyak pula makna kehidupan/nilai-nilai yang dapat kita pahami/teladani.
Dst...			

C. Menganalisis Sistematika dan Kebahasaan Karya Ilmiah

Ind 1 Menganalisis sistematika karya ilmiah.

Ind 2 Menganalisis kebahasaan karya ilmiah.



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 1



Menganalisis Sistematika Karya Ilmiah

Petunjuk untuk Guru

Isi karya ilmiah memang dapat berkaitan dengan banyak hal, sepanjang hal-hal tersebut bukan sesuatu yang imajinatif. Masalah-masalah dalam karya ilmiah mencakup berbagai hal yang bersifat empiris (pengalaman nyata), mulai dari masalah keagamaan, bahasa, budaya, sosial, ekonomi, politik, alam sekitar, dan sebagainya.

Pada dasarnya, makalah terdiri atas dua bagian utama, yaitu bagian tubuh dan pelengkap. Bagian tubuh terdiri atas pendahuluan, isi/pembahasan, dan penutup. Bagian pelengkap terdiri atas judul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka.

Tugas



1. Pilihlah dua buah jurnal!
2. Analisislah bagian-bagian karya ilmiah dari kedua jurnal tersebut!
3. Bandingkanlah sistematika karya ilmiah yang disajikan dalam dua jurnal tersebut!
4. Buatlah laporan diskusi kelompokmu dengan mengikuti contoh tabel berikut ini!

No	Judul Karya Ilmiah	Sistematika	Analisis

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik membedakan dengan menganalisis karya ilmiah dari jurnal yang berbeda. Pengerjaannya dapat melalui format tabel yang telah disajikan.

No	Judul Karya Ilmiah	Sistematika	Analisis
1	Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Memahami Teks Sastra Tradisional melalui Media Pembelajaran Peta Pikiran Digital (Penulis: Aji Septiaji – Jurnal <i>Communcare</i> , Vol. 1, No. 1, Oktober 2016)	1. Abstrak 2. Pendahuluan 3. Kajian Teoretis 4. Simpulan 5. Daftar Pustaka	Penulis memanfaatkan media pembelajaran peta pikiran digital sebagai solusi kreatif dan menyenangkan bagi siswa dalam memahami teks sastra tradisional terhadap isi teks. Dalam karya ilmiah ini, sistematikanya tidak terlalu banyak dan dikategorikan bukan hasil penelitian melainkan kajian teoretis atau hanya membahas tentang beberapa permasalahan dan solusinya, belum ada kajian metodologi dan hasil penerapannya.
2	Penerapan Media Film Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek (Penulis: Citra Tri Puspitasari, Nenden Sundari, dan Neneng Sri Wulan. Jurnal <i>Kalimaya</i> , Vol. 4, No. 2, Agustus 2016)	1. Abstrak 2. Pendahuluan 3. Metode 4. Hasil dan Pembahasan 5. Simpulan 6. Daftar Pustaka	Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurang tepatnya pemilihan media dalam pembelajaran menulis menyebabkan rendahnya minat siswa dalam menulis cerita dan menyebabkan kemampuan menulis cerita siswa menjadi rendah. Pada karya ilmiah ini, cukup banyak dibandingkan karya sebelumnya. Terdapat metode dan hasil penelitian. Karya ilmiah ini dikategorikan sebagai hasil penelitian.



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 2



Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah yang Dibaca

Petunjuk untuk Guru

Telah kita pelajari pada materi terdahulu bahwa salah satu ciri karya ilmiah adalah bersifat objektif. Objektivitas suatu karya ilmiah, antara lain, ditandai oleh pilihan kata yang bersifat *impersonal*. Hal ini berbeda dengan teks lain yang bersifat nonilmiah, semacam novel ataupun cerpen yang pengarangnya bisa ber-*aku*, *kamu*, dan *dia*. Kata ganti yang digunakan dalam karya ilmiah harus bersifat umum, misalnya *penulis* atau *peneliti*.

Dalam hal ini, penulis tidak boleh menyatakan proses pengumpulan data dengan kalimat seperti “Saya bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner”. Kalimat yang harus digunakan, adalah “Di dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner.”

Dalam kalimat tersebut, kata ganti *saya* diganti *penulis*, atau bisa juga *peneliti*. Cara lain dengan menyatakannya dalam kalimat pasif, misalnya, “Di dalam penelitian ini, digunakan kuesioner. Di dalam kalimat tersebut, subjek penelitian dinyatakan secara tersurat. Dalam komunikasi ilmiah, memang penulis diharapkan sering mempergunakan kalimat pasif seperti contoh di atas.

Karya ilmiah memerlukan kelugasan dalam pembahasannya. Karya ilmiah menghindari penggunaan kata dan kalimat yang bermakna ganda. Karya ilmiah mensyaratkan ragam yang memberikan kejelasan dan kepastian makna. Dengan kata lain, bahasa yang digunakannya itu harus *reproduktif*. Artinya, apabila penulis menyampaikan informasi, misalnya, yang bermakna X, pembacanya pun harus memahami informasi itu dengan makna X pula. Informasi X yang dibaca harus merupakan reproduksi yang benar-benar sama dari informasi X yang ditulis.

Ragam bahasa yang digunakan karya ilmiah harus lugas dan bermakna denotatif. Makna yang terkandung dalam kata-katanya harus diungkapkan secara eksplisit untuk mencegah timbulnya pemberian makna yang lain. Untuk itu, dalam karya ilmiah kita sering mendapatkan definisi atau batasan dari kata atau istilah-istilah yang digunakan. Misalnya, jika dalam karya itu digunakan kata seperti *frasa* atau *klausula*, penulis itu harus terlebih dahulu menjelaskan arti kedua kata itu sebelum ia melakukan pembahasan yang lebih jauh. Hal tersebut penting dilakukan untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca atau untuk menghindari timbulnya pemaknaan lain oleh pembaca terhadap maksud kedua kata itu.

Makna denotasi adalah makna kata yang tidak mengalami perubahan, sesuai dengan konsep asalnya. Makna denotasi disebut juga makna lugas. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna. Adapun *makna konotasi* adalah makna yang telah mengalami penambahan. Tambahan-tambahan itu berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang terhadap suatu hal.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh-contoh lain dalam tabel di bawah ini!

No.	Denotasi		Konotasi	
	Contoh kalimat	Makna	Contoh kalimat	Makna
1.	Tangan <u>kiri</u> Arman terkilir sewaktu bermain bola.	posisi, lawan dari kanan	Partai politik yang beraliran <u>kiri</u> dilarang di Indonesia.	ideologi, aliran politik
2.	Malam ini udara terasa sangat <u>panas</u> .	suhu	Hatiku <u>panas</u> begitu melihat Ahmad dimarahi Pak Lurah.	emosi, marah
3.	Adikku senang mengenakan pakaian <u>hitam</u> bila keluar rumah.	warna gelap	Ia sudah insaf, tidak ingin lagi tenggelam ke dalam dunia <u>hitam</u> .	kemaksiatan, kehinaan
4.	Rupanya tiang ini dilapisi <u>besi</u> , pantas saja kepalaku benjol.	jenis logam	Firaun terkenal sebagai raja yang bertangan <u>besi</u> .	diktator
5.	Kopi ini <u>kok</u> kurang manis, ya. Tolong tambahi gula.	rasa	Gadis <u>manis</u> itu? Siapa lagi kalau bukan adikku.	cantik, rupawan

Tugas

- Bermakna denotasi atau konotasikah kata bercetak miring pada kalimat-kalimat di bawah ini?
 - Rencananya, Paman akan membuka *bengkel* di kota ini.
 - Kamu baru sampai ke *kampung halaman* pukul sebelas malam.
 - Pada *malam* hari keadaan di kampung nenek sangat sunyi sepi.
 - Tanjakan ini telah *memakan* dua korban dalam perayaan ulang tahun kemarin.
 - Di *ujung* jalan tersebut terdapat sebuah pos polisi.
 - Kami selalu berhati-hati jika *melewati* daerah itu.
 - Keadaannya sangat mencekam setelah peristiwa *tabrakan* itu terjadi.
 - Kalau sempat saya ingin mampir ke *warung* itu lagi.
 - Tidak ada *tanda-tanda* bahwa Ayah akan datang hari ini.
 - Semua ruangan keadaannya *gelap*, kecuali di bagian ruang tengah.

2. Buatlah kalimat yang masing-masing menggunakan makna denotasi dan konotasi dari kata-kata di bawah ini. Buatlah pada buku kerjamu!

Contoh kata	Bemakna Denotasi	Bermakna Konotasi
a. jalan b. kendaraan c. kuda d. lampu e. lari f. mata g. mogok h. pulang i. roda j. terlambat		

3. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
- Bacalah cuplikan teks berikut ini dengan baik.
 - Membahas apakah teks tersebut?
 - Berdasarkan kaidah kebahasannya, buktikan bahwa cuplikan teks tersebut merupakan bagian dari karya ilmiah.
 - Presentasikanlah pendapatmu itu di depan teman-teman untuk mereka tanggapi.

Kasus Mencuri Sandal



Sumber: www.4.bp.blogspot.com

Gambar 6.2 Kasus mencuri sandal.

Seorang remaja berinisial AAL, gara-gara mencuri sandal, ia harus dimejahijaukan, kemudian divonis bersalah. Masyarakat memandang bahwa aparat penegak hukum sudah keterlaluhan, berlaku sistem terbang pilih. Kasus hukum yang ecek-ecek diperkarakan, sementara masih banyak kejahatan serius

yang dipandang sebelah mata. Koruptor yang menggasak uang negara miliaran, bahkan triliunan rupiah, dibiarkan melenggang bebas, tidak diotak-atik, tanpa tersentuh hukum.

Polisi dan jaksa disibukkan oleh kasus-kasus sepele, seakan-akan tidak ada kasus lain yang jauh lebih urgen. Kasus pencurian sandal butut dan uang yang hanya seribu perak, sebenarnya bisa diselesaikan dengan jalan musyawarah. Logikanya kalau segala kenakalan remaja itu diperkarakan, penjara akan penuh dengan manusia-manusia belia. Bisa jadi nanti semacam kasus nyolong permen kena penjara, menghilangkan buku perpustakaan dibui, mematahkan pagar bambu balai kelurahan didakwa, menginjak sepatu tentara disidangkan.

Cara kerja mereka seperti dipandang tidak punya arti apa pun bagi kepentingan negara dan rakyat secara luas. Perlakuan itu hanya memenuhi syahwat dan arogansi para penguasa. Padahal keberadaan aparat penegak hukum adalah untuk menjadikan negara dan rakyatnya memperoleh rasa aman dan sejahtera. Sementara itu, keamanan dan kesejahteraan di mana-mana sedang dikuasai oleh mafia-mafia dan para koruptor. Hampir setiap waktu masyarakat mengeluhkan fasilitas umum yang rusak, pelayanan publik yang tidak profesional dan sarat pungli, serta sistem peradilan yang memihak.

Persoalan-persoalan itulah yang seharusnya menjadi perkara utama aparat penegak hukum. Hal ini karena negara telah mengeluarkan dana sangat besar untuk belanja berbagai sarana dan fasilitas umum; menggaji jutaan pegawai. Namun, kinerja mereka sangat jauh dari harapan.

Harapan rakyat, keberadaan para pengadil itu bukan untuk mengurus perkara yang ecek-ecek. Mencuri tetap merupakan perbuatan salah. Akan tetapi, mereka haruslah memiliki prioritas dan nurani. Kasus-kasus berkelas kakap semestinya menjadi sasaran utama. Korupsi besar-besaran diindikasikan hampir terjadi di setiap instansi, tetapi yang terjadi kemudian hanya satu-dua kasus yang terungkap. Itu pun ketika sampai di meja pengadilan banyak yang lolos, tidak masuk bui.

Aparat penegak hukum beraninya terhadap kaum sandal jepit, orang-orang miskin yang papa. Namun, mereka loyo ketika berhadapan dengan perkara para penguasa dan orang-orang kaya. Dalam perhitungan ilmu ekonomi, apa yang mereka perbuat, jauh dari harapan untuk bisa *break event point* antara pemasukan dengan pengeluaran masih sangat timpang. Rakyat akhirnya tekor. Mereka dihidupi dan dibiayai dengan “modal” besar.

Harusnya mereka bisa membayarnya dengan kejujuran dan kerja keras, yakni dengan memenjarakan penjahat-penjahat kelas kakap sehingga uang negara, yang mereka gasak itu bisa dikembalikan. Kesejahteraan dan keamanan negara pun bisa diwujudkan.

(Sumber: E. Kosasih)

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik membedakan makna denotasi dan konotasi serta membuat kalimat.

1. Menentukan makna denotasi atau konotasi
 - a. Bermakna denotasi
 - b. Bermakna konotasi
 - c. Bermakna denotasi
 - d. Bermakna konotasi
 - e. Bermakna denotasi
 - f. Bermakna denotasi
 - g. Bermakna denotasi
 - h. Bermakna konotasi
 - i. Bermakna denotasi
2. Membuat kalimat denotasi dan konotasi

Contoh kata	Bermakna Denotasi	Bermakna Konotasi
a. jalan	Sepanjang jalan Ciamis-Tasikmalaya sangat ramai dipadati pemudik.	Perundingan antarnegara itu menemui jalan buntu.
b. kendaraan	Beberapa kendaraan dirazia oleh Polisi karena pengemudi tidak memakai sabuk pengaman.	Kendaraan serbaguna menjadi pilihan utama oleh banyak keluarga.
c. kuda	Risa memiliki dua ekor kuda berwarna hitam.	Rini menjadi Kuda Hitam dalam pertandingan sepakbola wanita.
d. lampu	Salah satu lampu di taman kota terlihat meredup.	Para pengendara terus melaju pada saat lampu merah.
e. lari	Ima seorang atlet yang sanggup lari mengelilingi alun-alun selama 30 menit.	Semangat Dinda kini sudah lari entah ke mana.
f. mata	Siang ini Rama berobat ke dokter mata.	Aji dan Eva berbicara empat mata di ruang baca.
g. mogok	Mobil Ratno mogok di tengah jalan.	Para demonstran sedang melakukan aksi mogok makan di pinggir jalan.

Contoh kata	Bemakna Denotasi	Bermakna Konotasi
h. pulang	Eka sudah pulang sejak sore dari rumah temannya.	Dua hari lalu tenaga kerja wanita asal Lombok sudah pulang nama.
i. roda	Sepeda roda belakang Tini sedang diperbaiki oleh Kini.	Roni sudah memiliki roda empat.
j. terlambat	Karena terlambat 10 menit, Bambang tidak bisa mengikuti perkuliahan.	Istriya terlambat datang bulan.

3. Peserta didik mencermati teks yang disajikan tentang *Kasus Mencuri Sandal*, mengemukakan isi tentang teks tersebut, mengidentifikasi kaidah kebahasaan, serta mempresentasikannya di depan kelas. Kemudian, peserta didik lain menanggapi.

D. Mengonstruksi Sebuah Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Isi, Sistematika, dan Kebahasaan Karya Ilmiah

Ind 1 Mengungkapkan informasi berdasarkan isi karya ilmiah.

Ind 2 Menulis karya ilmiah dengan memperhatikan sistematika dan kebahasaan.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 1



Mengungkapkan Informasi Berdasarkan Isi Karya Ilmiah

Petunjuk untuk Guru

Karya ilmiah yang menjadi bahan untuk diskusi, lazim disebut dengan *makalah*. Makalah sering pula disebut *kertas kerja*, yakni suatu karya ilmiah yang membahas suatu persoalan dengan pemecahan yang didasarkan hasil kajian literatur atau kajian lapangan. Makalah merupakan karya ilmiah yang secara khusus dipersiapkan dalam diskusi-diskusi ilmiah, seperti simposium, seminar, atau lokakarya.

Makalah terdiri atas pendahuluan, pembahasan, dan simpulan. Untuk penjelasan ketiga hal tersebut, perhatikan urutan berikut ini.

1. Pendahuluan

Bagian ini menguraikan masalah yang akan dibahas yang meliputi:

- a. latar belakang masalah,
- b. perumusan masalah, dan
- c. prosedur pemecahan masalah.

2. Pembahasan

Bagian ini memuat uraian tentang hasil kajian penulis dalam mengeksplorasi jawaban terhadap masalah yang diajukan, yang dilengkapi oleh data pendukung serta argumentasi-argumentasi yang berlandaskan pandangan ahli dan teori yang relevan.

3. Simpulan

Bagian ini merupakan simpulan dan bukan ringkasan dari pembahasan. Simpulan adalah makna yang diberikan penulis terhadap hasil diskusi/uraian yang telah dibuatnya pada bagian pembahasan. Dalam mengambil simpulan tersebut, penulis makalah harus mengacu kembali ke permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan.

Pada bagian akhir makalah harus dilengkapi dengan daftar pustaka, yakni sejumlah sumber yang digunakan di dalam penulisan makalah tersebut. Yang dimaksud dengan sumber bisa berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, ataupun laman dari internet. Sumber-sumber tersebut disusun secara alfabetis dengan memuat:

1. nama penulis,
2. tahun/edisi penerbitan,
3. judul buku, artikel, atau berita,
4. kota penerbit,
5. nama penerbit.

Misalnya, pokok pikiran karangan kita itu diperoleh dari buku yang ditulis oleh E. Kosasih yang berjudul *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Kita dapat menuliskannya dalam daftar pustaka seperti berikut.

Kosasih, E.. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

atau

Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya.

Dalam daftar pustaka tersebut, di samping nama penulis dan judul bukunya, harus dicantumkan tahun terbit, nama, beserta kota tempat buku itu diterbitkan.

1. *Kosasih, E.*, nama penulis.
2. 2003, tahun buku itu diterbitkan.
3. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat Berbahasa Indonesia*, judul buku.
4. *Bandung*, nama kota/tempat domisili penerbit.
5. *Yrama Widya*, penerbit.

Tugas



Tentukanlah topik dari ketiga cuplikan teks di bawah ini. Dari buku apakah bahan-bahan untuk menulis topik seperti itu bisa kamu dapatkan? Kemudian, apabila perlu diperkuat data, bagaimanakah cara untuk mendapatkan data-data itu?

1. Lemahnya penguasaan bahasa Indonesia itu, antara lain, disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam pemakaian bahasa Indonesia dengan baik. Ada yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa kedua. Bahasa Indonesia adalah bahasanya orang Indonesia sehingga ada yang beranggapan bahwa tidak perlu dipelajari. Bahasa asing merupakan bahasa ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan seperti sarana komunikasi sehari-hari. Tanpa harus dipelajari masyarakat Indonesia sudah terbiasa berbahasa.
2. Melalui kegiatan membaca buku, seseorang dapat memperoleh pengalaman tidak langsung yang banyak sekali. Memang, pendidikan merupakan hal yang berharga jika peserta didik dapat mengalami sesuatu secara langsung. Akan tetapi, banyak bagian dalam pelajaran yang tidak dapat diperoleh dengan pengalaman langsung. Oleh karena itu, dalam belajar di sekolah, dan dalam kehidupan di luar sekolah, mendapatkan pengalaman tidak langsung itu sangat penting.
3. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal itu terkait pula dengan masalah akhlak dan mental. Dengan bekal kemampuan seperti itu, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Pengembangannya dapat dilakukan melalui kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler. Adapun penentuan isi dan bahan pelajarannya dikaitkan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan peserta didik itu sendiri; menyatu dalam mata pelajaran sehingga secara struktur tidak berdiri sendiri.

Teks	Topik	Sumber/Bahan Penulisan	Teknik Pengumpulan Data Penunjang
1.			

Teks	Topik	Sumber/Bahan Penulisan	Teknik Pengumpulan Data Penunjang
2.			
3.			

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik menentukan topik dari cuplikan teks yang telah disajikan. Pengerjaannya melalui format tabel yang telah disajikan, yaitu tentukan *topik, sumber/bahan penulisan bisa diperoleh dari buku, internet, atau majalah*, dan *teknik pengumpulan data penunjang bisa melalui wawancara atau observasi ke tempat tersebut*.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 2



Menulis Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Sistematika dan Kebahasaan

Petunjuk untuk Guru

Untuk menulis karya ilmiah yang baik, langkah-langkah yang harus kita tempuh adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik

Langkah awal menulis sebuah karya ilmiah adalah menentukan topik. Langkah awal itu lebih tepatnya disebut sebagai penentuan masalah apabila karya ilmiah yang akan ditulis itu berupa laporan hasil penelitian. Baik itu berupa topik maupun rumusan masalah, hal-hal yang harus diperhatikan pada langkah ini adalah topik/masalah itu haruslah:

- menarik perhatian penulis,
- dikuasai penulis,
- menarik dan aktual, serta
- ruang lingkupnya terbatas.

2. Membuat kerangka tulisan

Langkah ini penting dilakukan untuk menjadikan tulisan kita tersusun secara lebih sistematis. Langkah ini juga sangat membantu di dalam penelusuran sumber-sumber yang diperlukan di dalam pengembangannya. Berikut contohnya.

Peranan Pemuda dalam Pembangunan

1. Pendahuluan

Peranan pemuda dalam sejarah perjuangan bangsa:

- a. pemuda pada masa prakemerdekaan;
- b. pemuda di zaman kemerdekaan; dan
- c. pemuda di masa pembangunan.

2. Pembahasan

- a. potensi pemuda sebagai modal dasar pembangunan bangsa;
- b. sektor-sektor pembangunan yang dapat diisi oleh pemuda; dan
- c. faktor penunjang dan kendala:
 - 1) kendala psikologis,
 - 2) kendala sosial, dan
 - 3) kendala ekonomi.

3. Penutup

Kerangka tersebut dikembangkan dari topik “Peranan Pemuda dalam Pembangunan”. Sesuai dengan struktur umum karya ilmiah, topik itu pun kemudian dikembangkan ke dalam tiga bagian: pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Dengan kerangka seperti itu, kita bisa memetakan bahasan-bahasan yang dianggap relevan dengan topik yang akan dibahas.

Kerangka itu pun membantu kita untuk mencari sumber-sumber yang diperlukan. Berdasarkan kerangka itu, misalnya, kita perlu data ataupun teori tentang potensi-potensi pemuda dan sektor-sektor pembangunan. Selain itu, kita pun perlu sumber-sumber berkenaan dengan faktor penunjang dan kendala-kendala dalam implementasi peranan pemuda dalam pembangunan.

3. Mengumpulkan bahan

Langkah ini sangat penting di dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Berbeda dengan menulis fiksi yang bisa saja berdasarkan imajinasi, karya ilmiah tidaklah demikian. Agar tulisan itu tidak kering, kita memerlukan sejumlah teori dan data yang mendukung terhadap topik itu. Bahan-bahan yang dimaksud dapat bersumber dari buku, jurnal ilmiah, surat kabar, internet, dan sumber-sumber lainnya. Adapun data itu sendiri dapat diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, angket, dan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.

4. Pengembangan kerangka menjadi teks yang utuh dan lengkap

Kerangka yang telah dibuat, kita kembangkan berdasarkan teori dan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah pengembangan tersebut harus pula memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada penulisan karya ilmiah.

Tugas

1. Buatlah sebuah karya ilmiah dengan topik/masalah yang kamu kuasai.
2. Susunlah karya ilmiah tersebut dengan langkah-langkah seperti yang telah kamu pelajari di atas.
3. Lakukanlah silang baca dengan salah seorang teman untuk saling memberikan koreksi terhadap karya ilmiahmu itu. Gunakanlah format berikut.

Aspek	Isi Tanggapan
a. Daya tarik topik/masalah	
b. Ketepatan dalam struktur teks	
c. Kebakuan dalam penggunaan kaidah kebahasaan	
d. Keefektifan kalimat	
e. Ketepatan ejaan/tanda baca	

Contoh Jawaban

Setiap jawaban tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik membuat karya ilmiah berdasarkan topik yang dikuasai, bisa diambil dari lingkungan tempat tinggal tentang masalah kebersihan, kedisiplinan, atau lingkungan di sekolah. Selain itu, lakukanlah silang baca dengan teman sekelas dan beri tanggapan. Aspek yang ditanggapi ialah *daya tarik topik/masalah*; *ketepatan dalam struktur teks*; *kebakuan dalam penggunaan kaidah*; *keefektifan kalimat*; dan *ketepatan ejaan/tanda baca*.



1. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

b. Tes tulis

Tes tulis untuk menguji pemahaman peserta didik dapat dilakukan baik dengan tes uraian maupun pilihan ganda. Sebaiknya dalam melaksanakan ulangan harian, guru memilih soal uraian karena soal uraian dapat lebih mengukur kemampuan peserta didik secara lebih dalam. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengacu pada indikator pembelajaran.

Contoh Soal Uraian untuk Bab 6

Petunjuk: Bacalah teks di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya sastra klasik merupakan karya sastra kultur dan etnik (daerah). Bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara sangatlah beruntung karena memiliki khazanah sastra klasik yang amat beragam dan kaya. Wilayah-wilayah kultur dan etnik itu masing-masing memiliki sastra klasik, yang semuanya memiliki sifat-sifat yang khas. Karya sastra ini timbul dan berkembang pada zaman yang belum mengenal istilah demokrasi, HAM, industrialisasi, globalisasi, dan anasir-anasir modern lainnya. Sastra klasik sebagian besar berakar dari sikap hidup tradisional yang feodal. Hal yang wajar apabila kemudian muncul pertanyaan, nilai apa lagi yang masih dianggap relevan dan bermanfaat dari penelitian sastra klasik dalam konteks kehidupan yang serba modern seperti sekarang.

Dalam karya-karya klasik memang terkandung pemikiran-pemikiran yang dekaden, penuh tahayul, dan menidurkan. Hal itu sulit dimungkiri. Cerita-cerita masa lampau mengandung banyak unsur yang tidak relevan lagi dengan napas modernisme maupun semangat demokratisasi. Karya dan kehidupan klasik (tradisional) sulit dipisahkan dari unsur feodalis dan mistisme. Namun demikian, hal lain yang tidak boleh terlupakan pula bahwa sastra klasik adalah catatan hidup dan kehidupan manusia masa lampau; sebagai bagian dari karya-karya kemanusiaan; itu artinya, karya-karya klasik pun tidak mungkin lepas dari nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Ujar Syariati (1994) bahwa masa lampau dan masa kini merupakan sebuah jurang. Antara keduanya memerlukan sebuah jembatan. Pertemuan antara keduanya sangatlah penting untuk membangun satu bentuk konvergensi kultural yang berkepribadian, tanpa harus kehilangan identitas dan esensi kebangsaannya. Penggalan terhadap sastra klasik diharapkan dapat memperoleh nilai pengalaman, perasaan, dan pemikiran esensial kemasyarakatan. Pemerolehan akan nilai-nilai tersebut, menurut Syariati (1994) sangat bermanfaat untuk menambah kearifan dan kebijakan hidup, baik di masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Penggalan-penggalan terhadap hal-hal di atas telah banyak dilakukan para filolog maupun ahli-ahli dari disiplin ilmu lainnya (antropolog, sosiolog, dan sebagainya). Hasilnya mereka mengakui bahwa karya-karya sastra klasik ternyata sarat nilai. Dalam karya-karya klasik banyak terkandung pesan-pesan moral, didaktis, dan adat istiadat (Djamaris, 1990; Fang, 1991; Danawidjaja, 1994). Temuan-temuan tersebut tentunya bukan sesuatu yang final. Yang selama ini dilakukan umumnya masih terpisah-pisah, hanya berfokus pada karya sastra itu sendiri. Jenis sastra Melayu Islam merupakan karya klasik yang belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Padahal karya-karya ini lebih dominan dalam khazanah perkembangan sastra Nusantara. Penulis menemukan kajian-kajian terhadap masalah ini baru sampai pada sajian-sajian makalah. Karena itulah, penulis berpendapat bahwa kajian yang lebih mendalam terhadap masalah ini amatlah penting untuk dilakukan.

Fokus dan Kerangka Teori

Di atas telah dikemukakan bahwa sastra klasik merupakan salah satu sumber kultural yang sangat penting. Di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Di samping itu, memang diakui bahwa dalam karya-karya klasik dijumpai pula unsur-unsur kehidupan tradisional yang dekaden, mistisme, yang tidak relevan dengan suasana modern dan semangat demokratisasi. Sastra klasik adalah fenomena multidimensional. Terliput di dalamnya persoalan-persoalan struktur, sejarah, dan kultur. Oleh sebab itu, untuk sampai pada pengertian yang sesungguhnya, penulis membatasinya pada persoalan kultur, dalam spesifikasi pandangan (nilai-nilai) moral.

Yang termasuk ke dalam karya klasik itu sendiri jumlahnya sangat banyak dan beragam. Dalam kaitannya dengan struktur kesejarahannya, dikenal adanya sastra klasik Hindu, sastra klasik Buddha, sastra klasik zaman peralihan, sastra klasik Islam. Karya sastra klasik yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi hanya pada sastra klasik dengan struktur Melayu dalam latar belakang keislaman. Pembatasan ini berdasarkan alasan bahwa sastra klasik masyarakat Melayu Islam merupakan khazanah sastra paling dominan di Nusantara (Djamaris, 1990; Fang, 1991).

Penelitian di atas memerlukan dukungan dari teori-teori sastra, teori moral, dan antropologi. Teori sastra diperlukan untuk mengkaji ciri-ciri sastra klasik dari masyarakat Melayu Islam, khususnya dikaitkan dengan konteks moral yang ada di dalamnya. Teori moral digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep moral yang (mungkin) ditemukan dalam karya sastra Melayu Islam itu, sedangkan teori antropologi diperlukan guna menganalisis struktur sosial budaya masyarakat Melayu Islam, dalam kaitannya dengan sistem moral yang tertuang dalam karya sastra yang diciptakan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur sastra Melayu Islam, yang meliputi alur, tokoh, latar, dan tema.
2. Mendeskripsikan kategori-kategori moral yang tertuang dalam karya sastra Melayu Islam.
3. Merumuskan karakteristik umum dari setiap kategori moral yang terdapat dalam masyarakat Melayu Islam.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sastra

Penjelasan tentang “Apa itu sastra?”, dapat dikemukakan berdasarkan berbagai sudut pandang. Dalam kajian ini, penjelasan akan dikemukakan seperlunya, sesuai dengan tujuan untuk memahami kedudukan sastra dalam kaitannya dengan ajaran keislaman. Dalam memahami hakikat sastra, paling tidak ada dua pandangan yang selama ini berkembang. *Pertama*, pandangan Platonis, yang beranggapan bahwa karena sifatnya tiruan, maka sastra itu kurang bernilai dibandingkan dengan kenyataannya itu sendiri. Lebih dari itu, menurut Plato bahwa para seniman hanyalah menonjolkan sifat-sifat rendahan manusia, yang emosional, tidak pada segi rasionalitas, yang dianggapnya sebagai unsur kemanusiaan yang paling mulia dan luhur.

Sehubungan dengan keberatan-keberatan dari Plato, Aristoteles menanggapi sebagai berikut. Bahwa sastrawan tidak seperti apa yang dikatakan Plato, yang begitu saja menirukan atau menyajikan kembali peristiwa atau keadaan tertentu yang kebetulan dicatat atau diselidiknya. Namun, ia mengolahnya sedemikian rupa sehingga ia menampilkan unsur-unsurnya yang umum, di samping yang khas. Apa yang merupakan ciri khas dalam sastra, adalah sifat rekaannya yang sangat erat dengan bahasa. Dalam karya sastra, setiap kata, setiap tanda, betapapun tampak remehnya tanda itu, misalnya titik dan koma, tetapi ia memiliki fungsi dan makna tersendiri; tanda-tanda itu tidak ada yang tidak terpakai, semuanya berfungsi sebagai penyandang bermakna.

.....

(Sumber: “Nilai-nilai Moral dalam Karya Sastra Melayu Klasik Islam”, Kosasih)

Soal

1. Baca kembali teks karya ilmiah di atas yang berjudul “Aktivitas Pergaulan dan Prestasi Belajar Siswa”. Lakukanlah identifikasi terhadap teks karya ilmiah tersebut berdasarkan format tabel berikut.

Bentuk Penyajian	Informasi yang Terdapat dalam Karya Ilmiah	Tujuan Karya Ilmiah
.....		
.....		
.....		

2. Jelaskan pokok-pokok isi makalah dengan bahasa yang lugas!
3. Jelaskan istilah metode deskriptif, metode eksperimen, dan metode penelitian kelas!
4. Tentukan tahapan-tahapan dalam penelitian!
5. Beri contoh penulisan judul karya ilmiah berdasarkan rumusan satu frasa yang jelas dan lengkap!
6. Tentukan lima unsur karya ilmiah bentuk formal!
7. Tentukan lima unsur karya ilmiah bentuk semiformal!
8. Beri contoh penulisan daftar pustaka yang benar!
9. Jelaskan makna kata di bawah ini berdasarkan makna denotatif dan konotatif.
 - a. tangan kiri
 - b. dunia hitam
 - c. raja hutan
 - d. tangan kanan
10. Tuliskan kembali isi karya ilmiah tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

Kunci Jawaban

1. Pada jawaban ini, peserta didik mengidentifikasi kembali teks berjudul *Aktivitas Pergaulan dan Prestasi Belajar*. Pengerjaannya berdasarkan format tabel yang telah disajikan.

Bentuk Penyajian	Informasi yang Terdapat dalam Karya Ilmiah	Tujuan Karya Ilmiah
Formal	Masalah yang diteliti aktivitas pergaulan dan prestasi belajar siswa; ruang lingkup penelitian kecerdasan emosi dan intelektual siswa; subjek penelitian siswa SMA Labschool UPI Bandung; metode penelitian deskriptif kualitatif.	Mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas pergaulan dengan prestasi belajar siswa.

2. Peserta didik menjelaskan pokok-pokok isi makalah.
3. Peserta didik menjelaskan istilah metode deskriptif, metode eksperimen, dan metode penelitian kelas.
4. Peserta didik menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian.
5. Peserta didik membuat judul karya ilmiah.
6. Menentukan lima unsur karya ilmiah bentuk formal.
7. Menentukan lima unsur karya ilmiah bentuk semi formal.
8. Menyusun daftar pustaka yang benar.
9. Menjelaskan makna denotatif dan konotatif dari kata *tangan kiri*, *dunia hitam*, *raja hutan*, dan *tangan kanan*.
10. Menuliskan kembali isi karya ilmiah dengan menggunakan bahasa sendiri.

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	a. Identifikasi teks karya ilmiah lengkap dan tepat.	7	20
	b. Identifikasi teks karya ilmiah sebagian besar tepat.	6	
	c. Identifikasi teks karya ilmiah separuhnya tepat.	5	
	d. Identifikasi teks karya ilmiah hanya sebagian kecil tepat.	2	
2	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
3	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
4.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
5.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
6.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
7.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
8.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
9.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
10.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	6	15
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	5	
	c. Separuh jawaban tepat.	4	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
Total Nilai			100

b. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan *reward* (tambahan) nilai pengetahuan bagi peserta didik.

Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
1.				
2.				
3.				

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
4.				
5.				

Keterangan:

-)* Berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan peserta didik berkaitan dengan materi yang dipelajari.
-)** Rentang *reward* yang diberikan antara 1–5 untuk skala penilaian 0–100.

c. Penugasan

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik (baik dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan peserta didik. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok.

Hasil penilaian kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

Lembar Penilaian Tugas Kognitif Peserta Didik

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran A		
1.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran C		
2.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
	Nilai Akhir/ NA (Total skor : jumlah tugas)	

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA : \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + \text{Total reward} + NUH}{3}$$

Catatan:

1. *Reward* diperoleh dari total *reward* selama pembelajaran satu bab.
2. NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab.
3. Nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama. Nilai tugas diambil dari pembelajaran A dan C.

2. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, dan portofolio. Unjuk kerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berupa baik unjuk kerja lisan maupun tulis. Proyek diberikan diberikan minimal 1 kali X dalam satu semester, dan biasanya diberikan pada proses pembelajaran akhir. Portofolio diperoleh dari kumpulan tugas keterampilan yang dikerjakan peserta didik selama proses pembelajaran.

Rumus penentuan nilai akhir untuk KD 4 (keterampilan) diambil dari nilai optimal yang diperoleh peserta didik pada setiap KD.



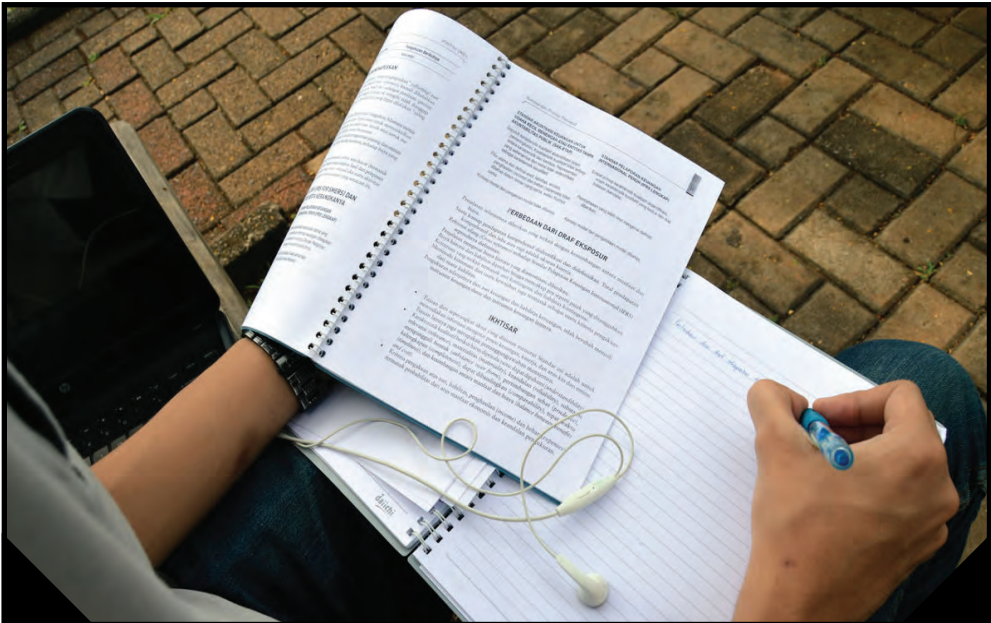
INTERAKSI DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK



Interaksi dengan orang tua dilakukan untuk mengomunikasikan tugas mandiri dan hasil belajar (portofolio) peserta didik kepada orang tua. Tugas mandiri, melakukan observasi, harus disampaikan secara resmi melalui surat izin kepada orang tua apabila peserta didik ditugaskan melakukan observasi di luar jam sekolah. Orang tua juga diminta menandatangani serta memberi komentar lembar tugas atau lembar jawaban ulangan anaknya pada bagian yang telah disediakan. Kemudian, lembar tugas dan lembar jawaban ulangan yang telah ditandatangani orang tua/wali diserahkan kembali kepada guru untuk disimpan.

Bab VII

Menilai Karya Melalui Resensi



Sumber: www.jurnalistik.co

Gambar 7.1 Seseorang yang melakukan resensi.

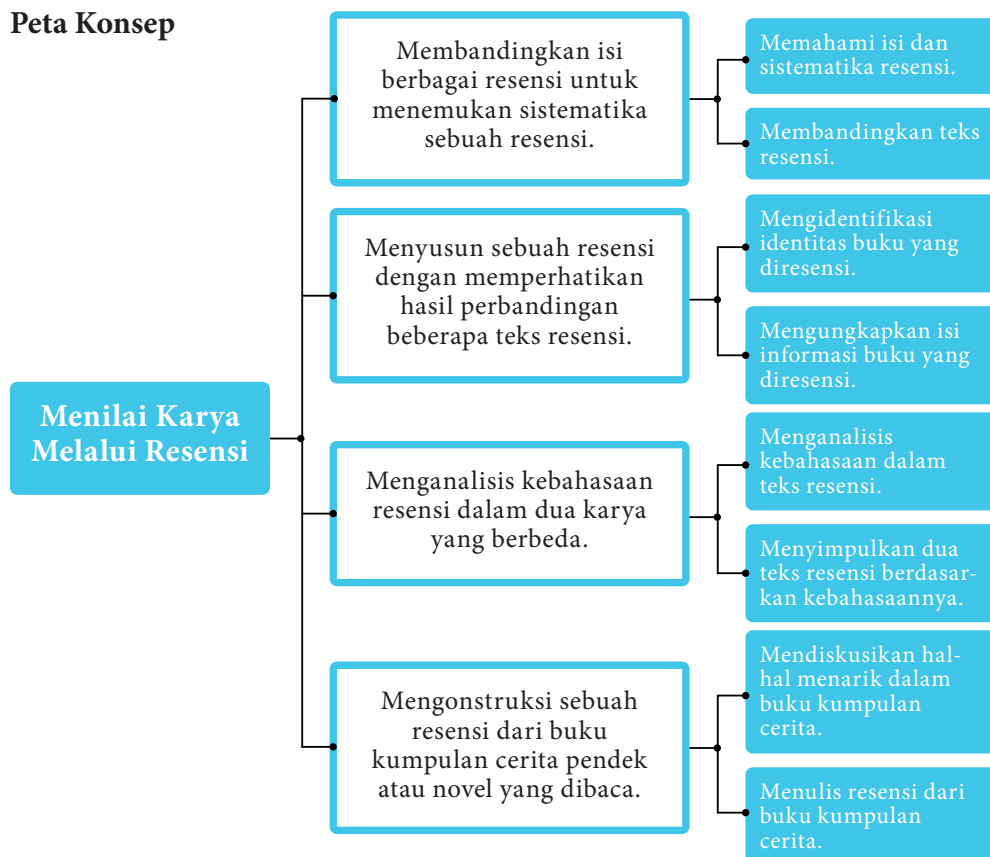
Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti	
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	
Kompetensi Dasar	
3.16 Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi. 3.17 Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda.	4.16 Menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi. 4.17 Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca.

Peta Konsep



A. Membandingkan Isi Berbagai Resensi untuk Menemukan Sistematika Sebuah Resensi

Ind 1 Memahami isi dan sistematika resensi.

Ind 2 Membandingkan isi teks resensi.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 1



Memahami Isi dan Sistematika Resensi

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan pertama ini, peserta didik membandingkan isi teks resensi. Resensi adalah ulasan atau penilaian atau pembicaraan mengenai suatu karya baik itu buku, film, atau karya lain. Tugas penulis resensi adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai suatu karya apakah layak dibaca atau tidak.

Hal-hal yang dapat ditanggapi dalam resensi ialah kualitas isi, penampilan, unsur-unsur, bahasa, dan manfaat bagi pembaca. Unsur-unsur atau sistematika yang terdapat dalam resensi di antaranya sebagai berikut.

1. Judul resensi
2. Identitas buku yang dirensi
3. Pendahuluan (memperkenalkan pengarang, tujuan pengarang buku, dan lain-lain)
4. Inti/isi resensi
5. Keunggulan buku
6. Kekurangan buku
7. Penutup

Perhatikanlah contoh teks resensi berikut berdasarkan penyajian isinya.



Sumber: www.image.issuu.com

Gambar 7.2 Sosok Valentino Rossi.

Judul resensi

Valentino Rossi Sang Juara

Identitas buku

Judul buku : *Otobiografi Valentino Rossi (Andai Aku Tak Pernah Mencobanya)*
Judul asli : *The Autobiography of Valentino Rossi: what if I had never tried it*
Penerjemah : Doni Suseno
Penerbit : Februari 2016
Jumlah halaman : 302

Pendahuluan

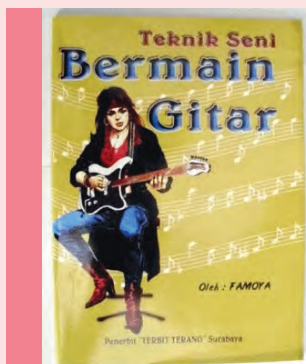
Penulis memilih buku ini karena sangat digemari oleh anak muda terutama penggemar otomotif. Selain itu, buku tersebut mengungkapkan rahasia perpindahan Valentino Rossi dari tim Honda ke tim Yamaha yang selama ini tidak terungkap oleh media.

Isi Resensi

Kemenangan demi kemenangan yang telah diraih Rossi bersama Honda membuat mereka yang berkecimpung dalam tim Honda mulai beranggapan bahwa yang menentukan sebuah kemenangan adalah mesin motor, bukan pembalapnya. Mereka membandingkan Yamaha, salah satu pesaingnya yang tidak pernah memenangi satu balapan pun karena mesin motornya memang kalah cepat dari Honda.

Tugas

Bacalah teks resensi di bawah ini dengan saksama!



Sumber: www.ecs12.tokopedia.net

Gambar 7.3 Kover buku *Bermain Gitar*.

Judul buku	: <i>Teknik Bermain Gitar</i>
Penulis	: Famoya
Penerbit	: Terbit Terang Surabaya
Kota Penerbit	: Surabaya
Tahun Terbit	: 1999
Jumlah Halaman	: 80

Gitar merupakan sebuah alat musik yang sangat populer dengan “Gitaris” sebagai sebutan untuk pemain gitar. Gitaris adalah seorang gitaris munculkan kreasi melodi yang tidak dikenal waktu, yang mungkin sejenis akademi hanya sebatas formalitas belaka. Akan tetapi, gitaris

darah seni lebih memotivasi yang dicita-citakan.

Gitar adalah alat musik yang menghasilkan melodi indah dengan cara memetik senarnya. Bentuk gitar memengaruhi baik dan tidaknya suara gitar. Dalam bermain gitar tidak hanya berpedoman teori nada minor dan mayor, melainkan dengan ketajaman perasaan dan mengatur senar gitar.

Selain itu untuk menghasilkan melodi yang indah tidak bisa asal petik, tetapi menggunakan nada dasar dan menentukan kunci nada. Kunci nada dalam sebuah lagu harus sesuai dengan kemampuan suara penyanyi. Dengan demikian, lantunan lagu dapat dinikmati dengan indah.

Teknik Seni Bermain Gitar ini merupakan buku yang menarik. Itu terletak pada bab Body Gitar yang menjelaskan cara memilih gitar dan kunci nada yang memberikan sugesti bahwa tanpa melihat nada tertentu, mendengar suaranya saja akan mampu membedakan jenis nada.

Setelah kamu membaca teks resensi di atas, lakukanlah analisis isi resensi berdasarkan format tabel berikut!

No.	Unsur/Sistematika Resensi	Jawaban	Tanggapan Isi Resensi
1.	Judul resensi		
2.	Identitas resensi		
3.	Pendahuluan		
4.	Isi resensi		
5.	Keunggulan buku		
6.	Kekurangan buku		
7.	Penutup		

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik melakukan resensi terhadap teks yang telah dibaca. Teks yang dirensi berjudul “Teknik Bermain Gitar”. Pengerjaannya dapat melalui tabel yang telah disediakan.

No.	Unsur/ Sistematika Resensi	Jawaban	Tanggapan Isi Resensi
1.	Judul resensi	Teknik Bermain Gitar.	Judul cukup menarik. Buku ini sangat baik untuk pembaca yang ingin menguasai alat musik yaitu gitar.
2.	Identitas resensi	a. Penulis: Famoya b. Penerbit: Terbit Terang Surabaya c. Kota Penerbit: Surabaya d. Tahun terbit: 1999 e. Jumlah halaman: 80 halaman	
3.	Pendahuluan	Gitar merupakan sebuah alat musik yang sangat populer dengan “Gitaris” sebagai sebutan untuk pemain gitar. Getar nurani menjadi seorang gitaris muncul alami yang menciptakan kreasi meluap tak kenal waktu.	
4.	Isi resensi	Buku ini menyajikan bahasan tentang bagaimana teknik bermain gitar. Gitar adalah alat musik yang menghasilkan melodi indah dengan cara memetik senarnya. Bentuk gitar memengaruhi baik tidaknya suara gitar. Dalam bermain gitar tidak hanya berpedoman teori nada minor dan mayor, melainkan dengan ketajaman perasaan dan mengatur senar gitar.	

No.	Unsur/ Sistematika Resensi	Jawaban	Tanggapan Isi Resensi
5.	Keunggulan buku	Buku ini menyajikan teknik bermain alat musik yaitu gitar untuk semua kalangan tidak terbatas pada usia pembaca.	
6.	Kekurangan buku	Tidak ada kekurangan dalam buku ini.	
7.	Penutup	<i>Teknik Bermain Gitar</i> merupakan buku yang menarik. Salah satunya pada bab Body Gitar yang menjelaskan cara memilih gitar dan kunci nada yang memberikan sugesti bahwa tanpa melihat nada tertentu, mendengar suaranya saja akan mampu membedakan jenis nada.	



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 2



Membandingkan Isi Teks Resensi

Petunjuk untuk Guru

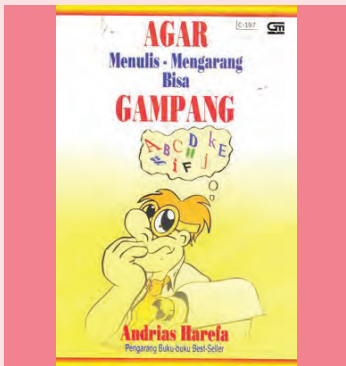
Pada pembahasan ini, peserta didik diarahkan dan ditugaskan untuk membuat resensi dari sebuah buku yang disajikan. Namun, sebelum itu peserta didik mempelajari untuk membandingkan isi dari teks resensi. Hal yang dapat dibandingkan ialah dari penyajian isinya.

Tugas



Bacalah dengan saksama dua teks resensi berikut!

Teks 1



Sumber: www.4.bp.blogspot.com

Gambar 7.4 Kover buku *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*.

Judul	: <i>Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang</i>
Pengarang	: Andrias Harefa
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	: 2002
Halaman	: i-xi + 103 halaman

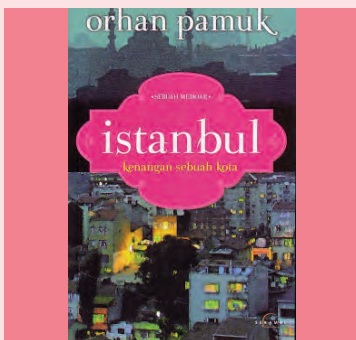
Aktivitas menulis sering kali dikaitkan dengan bakat seseorang. Padahal, tidak selamanya bakat dapat membuat aktivitas tulis-menulis menjadi selancar dan semudah yang kita bayangkan. Berulang kali para pakar menyatakan bahwa menulis merupakan pelajaran dasar yang sudah kita dapatkan semenjak duduk di bangku sekolah dasar

bahkan di taman kanak-kanak. Dengan kata lain, mengarang adalah keterampilan sekolah dasar. Namun, sering kali ketika kita hendak menuangkan ide-ide kita dalam bentuk tulisan, sesuatu yang bernama “bakat” selalu menjadi semacam “kambing hitam” yang harus siap dipersalahkan.

Mengarang bukanlah pekerjaan yang mudah. Namun, juga bukan merupakan hal yang sulit jika ada komitmen, janji pada diri sendiri tentu saja, jika komitmen itu diniati untuk benar-benar ditepati. Komitmen, inilah satu lagi kata kunci agar proses menulis dan mengarang menjadi mudah. Komitmen tersebut adalah janji pada diri sendiri bahwa saya akan menjadi penulis. Jadi, menulis itu bukan perlu bakat, sebab bakat tidak lebih dari “minat dan ambisi yang terus-menerus berkembang”.

Jadi, jika “bakat” bermakna demikian, segala sesuatu memerlukan bakat, tidak hanya dalam soal tulis-menulis. Masalahnya kemudian, bagaimana agar ambisi tersebut terus dipelihara sampai waktu yang lama? Jawabnya, “komitmen pada diri sendiri.”

Teks 2



Sumber: www.4.bp.blogspot.com

Gambar 7.5 Kover buku *Istanbul*.

Judul	: <i>Istanbul (Kenangan Sebuah Kota)</i>
Penulis	: Orhan Pamuk
Penerjemah	: Rahmani Astuti
Penerbit	: Serambi
Tahun terbit	: 2015
Tebal	: 561

Istanbul atau dulunya dikenal dengan nama Byzantium merupakan kota yang paling penting dalam sejarah. Kota ini menjadi ibu kota dari empat kekaisaran, yaitu Kekaisaran Romawi,

Kekaisaran Romawi Timur, Kekaisaran Latin dan terakhir Kekaisaran Utsmaniyah. Penyebaran agama Kristen mengalami kemajuan pada masa Kekaisaran Romawi dan Romawi Timur sebelum Utsmaniyah menakhluikkannya pada tahun 1453 di bawah kepemimpinan Mehmed II (Muhammad Al-Fatih) yang mengubahnya menjadi pertahanan Islam sekaligus ibu kota kekhalifahan terakhir.

Kesultanan Utsmaniyah berakhir pada tahun 1922. Istanbul beralih menjadi Republik Turki pada tahun 1923. Namun tak banyak kemajuan yang terjadi pada periode ini. Kota yang dahulunya pernah menjadi rebutan karena kekayaan dan posisinya yang strategis mendadak diabaikan setelah Kesultanan Utsmani jatuh. Sebaliknya, kota ini menjadi lebih miskin, kumuh, dan terasing. Kegemilangan kota ini perlahan memudar. Rakyat hidup dalam kemiskinan dan penderitaan akan kenangan kejayaan masa lalu. “Seakan-akan begitu kami aman berada di rumah kami, kamar tidur kami, ranjang kami, maka kami dapat kembali pada mimpi-mimpi tentang kekayaan kami yang telah lama hilang, tentang masa lalu kami yang legendaris.” (halaman 50).

Sebesar apa pun hasrat untuk meniru Barat dan menjalankan modernisasi, tampaknya keinginan yang lebih mendesak adalah terlepas dari seluruh kenangan pahit dari kesultanan yang jatuh: lebih menyerupai tindakan seorang pria yang diputus cinta membuang seluruh pakaian, barang-barang, dan foto-foto bekas kekasihnya. Namun, karena tidak ada sesuatu pun, baik dari Barat maupun dari tanah air sendiri, yang bisa digunakan untuk mengisi kekosongan itu, dorongan kuat untuk berkiblat ke Barat sebagian besar merupakan usaha untuk menghapus masa lalu; pengaruhnya pada kebudayaan bersifat mereduksi dan membuat kerdil, mendorong keluarga-keluarga seperti keluargaku yang, meskipun senang melihat kemajuan Republik, melengkapi perabot rumah mereka layaknya museum. Sesuatu yang di kemudian hari aku ketahui sebagai misteri dan kemurungan yang mewabah, kurasaan pada masa kanak-kanakku sebagai kebosanan, dan kemuraman, rasa jemu mematikan, yang kuhubungkan dengan musik “alaturka” yang membuat nenekku tergerak untuk mengetuk-ngetukkan kakinya yang bersandal: aku melarikan diri dari situasi ini dengan membangun mimpi” (halaman 43).

Setelah membaca kedua cuplikan resensi buku di atas, kemukakanlah karakteristik resensi berdasarkan isi resensi dengan mengikuti format berikut.

Isi Resensi		Tanggapan/komentar
Teks 1	Teks 2	
.....		
.....		
.....		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik membedakan kedua cuplikan resensi buku yang telah dicontohkan berdasarkan karakteristiknya. Pengerjaannya bisa berdasarkan format tabel yang telah dicontohkan.

Isi Resensi		Tanggapan/komentar
Teks 1	Teks 2	
Identitas Buku: a. Judul: <i>Agar Gampang Menulis-Mengarang Bisa Gampang.</i> b. Penulis: Andrias Harefa c. Penerbit: PT. Gramedia d. Tahun terbit: 2002 e. Jumlah halaman: 103 halaman	Identitas Buku: a. Judul: <i>Istanbul (Kenangan Sebuah Kota)</i> b. Penulis: Orhan Pamuk c. Penerbit: Serambi d. Tahun Terbit: 2015 e. Jumlah halaman: 561	Kedua buku memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Teks pertama merupakan buku nonfiksi, sedangkan teks kedua merupakan buku fiksi berupa novel sejarah.
Isi Resensi: Buku ini menyajikan sejumlah teknik bagi siapapun yang menyukai dunia tulis-menulis atau mengarang. Pada umumnya, menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siapapun terutama yang berprofesi di bidang akademik. Aktivitas menulis sering dihubungkan dengan bakat seseorang. Padahal, tidak selamanya bakat dapat membuat aktivitas tulis-menulis menjadi selancar dan semudah yang kita bayangkan. Buku ini hadir sebagai bagian dari teknik mempermudah dalam melakukan aktivitas tulis-menulis.	Isi Resensi Buku ini menyajikan tentang sejarah sebuah kota yang penuh dengan segala kenangan yang ada di dalamnya. Istanbul dikenal dengan nama Byzantium merupakan kota yang paling penting dalam sejarah. Kota ini menjadi ibu kota dari empat kekaisaran, yaitu Kekaisaran Romawi, Kekaisaran Romawi Timur, Kekaisaran Latin, dan Kekaisaran Utsmaniyah.	

Isi Resensi		Tanggapan/komentar
Teks 1	Teks 2	
Keunggulan Buku: Buku ini wajib dimiliki oleh siapapun terutama para pelajar yang ingin mengasah kemampuan menulisnya. Isi bacaan yang disajikan mudah dipahami dan disertai teknik-teknik dalam aktivitas menulis.	Keunggulan Buku: Buku ini tersaji cukup baik, banyak sejarah tersembunyi yang akan diketahui oleh pembaca.	
Kekurangan Buku: Penggunaan jenis huruf kurang nyaman untuk dibaca dalam waktu yang lama.	Kekurangan Buku: Pemberian ilustrasi berupa gambar/karikatur diperbanyak disesuaikan dengan setiap deskripsi.	
Penutup: Menulis atau mengarang bukanlah pekerjaan yang mudah. Membutuhkan keterampilan dengan pelatihan yang rutin ditunjang dengan pengetahuan tentang teknik atau strategi kepenulisan. Komitmen untuk terus berlatih secara rutin merupakan kunci kesuksesan dalam aktivitas menulis.	Penutup: Istanbul beralih menjadi Republik Turki pada tahun 1923. Tidak banyak kemajuan yang terjadi pada periode itu. Kota yang dahulunya pernah menjadi rebutan karena kekayaan dan posisinya yang strategis mendadak diabaikan setelah Kesultanan Utsmani jatuh.	

B. Menyusun Sebuah Resensi dengan Memperhatikan Hasil Perbandingan Beberapa Teks Resensi

Ind 1 Mengidentifikasi identitas buku yang dirensi.

Ind 2 Mengidentifikasi identitas buku yang dirensi.



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 1



Mengidentifikasi Identitas Buku yang Dirensi

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, peserta didik diarahkan untuk melakukan identifikasi terhadap buku yang akan dirensi. Berikut adalah contoh yang dapat disajikan.

Petualangan Bocah di Zaman Jepang



Sumber: www.supartobrata.com

Gambar 7.6 Kover buku Novel *Saksi Mata*.

Judul Novel : *Saksi Mata*
Pengarang : Suparto Brata
Penerbit : Penerbit Buku KOMPAS
Tebal : x + 434 halaman

Setelah membaca novel yang sangat tebal ini, saya jadi teringat dengan novel *Mencoba Tidak Menyerah*-nya Yudhistira A.N. Massardhie dan juga novel *Ca Bau Kan*-nya Remy Sylado. Dalam novel *Mencoba Tidak Menyerah*, yang menjadi tokoh sentralnya adalah bocah laki-laki berusia sepuluh tahun, sedangkan dalam novel *Ca Bau Kan* yang telah diangkat ke layar lebar, digambarkan bagaimana keadaan Jakarta Kota era zaman penjajahan Belanda dengan sangat detail. Lalu apa hubungannya dengan novel *Saksi Mata* karya Suparto Brata ini?

Dalam *Saksi Mata*, yang menjadi “jagoan” alias tokoh utamanya adalah bocah berusia dua belas tahun bernama Kuntara, seorang pelajar sekolah rakyat Mohan-gakko dan mengambil latar Kota Surabaya pada zaman penjajahan Jepang dengan

penggambaran yang sangat apik, detail dan sangat memikat. Novel setebal 434 halaman ini sendiri sebenarnya merupakan cerita bersambung yang dimuat di *Harian Kompas* pada rentang waktu 2 November 1997 hingga 2 April 1998.

Kisah berawal saat Kuntara secara tidak sengaja memergoki buliknya Raden Ajeng Rumsari alias Bulik Rum tengah berduaan dengan Wiradad di sebuah bunker perlindungan-belakangan baru diketahui oleh Kuntara kalau Wiradad adalah suami sah dari Bulik Rum. Hal itu membuat perasaan hatinya berkecamuk. Kuntara pun heran dengan apa yang dilakukan oleh Bulik Rum yang selama ini selalu dihormatinya. Namun ia bisa mengerti kalau ternyata Bulik Rum yang cantik ini menyembunyikan sejuta kisah yang tak bakal disangka-sangka.

Bulik Rum adalah “pegawai” tuan Ichiro Nishizumi, meski pekerjaan sehari-harinya bekerja di pabrik karung Asko. Sebenarnya Bulik Rum sudah menikah dengan Wiradad tetapi tuan Ichiro Nishizumi tidak peduli dengan semua itu dan memboyongnya ke Surabaya. Baik Wiradad maupun ayah Bulik Rum sendiri tidak mampu mencegah keinginan Ichiro Nishizawa yang sangat berkuasa ini. Akan tetapi, Wiradad tidak mau menyerah begitu saja dan segera menyusul Bulik Rum ke Surabaya.

Saat Wiradad akan bertemu dengan Bulik Rum inilah terjadi sesuatu yang di luar dugaan. Okada yang gelap mata ini segera mengambil samurai kecilnya hingga akhirnya Bulik Rum menghembuskan nafas terakhir di bunker perlindungan. Okada yang selama ini sangat dihormati oleh Kuntara ternyata memiliki tabiat tidak beda dengan Tuan Ichiro Nishizawa.

Dari sinilah awal kisah “petualangan” Kuntara dalam mengungkap kasus hilangnya Bulik Rum hingga upaya untuk membalas dendamnya bersama dengan Wiradad kepada tuan Ichiro Nishizawa dan juga Okada. Sejak kasus hilangnya Bulik Rum ini, keluarga Suryohartanan—tempat Kuntara dan ibunya menetap—mulai terlibat dengan berbagai kejadian yang mengikutinya. Kuntara yang tidak menginginkan keluarga ini terlibat dengan permasalahan yang terjadi dengan sengaja menyembunyikannya. Dengan segala “kecerdikan” ala detektif cilik *Lima Sekawan* Kuntara berupaya menyelesaikan kasus ini bersama dengan Wiradad.

Sangat jarang sekali novel-novel “serius” di Indonesia yang terbit dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir yang menggunakan tokoh utama seorang anak kecil, selain dari novel *Mencoba Tidak Menyerah*-nya Yudhistira ANM, mungkin hanya novel *Ketika Lampu Berwarna Merah* karya cerpenis Hamsad Rangkuti. Adalah hal yang menarik apabila membaca cerita sebuah novel “serius” dengan tokoh utama seorang anak kecil karena ia memiliki perspektif atau pandangan berbeda mengenai dunia dan segala sesuatu yang terjadi, bila dibandingkan dengan orang dewasa. Kita bisa membayangkan bagaimana seorang Kuntara yang baru berusia dua belas tahun menanggapi berbagai peristiwa yang terjadi dengan diri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya pada masa penjajahan Jepang dan dengan “kepintarannya” ia mencoba untuk memecahkan persoalan tersebut. Meski menarik tetap saja akan memunculkan pertanyaan bagaimana bisa bocah dua belas tahun menjadi “sangat pintar”?

Keunggulan lain dari novel ini adalah penggambaran suasana yang detail mengenai Kota Surabaya pada tahun 1944 (zaman pendudukan Jepang), malah ada lampiran petanya segala! Suasana kota Surabaya di zaman itu juga “direkam” dengan indah oleh Suparto Brata. Kita bisa membayangkan bagaimanapun keadaan kampung SS Pacarkeling yang kala itu masih “berbau” Hindia Belanda karena nama-nama jalannya masih menggunakan nama-nama Belanda. Juga tentang bunker-bunker-perlindungan yang digunakan untuk bersembunyi kala ada serangan udara-kebetulan saat itu tengah berkecamuk Perang Dunia II. Tidak ketinggalan juga tentang stasiun kereta api Gubeng yang tersohor itu.

Sebagai arek Suroboyo yang tentunya mengenal seluk beluk kota Buaya ini, Suparto Brata jelas tidak mengalami kesulitan untuk melukiskan keadaan ini. Apalagi ia adalah penulis yang hidup dalam tiga zaman, kolonialisme Belanda, pendudukan Jepang dan era kemerdekaan. Penggambaran suasana yang detail ini juga berkonsekuensi kepada cerita yang cukup panjang meski tetap tanpa adanya maksud untuk bertele-tele.

Novel ini juga diperkaya dengan adanya kosakata dan lagu-lagu Jepang yang makin menghidupkan suasana zaman pendudukan balatentara Jepang di Indonesia. Namun, uniknya, tidak ada satupun terjemahan untuk kosakata Jepang tersebut. Jadi, bagi yang tidak mengerti bahasa Jepang, seperti saya juga, ya tebak-tebak saja sendiri.

(Sumber: Dodiek Adyttya Dwiwa dalam Cybersastra.net dengan perubahan)

Teks seperti itulah yang disebut dengan resensi. Di dalamnya tersaji informasi tentang tanggapan atau komentar mendalam tentang kelebihan dan kelemahan suatu karya. Dalam contoh di atas, objek yang ditanggapi berupa novel. Selain itu, objeknya dapat berupa buku ilmu pengetahuan, film, pementasan drama, album lagu, lukisan, teks. Sebagaimana yang tampak pada contoh di atas bahwa di dalam teks yang berupa resensi mencakup informasi identitas karya, ringkasan, serta ulasan kelebihan dan kelemahan isi karya itu. Di samping itu, dapat pula disajikan rekomendasi penulis resensi itu untuk pembacanya.

Tugas

1. a. Bacalah kembali contoh teks resensi di atas dengan baik!
b. Secara berkelompok, identifikasilah resensi tersebut berdasarkan aspek-aspek berikut!
 - 1) identitas buku,
 - 2) ringkasan isi buku,
 - 3) keunggulan buku,
 - 4) kelemahan buku, dan
 - 5) rekomendasi.

- c. Selain aspek-aspek tersebut, adakah aspek lain yang dibahas dalam resensi tersebut? Jelaskan!
2. a. Cermatilah contoh resensi lainnya, untuk buku nonfiksi!
 - b. Cermati unsur-unsur yang ada pada resensi tersebut!
 - c. Tuliskanlah hasil penilaian kamu pada teks tersebut!
 - d. Gunakanlah rubrik seperti di bawah ini!

Aspek	Skor Maksimal	Skor	Nilai
a. Kelengkapan	30		
b. Ketepatan	20		
c. Kejelasan	20		
d. Keefektifan kalimat	15		
e. Kebakuan ejaan/tanda baca	15		
Jumlah	100		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik mengidentifikasi resensi berdasarkan bagian-bagiannya dari teks resensi yang telah dicontohkan.

Identitas Buku:

- a. Judul Buku: *Saksi Mata*
- b. Pengarang: Suparto Brata
- c. Penerbit: Kompas
- d. Tebal: x + 434 halaman

Ringkasan Isi Buku:

Tokoh utama dalam novel ini adalah bocah laki-laki berusia dua belas tahun bernama Kuntara, yaitu seorang pelajar sekolah rakyat Mohangakko dan mengambil latar Kota Surabaya pada zaman penjajahan Jepang dengan penggambaran yang sangat apik, detail, dan sangat memikat. Novel setebal 434 halaman ini sebenarnya merupakan cerita bersambung yang dimuat di halaman *Kompas* pada rentang waktu 2 November 1997 hingga 2 April 1998. Kisah berawal dari Kuntara secara tidak sengaja memergoki buliknya Raden Ajeng Rumsari alias Bulik Rum tengah bertemu dengan Wiradad di sebuah bunker belakang. Baru diketahui Kuntara kalau Wiradad adalah suami sah dari Bulik Rum. Sementara itu, Bulik Rum adalah “wanita simpanan” tuan Ichiro Nishizumi, meski pekerjaan

sehari-harinya bekerja di pabrik karung. Sebenarnya, Bulik Rum sudah menikah dengan Wiradad tetapi tuan Ichiro Nishizumi tidak peduli dengan semua itu dan memboyongnya ke Surabaya.

Keunggulan Buku:

Novel ini menyajikan cerita sejarah pada masa penjajahan zaman Jepang di Indonesia. Salah satu sejarah yang perlu diketahui oleh para pembaca.

Kelemahan Buku:

Novel ini tidak cocok untuk kalangan remaja bahkan untuk anak-anak. Lebih cocok untuk dewasa.

Rekomendasi:

Membaca novel ini akan mengingatkan kembali pada peristiwa penjajahan zaman Jepang di Indonesia tepatnya di Kota Surabaya. Kosakata dan lagu-lagu Jepang yang disajikan menambah hidup suasana zaman pendudukan Jepang saat di Indonesia.

2. Pada jawaban ini, peserta didik mencermati unsur-unsur resensi jenis buku lain yaitu nonfiksi. Pengerjaannya bisa berdasarkan format tabel yang ada disertai dengan penilaian. Aspek yang dinilai yaitu *kelengkapan*, *ketepatan*, *kejelasan*, *keefektifan kalimat*, *kebakuan ejaan/tanda baca*.



**PROSES PEMBELAJARAN B
KEGIATAN 2**



Mengungkapkan Isi Informasi Buku yang Diresensi

Petunjuk untuk Guru

Berdasarkan objek karyanya, resensi terdiri atas bermacam-macam jenis. Seperti yang terdapat di dalam contoh di atas, ada resensi untuk novel; ada pula yang berupa kumpulan cerpen. Berdasarkan objek tanggapannya, ada pula yang berupa film, drama, lagu, buku ilmu pengetahuan, lukisan, dan karya-karya lainnya.

Dengan perbedaan-perbedaan objek karya itu, informasi yang kita dapat pun akan bermacam-macam pula. Misalnya, dari resensi novel atau kumpulan cerpen, informasi yang kita dapatkan adalah tentang alur, penokohan, latar, dan hal-hal lainnya yang terdapat di dalam buku-buku cerita itu. Berbeda halnya apabila resensi itu tentang buku populer, informasi yang kita dapatkan berupa sejumlah ilmu pengetahuan yang dapat memperluas wawasan kita tentang topik yang dibahas oleh buku itu.

Perhatikanlah contoh resensi berikut!

Beragam tema, beragam kisah terangkum di kumpulan cerita pendek *Cerita Cinta Indonesia* ini. Mulai dari jejak sastra hingga cerita pendek *teenlit* tergores dalam 45 cerpen buah karya 45 penulis yang pasti sudah Anda kenal. Membaca kumpulan cerita pendek ini seakan-akan memilih beraneka rasa dan rupa dalam sajian paket lengkap. Sebabnya, ada begitu terlalu banyak kisah kehidupan yang menunggu untuk dinikmati para pembacanya. Ada kisah cinta, misteri, persahabatan, dan beragam tema lainnya, yang ditampilkan secara serius dan populer.

Buku ini memang menawarkan tema dan rasa yang berbeda-beda. “Nasihat Nenek” karya Clara Ng dan “Asylum” karya Lexie Xu merupakan cerpen yang mengundang rasa mencekam. Atmosfer horrornya sangat terasa. Pada deretan galau *maker* ada “Rindu yang Terlalu” karya Arswendo Atmowiloto, “Gerimis yang Ganjil” oleh Budi Maryono, “Rindu” oleh Dewi Kharisma Michellia, “Hachiko” dan “Luka yang Setia” oleh Eka Kurniawan, “Muse” oleh Ika Natassa dan “Gadis dan Pohon Jambu” oleh M. Aan Mansyur. Beberapa penulis terkenal sebagai penulis *teenlit* juga tampil di buku ini, seperti “Tabula Rasa” oleh Debbie Wijaja, “Savana” oleh Dyan Nuranindya, “Gelas di Pinggir Meja” oleh Ken Terate, “SMS” oleh Luna Torashyngu, dan “Letting Go” oleh RisTee.

Ada pula cerpen-cerpen menarik lain dan memukau. “Dua Garis” oleh Jessica Huawae bisa membuat rasa muak pembacanya. Bukan muak karena kualitas cerpennya. Akan tetapi, hal itu disebabkan oleh temanya yang memang merupakan kenyataan sebenarnya. “Persepsi” oleh Maggie Tiojakin yang bermain-main dengan persepsi pembacanya. “Apalah Artinya Nama” oleh Marga T. bisa membuat para pembaca penasaran: berapa persentase kebenaran di cerpen tersebut. Terakhir ada “Bahagia Bersyarat” oleh Okky Madasari bisa membuat pembaca bertanya-tanya, “Apa arti sesungguhnya dari kata *bahagia* itu; benarkah kita sudah merasa bahagia di kehidupan sekarang?”

Selain itu, bukan berarti cerpen-cerpen yang tidak disebutkan itu jelek, ya. Tulisan ini bisa terlalu panjang jika harus diulas satu per satu. Lebih baik pembaca sendiri yang membuktikannya. Saya sendiri merasa puas setelah membacanya. Bahkan, para penulis yang sebelumnya kurang saya sukai, mampu membuat saya menikmati cerita yang mereka tuturkan itu.

(Sumber: ariansyahabo.blogspot.com dengan beberapa penyesuaian)

Bacaan sebelumnya juga berkategori sebagai resensi. Melalui resensi tersebut, dapat kita peroleh informasi ataupun gambaran tentang cerpen-cerpen yang ada di dalamnya. Selain itu, terdapat pula perincian tentang tema dan evaluasi terhadap kelebihan cerpen-cerpen yang ada di dalamnya.

Berikut contoh resensi lainnya.

Sensual! Itu adalah kata yang tepat untuk menggambarkan nyawa musik yang dibawa oleh band asal Malang ini. Hadir kembali meramaikan kancah musik lokal, *Atlesta* mengusung nuansa percampuran musik pop, RnB dengan jazz dalam dua belas lagu besutan Fifan Christa dan kawan-kawan ini.

Album kedua bertitel *Sensation* dimulai dengan lagu berjudul “Aroma”. Lirik yang singkat dengan sayup-sayup vokal perempuan, membiarkan pendengarnya berimajinasi dalam *track* pemanasan ini. Tidak cukup sampai di situ, lagu kedua berjudul “Paris Weekend” juga membawa pada imajinasi seolah-olah berada dalam perjalanan panjang menuju ke suasana romantis bersama musik bernuansa jazz 80-an. Dalam lagu kedua ini sekilas melemparkan ingatan kita pada musik yang diusung oleh grup band *Earth Wind and Fire*.

Melompat ke lagu selanjutnya adalah “Oh You”. Jika di album sebelumnya kesan seksi nan nakal ditonjolkan oleh Fifan dan kawan-kawan, barangkali lagu inilah yang mewakili perubahan kesan seksi-nakal ke seksi-elegan. Hal itu terlihat dari pemilihan diksi yang jauh lebih halus tanpa meninggalkan kesan sensual.

“Oh you, just feel the night // Alright, just turn me right // Oh you, turn off the light // Anybody alright, take it all to say.” Melodinya *catchy*, dijamin, sekali mendengarkan kita tidak akan kesulitan untuk mengingat lagu ini.

Coba kuping lagu berjudul “Sensation”. Pada lagu ini nuansa RnB lebih terasa dengan ketukan unik. Soal pemilihan lirik, bisa dibilang dari semua lagu di album ini, lagu “Sensation”-lah yang masih lekat dengan bagaimana fantasi panasnya gairah cinta ala *Atlesta*.

“In the end of conversation, you’re just leaving a sensation. Oh baby c’mon closer to me. All I want is just a pleasure, with an overnight sensation.” Gotcha! Ditambah dengan bumbu vokal dari vokalis perempuan di tengah *track*-nya, cukup menggoda dan menerbangkan imajinasi, bukan?

Album yang dikemas dengan dominan warna hitam ini menyuguhkan dua instrumen. Pertama adalah “Sunset” didominasi oleh gitar. Nuansa itu sekilas terdengar ala *Kings of Convenience* ini. Sementara itu, pada lagu kesembilan, kita dibawa mendengarkan dentingan piano yang menenangkan setelah diajak menggoyangkan tubuh pada lagu sebelumnya, “Cadillac Model”.

Jika Anda adalah pecinta musik sekaligus penikmat fotografi, di album ini kita bisa menikmati keduanya sekaligus karena *Atlesta* mengemas lirik-lirik dalam album *Sensation* itu ke dalam 14 lembar foto menarik. Sayangnya lirik-lirik tersebut tidak semuanya tercetak dengan baik, dengan *font handwriting* yang cukup sulit untuk dibaca.

Secara umum, album ini sebenarnya sudah mampu mendekati apa yang diinginkan *Atlesta*, yakni kesan klasik. *Atlesta* jauh lebih matang, penuh gairah, namun tetap *catchy*. Sangat layak untuk dikoleksi tentunya!

(Winda Carmelita, *kapalagi.com* dengan beberapa penyesuaian)

Teks tersebut menyajikan informasi tentang isi dan kelebihan-kelebihan yang ada pada suatu album lagu berjudul *Sentation*. Tentu saja informasi-informasi yang disajikan resensi tersebut berbeda dengan yang sebelumnya. Informasi yang dikemukakan resensi album lagu cenderung pada warna yang diberikan pada setiap lagu di dalamnya di samping mungkin pula ada gambaran informasi tentang ilustrasi/foto-foto yang ada pada album lagu tersebut.

Tugas

1. Perhatikanlah teks resensi berikut!

Legenda Cinta Layla-Majnun



Sumber: www.tulis.yu.tl

Gambar 7.7 Kover buku *Laila Majnun*

Judul : *Laila-Madjnoen* (Tjeritera di Tanah Arab); *Laila Majnun* karya Nizami; *Layla Majnun*, Roman Cinta Paling Populer & Abadi
Penulis : Hamka (Hadji Abdul Malik Karim Amrullah)
Penerbit : Balai Poestaka, 1932; Ilman Books, 2002; Navila, 2002
Tebal : 74 halaman; 222 halaman; 200 halaman

Kalau ada kisah cinta abadi antara seorang perempuan dan laki-laki yang menjadi legenda di dunia Timur, itulah legenda Layla dan Majnun. Kisah ini begitu melegenda sehingga muncul banyak versi menyangkut lika-liku hubungan cinta Layla dan Majnun.

Ada anggapan bahwa kisah cinta Layla-Majnun ini hampir-hampir menyerupai cerita Romeo and Juliet karya sastrawan Inggris, William Shakespeare, terutama dalam hal tragedi yang menyelubungi hubungan cinta sepasang kekasih. Meski demikian, cerita Romeo and Juliet adalah salah satu karya yang ditulis oleh tangan William Shakespeare pada abad ke-16. Sementara itu, Layla dan Majnun merupakan sebuah cerita yang dikisahkan dari mulut ke mulut dan baru pada abad ke-12 dituliskan oleh seorang penyair dari Azerbaijan, Nizami Ganjavi, dalam bentuk syair. Versi Nizami inilah yang kemudian merupakan cerita yang paling populer.

Menurut Jean-Pierre Guinhut, seorang orientalis dan ahli mengenai kebudayaan dan filsafat Timur yang juga pernah menjadi Duta Besar Perancis untuk Azerbaijan, pengaruh cerita Layla-Majnun ini melampaui tradisi Timur. Jika melihat kembali ke masa Abad Pertengahan, yaitu sekitar abad ke-11-13, banyak dari karya sastra Barat

saat itu memiliki jejak sastra oriental yang kemudian memengaruhi karya-karya sastra seperti cerita kepahlawanan Jerman abad ke-13 berjudul *Tristan und Isolde* yang ditulis oleh Gottfried von Strassburg atau dongeng Perancis, *Aucassin et Nicolette*.

Sampai saat ini, kisah Layla-Majnun merupakan cerita yang paling populer di Timur Tengah maupun Asia Tengah, di antara bangsa-bangsa Arab, Turki, Persia, Afgan, Tajiks, Kurdi, India, Pakistan, dan Azerbaijan. Kepopuleran kisah ini memberi inspirasi banyak seniman, baik pelukis, pemusik, maupun pembuat film, menciptakan beragam karya seni yang menggambarkan kisah-kasih Layla dan Majnun.

Di dalam buku terbitan Balai Poestaka ini dikisahkan tentang Qais dan Layla yang hidup di negeri Nedjd, salah satu wilayah di tanah Arab. Mereka adalah sepasang remaja yang sejak kecil sering bermain bersama dan ketika menginjak remaja pergi belajar di sekolah yang sama. Qais berwajah tampan, sementara Layla adalah gadis rupawan yang menjadi dambaan setiap laki-laki. Keduanya saling jatuh cinta, namun adat melarang mereka mengekspresikan gelora cinta secara terbuka. Dengan demikian, perasaan keduanya hanya ditumpahkan dalam bentuk syair ketika mereka mempunyai kesempatan bertatap muka secara diam-diam.

Suatu ketika Qais memutuskan untuk ikut bersama ayahnya, Al-Mulawwah, berniaga ke negeri lain agar kelak ia memiliki bekal pengetahuan sendiri tentang perniagaan. Pamitlah ia kepada Layla dan memberikan seuntai kalung mutiara sebagai tanda kesetiiaannya. Qais meminta Layla untuk melepaskan sebuah mutiara dari untaianya apabila waktu sudah menunjukkan bulan baru. Meskipun sangat sedih, Layla merelakan kekasihnya pergi mencari pengalaman.

Sepeninggal Qais, Layla hanya bermenung diri dan menciptakan syair sebagai pelambang rindu. Suatu hari, ayah Layla, Al-Mahdi, pulang ke rumah bersama seorang tamu bernama Sa'd bin Munif, yang diajak menginap. Tamu itu seorang saudagar kaya raya yang berasal dari Irak. Ketika berjumpa Layla, Sa'd bin Munif langsung jatuh cinta dan melamar Layla kepada ayahnya. Tanpa sepengetahuan Layla, Al-Mahdi menerima lamaran tersebut karena tergiur oleh mas kawin 1.000 dinar dan harta kekayaan Sa'd bin Munif. Layla tak berdaya melawan perintah ayahnya karena adat memang menyatakan bahwa laki-laki berkuasa atas perempuan.

Sementara itu, Qais yang telah memasuki bulan ke-9 ikut berniaga ke negeri-negeri seperti Damsjik, Jerusalem, Hims, Halab, Anthakijah, Irak, Koefah, hingga Basrah tidak dapat lagi menahan rindunya terhadap Layla. Wajahnya tampak muram dan badannya semakin kurus. Ayah Qais melihat kesedihan anaknya dan menanyakan ada apakah gerakan yang telah mengganggu pikirannya. Akhirnya Qais berterus terang tentang kisah cintanya dengan Layla. Demi mendengar penuturan anaknya, Al-Mulawwah memutuskan segera kembali ke kampung halamannya dan berjanji akan melamar Layla untuk Qais.

Ketika sampai kampung halaman, Al-Mulawwah bergegas menemui ayah Layla dan menawarkan 100 unta sebagai pengganti uang 1.000 dinar yang telah diberikan Sa'd bin Munif. Akan tetapi, dengan sombongnya, ayah Layla menolak lamaran Al-Mulawwah. Tak berapa lama kemudian, pesta perkawinan Layla dan Sa'd bin Munif diselenggarakan secara besar-besaran. Hancur luluhlah hati Qais. Tak ada satu obat pun yang bisa menyembuhkan sakitnya ini, meskipun orang tuanya telah

mendatangkan banyak tabib ternama. Sejak itu Qais tidak mau berbicara kepada orang lain, ia sibuk dengan dirinya sendiri dan sering kali terlihat berbicara sendiri. Karena perilaku aneh inilah orang sekampungnya memanggil Qais dengan Majnun, yang berarti kurang sempurna pikirannya.

Lain halnya dengan Layla, meskipun kini telah menjadi istri Sa'd bin Munif, ia tetap mencintai Qais. Menurut Layla, secara fisik ia boleh menjadi istri Sa'd bin Munif, tetapi jiwanya tetap untuk Qais. Dalam ungkapannya, di dunia Qais dan Layla bukanlah pasangan suami istri, tetapi di akhirat mereka menjadi pasangan abadi. Karena tak kuat menanggung penderitaan cinta ini, Layla sakit dan selalu memanggil nama Qais. Akhirnya Qais pun dipanggil untuk menemui Layla. Ketika mereka bertemu, Layla memberi pesan terakhir bahwa mereka akan bertemu nanti di akhirat sebagai sepasang kekasih. Demi melihat kekasihnya meninggal, putus asalah Qais. Tak ada lagi keinginannya untuk hidup. Sehari-hari kerjanya hanya duduk di pusara Layla hingga akhirnya Qais meninggal. Jasad Qais pun dibaringkan di samping pusara Layla.

Kira-kira 10 tahun kemudian, beberapa musafir menziarahi kubur mereka berdua. Di atas kedua pusara itu telah tumbuh dua rumpun bambu yang pucuknya saling berpelukan. Masyhurlah kisah ini sebagai kisah Layla-Majnun.

Tujuh puluh tahun setelah penerbitan buku ini oleh Balai Poestaka, pada tahun 2002 kisah ini dibukukan kembali oleh dua penerbit, Ilman Books dan Navila, masing-masing dengan judul *Laila Majnun* dan *Layla Majnun, Roman Cinta Paling Populer & Abadi*. Di dalam kedua buku itu disebutkan bahwa kisah yang ditulis merupakan saduran karya Nizami dari buku berbahasa Arab dengan judul *Qays bin al Mulawah, Majnun Layla* dan versi bahasa Inggris berjudul *Laili and Majnun: A Poem serta Layla and Majnun By Nizami*.

Meskipun ketiga buku tersebut sama mengungkap tragedi kisah cinta Layla dan Majnun, tetapi terdapat beberapa perbedaan menyangkut detail cerita. Pertama, di dalam buku terbitan Balai Poestaka disebutkan bahwa Qais adalah anak saudagar bernama Al-Mulawwah, yang sering bepergian ke negeri-negeri lain untuk berniaga. Sementara di dalam dua buku yang terbit tahun 2002 hanya disebutkan bahwa Qais adalah anak semata wayang seorang saudagar bernama Syed Omri atau Sayid. Ayah Qais dikabarkan telah lama menanti kehadiran anak semata wayangnya untuk meneruskan garis keturunan keluarga.

Perbedaan kedua, di buku Balai Poestaka, suami Layla dikabarkan pergi dari negeri Nedjd setelah kematian Layla. Sementara di buku terbitan 2002, suami Layla, Ibnu Salam, meninggal lebih dahulu dibandingkan dengan Layla. Beberapa perbedaan ini disebabkan, pertama, banyaknya penyair ataupun sastrawan yang menuliskan kisah Layla-Majnun. Kedua, lebih banyak lagi penulis yang menyadur kisah Layla-Majnun berdasarkan syair yang ditulis para penyair atau sastrawan tadi.

Kepopuleran kisah Layla-Majnun ini membuat dua buku terbitan tahun 2002 itu mengalami cetak ulang beberapa kali. Bahkan, buku terbitan Navila menjadi buku paling laris dengan mencetak rekor memasuki cetakan ke-18 pada bulan Mei 2004. Sementara buku terbitan Ilman Books telah masuk periode cetakan ke-6 pada tahun 2004 ini.

Kemasyhuran kisah Layla-Majnun ini juga telah memberi inspirasi kepada sutradara kondang Indonesia, almarhum Sjumandjaja, untuk membuat cerita bagi layar lebar. Pada tahun 1975, dibuatlah film berjudul *Laila Majenun* dengan bintang utama Rini S. Bono sebagai Laila dan Ahmad Albar sebagai Majenun. Film ini pun mengantongi penghargaan untuk kategori Aktor Pembantu Terbaik bagi almarhum Farouk Afero pada Festival Film Indonesia 1976.

(Sumber: Harian *Kompas*)

Berdasarkan teks tersebut, informasi manakah yang sesuai dengan yang tersaji di dalam tabel berikut?

Pernyataan	Sesuai	Tidak sesuai
a. Dilengkapi ilustrasi-ilustrasi menarik.		
b. Banyak diwarnai kisah cinta yang romantik.		
c. Cocok dibaca oleh kalangan remaja.		
d. Berawal dari kisah yang disampaikan dari mulut ke mulut.		
e. Masih ada beberapa kata yang tidak dijelaskan secara jelas.		
f. Telah mengalami cetak ulang beberapa kali.		
g. Bisa mendorong pembaca untuk mengingat kisah masa lalu.		
h. Mirip-mirip cerita dalam novel <i>Romeo and Juliet</i> .		
i. Banyak menggunakan ragam bahasa klasik.		
j. Buku ini bermanfaat sebagai pengobat rindu.		

2. Berdasarkan objeknya, termasuk ke dalam bentuk resensi apakah teks tersebut? Jelaskanlah alasan-alasannya secara berdiskusi! Sertakan pula kutipan-kutipan dari teks tersebut untuk memperkuat alasan-alasan itu.

Objek Resensi	Alasan	Kutipan Isi Teks

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik mengidentifikasi informasi yang terdapat pada teks resensi yang telah dicontohkan. Pengerjaannya bisa berdasarkan format tabel yang ada.

Pernyataan	Sesuai	Tidak sesuai
a. Dilengkapi ilustrasi-ilustrasi menarik.	✓	
b. Banyak diwarnai kisah cinta yang romantik.	✓	
c. Cocok dibaca oleh kalangan remaja.	✓	
d. Berawal dari kisah yang disampaikan dari mulut ke mulut.	✓	
e. Masih ada beberapa kata yang tidak dijelaskan secara jelas.	✓	
f. Telah mengalami cetak ulang beberapa kali.	✓	
g. Bisa mendorong pembaca untuk mengingat kisah masa lalu.	✓	
h. Mirip-mirip cerita dalam novel <i>Romeo and Juliet</i> .	✓	
i. Banyak menggunakan ragam bahasa klasik.	✓	
j. Buku ini bermanfaat sebagai pengobat rindu.	✓	

2. Pada jawaban ini, peserta didik berdiskusi mengemukakan pemahaman terhadap teks resensi yang telah dibaca dengan menyertakan alasan-alasannya. Pengerjaannya bisa dalam tabel yang telah disajikan, meliputi *objek resensi*, *alasan*, dan sertakan *kutipan isi teks dalam bentuk kalimat atau paragraf*.

C. Menganalisis Kebahasaan Resensi dalam Dua Karya yang Berbeda

Ind 1 Menganalisis kebahasaan dalam teks resensi.

Ind 2 Menyimpulkan dua teks resensi berdasarkan kebahasaan.

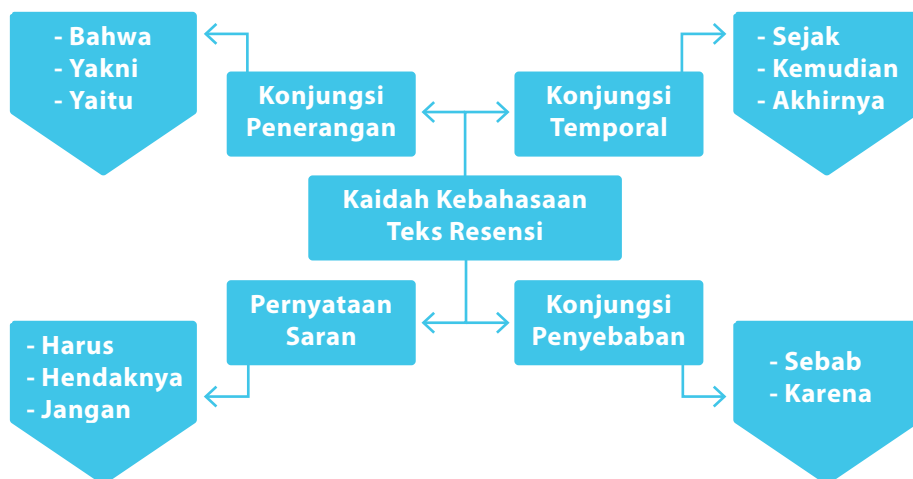
PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 1

Menganalisis Kebahasaan dalam Teks Resensi

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, peserta didik diarahkan untuk menganalisis kebahasaan teks resensi. Teks resensi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan seperti berikut.

1. Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti *bahwa, yakni, yaitu*.
2. Banyak menggunakan konjungsi temporal: *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya*.
3. Banyak menggunakan konjungsi penyebab: *karena, sebab*.
4. Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata *jangan, harus, hendaknya*,



Bagan 7.1 Kaidah Kebahasaan teks resensi

Perhatikan kata-kata bergaris bawah dalam cuplikan berikut!

Sampai saat ini, kisah Layla-Majnun merupakan cerita yang paling populer di Timur Tengah maupun Asia Tengah, di antara bangsa-bangsa Arab, Turki, Persia, Afgan, Tajiks, Kurdi, India, Pakistan, dan Azerbaijan. Kepopuleran kisah ini memberi inspirasi banyak seniman, baik pelukis, pemusik, maupun pembuat film, menciptakan beragam karya seni yang menggambarkan kisah-kisah Layla dan Majnun.

Kata-kata tersebut merupakan contoh kata serapan. Kata-kata itu berasal dari bahasa Inggris. Memang dalam perkembangannya, memang bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah maupun asing. Salah satu masalah yang dihadapi dalam penulisan unsur serapan tersebut adalah penyesuaian ejaan dari bahasa lain itu ke dalam bahasa Indonesia. Khususnya dengan bahasa asing, ejaan-ejaannya itu memiliki banyak perbedaan dengan yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Pemerintah telah menetapkan beberapa peraturan berkaitan dengan penulisan unsur serapan itu. Secara umum peraturan-peraturan itu adalah sebagai berikut.

1. Satu bunyi dilambangkan dengan satu huruf, terkecuali untuk bunyi *ng*, *ny*, *sy*, *kh* yang diwakili oleh dua huruf. Contoh: *kromosom* bukan *khromosom*, *foto* bukan *photo*, *retorika* bukan *rhetorika*, dan *tema* bukan *thema*.
2. Penulisan kata serapan harus sesuai dengan cara pengucapan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Misalnya: *cek* bukan *check*, *tim* bukan *team*, *taksi* bukan *taxi*, dan *aki* bukan *accu*.
3. Penulisan kata serapan diusahakan untuk tidak jauh berbeda dengan kata aslinya. Contoh: *aerob* (Inggris: *aerobe*) bukan *erob*, *hidraulik* (Inggris: *hydraulic*) bukan *hidrolik*, *sistem* (Inggris: *system*) bukan *sistim*, *frekuensi* (Inggris: *frequency*) bukan *frekwensi*.

Tugas

1. Manakah kata serapan di bawah ini yang penulisannya sudah benar? Bubuhkan tanda centang (✓) pada kata tersebut!

a. ☐ aerobe	e. ☐ hidraulik
b. ☐ anemia	f. ☐ praktik
c. ☐ akulturasi	g. ☐ klasifikasi
d. ☐ silinder	h. ☐ check
i. ☐ team	o. ☐ sentral
j. ☐ atmosfer	p. ☐ aksen
k. ☐ akomodasi	q. ☐ zigote
l. ☐ realistik	r. ☐ sintesis
m. ☐ kharisma	s. ☐ sakharin
n. ☐ eselon	t. ☐ fonem

2. Perbaikilah penulisan kata-kata serapan di bawah ini!

a. octaaf	j. fossil
b. route	k. geology
c. central	l. hierarchy
d. accessory	m. patient
e. system	n. congress
f. machine	o. calsium
g. idealist	p. variety
h. factor	q. phase
i. energy	r. group

3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut!

a. aksi	f. konsekuen
b. akuarium	g. kuantitas
c. eksis	h. skema
d. frekuensi	i. rasio
e. institut	j. unit

4. Lakukan tugas berikut sesuai dengan instruksinya!
 - a. Secara berdiskusi, tunjukkan kata-kata serapan lainnya dari sebuah resensi. Jelaskan bentuk asal dari kata-kata tersebut beserta maknanya.
 - b. Daftarkanlah sekurang-kurangnya 20 kata serapan lainnya. Kemudian gunakanlah kata-kata itu dalam kalimat.

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik mencermati kebenaran dari beberapa kata serapan, apakah penulisannya sudah benar atau masih salah dengan memberi tanda centang (✓).

a. ☐ aerobe	k. ☒ hidraulik
b. ☒ anemia	l. ☒ praktik
c. ☒ akulturasi	m. ☒ klasifikasi
d. ☒ silinder	n. ☐ check
e. ☐ team	o. ☒ sentral
f. ☒ atmosfer	p. ☒ aksen
g. ☒ akomodasi	q. ☒ zigote
h. ☒ realistik	r. ☒ sintesis
i. ☐ kharisma	s. ☐ sakharin
j. ☒ eselon	t. ☐ fonem

2. Pada jawaban ini, peserta didik memperbaiki penulisan kata-kata serapan yang dicontohkan.

a. octaaf	= oktaf	j. fossil	= fosil
b. route	= rute	k. geology	= geologi
c. central	= sentral	l. hierarchy	= hierarki
d. accessory	= aksesoris	m. patient	= pasien
e. system	= sistem	n. congress	= kongres
f. machine	= mesin	o. calsium	= kalsium
g. idealist	= idealis	p. variety	= variasi
h. factor	= faktor	q. phase	= fase
i. energy	= energi	r. group	= grup

3. Pada jawaban ini, peserta didik membuat kalimat dari beberapa kata yang dicontohkan.

- | | |
|--------------|--|
| a. Aksi | = Para mahasiswa melakukan aksi demonstrasi di jalan raya. |
| b. Akuarium | = Kakek membelikan akuarium yang mahal dan bagus untuk cucunya. |
| c. Eksis | = Salah satu mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta eksis di program edukasi yang siarkan secara langsung di stasiun televisi. |
| d. Frekuensi | = Frekuensi radio di daerah Tasikmalaya mengalami gangguan. |
| e. Institut | = Aji salah satu pelajar berprestasi yang saat ini kuliah di Insititut Pertanian Bogor. |
| f. Konsekuen | = Menjadi pemimpin harus konsekuen antara perkataan dan perbuatan. |
| g. Kuantitas | = Pengiriman melalui ekspedisi disesuaikan dengan kuantitas, volume, dan berat barang tersebut. |
| h. Skema | = Salah satu lulusan Universitas Negeri Jakarta membuat skema tentang gedung baru. |
| i. Rasio | = Rasio dosen dan mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Swasta tidak berimbang. |
| j. Unit | = Zikri mendapatkan satu unit sepeda motor pada perlombaan tingkat provinsi. |



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 2



Menyimpulkan Dua Teks Resensi Berdasarkan Kebahasaan

Petunjuk untuk Guru

Tujuan utama resensi buku ialah memberikan tanggapan atas isi buku sebagai informasi kepada calon pembaca buku itu. Tanggapan itu dapat memotivasi pembaca resensi atau menjadi tidak berminat membaca buku yang dirensi itu. Di samping itu, resensi buku merupakan umpan balik bagi penulis buku untuk menyempurnakan isi buku tersebut pada edisi terbitan berikutnya. Tujuan meresensi buku hendaknya menjadi acuan bagi penulis resensi dalam mengembangkan resensi yang disusunnya dan juga sebagai salah satu kriteria bagi media yang akan memublikasikannya.

Dalam menyimpulkan sebuah resensi perlu penguasaan atau teknik tertentu, misalnya menguasai isi buku, memiliki daya analisis, dan menguasai teori tentang buku yang dirensi.

Pada pembahasan ini, kamu harus menyimpulkan teks resensi berdasarkan unsur kebahasaannya, misalnya dari penggunaan kalimat dan penggunaan jenis kata.

Tugas



Bacalah kedua teks di bawah ini dengan cermat!

Teks I



Sumber: www.3.bp.blogspot.com

Gambar 7.8 Kover novel *Tulet*.

Judul Novel : *Tulet*
Pengarang : Oben Cedric
Penerbit : Gradien Mediatama
Tahun Terbit : 2009
Tempat Terbit : Yogyakarta
Tebal : 147 Halaman

Novel *Tulet* bertema humor. Novel ini membawa pembacanya untuk tidak hanya menikmati kisahnya. Di dalamnya akan ditemukan pula kisah-kisah lucu seputar tokohnya. Di dalam novel ini dikisahkan seorang anak SMA. Ia tidak terlalu terkenal di kelasnya. Ia bernama Edi Wardiman.

Karena memiliki gaya yang dibidang culun, dia sering disebut oleh kawan-kawannya sebagai Edward Culun. Dia memiliki sahabat dekat bernama Joko. Keduanya sama-sama disebut Culun. Ada juga dikisahkan seorang gadis bernama Bella. Ternyata ia vampir yang jatuh cinta kepada si Edward. Wajah Edward menurutnya mirip dengan wajah pacarnya dulu.

Dalam novel ini dikisahkan konflik-konflik yang terjadi antartokoh. Disuguhkan dengan kisah yang lucu, namun tetap tidak mengurangi kualitas kisah dari novel tersebut. Misalnya, Edward yang dikhianati Joko. Agar Joko bisa *segeng* dengan siswa keren di sekolahnya, dia harus mengerjai Edward. Joko menjebak Edward dengan cara mengajaknya untuk mengikuti perlombaan penelitian ilmiah remaja tingkat SMA. Sebagai bahan penelitiannya, Joko mengajak Edward untuk menyamar sebagai waria di Taman Lawang.

Dikisahkan pula pada konflik berikutnya datanglah Bella sebagai murid baru. Dia kemudian disukai oleh para siswa pria di sekolahnya. Bella tidak segan berteman dengan Edward yang ketika itu termalukan karena ketahuan menjadi waria di Taman Lawang. Mulailah kisah pertemanan mereka sampai akhirnya Edward menyadari ada sesuatu yang aneh pada diri Bella. Misalnya, bau napasnya yang berbau jengkol. Kejanggalan lain, pada saat dia hampir ia ditabrak mobil, Bella menolongnya dengan menahan mobil itu.

Edward semakin penasaran. Sampai suatu ketika dia menyusun rencana untuk menanyakan perihal keanehan ini ke Bella. Edward mengajak Bella belajar bersama di rumahnya. Dia pun menyatakan ketertarikannya kepada Bella. Tak disangka Bella pun memiliki perasaan yang sama. Bella akhirnya menceritakan kepada Edward bahwa dia adalah seorang Vampir. Namun, dia tidak meminum darah manusia lagi, melainkan hanya meminum jus jengkol.

Pada saat mereka sedang belajar bersama, Ibu Edward membawa cemilan kepada mereka berdua, yaitu keripik jengkol. Bella sangat menyukai keripik jengkol tersebut sampai-sampai pada saat makan Bella meneteskan air liurnya ke tangan Edward. Keesokan harinya pada saat sekolah, Bella meminta maaf kalau Edward akan menjadi vampir juga karena telah tertetesi cairan air liurnya. Edward pun merasakan ada yang aneh pada dirinya. Bentuk fisiknya semakin terlihat gagah.

Mulailah Edward menjalani hari-hari barunya bersama Bella. Sebagai seorang vampir, Edward mulai terkenal di sekolahnya sebagai seorang yang tampan karena perubahan fisiknya yang lebih atletis. Kehidupan menjadi seorang vampir betul-betul dinikmati Edward. Dia pun mulai berpikir untuk membalas sakit hatinya kepada Joko. Pada suatu ketika pada jam istirahat, ia pergi ke kantin untuk menemui Joko yang sedang berdua dengan pacarnya. Edward pun menceritakan semua kejelekan Joko kepada wanita itu. Joko marah kepada Edward dan terjadilah perkelahian. Karena Edward adalah seorang vampir, dia dengan mudah mengalahkan Joko.

Kehidupan Edward menjadi vampir tidak selalu berjalan dengan bahagia. Dia harus menghindari kejaran para pemburu vampir dan *werewolf*. Dikisahkan pada suatu ketika Edward harus bersusah payah menghalau serangan *werewolf* yang masuk ke dalam rumahnya. Beruntung ibunya berhasil menghalau *werewolf* tersebut dengan senapan. Maklum saja, ibunya mempunyai hobi berburu dulunya. Bukan

hanya serangan *werewolf* saja Edward juga harus menghindari tangkapan dari para pemburu vampir. Para pemburu vampir itu dikisahkan hampir saja menangkap Edward, namun selalu selamat karena bantuan dari keluarga Bella.

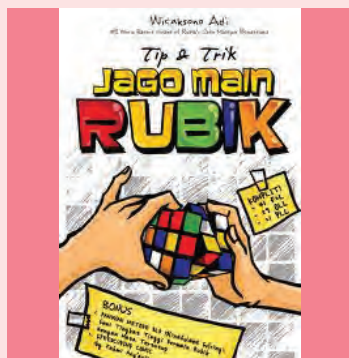
Buku ini memiliki keunggulan dari segi karakteristik tokoh-tokohnya sehingga pembaca dapat dengan mudah menyelami karakter para tokohnya itu. Novel ini juga dibumbui oleh cerita-cerita lucu yang membuat pembaca tidak akan merasa bosan untuk menuntaskannya. Hanya saja pemilihan kata-kata di dalam novel ini menggunakan ragam bahasa remaja, seperti *gue*, *elo*. Hal itu menjadikan novel ini seolah-olah dikhususkan untuk kalangan remaja saja.

Jalan cerita novel ini hampir sama dengan cerita dalam film dan novel yang berjudul *Twilight*. Bagi pembaca yang sudah pernah menonton atau membaca novel tersebut akan mudah menebak kisah dan konflik-konfliknya sehingga akan merasa kurang tertarik untuk membacanya.

Terlepas dari kelemahan-kelemahannya, novel ini memiliki manfaat sebagai penghilang stres. Mengapa tidak, pada hampir seluruh bagiannya penulis mengajak para pembaca untuk terus tertawa dengan karakter jenaka dan cerita yang menghibur para pembacanya.

(Sumber: www.seocontoh.com)

Teks II



Sumber: www.tasdiqiya.com

Gambar 7.9 Kover buku *Tip & Trik Jago Main Rubrik*.

Judul Buku : *Tip & Trik Jago Main Rubik*

Penulis : Wicaksono Adi

Penerbit : Gradien Mediatama

Cetakan : I, 2009

Tebal : 184 halaman

Buku *Tip & Trik Jago Main Rubik* hadir sebagai solusi jitu dan komplet. Buku ini akan menjadi teman akrab Anda dalam menyelami permainan rubik, mulai dari nol hingga mahir. Dari berjam-jam hingga mampu menyelesaikannya di bawah dua puluh detik, bahkan dengan mata tertutup.

Rubik adalah permainan *puzzle* mekanik berbentuk kubus; memiliki enam warna pada setiap sisinya. Permainan ini ditemukan pada tahun 1974 oleh Profesor Ernő Rubik, seorang arsitek dan pemahat asal Hungaria. Dengan segera, rubik menciptakan sensasi internasional. Setiap orang ingin memilikinya. Demam ini menjalar baik pada anak-anak maupun dewasa. Ada sesuatu yang memikat pada kubus kecil ini. Ia memiliki konsep yang sederhana, elegan, namun secara mengejutkan sulit untuk diselesaikan.

Satu demi satu kompetisi lokal diadakan untuk berlomba menyelesaikan rubik, di antaranya *American Rubik's Cube Championship* (November 1981), *United Kingdom Rubik's Cube Championship* (Desember 1981), *Canadian Rubik's Cube Championship* (Maret 1982). Puncaknya, pada bulan Juni 1982 untuk pertama kalinya

diselenggarakan *Rubik's Cube World Championship* di Budapest, tempat orang-orang dari berbagai negara dipertemukan oleh rubik. Kejuaraan ini dimenangkan oleh seorang pelajar Vietnam berumur 16 tahun, Minh Thai, dengan catatan waktu 22,95 detik. Ketertarikan publik pada rubik mulai memudar menjelang tahun 1990. Orang-orang sudah terlalu kesal saat mencoba menyelesaikannya, mengingat keterbatasan informasi saat itu. Sebagian lebih tertarik dengan kehadiran video *game* elektronik yang lebih modern. Namun hingga hari ini, lebih dari 30 juta rubik telah terjual (belum termasuk merk-merk tiruannya!), menjadikannya diakui sebagai permainan *puzzle* terlaris di dunia. Bahkan rubik juga disebut-sebut sebagai mainan terlaris sepanjang masa, berdampingan dengan boneka Barbie.

Dengan kemunculan internet, rubik akhirnya bangkit dari tidur panjangnya. Pada tahun 2000, petunjuk untuk menyelesaikan rubik telah banyak ditemukan di internet. Demam rubik pun melanda untuk kedua kalinya. Puncaknya terjadi pada tahun 2003, ketika World Championship kedua diadakan di Canada. Rubik dipandang sebagai permainan yang positif, terjangkau, melatih motorik, daya ingat, serta mampu mendorong peminatnya untuk menjalin komunitas dan berkompetisi secara sehat.

Dalam buku ini banyak terdapat gambar yang menarik. Juga penjelasannya sangat rinci. Di dalamnya dilengkapi indeks untuk kata-kata yang sulit dimengerti. Hanya saja masih saja ada beberapa kata yang sulit dimengerti tidak terdapat di dalamnya.

(Sumber: www.seocontoh.com)

Setelah kamu membaca kedua teks resensi di atas, lakukanlah analisis perbedaan dari kedua teks resensi tersebut berdasarkan kaidah kebahasaannya, berikut formatnya.

Teks	Kaidah Kebahasaan	
	Penggunaan Kalimat	Penggunaan Jenis Kata
I		
II		

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik mencermati kedua teks resensi yang telah dicontohkan. Kemudian, analisis perbedaan kedua teks tersebut berdasarkan kaidah kebahasaannya meliputi *penggunaan kalimat* dan *penggunaan jenis kata*. Teks pertama termasuk resensi fiksi berjudul *Tuilet* dan teks kedua termasuk nonfiksi berjudul *Tip & Trik Jago Main Rubik*.

D. Mengonstruksi Sebuah Resensi dari Buku Kumpulan Cerita atau Novel yang Dibaca

Ind 1 Mendiskusikan hal-hal menarik dalam buku kumpulan cerita.

Ind 2 Menulis resensi dari buku kumpulan cerita.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 1



Mendiskusikan Hal-hal Menarik dalam Buku Kumpulan Cerita

Petunjuk untuk Guru

Evaluasi terhadap karya sastra semacam novel lazim disebut dengan *resensi*, yakni ulasan terhadap kualitas suatu novel. Resensi ditulis untuk menarik minat baca khalayak untuk membaca novel yang diulas. Unsur persuasif sering ditonjolkan dalam resensi.

Dengan adanya resensi, pada khalayak timbul keinginan untuk membaca novel itu dan turut mengapresiasinya. Dengan demikian, resensi juga berfungsi sebagai pengantar dan pemandu bagi pembaca dalam menikmati novel tersebut.

Dalam contoh resensi “Petualangan Bocah di Zaman Jepang” dijumpai ringkasan isi buku (novel). Ringkasan tersebut dipaparkan dalam paragraf ke-3 sampai paragraf ke-6. Selain itu, dijelaskan pula perbandingan novel yang dirensi itu dengan novel-novel lainnya (paragraf ke-1 dan ke-7). Yang dibandingkan dalam hal ini adalah unsur tema dan penokohan.

Dalam paragraf ke-7 sampai paragraf ke-10, penulis membahas keunggulan-keunggulan novel tersebut berdasarkan unsur penokohan (paragraf ke-7), unsur latar (paragraf 8-9), dan unsur gaya penyampaian (paragraf ke-10). Walaupun hanya sekilas, penulis juga mengulas beberapa kelemahan novel tersebut, yakni berkenaan dengan kelogisan dan gaya penceritaan. Perhatikan petikan berikut.

1. Meski menarik tetap saja akan memunculkan pertanyaan bagaimana bisa bocah dua belas tahun menjadi “sangat pintar”?
2. Namun uniknya, tidak ada satu pun terjemahan untuk kosakata Jepang tersebut. Jadi, bagi yang tidak mengerti bahasa Jepang, seperti saya juga, ya tebak-tebak saja sendiri.

Dengan melihat contoh di atas, dapat kita simpulkan bahwa untuk sampai pada tahap pengevaluasian, terlebih dahulu kita harus mampu menganalisis novel itu dengan baik. Pemahaman tentang unsur-unsur novel harus terkuasai dengan baik.

Analisis tentang unsur-unsur novel yang telah kita pahami sebelumnya harus menjadi dasar di dalam mengevaluasi novel itu sehingga hasilnya benar-benar objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun struktur penyajian resensi novel adalah sebagai berikut.

1. Identitas novel, yang meliputi judul, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan tebal novel.
2. Menyajikan ikhtisar atau hal-hal menarik dari novel.
3. Memberikan penilaian, yang meliputi kelebihan dan kelemahannya. Penilaian tersebut sebaiknya meliputi unsur-unsur novel itu secara lengkap, yakni tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, amanat, dan kepengarangan.
4. Menyimpulkan resensi yang disajikan.

Untuk sampai pada penyajian resensi novel seperti itu, terdapat sejumlah pertanyaan yang dapat kita jadikan panduan. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud.

1. Tema
 - a. Apakah tema cerita itu?
 - b. Apakah tema itu sah dan benar sebagai kebenaran umum?
2. Alur
 - a. Pola apakah yang digunakan pengarang dalam membangun alur cerita itu?
 - b. Peristiwa-peristiwa apakah yang telah dipilih untuk melayani tema cerita itu?
 - c. Apakah terdapat hubungan wajar dan baik antara tema dengan peristiwa-peristiwa itu?
 - d. Mengapa suatu peristiwa lebih menonjol daripada yang lain-lainnya?
 - e. Apakah peristiwa-peristiwa itu disusun secara rapi dan baik sehingga dapat memberikan suatu penekanan yang penting dan berguna?
 - f. Apakah peristiwa-peristiwa itu wajar dan hidup?
 - g. Bagaimana peristiwa-peristiwa itu mengantarkan perjalanan hidup tokoh utamanya?
3. Latar
 - a. Di mana dan kapankah peristiwa itu terjadi?
 - b. Bagaimana peranan latar tersebut dalam keseluruhan cerita: apakah latar tersebut menguatkan atau justru melemahkan cerita?
4. Penokohan
 - a. Bagaimana cara pengarang dalam menampilkan karakter tokoh-tokohnya?
 - b. Apakah karakter tokoh-tokoh itu wajar atau terkesan dibuat-buat?
 - c. Bagaimana hubungan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya?
 - d. Bagaimana peranan karakter tokoh-tokoh tersebut dalam mendukung tema dan menghidupkan alur cerita?

5. Sudut pandang
 - a. Dari sudut pandang siapaakah cerita itu diceritakan?
 - b. Apakah sudut pandang itu dijalankan dengan konsekuen dalam seluruh cerita?
6. Amanat
 - a. Apa amanat cerita itu?
 - b. Bagaimana cara pengarang menyampaikan amanatnya, bersifat menggurui atau tidak?
7. Bahasa
 - a. Apakah bahasa cerita itu tajam, lincah, dan sugestif?
 - b. Gaya bahasa apakah yang dipergunakan dalam cerita itu?
 - c. Apakah penggunaan gaya bahasa itu tepat, wajar, dan hidup?

Tugas



Secara berkelompok, catatlah hal-hal menarik dari cerpen yang kamu baca berkenaan dengan:

1. tema,
2. alur,
3. penokohan,
4. latar, dan
5. gaya berceritanya.

Setelah itu, laporkan hasilnya dalam diskusi kelas.

Contoh Jawaban



Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik secara berkelompok mencari bahan bacaan dari buku kumpulan cerita pendek dari karya sastrawan Indonesia terkenal atau penulis lainnya dengan tema yang beragam. Kemudian, catat hal-hal menarik dalam cerpen tersebut, meliputi tema, alur, penokohan, latar, dan gaya bercerita. Sajikan hasilnya di depan kelas.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 2



Menulis Resensi dari Buku Kumpulan Cerita

Petunjuk untuk Guru

Menulis resensi tidaklah mudah. Untuk melakukan kegiatan ini diperlukan beberapa persyaratan. Berikut persyaratan tersebut.

1. Penulis harus memiliki pengetahuan di bidangnya. Artinya, jika seorang penulis akan meresensi sebuah novel, maka ia harus memiliki pengetahuan tentang teori novel dan perkembangannya.
2. Penulis harus memiliki kemampuan menganalisis. Sebuah buku novel terdiri atas unsur internal dan eksternal atau yang lebih dikenal dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Seorang penulis harus mampu menggali unsur-unsur tersebut.
3. Seorang penulis juga dituntut memiliki pengetahuan dalam acuan yang sebanding. Artinya, penulis akan membandingkan sebuah karya lain yang sejenis. Dengan demikian, ia akan mampu menemukan kelemahan dan keunggulan sebuah karya.

Tugas



Bacalah dengan saksama cuplikan novel di bawah ini!



Sumber: www.atasangin.com
Gambar 7.10 Kover novel
Perahu Kertas.

Judul	: <i>Perahu Kertas</i>
Penulis	: Dee (Dewi Lestari)
Penerbit	: Bentang Pustaka
Tahun Terbit	: Februari, 2010
Jumlah Halaman	: 444 halaman

Kugy dan Keenan. Dua manusia yang dapat diibaratkan seperti bumi dan langit. Kugy memiliki penampilan berantakan namun ia memiliki imajinasi yang tinggi, sedangkan Keenan merupakan sosok yang cerdas dan pelukis hebat nan artistik. Saat keduanya bertemu, keduanya menjadi semakin dekat. Namun, apa daya? Kugy telah memiliki

seorang cowok yang tidak mudah ia tinggalkan. Dalam hati Keenan, terbersit rasa cinta itu tetapi ia juga berusaha untuk menampiknya.

Wanda dan Keenan seperti sosok yang senasib. Keduanya berbakat menjadi pelukis namun kedua orang tua mereka jugalah yang tidak setuju karena orang tua mereka berpendapat bahwa lukisan tidak bisa menghasilkan uang untuk hidup. Karena merasa senasib, hubungan keduanya semakin dekat. Namun, saat Kugy melihat hal itu, ia seperti cemburu namun ia juga berusaha untuk menampiknya. Toh, dia juga sudah punya cowok. Entah apa yang ada dibenak Wanda hingga ia mau melakukan apa saja demi menunjukkan rasa cintanya pada Keenan. Ia memang berhasil! Ia memang berhasil membuat Keenan menjadi kekasihnya sekarang.

Saat mendengar bahwa Wanda dan Keenan sudah menjadi sepasang kekasih, Kugy seakan ditombak peluru tepat pada dadanya. Kugy tidak tahu apa yang ia rasakan. Kugy bingung dengan perasaannya sendiri. Di satu sisi, ia memiliki Ojos kekasihnya, namun di satu sisi ia merasa ada perasaan spesial terhadap Keenan.

Ojos mulai merasakan perubahan sikap pada Kugy. Ia merasa Kugy sudah tidak peduli lagi padanya. Hingga akhirnya, hubungan mereka kandas. Sementara itu, hubungan Wanda dan Keenan juga jauh dari kata harmonis. Wanda berpikir, Keenan tidak sepenuhnya mencintainya hingga mereka berdua menghadapi konflik besar dan akhirnya mereka kandas juga.

Saat dua pasang kekasih itu tidak lagi menjalin cinta, Kugy memutuskan untuk mengambil mata kuliah sebanyak-banyaknya guna menyibukkan diri. Alhasil, ia bisa lulus lebih cepat tapi tetap dengan nilai yang memuaskan A+. Sementara itu, Keenan malah memutuskan untuk hidup sendiri jauh dari keluarganya yakni di Ubud, Bali. Ia mengambil keputusan besar untuk hidup sendiri dan dengan uang hasil keringatnya sendiri melalui melukis. Awal pahit sempat ia kecap namun tak lama karena kurang lebih satu tahun kemudian, ia bisa dibilang telah sukses menjalankan usaha melukisnya.

Setelah lulus, Kugy langsung mendapatkan pekerjaan dan parahnya lagi ia juga mendapatkan pacar baru, yakni atasannya dia sendiri “Pak Remi” namanya. Keenan juga tidak mau kalah! Ia menemukan pengganti Wanda, “Luhde”. Saat usaha lukis Keenan semakin sukses serta hubungan cintanya dengan Luhde sedang manis-manisnya, Keenan terpaksa harus kembali ke Jakarta karena mendapat kabar bahwa ayahnya terkena penyakit stroke.

Sementara itu, Kugy yang telah mendapatkan pekerjaan yang nyaman memilih untuk mengundurkan diri karena ia merasa pekerjaan yang dilakukannya bukan jiwanya. Walaupun Keenan melakukan hubungan jarak jauh dengan Luhde dan Kugy tidak bisa selalu bertemu tiap hari dengan Remi, hubungan cinta mereka baik-baik saja. Mereka merasa telah menemukan cinta masing-masing. Namun, hal tersebut tidak bertahan lama. Luhde merasa hati Keenan tidak sepenuhnya untuk dirinya dan Remi-pun juga merasa seperti itu. Pada akhirnya, lukisan dan dongeng itu bersatu serta hati dan impian mereka bertemu.

Setelah selesai membaca, lakukanlah resensi berdasarkan sistematika dan unsur-unsur resensi!

Contoh Jawaban

Pada jawaban ini, peserta didik membaca cerita pendek yang telah disajikan berjudul *Perahu Kertas*. Kemudian, meresensi berdasarkan sistematika dan unsur-unsurnya seperti pada pembahasan sebelumnya.

PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

a. Tes tulis

Tes tulis untuk menguji pemahaman peserta didik dapat dilakukan baik dengan tes uraian maupun pilihan ganda. Sebaiknya dalam melaksanakan ulangan harian guru memilih soal uraian karena soal uraian dapat lebih mengukur kemampuan peserta didik secara lebih dalam. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengacu pada indikator pembelajaran.

Contoh Soal Uraian untuk Bab 7

Petunjuk: Bacalah teks di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Judul	: <i>Istanbul (Kenangan Sebuah Kota)</i>
Penulis	: Orhan Pamuk
Penerjemah	: Rahmani Astuti
Penerbit	: Serambi
Tahun terbit	: 2015
Tebal	: 561

Istanbul atau dulunya dikenal dengan nama Byzantium merupakan kota yang paling penting dalam sejarah. Kota ini menjadi ibu kota dari empat kekaisaran, yaitu Kekaisaran Romawi, Kekaisaran Romawi Timur, Kekaisaran Latin dan terakhir Kekaisaran Utsmaniyah. Penyebaran agama Kristen mengalami kemajuan pada masa Kekaisaran Romawi dan Romawi Timur sebelum Utsmaniyah menakhluikkannya pada tahun 1453 di bawah kepemimpinan Mehmed II (Muhammad Al-Fatih) yang mengubahnya menjadi pertahanan Islam sekaligus ibu kota kekhalifahan terakhir.

Kesultanan Utsmaniyah berakhir pada tahun 1922. Istanbul beralih menjadi Republik Turki pada tahun 1923. Namun, tidak banyak kemajuan yang terjadi pada periode ini. Kota yang dahulu pernah menjadi rebutan karena kekayaan dan posisinya yang strategis mendadak diabaikan setelah Kesultanan Utsmani jatuh. Sebaliknya, kota ini menjadi lebih miskin, kumuh, dan terasing. Kegemilangan kota ini perlahan memudar. Rakyat hidup dalam kemiskinan dan penderitaan akan kenangan kejayaan masa lalu. “Seakan-akan begitu kami aman berada di rumah kami, kamar tidur kami, ranjang kami maka kami dapat kembali pada mimpi-mimpi tentang kekayaan kami yang telah lama hilang, tentang masa lalu kami yang legendaris.” (halaman 50).

Sebesar apa pun hasrat untuk meniru Barat dan menjalankan modernisasi, tampaknya keinginan yang lebih mendesak adalah terlepas dari seluruh kenangan pahit dari kesultanan yang jatuh: lebih menyerupai tindakan seorang pria yang diputus cinta membuang seluruh pakaian, barang-barang, dan foto-foto bekas kekasihnya. Namun, karena tidak ada sesuatu pun, baik dari Barat maupun dari tanah air sendiri, yang bisa digunakan untuk mengisi kekosongan itu, dorongan kuat untuk berkiblat ke Barat sebagian besar merupakan usaha untuk menghapus masa lalu; pengaruhnya pada kebudayaan bersifat mereduksi dan membuat kerdil, mendorong keluarga-keluarga seperti keluargaku yang, meskipun senang melihat kemajuan Republik, melengkapi perabot rumah mereka layaknya museum. Sesuatu yang di kemudian hari aku ketahui sebagai misteri dan kemurungan yang mewabah, kurasaan pada masa kanak-kanakku sebagai kebosanan, dan kemuraman, rasa jemu mematikan, yang kuhubungkan dengan musik “alaturka” yang membuat nenekku tergerak untuk mengetuk-ngetukkan kakinya yang bersandal: aku melarikan diri dari situasi ini dengan membangun mimpi” (halaman 43).

Soal

1. Setelah kamu membaca teks resensi di atas, lakukanlah analisis isi resensi berdasarkan format tabel berikut!

No.	Unsur/Sistematika Resensi	Jawaban	Tanggapan Isi Resensi
1.	Judul resensi		
2.	Identitas resensi		
3.	Pendahuluan		
4.	Isi resensi		
5.	Keunggulan buku		
6.	Kekurangan buku		
7.	Penutup		

2. Selain unsur-unsur tersebut, adakah unsur lain yang dibahas dalam resensi tersebut? Jelaskan!
3. Sebutkan lima karya sastra yang dapat dirensi!

4. Usaha apa untuk memperoleh hasil resensi yang baik?
5. Buatlah resensi dari karya sastra fiksi!
6. Buatlah resensi dari karya sastra nonfiksi!
7. Catatlah hal-hal menarik dari teks resensi tersebut, yakni berkenaan dengan:
 - a. tema,
 - b. alur,
 - c. penokohan,
 - d. latar, dan
 - e. gaya bercerita.
8. Temukan tiga konjungsi dalam teks resensi tersebut!
9. Temukan lima kata serapan dalam teks resensi tersebut!
10. Tulis kembali isi teks resensi tersebut dengan menggunakan bahasamu sendiri secara singkat dan jelas!

Kunci Jawaban

1. Pada bagian ini, peserta didik membaca kembali teks resensi yang disajikan berjudul *Istanbul (Kenangan Sebuah Kota)*.

No.	Unsur/ Sistematika Resensi	Jawaban	Tanggapan Isi Resensi
1.	Judul resensi	Istanbul (Kenangan Sebuah Kota)	Buku ini termasuk ke dalam buku fiksi berupa novel yang sarat akan sejarah dan budaya tentang sebuah kota dengan disertai jalan cerita yang penuh kisah romantisme.
2.	Identitas resensi	a. Penulis: Orhan Pamuk b. Penerjemah: Rahmani Astuti c. Penerbit: Serambi d. Tahun Terbit: 2015 e. Jumlah Halaman: 561	
3.	Pendahuluan	Istanbul atau dulunya dikenal dengan nama Byzantium merupakan kota yang paling penting dalam sejarah. Kota ini menjadi ibu kota dari empat kekaisaran, yaitu Kekaisaran Romawi, Kekaisaran Romawi Timur, Kekaisaran Latin dan terakhir Kekaisaran Utsmaniyah. Penyebaran agama Kristen mengalami kemajuan pada masa Kekaisaran Romawi dan Romawi Timur sebelum	

No.	Unsur/ Sistematika Resensi	Jawaban	Tanggapan Isi Resensi
		Utsmaniyah menakhlukkannya pada tahun 1453 di bawah kepemimpinan Mehmed II (Muhammad Al-Fatih) yang mengubahnya menjadi pertahanan Islam sekaligus ibu kota kekhalifahan terakhir.	
4.	Isi resensi	Sebesar apa pun hasrat untuk meniru Barat dan menjalankan modernisasi, tampaknya keinginan yang lebih mendesak adalah terlepas dari seluruh kenangan pahit dari kesultanan yang jatuh: lebih menyerupai tindakan seorang pria yang diputus cinta membuang seluruh pakaian, barang-barang, dan foto-foto bekas kekasihnya. Namun, karena tidak ada sesuatu pun, baik dari Barat maupun dari tanah air sendiri, yang bisa digunakan untuk mengisi kekosongan itu, dorongan kuat untuk berkiblat ke Barat sebagian besar merupakan usaha untuk menghapus masa lalu; pengaruhnya pada kebudayaan bersifat mereduksi dan membuat kerdil, mendorong keluarga-keluarga seperti keluargaku yang, meskipun senang melihat kemajuan Republik, melengkapi perabot rumah mereka layaknya museum.	
5.	Keunggulan buku	Buku ini tersaji cukup baik, banyak sejarah tersembunyi yang akan diketahui oleh pembaca.	

No.	Unsur/ Sistematika Resensi	Jawaban	Tanggapan Isi Resensi
6.	Kekurangan buku	Pemberian ilustrasi berupa gambar/karikatur diperbanyak disesuaikan dengan setiap deskripsi.	
7.	Penutup	Istanbul beralih menjadi Republik Turki pada tahun 1923. Tidak banyak kemajuan yang terjadi pada periode itu. Kota yang dahulunya pernah menjadi rebutan karena kekayaan dan posisinya yang strategis mendadak diabaikan setelah kesultanan Utsmani jatuh.	

2. Pada jawaban ini, memperhatikan kembali unsur-unsur yang ada pada resensi. Tidak ada unsur yang lain selain yang telah dicontohkan.
3. Pada jawaban ini, mencermati kembali beberapa karya sastra yang dapat dirensi. Lima karya sastra yang dapat dirensi ialah buku kumpulan puisi, kumpulan cerita pendek, novel, naskah drama, dan cerita rakyat.
4. Pada jawaban ini, mengidentifikasi usaha meresensi yang baik: (1) memiliki pengetahuan di bidangnya; (2) memiliki kemampuan menganalisis sebuah buku baik fiksi atau nonfiksi; dan (3) memiliki pengetahuan dalam membandingkan beberapa karya sastra dengan menemukan kekurangan dan keunggulannya.
5. Pada jawaban ini, membuat resensi dari karya sastra (fiksi) misalnya dari buku kumpulan puisi, kumpulan cerita pendek, atau novel dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada.
6. Pada jawaban ini, membuat resensi dari karya nonsastra (nonfiksi) misalnya buku-buku tentang teknik membaca cepat, terampil menulis, mengenal bidang kedokteran.
7. Pada jawaban ini, menentukan beberapa unsur seperti tema, alur, penokohan, latar, dan gaya berceritanya dari salah satu buku sastra yang telah dirensi.
8. Pada jawaban ini, menemukan kata konjungsi (penghubung) dari teks resensi yang dibuat. Misalnya kata *dan*, *dalam*, dan *yang*.
9. Pada jawaban ini, menemukan kata serapan yang terdapat dalam teks resensi yang telah dibuat, misalnya kata serapan *transfer* (bahasa Inggris) dan *syukur* (bahasa Arab).
10. Pada jawaban ini, mengulas kembali isi teks resensi yang terdapat dalam sumber bacaan baik dalam majalah, surat kabar, ataupun buku. Penulisannya secara singkat dan jelas, minimal sebanyak 5 paragraf.

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	6	15
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	5	
	c. Separuh jawaban tepat.	4	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
2	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
3	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
4.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
5.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	6	15
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	5	
	c. Separuh jawaban tepat.	4	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
6.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	6	15
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	5	
	c. Separuh jawaban tepat.	4	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
7.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
8.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
9.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
10.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
Total Nilai			100

b. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan *reward* (tambahan) nilai pengetahuan bagi peserta didik.

Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Keterangan:

)* Berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan peserta didik berkaitan dengan materi yang dipelajari.

)** Rentang *reward* yang diberikan antara 1–5 untuk skala penilaian 0–100.

c. Penugasan

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik (baik dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan peserta didik. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok.

Hasil penilaian kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

Lembar Penilaian Tugas Kognitif Peserta Didik

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran A		
1.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
Pembelajaran C		
2.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
	Nilai Akhir/ NA (Total skor : jumlah tugas)	

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA : \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + \text{Total reward} + NUH}{3}$$

Catatan:

1. *Reward* diperoleh dari total *reward* selama pembelajaran satu bab.
2. NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab.
3. Nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama. Nilai tugas diambil dari pembelajaran A dan C.

2. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, dan portofolio. Unjuk kerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berupa baik unjuk kerja lisan maupun tulis. Proyek diberikan diberikan minimal 1 kali X dalam satu semester, dan biasanya diberikan pada proses pembelajaran akhir. Portofolio diperoleh dari kumpulan tugas keterampilan yang dikerjakan peserta didik selama proses pembelajaran.

Rumus penentuan nilai akhir untuk KD 4 (keterampilan) diambil dari nilai optimal yang diperoleh peserta didik pada setiap KD.



Interaksi dengan orang tua dilakukan untuk mengomunikasikan tugas mandiri dan hasil belajar (portofolio) peserta didik kepada orang tua. Tugas mandiri, melakukan observasi, harus disampaikan secara resmi melalui surat izin kepada orang tua apabila peserta didik ditugaskan melakukan observasi di luar jam sekolah. Orang tua juga diminta menandatangani serta memberi komentar lembar tugas atau lembar jawaban ulangan anaknya pada bagian yang telah disediakan. Kemudian, lembar tugas dan lembar jawaban ulangan yang telah ditandatangani orang tua/wali diserahkan kembali kepada guru untuk disimpan.

Bab VIII

Bermain Drama



Sumber: www.teatersundakiwari.files.wordpress.com

Gambar 8.1 Berlangsungnya pertunjukan teater drama.

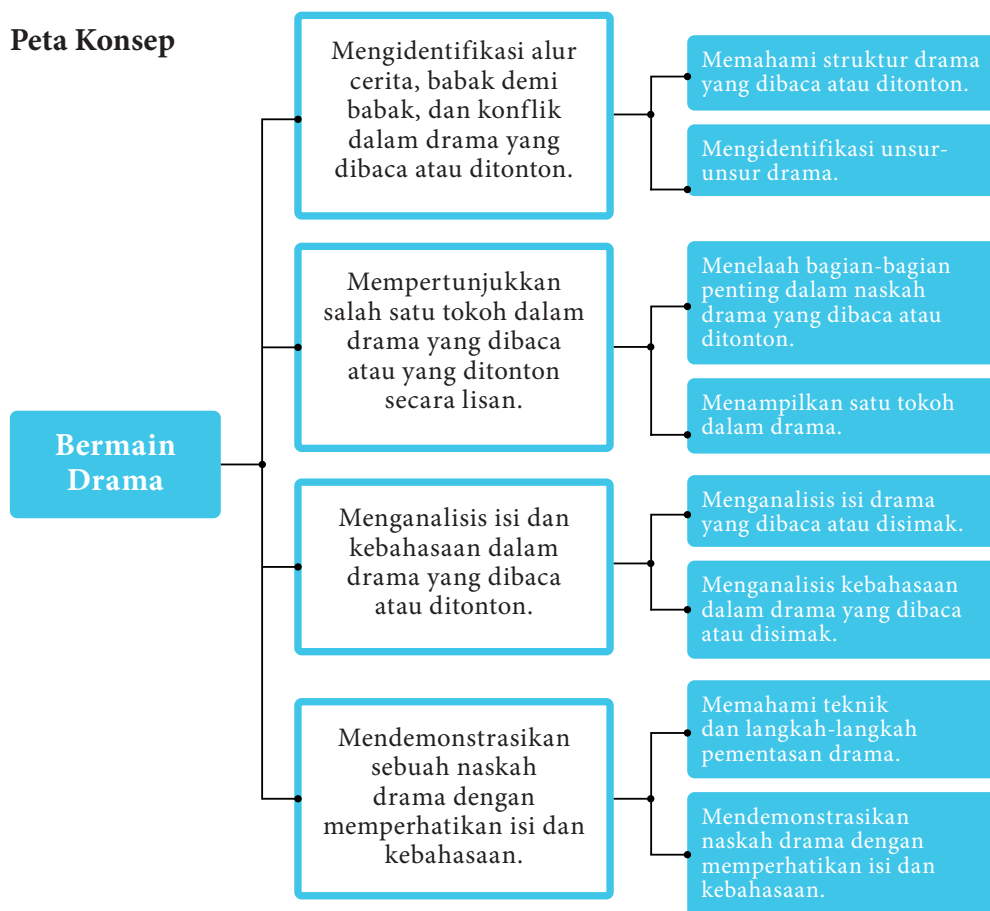
Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Inti	
KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	
Kompetensi Dasar	
3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.	4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Peta Konsep



A. Mengidentifikasi Alur Cerita, Babak Demi Babak, dan Konflik dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton

Ind 1 Memahami struktur drama yang dibaca atau ditonton.

Ind 2 Mengidentifikasi unsur-unsur drama.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 1



Memahami Struktur Drama yang Dibaca atau Ditonton

Petunjuk untuk Guru

Guru dapat melakukan apersepsi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang drama. Beberapa pertanyaan yang bisa diajukan antara lain sebagai berikut.

- Apakah kamu pernah menyaksikan pementasan sebuah drama?
- Pernahkah kamu memerankan tokoh dalam sebuah drama?
- Hal apa sajakah yang kamu temukan ketika menyaksikan sebuah drama dan membuat naskah drama?

Setelah menyampaikan materi dan indikator yang akan dipelajari, guru memberikan pemodelan teks prosedur. Guru dapat menayangkan contoh teks eksplanasi melalui teks yang disediakan, dari internet, atau dari sumber lainnya.

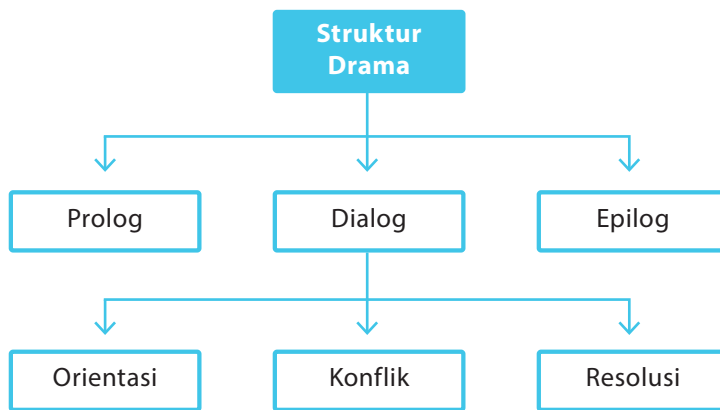
Pada kegiatan pemodelan, guru menugaskan peserta didik untuk mencermati contoh teks prosedur yang disediakan (guru dapat memilih teks lain yang lebih sesuai dengan situasi dan latar belakang peserta didik). Berikut adalah teks yang dapat disajikan kepada peserta didik.

Sebagaimana jenis teks lainnya, drama terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara sistematis. Susunan bagian-bagian drama tersebut sebenarnya merupakan salah unsur drama pula, yakni yang biasa disebut dengan *alur*.

Seperti juga bentuk-bentuk sastra lainnya, sebuah cerita drama pun harus bergerak dari suatu permulaan, melalui suatu bagian tengah, menuju suatu akhir. Ketiga bagian itu diapit oleh dua bagian penting lainnya, yakni prolog dan epilog.

- Prolog adalah kata-kata pembuka, pengantar, ataupun latar belakang cerita, yang biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.
- Epilog adalah kata-kata penutup yang berisi simpulan ataupun amanat tentang isi keseluruhan dialog. Bagian ini pun biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.

Adapun ketiga bagian itu adanya dalam dialog, yang meliputi bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi (*denouement*). Bagian-bagian itu terbagi dalam babak-babak dan adegan-adegan. Satu babak biasanya mewakili satu peristiwa besar dalam dialog yang ditandai oleh suatu perubahan atau perkembangan peristiwa yang dialami tokoh utamanya. Adapun adegan hanya melingkup satu pilahan-pilahan dialog antara beberapa tokoh.



Bagan 8.1 Struktur Drama

- a. Orientasi sesuatu cerita menentukan aksi dalam waktu dan tempat; memperkenalkan para tokoh, menyatakan situasi sesuatu cerita, mengajukan konflik yang akan dikembangkan dalam bagian utama cerita tersebut, dan ada kalanya membayangkan resolusi yang akan dibuat dalam cerita itu.
- b. Komplikasi atau bagian tengah cerita, mengembangkan konflik. Sang pahlawan atau pelaku utama menemukan rintangan-rintangan antara dia dan tujuannya, dia mengalami aneka kesalahpahaman dalam perjuangan untuk menanggulangi rintangan-rintangan ini.
- c. Resolusi atau *denouement* hendaklah muncul secara logis dari apa-apa yang telah mendahuluinya di dalam komplikasi. Titik batas yang memisahkan komplikasi dan resolusi, biasanya disebut klimaks (*turning point*). Pada klimaks itulah terjadi perubahan penting mengenai nasib sang tokoh. Kepuasan para penonton terhadap suatu cerita tergantung pada sesuai-tidaknya perubahan itu dengan yang mereka harapkan.

Pengarang dapat mempergunakan teknik *flashback* atau sorot balik untuk memperkenalkan penonton dengan masa lalu sang pahlawan, menjelaskan suatu situasi, atau untuk memberikan motivasi bagi aksi-aksinya.

Perhatikan contoh teks berikut!

Panembahan Reso
karya W.S. Rendra



Sumber: www.1.bp.blogspot.com

Gambar 8.2 W.S. Rendra.

Di rumah Panembahan Reso. Pagi hari. Ada Aryo Lembu, Aryo Jambu, Aryo Bambu, Aryo Sumbu, Aryo Sekti, Ratu Dara, dan Panembahan Reso.

Sekti

Panembahan Reso, jadi saya datang kemari untuk mengantar teman-teman Aryo, yang dulu diutus oleh almarhum Sri Baginda Raja Tua untuk keliling kadipaten-kadipaten, menghadap kepada Anda.

Reso

Selamat datang, para Aryo. Kedatangan Anda di ibu kota sangat kami nantikan. Terutama oleh Sri Baginda Maharaja.

Lembu

Sebelum menghadap Sri Baginda Raja.

Sekti

Maaf, Maharaja, bukan Raja.

Lembu

Ah, ya! Ampun seribu ampun! Sebelum kami menghadap Sri Baginda Maharaja, kami lebih dahulu menghadap Anda dan juga Sri Ratu Dara?

Sekti

Ya, betul! Sri Ratu Dara!

Lembu

Oh! Kami lebih dahulu menghadap Anda dan Sri Ratu Dara, untuk lebih meyakinkan diri bahwa kami tidak akan membuat kesalahan yang sama sekali tidak kami maksudkan.

Bambu

Selama kami pergi bertugas, telah banyak terjadi perubahan dengan menurut cara yang sah. Kami akan menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

Jambu

Pendeknya, kami mengakui kedaulatan Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar dan tunduk kepada semua keputusan yang telah disabdakan oleh Sri Baginda.

Sumbu

Kami telah menjalankan tugas yang justru kami anggap penting untuk mempertahankan keutuhan kerajaan. Sekarang kami tetap patuh dan bersedia untuk membela keutuhan kerajaan di bawah naungan Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar.

Reso

Bagus! Bagus! Dengan cepat saya bisa mengumpulkan bahwa Anda berempati abdi Raja yang tahu diri dan tahu akan kewajiban. Bagus. Bagus. Sri Baginda pasti akan ikhlas menerima bakti Anda semua.

Jambu

Syukurlah kalau begitu. Kami juga sangat berterima kasih kepada Sri Baginda karena beliau telah memberikan perhatian besar kepada para istri kami. Bagaimanakah keadaan mereka? Saya sendiri sudah merasa sangat kangen dengan istri saya, setelah sekian lama dipisahkan oleh tugas demi kerajaan.

Reso

Jangan khawatir. Keadaan mereka sangat mewah dan sejahtera. Mereka dibawa ke istana demi keamanan mereka sendiri. Jangan sampai mereka menjadi korban dari pancaroba perubahan. Nanti setelah Anda menghadap Maharaja, pasti istri Anda akan diantar ke rumah kembali. Sri Ratu Dara dan Sri Ratu Kenari selalu bermain-main dengan mereka.

Dara

Kami sering bermain bersama sampai agak larut malam. Kami saling bercerita tentang pengalaman hidup masing-masing.

Jambu

Sungguh kami sangat berutang budi untuk kebaikan hati semacam itu.

Reso

Jadi, kerajaan dalam keadaan kurang lebih utuh!

Lembu

Begitulah. Kecuali keadaan di Tegalwurung! Panji Tumbal berhasil ditawan oleh Pangeran Kembar. Pangeran Bindi menduduki seluruh Kadipaten Tegalwurung dan menyatakan menentang kedaulatan Maharaja kita, Berta menobatkan dirinya sendiri menjadi Raja. Pangeran Kembar mendukungnya.

Reso

Hm! Ini bukan persoalan remeh.

Dara

Ia bukan putra tertua dari almarhum Sri Baginda Raja yang dulu.

Reso

Atas dasar kekuatan! Setiap orang yang merasa dirinya kuat boleh saja menobatkan dirinya menjadi Raja. Seperti juga Raja yang dulu mendirikan kerajaan ini. Tinggal soalnya apakah ia akan bisa membuktikan bahwa dirinya benar-benar yang terkuat di seluruh negara. Bisa tidak ia menundukkan semua tandingan yang ada.

Dara

Jadi, ia menantang kekuasaan Maharaja kita!

Reso

Sanggupkah maharaja kita menyingkirkan dia atau sanggupkah dia menyingkirkan maharaja kita? Itu saja persoalannya.

Bambu

Dengan dukungan Anda sebagai pemangku, maharaja kita pasti akan bisa menumpas tandingannya, di Tegalwurung!

Jambu

Besar kepercayaan kami kepada Anda untuk bisa mengatasi keadaan ini, Panembahan.

Lembu

Dari sejak masih tinggal di istana, Pangeran Bindi sangat mengerikan tingkah lakunya. Tanpa ragu-ragu saya akan membantu Anda untuk membela maharaja kita.

Reso

Aryo Sumbu, apakah Anda juga mempunyai kemantapan seperti itu?

Sumbu

(Jelas dan tegas) Ya, Panembahan!

Reso

Setelah Anda semua beristirahat beberapa hari, bantulah Sri Baginda untuk memerangi para pemberontak. Anda semua mempunyai pengalaman yang luas di dalam pertempuran.

Lembu

Di bawah pimpinan Anda kami semua patuh dan setia.

Reso

Silakan pulang dulu dan nanti sore menghadap Maharaja di Istana.
(Keempat Aryo mohon diri lalu keluar.)

Sekti

Pengaruh Anda terhadap para Aryo, para Panji, dan para Senapati sungguh sangat besar. Memang hanya Anda yang bisa menyelamatkan kerajaan dari bencana-perpecahan. Sekarang saya pamit dulu, Panembahan. Di rumah saya ada tamu yang menginap. Setelah minum kopi sore hari dengan tamu itu, saya akan menghadap maharaja ke istana.

Reso

Apakah kamu itu akan tinggal lama di rumah Anda?

Sekti

Seperti biasanya, agak lama juga. Salam, Ratu Dara. Salam, Panembahan (pergi).

Dara

Anakku seorang diri tak akan bisa mempertahankan takhtanya.

Reso

Itulah sebabnya kita harus membantu Baginda.

Dara

Maharaja boneka itu mulai memuakkan saya.

Reso

Tidak baik berkata begitu sementara Baginda ialah darah dagingmu sendiri.

Dara

Panembahan suamiku, ternyata Anda begitu kuat dan kuasa, kenapa Anda tidak ingin menjadi raja?

Reso

Hahahaha! Apa kurang enakya menjadi orangtua dan pemangku.

(Sumber: *Horison Sastra Indonesia 4*, Kitab Drama, 2002)

Teks yang telah kamu baca itulah yang dinamakan dengan *drama*. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti ‘berbuat, berlaku, bertindak, beraksi, dan sebagainya’. Drama berarti ‘perbuatan, tindakan atau *action*’. Drama dapat pula diartikan sebagai sebuah lakon atau cerita berupa kisah kehidupan dalam dialog dan lakuan tokoh yang berisi konflik.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), drama memiliki beberapa pengertian. Pertama, drama diartikan sebagai syair atau prosa yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. Kedua, cerita atau kisah yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Pengertian lain, drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu (dekor, kostum, rias, lampu, musik), serta disaksikan oleh penonton.

Terdapat beberapa bentuk drama, di antaranya, adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan bentuk sastra cakupannya
 - a. *Drama puisi*, yaitu drama yang sebagian besar cakupannya disusun dalam bentuk puisi atau menggunakan unsur-unsur puisi.
 - b. *Drama prosa*, yaitu drama yang cakupannya disusun dalam bentuk prosa.
2. Berdasarkan sajian isinya
 - a. *Tragedi* (drama duka), yaitu drama yang menampilkan tokoh yang sedih atau muram, yang terlibat dalam situasi gawat karena sesuatu yang tidak menguntungkan. Keadaan tersebut mengantarkan tokoh pada keputusan dan kehancuran. Dapat juga berarti drama serius yang melukiskan pertikaian di antara tokoh utama dan kekuatan yang luar biasa, yang berakhir dengan malapetaka atau kesedihan.
 - b. *Komedi* (drama ria), yaitu drama ringan yang bersifat menghibur, walaupun selorohan, di dalamnya dapat bersifat menyindir, dan yang berakhir dengan bahagia.
 - c. *Tragikomedi* (drama dukaria), yaitu drama yang sebenarnya menggunakan alur dukacita, tetapi berakhir dengan kebahagiaan.
3. Berdasarkan kuantitas cakupannya
 - a. *Pantomim*, yaitu drama tanpa kata-kata
 - b. *Minikata*, yaitu drama yang menggunakan sedikit sekali kata-kata.
 - c. *Dialog-monolog*, yaitu drama yang menggunakan banyak kata-kata.
4. Berdasarkan besarnya pengaruh unsur seni lainnya
 - a. *Opera*, yaitu drama yang menonjolkan seni suara atau musik.
 - b. *Sendratari*, yaitu drama yang menonjolkan seni drama dan tari.
 - c. *Tablo*, yaitu drama tanpa gerak atau dialog.
5. Bentuk-bentuk lain
 - a. *Drama absurd*, yaitu drama yang sengaja mengabaikan atau melanggar konversi alur, penokohan, dan tematik.
 - b. *Drama baca*, naskah drama yang hanya cocok untuk dibaca, bukan dipentaskan.
 - c. *Drama borjuis*, drama yang bertema tentang kehidupan kaum bangsawan (muncul abad ke-18).

- d. *Drama domestik*, drama yang menceritakan kehidupan rakyat biasa.
- e. *Drama duka*, yaitu drama yang khusus menggambarkan kejahatan atau keruntuhan tokoh utama.
- f. *Drama liturgis*, yaitu drama yang pementasannya digabungkan dengan upacara kebaktian gereja (di Abad Pertengahan).
- g. *Drama satu babak*, yaitu lakon yang terdiri atas satu babak, berpusat pada satu tema dengan sejumlah kecil pemeran gaya, latar, serta pengaluran yang ringkas.
- h. *Drama rakyat*, yaitu drama yang timbul dan berkembang sesuai dengan festival rakyat yang ada (terutama di perdesaan).

Tugas

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat!
 - a. Unsur-unsur drama meliputi apa saja?
 - b. Adakah unsur yang berbeda pada drama dengan karya sastra yang lain, seperti novel?
2. Kerjakan latihan berikut sesuai dengan instruksinya!
 - a. Perhatikanlah dengan baik teks drama di atas yang akan dibacakan/diperankan oleh teman-teman kamu. Bersamaan dengan itu, catatlah hal-hal penting yang ada di dalamnya, terutama berkaitan dengan unsur-unsur intrinsiknya!
 - b. Secara berkelompok, diskusikanlah naskah drama di bawah ini berdasarkan aspek-aspek berikut:
 - a. latar,
 - b. alur,
 - c. penokohan, dan
 - d. tema/amanatnya.
 - c. Sajikanlah pendapat kelompokmu itu di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain!

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik menentukan unsur-unsur yang ada dalam drama.
 - a. Unsur-unsur drama ialah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik meliputi tema, alur, latar, penokohan, dialog, konflik, dan amanat. Sementara itu, unsur ekstrinsik ialah unsur yang memengaruhi sebuah cerita. Misalnya, faktor ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan.

- b. Salah satu unsur yang menjadi pembeda dengan karya sastra lain dari drama ialah adanya dialog (percakapan antartokoh).
2. Pada jawaban ini, peserta didik menemukan dan mencermati teks drama yang disajikan/dibacakan di depan kelas. Kemudian, peserta didik lain mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam teks drama tersebut meliputi *tema*, *alur*, *penokohan*, dan *amanatnya*.



PROSES PEMBELAJARAN A KEGIATAN 2



Mengidentifikasi Unsur-Unsur Drama

Petunjuk untuk Guru

Pada pembahasan ini, guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam drama. Tampak dalam contoh sebelumnya bahwa teks drama ternyata dibentuk oleh banyak unsur. Di dalamnya ada latar, misalnya pada drama tersebut latarnya adalah di rumah Panembahan Reso, pada pagi hari. Di dalamnya juga ada tokoh, yakni Aryo Lembu, Aryo Jambu, Aryo Bambu, Aryo Sumbu, Aryo Sekti, Ratu Dara, dan Panembahan Reso. Ada juga dialog antartokoh. Di samping itu, terdapat juga tema dan amanat.

Berikut paparan lebih lengkap tentang unsur-unsur tersebut.

1. Latar

Latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana di dalam naskah drama.

- a. Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di rumah, medan perang, di meja makan.
- b. Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.
- c. Latar suasana/budaya, yaitu penggambaran suasana ataupun budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama. Misalnya, dalam budaya Jawa, dalam kehidupan masyarakat Betawi, Melayu, Sunda, Papua.

2. Penokohan

Tokoh-tokoh dalam drama diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Tokoh gagal atau tokoh badut (*the foil*)

Tokoh ini yang mempunyai pendirian yang bertentangan dengan tokoh lain. Kehadiran tokoh ini berfungsi untuk menegaskan tokoh lain itu.

b. Tokoh idaman (*the type character*)

Tokoh ini berperan sebagai pahlawan dengan karakternya yang gagah, berkeadilan, atau terpuji.

c. Tokoh statis (*the static character*)

Tokoh ini memiliki peran yang tetap sama, tanpa perubahan, mulai dari awal hingga akhir cerita.

d. Tokoh yang berkembang. Misalnya, seorang tokoh berubah dari setia ke karakter berkhianat, dari yang bernasib sengsara menjadi kaya raya, dari yang semula adalah seorang koruptor menjadi orang saleh dan budiman.

3. Dialog

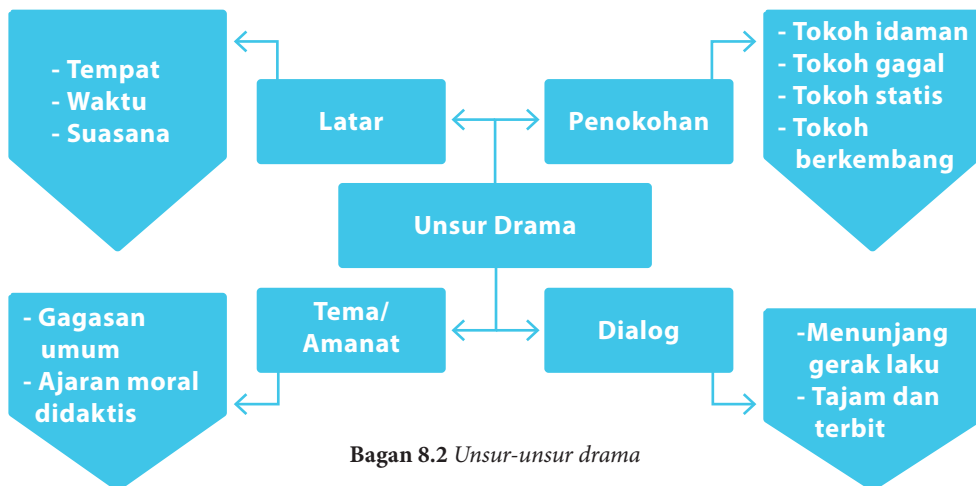
Dalam drama, percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan.

a. Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang sedang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung; harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.

b. Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang harus terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

4. Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi drama. Tema dalam drama menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema drama, kita perlu mengapresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Tema jarang dinyatakan secara tersirat. Untuk dapat merumuskan tema, kita harus memahami drama itu secara keseluruhan.

5. Pesan atau amanat merupakan ajaran moral didaktis yang disampaikan drama itu kepada pembaca/penonton. Amanat tersimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi drama.



Bagan 8.2 Unsur-unsur drama

Tugas

Tentukanlah unsur-unsur drama dari pementasan sebuah drama atau dari naskah drama yang dibaca!

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik menentukan unsur-unsur drama dari pementasan atau naskah.

Cermatilah contoh teks drama berikut!

Operasi yang Sukses

(Empat orang masuk arena pertunjukan. Satu orang yang sakit di atas tempat tidur digotong dua orang. Satu orang lagi sebagai ibu yang latah)

- Otong : “Aduh! ... Hemm...Heeemmm...!” (mengerang karena sakit payah).
Ayah : “Sudah-sudah, turunkan di sini!” (tempat tidur diturunkan).
Otong : “Aduh....! Heemmm...! Ingin minum....Air...!”
Ibu : “Minum....Otong? Haus? Nanti,nanti, nanti (mondar-mandir, linglung)...Apa... yaa?”
Ayah : (membentak) “Cepat, Bu!”
Ibu : “Eh...air! Oh, ya...air!” (terus keluar dari arena dan kembalinya membawa ember berisi air). “Otong, Otong...! Ini airnya, Ibu bawakan banyak sekali!”
Ayah : “Ya, Allah! Ibu! Apa tidak ada gelas?”
Ibu : “Ini saja biar kenyang!” (Otong segera didudukkan dan ibu mengangkat ember untuk memberi minum).
Otong : “Haaciih...!” (Otong bersin dan tidak jadi minum, bahkan menolaknya).
Ibu : “Mengapa Tong, mengapa? Minumlah biar sembuh!”
Ayah : “Itu air apa, Bu? Kok baunya begini?”
Ibu : “(sadar) Ya Allah...! Ini air dari pispot!” (terus keluar membawa lagi ember).
Ucin : “Ayah, bagaimana kalau kita panggilkan dokter saja?”
Ayah : “Ya, ya..., cepat kamu lari, Ucin! Katakanlah kepada dokter penyakitnya gawat sekali!”
Ucin : “Baik, Ayah!” (sambil segera keluar).
Otong : “Aduuh....! Hemmm, hemmm...!”
Ibu : (masuk membawa air ke dalam gelas) “Ali...Ucin ke mana, Ayah?”
Ayah : “Sedang memanggil dokter, Bu!”
Ibu : “Dokter? Untuk apa memanggil dokter?”
Ayah : “Mengobati penyakit Otong. Nah, itu dokternya datang,” (Ucin dan dokter masuk dengan membawa koper berisi alat-alat kedokteran).
Ibu : “Oh, Pak Dokter! Cepat Pak Dokter, Otong sudah mengkhawatirkan, sembuhkan Dokter, jangan sampai mati!”

Dokter : “Ya, ya...! Nanti saya periksa dulu!” (Dokter langsung memeriksa). “Wah ini penyakit berbahaya.”

Ibu : “Berbahaya? Aduh, aduh!” (mondar-mandir). “Kasihani Otong! Nyawamu tak tertolong. Gusti...!” (menangis).

Ayah : “Ibu, jangan ribut dulu! Tunggu saja bagaimana dokter!”

Dokter : “Sabar, Bu, mudah-mudahan anak ibu bisa tertolong!”

Ayah : “Bagaimana penyakitnya, Dokter?”

Dokter : “Wah, penyakitnya berbahaya. Ia mesti dioperasi. Ia terserang penyakit kencing batu!”

Ibu : “Kencing batu? (Heran) Batu apa, Dokter? Batu kali atau batu cincin?”

Dokter : “Batu baterai” (sambil membuka kopor. Alat operasi dikeluarkan, yaitu gergaji, parang, palu, gunting kaleng, jarum karung, tang, dan obeng).

Ibu : “Aduh, aduh, aduh...! Ada gergaji, gunting, palu, dan segala macam, untuk apa Dokter?”

Dokter : “Parang ini untuk membelah kulit. Gunting untuk memotong urat, gergaji untuk menggergaji batu yang menempel pada kandung seni. Kalau batunya besar perlu dipukuli, dihancurkan dengan palu ini. Coba pegang satu-satu. Nanti kalau saya minta,segera berikan!” (Dokter memberikan alat-alat tersebut kepada ketiga orang itu). “Awas, operasi akan segera dimulai. Parang, berikan!”

Ayah : “Memberi parang kepada dokter”.

Dokter : “Coba, tangan itu dipegang oleh seorang. Oleh Ibu saja! Setiap kaki dipegang oleh satu orang. Tahan jangan sampai bergerak. Operasi segera dimulai. Satu...dua...ti...” (sambil mengayunkan parang diarahkan ke perut pasien).

Otong : “Tahan, Dokter!” (Otong bangun, dengan paksa melepaskan diri dari pegangan). “Operasi cara apa, kok begitu?”

Dokter : “Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi? Atau sudah sembuh?”

Otong : “Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sudah sembuh!”

Dokter : “Tidak mau malas lagi?”

Otong : “Tidak, Dokter!”

Dokter : “Nah, Pa, Bu, anak ibu ini penyakitnya hanya malas, tidak mau bekerja. Sekarang sudah sembuh!”

Ibu : “Oh, pantas....Otong, Otong! Kalau tidak mau mencangkul sawah, terus terang saja.Jangan pura-pura. Membuat orang lain panik!” (maka, semua keluar. Selesai).

(Sumber: Teks drama “*Operasi yang Sukses*” karya M. Hasbi, Rosda 1999)

Dari teks drama “*Operasi yang Sukses*” tersebut, kamu dapat membuat analisis berdasarkan keterkaitan antarunsurnya.

1. Jenis drama ini termasuk *komedi* sebab aspek kelucuannya sangat menonjol.
2. Tokoh drama ini terdiri atas *Otong, Ayah, Ibu, Ucin, dan Dokter*.
3. Ciri tokoh dapat diketahui dengan mudah. Dari kramagung dijelaskan, misalnya *tokoh Ibu sebagai orang latah*. Adapun *tokoh utamanya adalah Otong* sebab dari awal hingga akhir cerita menjadi pusat penceritaan.

4. Latar cerita drama tersebut terjadi *di rumah Otong*. Ini terbukti sejak awal, yakni melalui keterangan pengarang berikut.

Otong : “Aduh! ... Hemm...Heeemmm...! (**mengerang karena sakit payah**).

Ayah : “Sudah-sudah, turunkan di sini! (**tempat tidur diturunkan**).

Selain itu, juga keterangan tokoh Ucin yang akan memanggil dokter. Jadi, latar tempatnya bukanlah rumah sakit.

Ucin : “Ayah, bagaimana kalau kita panggilkan dokter saja?”

Ayah : “Ya, ya..., cepat kamu lari, Ucin! Katakanlah kepada dokter penyakitnya gawat sekali!”

5. Tahap permulaan alur dijelaskan bahwa Otong sakit sehingga Ayah dan Ibu serta Ucin ikut panik. Dalam keadaan itu, Ucin mengusulkan untuk meminta bantuan dokter. Cerita terus berkembang menuju alur pertengahan.

Pada tahap ini, tokoh dokter meneliti penyakit Otong yang dikatakannya gawat sehingga harus dilakukan operasi. Otong menderita penyakit kencing batu. Keadaan makin panik, terutama dialami Ibu Otong.

Ketika operasi hendak dilakukan, si dokter sudah siap dengan peralatan operasi, seperti dijelaskan dalam teks drama: (*sambil membuka kopor. Alat operasi dikeluarkan, yaitu: gergaji, parang, palu, gunting kaleng, jarum karung, tang, dan obeng*).

Konflik pun mulai mereda. Otong bangkit dari tidurnya, sebagaimana dijelaskan berikut.

Otong : “Tahan, Dokter!” (**Otong bangun, dengan paksa melepaskan diri dari pegangan**). “Operasi cara apa, kok begitu?”

Dokter : “Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi? Atau sudah sembuh?”

Otong : “Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sudah sembuh!”

6. Setelah membaca utuh teks drama ini, kamu dapat menemukan tema, watak, dan amanat/pesannya. Judul drama “**Operasi yang Sukses**” membantu kamu menentukan unsur tema, watak, dan pesan. Penyakit Otong mungkin tidak akan diketahui kalau tidak dioperasi oleh dokter. Karena merasa takut melihat alat-alat operasi, Otong tidak jadi sakit.

Ternyata, dia hanya berpura-pura sakit. Watak Otong dijelaskan melalui ucapan dokter dan pengakuan Otong, sebagaimana dijelaskan dalam adegan berikut.

Dokter : “Ini operasi istimewa, untuk mengobati penyakit malas! Bagaimana, mau operasi? Atau sudah sembuh?”

Otong : “Jangan dioperasi Dokter, saya sudah sudah sembuh!”

Dokter : “Tidak mau malas lagi?”

Teks drama ini memberikan pesan kepada pembaca bahwa *perbuatan malas dan berpura-pura itu tidak baik*. Kedua nilai ini jika dikaitkan dengan kehidupan kamu sehari-hari sangatlah merugikan.

B. Mempertunjukkan Salah Satu Tokoh dalam Drama yang Dibaca atau yang Ditonton secara Lisan

Ind 1	Menelaah bagian-bagian penting dalam naskah drama yang dibaca atau ditonton.
Ind 2	Menampilkan satu tokoh dalam drama.



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 1



Menelaah Bagian-bagian Penting dalam Naskah Drama yang Dibaca atau Ditonton

Petunjuk untuk Guru

Untuk menulis naskah drama, sekurang-kurangnya kita dapat menggunakan tiga sumber, yakni dari karya sudah ada, semacam dongeng, cerpen, ataupun novel. Bisa juga berdasarkan imajinasi dan pengalaman sendiri ataupun orang lain.

Membuat naskah drama dari karya yang sudah ada tidak begitu sulit. Hal ini karena ide cerita, alur, latar, dan unsur-unsur lainnya sudah ada. Dalam hal ini, kita hanya mengubah formatnya saja ke dalam bentuk dialog. Seperti yang kita ketahui bahwa ciri utama drama adalah bentuk penyajiannya yang semua berbentuk dialog. Oleh karena itu, tugas kita dalam hal ini adalah mengubah seluruh rangkaian cerita yang ada dalam novel ke dalam bentuk dialog.

Selain itu, kita bisa menggunakan pengalaman. Kita akan mudah menceritakannya ke dalam bentuk drama karena kejadiannya teramati, terdengar, dan bahkan merasakan secara langsung. Karangan itu akan lebih lengkap karena melibatkan banyak indra, tidak hanya penglihatan ataupun pendengaran, tetapi juga indra-indra lainnya.

Oleh karena itu, daripada berpayah-payah, jadikanlah pengalamanmu sebagai bahan untuk menulis drama. Caranya adalah sebagai berikut.

1. Daftarkanlah pengalaman-pengalamanmu yang paling menarik.

2. Pilihlah satu pengalaman yang memiliki konflik yang kuat dan melibatkan cukup banyak tokoh.
3. Catatlah nama-nama tokoh beserta karakternya. Jelaskan pula latarnya, baik waktu, tempat, dan suasananya.
4. Catat pula topik-topik yang akan dikembangkan dalam drama tersebut.
5. Kembangkanlah topik-topik itu ke dalam bentuk dialog.

Naskah drama juga dapat bersumber dari peristiwa sehari-hari. Peristiwa itu ditata dan diperkaya dengan inspirasi dan imajinasi kita sendiri. Dengan demikian, untuk menuliskannya, kita pun bisa mengawalinya dari perilaku yang biasa kita alami atau kita saksikan sendiri. Perilaku itu, misalnya, ketika beradu tawar dengan penjaga kantin, memohon izin pada guru untuk memperoleh dispensasi sekolah, menyambut kedatangan tamu, membagikan sumbangan kepada para korban bencana alam.

Tugas

1. Carilah naskah drama di majalah, buku, ataupun yang ditonton!
2. Tentukanlah bagian-bagian penting yang ada di dalam naskah tersebut, yaitu tema, alur, tokoh, latar, amanat, dan maksud penulis membuat naskah drama tersebut!
3. Berilah pendapat mengenai isi naskah drama tersebut!

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik mencari naskah drama baik yang terdapat dalam majalah, surat kabar, buku, internet, ataupun yang ditonton. Tentukan bagian-bagian dalam naskah tersebut meliputi tema, alur, tokoh, latar, amanat, dan maksud penulis, serta memberi pendapat mengenai isi naskah tersebut.



PROSES PEMBELAJARAN B KEGIATAN 2



Menampilkan Seorang Tokoh dalam Drama yang Dibaca atau yang Ditonton

Petunjuk untuk Guru

Pementasan drama berawal dari suatu naskah (skenario). Dialog dan tata laku yang dipentaskan oleh para pemainnya, sesuai dengan cerita yang disusun sebelumnya oleh penulis naskah. Ide penyusunannya bisa berdasarkan pemikiran sang penulis. Dapat pula ide itu diambil dari cerpen, novel, dan karya-karya lainnya yang sudah ada sebelumnya.

Langkah-langkah menulis naskah drama tidak jauh berbeda dengan ketika menulis teks lainnya. Hal pertama yang perlu kita tentukan adalah tema atau pokok permasalahan (konflik) yang akan diungkap dalam drama tersebut. Misalnya, tentang cinta, tragedi kemanusiaan, dan konflik sosial.

Berikutnya adalah pengumpulan bahan. Berbeda dengan ketika menulis teks nonfiksi yang harus bersifat faktual (nyata), bahan untuk drama bisa berupa hasil imajinasi atau paduan dari fakta dan imajinasi. Bisa juga merupakan saduran dari karya-karya yang sudah ada, misalnya dari dongeng, cerpen, novel, hikayat, atau pengalaman nyata.

Supaya hasilnya lebih menarik dan apik, kita juga perlu menyusun kerangka atau stuktur alur ceritanya, yang meliputi prolog, orientasi, komplikasi, resolusi, dan epilognya. Alur cerita kemudian dikembangkan ke dalam cerita drama secara utuh. Selama proses pengembangan, kerangka tersebut bisa saja berubah. Sebabnya, bisa jadi selama proses tersebut, muncul inspirasi-inspirasi baru yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Terkait dengan penyusunan dialog, di samping kita dapat membagi ke dalam beberapa babak dan adegan, ada tiga elemen yang tidak boleh dilupakan. Ketiga elemen tersebut adalah tokoh, wawancang, dan kramagung.

1. Tokoh adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku-pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis.
2. Wawancang adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.
3. Kramagung adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama, kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring).

Bacalah teks drama di bawah ini!

Mahkamah

Karya: Asrul Sani



Sumber: www.lh4.googleusercontent.com
Gambar 8.3 Asrul Sani.

Dalam ruangan ini tidak ada perbedaan antara malam dan siang. Biar pun di kamar tidur Bahri hari sudah malam, kualitas cahaya dalam ruang mahkamah tetap sama. Murni datang diantarkan seorang petugas pengadilan. Ia berhenti sebentar untuk memandang wajah suaminya.

Pembela

Nyonya Murni, silakan duduk. (*Bahri melihat Murni. Ia berdiri.*) Murni.... Sayang!

Mendengar kata sayang itu Murni memalingkan muka lalu duduk tertunduk. Pembela mendekati Murni lalu berkata.

Pembela

Nyonya ada sedikit pengakuan yang ingin didengarkan oleh Majelis Hakim yang mulia. Kami mengetahui, bahwa dulu nyonya adalah kekasih Kapten Anwar. Tapi orang yang mencintai Nyonya bukan dia satu-satunya. Ada lagi, yang lain, yaitu Mayor Bahri, suami Nyonya yang sekarang juga mencintai Nyonya. Kemudian, kapten Anwar dijatuhi hukuman mati oleh pengadilan medan perang. Yang menjadi ketua pengadilan itu adalah Mayor Bahri, suami Nyonya. Saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan. Harap nyonya jawab dengan jujur dan tujuan pada Majelis Hakim

(*Murni mengangguk.*)

Pembela

Sudah berapa tahun Nyonya berumah tangga dengan saudara Bahri?

Murni

Lebih dari tiga puluh tahun.

Pembela

Waktu yang cukup panjang untuk mengenali pribadi seseorang. Berdasarkan pengetahuan Nyonya, apakah mungkin saudara Bahri menjatuhkan hukuman pada sahabat karibnya Anwar dengan maksud membunuhnya supaya dapat mengawini Nyonya? Tolong Nyonya jawab dengan sejujur-jujurnya. Cobalah Nyonya renungkan.

Murni

Saya tidak perlu merenungkannya. Saya kenal sifat suami saya. Suami saya seorang pejuang, seorang prajurit yang setia. Tidak, dia bukan pembunuh.

Pembela

Tolong sampaikan dengan lebih jelas pada Majelis Hakim.

Murni

Suami saya tidak membunuh Anwar karena ingin kawin dengan saya.

Pembela

Terima kasih, Nyonya. Untuk sementara sekian dulu yang mulia.

Hakim Ketua

Saudara Penuntut Umum, giliran Saudara.

Penuntut Umum

Nyonya Murni, apakah Nyonya seorang yang dapat dipercaya? Ataukah Nyonya berkata begitu hanya sekadar mimpi memamerkan kesetiaan pada suami yang sebetulnya sama sekali tidak Nyonya miliki.

Pembela

Yang Mulia, saya keberatan terhadap ucapan saudara Penuntut Umum. Di sini yang diadili adalah saudara Bahri bukan Nyonya Murni.

Penuntut Umum

Maaf, yang Mulia. Saudara Pembela terlalu terburu nafsu. Saya belum selesai bicara. Saya tidak mengadili. Saya hanya membuat suatu simpulan.

Hakim Ketua

Teruskan saudara Penuntut Umum.

Penuntut Umum

Setelah saudara meninggal, berapa lama kemudian nyonya menikah dengan saudara Bahri? (*Mumi diam sebentar*)

Penuntut Umum

(*mendesak*) Ayolah, Nyonya Murni. Menurut keterangan yang kami peroleh Nyonya sangat cinta pada saudara Anwar. Apa betul?

Murni (*mengangguk*)

Penuntut Umum

Begitu cinta padanya, hingga lamaran saudara Bahri yang pangkatnya lebih tinggi dari saudara Anwar, Nyonya tolak. Saya tidak tahu pasti, biarpun kepastian ini tidak penting, dalam bermesraan dengan saudara Anwar tidak akan begitu aneh jika Nyonya dan saudara Anwar bersimpati untuk sehidup semati-itu biasa. Memang begitu biasanya anak-anak muda yang sedang bercinta. Lalu dia meninggal. Berapa bulan kemudian Nyonya menikah dengan saudara Bahri?

Murni

(*hampir-hampir tidak terdengar*) Dua bulan

Penuntut Umum

Keras sedikit.

Murni

Dua bulan.

Penuntut Umum

(*dengan sinis*) Dua bulan? Hebat sekali kesetiaan Nyonya kepada saudara Anwar. Belum lagi jasadnya membusuk dalam kubur, Nyonya sudah berpaling dengan lelaki lain, saingannya. Perempuan apa Nyonya sebetulnya? Perempuan pengobral cinta yang pindah dengan mudah dari lelaki yang satu ke lelaki yang lain? Penjual mulut manis, pendusta, pembohong?

Pembela

Saya keberatan atas pertanyaan-pertanyaan saudara Penuntut Umum.

Penuntut Umum

Yang saya kemukakan bukan simpulan. Kalau boleh bertanya pada saudara Pembela terhormat, simpulan apa yang akan ia ambil dari kenyataan-kenyataan ini?

Pembela

(langsung menjawab) Cara saudara mengajukan pertanyaan memojokkan nyonya Murni.

Penuntut Umum

Saya tidak memojokkan siapa-siapa. Itu adalah prasangka saudara.

Di sini

(Hakim mengetuk-ngetukkan palunya melihat Pembela dan Penuntut Umum bertengkar.)

Hakim Ketua

Saudara-saudara bicara melalui Hakim. *(Keduanya diam.)*

Pembela

Maaf yang Mulia.

Hakim Ketua

Saudara Penuntut Umum teruskan.

Penuntut Umum

Untuk sementara sekian dulu yang Mulia.

Hakim Ketua

Saudara Pembela, silakan.

Pembela

Nyonya Murni *(menyeka air matanya)*, kata nyonya, nyonya kawin dua bulan setelah kekasih nyonya meninggal. Memang nyonya, masyarakat umum akan bertanya-tanya, bagaimana mungkin seorang gadis yang begitu mencintai seorang laki-laki, tiba-tiba kawin dalam waktu begitu singkat dengan lelaki lain. Masyarakat cenderung untuk menghukum, tapi nyonya berhak untuk membela diri. Nyonya tentu punya alasan. Apa bisa nyonya Jelaskan?

Murni

Setelah Anwar meninggal, saya hancur luluh. Dunia ini serasa kiamat: Saya hampir-hampir sesat. Saya memutuskan untuk bunuh diri. Tapi Tuhan melindungi saya. Bermalam-malam saya berjuang melawan keinginan saya itu. Saya berhasil mengambil keputusan. Saya akan hidup terus, saya harus bisa melupakan. Tapi saya perempuan, sendiri memerlukan perlindungan. Tidak ada gunanya memerlukan perlindungan seseorang yang sudah tidak ada. Satu-satunya orang yang mencintai saya, kecuali Anwar, adalah Bahri. Lalu saya membulatkan hati. Siapa tahu saya dapat belajar mencintai dia. Karena ia lelaki yang baik, setia. Ia juga mencintai Anwar. Tidak pernah satu

katapun keluar dari mulutnya hal-hal yang memburukkan Anwar. Setelah kami menikah, setiap tahun ia membawa saya ziarah ke makam Anwar. Mula-mula saya mengira mencintai dua orang lelaki. Tapi kenyataannya, saya mencintai seorang Bahri.

Pembela

Lalu di mana tempat Anwar.

Murni

Kami berdua mencintai Anwar sebagai kenangan.

Pembela

Terima kasih.

Hakim Ketua

Masih ada saudara Penuntut Umum?

Penuntut Umum

Ya, yang Mulia. Nyonya Murni. Apa saudara Bahri membahagiakan Nyonya?

Murni

Ia berusaha sekuatnya membahagiakan saya dan saya memang bahagia.

Penuntut Umum

Nyonya dusta.

Penuntut Umum

Bagaimana tidak?! Baru tadi pagi Nyonya mengeluh pada suami Nyonya. Nyonya menuntut saat-saat yang dapat dijadikan kenangan, karena suami Nyonya tidak memberikan waktu yang menjadi hak Nyonya. Karena suami Nyonya adalah seorang yang tidak kenal cinta sejati yang mengawini Nyonya karena nafsu semata.

Murni

Oh, tuan mendengarkan sesuatu yang tidak diperuntukkan bagi telinga.

Penuntut Umum

Itu tidak menjadi soal. Di sini tidak ada rahasia.

Murni

Bukan karena percakapan itu percakapan rahasia, tapi karena tuan tidak akan pernah mengerti bahasa yang kami pergunakan. Karena bahasa yang berlaku antara suami istri adalah bahasa khusus, yang hanya dapat dimengerti oleh

mereka berdua. Mungkin kata-katanya sama dengan yang tuan dengar di pasar atau baca di koran, tapi setiap kata dibebani rasa yang tumbuh dari suka duka kehidupan kemesraan mereka berdua.

Penuntut Umum

Kalau begitu tidak masuk akal sekali, usaha manusia mendirikan pengadilan untuk menetapkan suatu perceraian.

Murni

Perceraian terjadi, jika bahasa itu sudah mati dan digantikan oleh bahasa pasar dan bahasa koran yang jadi milik orang banyak.

Penuntut Umum

Baik, saya tidak akan memasuki persoalan itu lebih jauh. *(kepada Hakim)* Yang mulia, yang ingin saya buktikan ialah bahwa saudara Bahri adalah seseorang yang dikendalikan oleh hawa nafsunya. Nyonya! Waktu saudara Bahri melamar Nyonya dan Nyonya menolak lamarannya apa kata-kata yang diucapkan oleh saudara Bahri? *(Murni diam sebentar, lalu berkata.)*

Murni

Saya mengerti kekecewaannya. Apa yang dia ucapkan tidak penting.

Penuntut Umum

Penting atau tidak penting adalah urusan Majelis Hakim. Apa katanya?

Murni

Saya sudah lupa.

Penuntut Umum

Ayolah Nyonya, Nyonya tidak lupa
(Murni memaling ke arah suaminya. Bahri berkata pada Hakim.)

Bahri

Yang Mulia, apa boleh saya mengatakan sesuatu pada istri saya?

Hakim

Silakan.

Bahri

Katakan yang sebenarnya, Murni. Hanya kebenaran yang bisa menyelamatkan saya. *(Murni menunduk lalu berkata.)*

Murni

Ia berkata, sekarang soalnya jelas sudah. Apa yang menjadi niat waktu tertuduh menjatuhkan hukuman mati sudah jelas. Ia ingin membunuh saksi yang merupakan saingan baginya.
(*Hakim kelihatan berbisik.*)

Pembela

Bapak Hakim yang mulia, apakah boleh saya mengajukan sebuah barang bukti?

Hakim Ketua

Saya kira tidak perlu lagi.

Pembela

Yang Mulia, apa pun keputusan yang akan dijatuhkan oleh yang mulia-satu hal harus pasti. Keputusan itu harus berdasarkan kebenaran tersebut -dunia sudah terlalu sarat dengan segala macam prasangka.

Hakim

Baik, silakan. (*Pembela membuka mapnya dan mengeluarkan sepucuk surat.*)

Pembela

Surat ini ditulis pada malam setelah tertuduh menyampaikan lamarannya pada saudara Murni. Surat ini kemudian dikirimkan pada Murni dengan bantuan seorang prajurit. Tapi prajurit itu terbunuh dan surat ini tidak sampai ke tangan Murni. Surat itu ada pada saya. Saya minta supaya Yang Mulia sudi membacakannya.

(*Ia menyerahkan surat itu pada Hakim Ketua. Hakim membuka sampulnya dan mulai membaca.*)

Hakim Ketua

Adinda Murni yang tercinta,

Biarpun cinta kakanda telah adinda tolak, semoga adinda masih bersedia membaca surat ini dan mempertimbangkan permohonan kakanda. Kakanda minta maaf atas ucapan yang kakanda lontarkan di hadapan adinda. Kakanda begitu kecewa dan sedih, hingga kakanda kehilangan kendali atas diri kakanda. Lalu kakanda berkata: “Kalau begitu tidak ada jalan lain. Salah satu di antara kami, saya atau Anwar harus mati.” Kakanda menyesal sedalam-dalamnya atas ucapan itu. Kakanda malu. Kakanda kini ingin bicara dari lubuk hati kakanda. Adinda bebas menentukan pilihan. Jika adinda memutuskan untuk memilih Anwar, maka kakanda akan mengucapkan syukur dan berdoa pada Tuhan supaya kalian bahagia. Anwar adalah sahabat kakanda. Kalau dia bahagia maka kakanda juga bahagia.

Salam kakanda

Saiful Bahri

Pembela

Terima kasih yang mulia. Saya tidak akan mengajukan pertanyaan lagi.

Hakim Ketua

Saudara Penuntut Umum masih ingin mengajukan pertanyaan pada saksi?

Penuntut Umum

Tidak yang mulia.

Hakim Ketua

Apa ada yang saudara ingin sampaikan pada Majelis Hakim?

Penuntut Umum

Ada sedikit yang mulia. Sebuah perbuatan ditentukan oleh niat pelakunya. Dari pemeriksaan yang dilakukan sudah cukup jelas niat apa yang tersembunyi di balik hukuman yang dijatuhkan oleh terduduh. Biarpun saudara Bahri mengatakan bahwa semuanya ia lakukan demi Tuhan, demi bangsa dan negara, niatnya yang sebenarnya adalah untuk menyingkirkan saingannya. Dengan demikian, dia bukan orang yang melakukan tugas tapi ia harus dinyatakan seorang pembunuh. Terima kasih.

Hakim Ketua

Saudara Pembela, saudara saya persilakan untuk menyampaikan pembelaan saudara yang terakhir pada Majelis Hakim.

Pembela

Majelis hakim yang mulia. Kini sampailah saya pada akhir tugas saya, yaitu membantu dengan sekuat tenaga menegakkan kebenaran dan mengembalikan hak kepada yang berhak. Perbuatan seseorang dinilai menurut niat pelakunya. Tapi siapakah yang dapat mengetahui niat seseorang. Dan jika toh dapat kita ketahui, maka kita akan menilainya menurut keterbatasan pribadi kita juga. Oleh karena itu, Majelis Hakim yang mulia, satu-satunya yang dapat menghakimi adalah pelaku itu sendiri. Tapi itu hanya akan terjadi, jika hati sanubari orang tersebut masih berfungsi sebagaimana mestinya, jika suara hatinya masih bisa membedakan yang benar dan yang salah. Yang terbukti dalam mahkamah ini tidak apa-apa, kecuali bahwa saudara Saiful Bahri yang sekarang ini dihadapkan sebagai terduduh, adalah seorang yang jujur, rendah hati, percaya pada Tuhan dan seorang yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya atas semua perbuatannya. Oleh karena itulah pada tempatnya, jika keputusan pengadilan ini dikembalikan pada hati sanubarinya sendiri. Saya yakin Majelis Hakim yang mulia akan mempertimbangkan ini. Terima kasih!

Hakim Ketua

Majelis hakim akan mengundurkan diri untuk bermusyawarah dan mengambil keputusan. Dengan ini sidang saya undur beberapa saat. *(Para hakim berdiri lalu meninggalkan ruangan sidang, sementara semua yang hadir berdiri.)*

(Sumber: Manuskrip PDS HB. Jassin, 1984, 32-39)

Setelah membaca naskah drama di atas, ikutilah instruksi di bawah ini!

1. Catatlah nama-mana tokoh yang terdapat pada naskah di atas berjudul “Mahkamah”!
2. Pilihlah salah satu tokoh dalam naskah drama tersebut!
3. Demonstrasikanlah di depan kelas!

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik mengidentifikasi dan mencatat nama-nama tokoh yang ada dalam teks drama berjudul “Mahkamah”. Setelah mencatat semua tokoh, demonstrasikanlah salah satu tokoh tersebut di depan kelas.

Tokoh-tokoh:

- a. Nyonya Murni
- b. Bahri
- c. Pembela
- d. Hakim Ketua
- e. Penuntut Umum
- f. Kapten Anwar
- g. Majelis Hakim

C. Menganalisis Isi dan Kebahasaan dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton

Ind 1	Menganalisis isi drama yang dibaca atau disimak.
Ind 2	Menganalisis kebahasaan dalam drama yang dibaca atau disimak.



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 1



Menganalisis Isi Drama yang Dibaca atau Disimak

Petunjuk untuk Guru

“Bercerita tentang apakah drama ‘Panembahan Reso’ di atas? Jawaban atas pertanyaan tersebut mengarah pada isi atau tema drama tersebut. Adapun yang dimaksud dengan tema adalah gagasan umum dalam suatu drama yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penonton. Tema juga dapat diartikan sebagai inti atau ide dasar sebuah drama. Dari ide dasar itulah kemudian drama itu terbangun. Tema merupakan pangkal tolak pengarang atau sutradara dalam merangkai cerita yang diciptakannya.

Tema drama merujuk pada sesuatu yang menjadi pokok persoalan yang ingin diungkapkan oleh penulis naskah. Berdasarkan keluasan tema itu dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yakni tema utama dan tema tambahan.

1. Tema utama adalah tema secara keseluruhan yang menjadi landasan dari lakon drama.
2. Tema tambahan merupakan tema-tema lain yang terdapat dalam drama yang mendukung tema utama.

Tema-tema itu biasanya tidak disampaikan secara eksplisit. Setelah menyaksikan seluruh adegan dan dialog antarpelaku dalam pementasan drama, kita akan dapat menemukan tema drama itu. Kita harus menyimpulkannya dari keseluruhan adegan dan dialog yang ditampilkan.

Walaupun tema dalam drama itu cenderung “abstrak”, kita dapat menunjukkan tema dengan menunjukkan bukti atau alasan yang terdapat dalam cerita. Bukti-bukti itu dapat ditemukan dalam narasi pengarang, dialog antarpelaku, atau adegan atau rangkaian adegan yang saling terkait.

Bacalah teks drama di bawah ini!

Teks 1:

Lomba Masak

Reni, Ria, Untari, dan Susi sedang duduk-duduk di teras rumah Ria. Di atas meja terhidang minuman dan sepiring pisang goreng. Peristiwa itu terjadi pada suatu sore hari.

- Reni : Bagaimana Ri, kau sudah mendapat ide?
- Ria : (penuh tanda tanya) sebetulnya sudah, tapi.... Apakah kalian setuju dengan ideku ini?
- Untari dan Susi : (hampir bersamaan) Coba katakan, apa idemu?
- Ria : Begini (diam sebentar). Kita buat saja masakan dari bahan-bahan yang ada di sekitar kita. Kebetulan kami panen pisang dan singkong, kemarin. Nah, kita bisa memanfaatkan kedua bahan itu.
- Untari : Tapi.... apakah masakan kita tidak memalukan? Sebab, singkong dan pisang hanya bahan murah.
- Susi : Benar pendapat Untari, tentunya kelompok kita akan membuat masakan dari bahan yang lebih baik dan lebih mahal.
- Reni : Tetapi aku setuju dengan pendapat Ria. Dengan bahan yang sederhana kita pun dapat membuat makanan yang enak. Kebetulan kakakku pernah membuat makanan dari bahan singkong dan pisang. Jadi, kita dapat belajar dari dia.
- Ria : Ya, ibukupun pernah memasaknya, dan hasilnya ... Kami semua senang.
- Untari : (bernada khawatir) Tapi Bagaimana dengan kelompok lain?
- Susi : Wah, mereka pasti akan memasak makanan yang enak dan mahal.
- Reni : Ah, makanan mahal belum tentu enak rasanya. Dan kita harus mengingat kemampuan kita.
- Ria : Betul kata Reni, sebaliknya makanan yang murah belum tentu tidak enak. Maka, sekarang kita putuskan saja, kelompok kita, kelompok II, akan membuat makanan dari bahan singkong dan pisang.

Reni : Ya, aku setuju, bagaimana Untari, dan kau Susi?
Untari : (bernada pasrah) Bisa begitu Ya sudahlah, aku setuju.
Susi : Aku juga setuju.

Teks 2:

Naik Kelas

Ardi : Aku tahu kamu adalah juara kelas. Tetapi dari tadi aku perhatikan wajahmu tampak bimbang, seperti angin ribut. Coba lihat mereka! Bersorak-sorak gembira! Mereka telah berhasil merebut kemenangan dalam kenaikan kelas ini meskipun tidak menjadi juara seperti kau!

Citra : Itulah bedanya!

Ardi : Tentunya ada yang sedang kamu pikirkan.

Citra : Tentu saja! Namanya juga orang hidup!

Ardi : Apakah kamu sedang memikirkan hasil juaramu itu?

Citra : Tidak!

Ardi : Nilaimu yang bagus?

Citra : Tidak!

Ardi : (Bersungut) Semua tidak!
(Setelah diam sejenak) Yang kamu pikirkan itu, apakah ada hubungannya dengan makhluk hidup?

Citra : Ya dan tidak!

Ardi : Sejenis hewan?

Citra : Tidak!

Ardi : Manusia? Tumbuhan? Cacing?

Citra : Tidak!

Ardi : Manusia tidak, hewan tidak, tumbuhan juga tidak! Eng.... apa ada hubungannya dengan orang lain?

Citra : Ya!

Ardi : (Kecewa) Ah, kalau saja aku tahu apa yang ada di dalam kepalamu, aku tentu tidak akan main *ragam pesona* seperti ini! Tak tahulah apa yang hendak aku lakukan dengan proyek termenungmu itu! Semula.... sebagai seorang kawan, aku ingin membantu. Siapa tahu kepalaku yang dungu ini bisa memberikan pertolongan. Atau paling tidak, semacam perhatian yang khusus terhadap masalah yang khusus pula.

Citra : Nah! Mendekati hal itu, Ar!

Ardi : O, soal yang khusus-khusus itu, toh?

Citra : Ya. Bahkan sangat khusus dan sangat pribadi!

Ardi : Apa itu?

Citra : Aku kagum dan tidak mengerti terhadap dirimu, Ardi!

Ardi : Terhadap aku yang bodoh dan tidak naik kelas ini?
Citra : Ya. Kamu tidak naik kelas, tetapi begitu besar perhatianmu padaku. Kamu tidak naik kelas, tetapi tampak tidak merasa kecewa, bahkan tenang-tenang saja. Itulah yang membuat aku bingung!

Setelah kamu membaca kedua naskah di atas, ikutilah instruksi di bawah ini!

1. Tentukanlah tema dari masing-masing teks drama di atas!
2. Bagaimanakah inti cerita yang terdapat pada teks 1 dan teks 2?
3. Berikan tanggapanmu terhadap masing-masing teks drama tersebut!

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik menentukan tema dari kedua teks drama yang disajikan. Kemudian, mengemukakan dan memberi pendapat dari kedua teks tersebut.

1. Teks drama pertama bertemakan tentang perlombaan masak yang diadakan oleh beberapa perempuan. Sementara itu, teks drama kedua bertemakan sikap perhatian seorang teman.
2. Cerita dari teks pertama ialah beberapa perempuan (Reni, Ria, Untari, dan Susi) sedang berkumpul bersama dengan tersedianya berbagai hidangan makanan dan minuman. Dengan adanya berbagai makanan yang tersedia, mereka memiliki ide dalam membuat masakan dari bahan-bahan yang ada, misalnya pisang dan singkong. Sementara itu, cerita kedua tentang seorang peserta didik yang sedang termenung dan dihampiri oleh salah satu teman di kelasnya untuk mencari tahu apa yang sedang dipikirkannya, dengan wajah yang tampak bimbang.
3. Dari kedua teks di atas, cerita yang disajikan merupakan peristiwa yang terjadi dalam keseharian. Tema yang disajikan dari naskah tersebut dapat menjadi ide dalam membuat naskah drama.



PROSES PEMBELAJARAN C KEGIATAN 2



Menganalisis Kebahasaan dalam Drama yang Dibaca atau Disimak

Petunjuk untuk Guru

Drama merupakan karya fiksi yang dinyatakan dalam bentuk dialog. Kalimat-kalimat yang tersaji di dalamnya hampir semuanya berupa dialog atau tuturan langsung para tokohnya. Ada kalimat-kalimat tidak langsung, ada pula pada bagian prolog dan epilognya.

Fitur-fitur kebahasaan pada drama memang memiliki banyak kesamaan dengan drama. Drama pun menggunakan kata ganti orang ketiga pada bagian prolog atau epilognya. Karena melibatkan banyak pelaku (tokoh), kata ganti yang lazim digunakan adalah *mereka*.

Lain halnya dengan bagian dialognya, yang kata gantinya adalah kata orang pertama dan kedua. Mungkin juga digunakan kata-kata sapaan. Seperti yang tampak pada contoh teks drama di atas bahwa kata-kata ganti yang dimaksud adalah *saya, kami, kita, Anda*. Adapun kata sapaannya adalah *panembahan*.

Sebagaimana halnya percakapan sehari-hari, dialog dalam teks drama sering kali menggunakan kosakata percakapan, seperti *oh, ya, aduh, sih, dong*. Mungkin di dalamnya banyak ditemukan kata-kata yang tidak baku dan juga tidak lepas dari kalimat-kalimat seru, suruhan, pertanyaan. Berikut contoh-contohnya.

- Ah, ya!
- Ampun seribu ampun!
- Bagus! Bagus!
- Atas dasar kekuatan!
- Jangan khawatir. Jangan sampai mereka menjadi korban dari pancaroba perubahan.
- Sri Ratu Dara?
- Bagaimanakah keadaan mereka?

Selain itu, teks drama memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).
Contoh: *sebelum, sekarang, setelah itu, mula-mula, kemudian*.
2. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh, menobatkan, menyingkirkan, menghadap, beristirahat*.

3. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.
Contoh: *merasakan, menginginkan, menharapkan, mendambakan, mengalami*.
4. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana. Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *rapi, bersih, baik, gagah, kuat*.

Tugas

1. Bacalah kembali teks drama yang berjudul “Panembahan Reso” karya W.S. Rendra!
2. Cermatilah kaidah kebahasaan yang ada pada teks drama tersebut secara berkelompok.
3. Sajikanlah hasil pengamatan kelompokmu itu ke dalam format seperti berikut.

Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks

4. Presentasikanlah laporan tersebut dalam forum diskusi kelas untuk disamakan dengan pendapat-pendapat dari kelompok lain.

Simpulan Kelas

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik mencermati kembali teks drama yang berjudul “Panembahan Reso” karya W.S. Rendra dengan mencermati kaidah kebahasaannya. Pengerjaannya bisa berdasarkan pada format tabel yang telah disajikan. Kemudian, sajikanlah hasilnya untuk dinilai oleh kelompok lain.

D. Mendemonstrasikan Sebuah Naskah Drama dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan

Ind 1	Memahami teknik dan langkah-langkah pementasan drama.
Ind 2	Mendemonstrasikan naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.



PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 1



Memahami Teknik dan Langkah-langkah Pementasan Drama

Petunjuk untuk Guru

Mementaskan drama berarti mengaktualisasikan segala hal yang terdapat di dalam naskah drama ke dalam lakon drama di atas pentas. Aktivitas yang menonjol dalam memerankan drama ialah dialog antartokoh, monolog, ekspresi mimik, gerak anggota badan, dan perpindahan letak pemain.

Pada saat melakukan dialog ataupun monolog, aspek-aspek suprasegmental (lafal, intonasi, nada atau tekanan dan mimik) mempunyai peranan sangat penting. Lafal yang jelas, intonasi yang tepat, dan nada atau tekanan yang mendukung penyampaian isi/pesan.

Sebelum memerankan drama, kegiatan awal yang perlu kita lakukan ialah membaca dan memahami naskah drama. Naskah drama adalah karangan atau tulisan yang berisi nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan, latar panggung yang dibutuhkan, dan pelengkap lainnya (kostum, *lighting*, dan musik pengiring). Dalam naskah drama, yang diutamakan ialah tingkah laku (*acting*) dan dialog (percakapan antartokoh) sehingga penonton memahami isi cerita yang dipentaskan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan membaca naskah drama dilakukan sampai dikuasainya naskah drama yang akan diperankan.

Dengan demikian, secara umum ada dua langkah utama yang harus kita lakukan ketika akan mementaskan drama adalah sebagai berikut.

1. Memahami naskah dan karakter tokoh yang akan kita perankan, yakni melalui dialog-dialognya serta kramagung atau petunjuk laku yang dinyatakan langsung oleh pengarang.

2. Memerankan tokoh dengan memerhatikan aspek lafal, intonasi, nada/tekanan, mimik, dan gerak-geriknya.
 - a. Lafal adalah cara seseorang dalam mengucapkan kata atau bunyi bahasa. Aspek ini penting kita perhatikan guna kejelasan makna suatu kata.
 - b. Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Kalimat berita, perintah, dan kalimat tanya harus menggunakan intonasi yang berbeda. Intonasi kalimat untuk menyatakan kegembiraan juga berbeda dengan kalimat yang bermakna kecemburuan.
 - c. Nada/tekanan adalah kuat lemahnya penurunan suatu kata dalam kalimat. Kata yang ingin diperjelas maksudnya mendapat tekanan lebih kuat daripada kata lainnya.
 - d. Mimik adalah ekspresi atau raut muka yang menggambarkan suatu emosi: sedih, gembira, kecewa, takut, dan sebagainya. Mimik berperan dalam memperjelas suatu maksud tuturan.
 - e. Gerak-gerak adalah berbagai gerak pada anggota badan atau tingkah laku seseorang dalam menyatakan maksud tertentu. Bentuknya, misalnya, anggukan kepala, menggigit jari.

Tugas

1. Perankanlah naskah drama di bawah ini atau teks drama yang telah kamu susun dalam bab sebelumnya, bersama beberapa orang teman. Perhatikanlah penghayatan, pelafalan, intonasi, mimik, dan aspek-aspek pementasan lainnya. Gunakan pula properti yang bisa mendukung pementasan kelompokmu itu.

Si Kabayan



Sumber: www.cdn1-a.production.liputan6.static6.com

Gambar 8.4 Ilustrasi Si Kabayan.

Sekolah Yayasan Putra Bangsa di Betawi, pada pagi hari.

(Guru tengah meluapkan kemarahan kepada murid-muridnya. Memukul bel berkali-kali dan baru berhenti ketika murid-murid sudah berkumpul semua. Dia menatap muridnya satu demi satu)

Guru

Siapa di antara kalian yang kencing sambil berdiri?

Murid-murid

(Semua mengacungkan tangan kecuali Kabayan)

Guru

Sejak kapan kalian kencing sambil berdiri?

Murid-murid

Sejak kami kecil, Guru.

Guru

Itu menyalahi peraturan. Apa bunyi peraturan tentang kencing?

Murid I

Seingat saya, sekolah kita tidak pernah membuat peraturan tentang kencing, Guru. Yang ada hanya peraturan yang bunyinya: Jaga Kebersihan.

Guru

(Membentak) Jaga Kebersihan! Jaga Kebersihan! Bunyi peraturan itu bisa berlaku untuk segala perkara, termasuk perkara kencing dan berak. Paham?

Murid-murid

(Ketakutan) Paham, Guru.

Guru

Tapi coba lihat sekarang di tembok WC dan kamar mandi. Hitamnya, kotornya. Bagaimana cara kalian menjaga kebersihan? Dengan cara mengotorinya? Itu akibat kalian kencing sambil berdiri.

Kabayan

(Mengacungkan tangan)

Guru

Ada apa Kabayan? Mau bertanya apa?

Guru

Kamu satu-satunya yang tadi tidak tergolong kepada para kencing berdiriwan ini. Apa kamu kencing sambil jongkok? Atau sambil tiduran?

Kabayan

(Menahan senyum)

Maaf, Guru. Saya kencing sambil jongkok sejak saya kecil. Sudah kebiasaan. Kencing sambil berdiri, bukan saja menyalahi peraturan sekolah kita, tapi juga melanggar semboyan sekolah kita yang bunyinya: “Jongkoklah Waktu Buang Air Kecil dan Besar, supaya Kotoran Tidak akan Berceceran”.

Guru

Itulah yang ingin kuutarakan pagi ini. Otakmu encer sekali, Kabayan, dan sungguh tahu aturan. Kamu betul-betul kutu buku. Apa lagi kalimat-kalimat dalam kitab yang kamu baca perihal kencing? Katakan, biar kawan-kawanmu yang bebal ini mendengar.

Kabayan

(Berlagak menghafal)

“Yang keluar saat buang air kecil harus air. Kalau darah, itu pertanda kita sakit. Segeralah ke dokter”.

Guru

Bagus. Apa lagi? Apa lagi?

Kabayan

”Terlalu sering kencing, besar namanya. Susah kencing, mungkin kena sakit kencing batu. Segeralah berobat. Jangan punya hobi menahan kencing. Sebab kencing alamiah sifatnya. Dan harus dikeluarkan.”

Kabayan

“Dengan kata lain, semua kotoran harus segera dibuang”.

Guru

Bagus, bagus. Sejak saat ini, dengar bunyi peraturan dari dalam semboyan-semboyan sekolah kita dan patuhi! Kalian yang melanggar akan aku suruh hukum pukul tongkat tujuh kali. Hafalkan peraturannya, terutama mengenai kencing sambil jongkok itu tadi. Sekarang, kalian aku hukum membersihkan WC dan kamar mandi. Semuanya kecuali Kabayan!

Murid-murid

Kami patuh, Guru.

Guru

Sekian pelajaran tentang kencing. Hukuman harus segera dilaksanakan sekarang juga! *(Pergi)*

(Musik terdengar, Masuk dalang, omong sama penonton)

Dalang

Para pemirsa, tahu 'kan siapa biang-keladi perkara ini? Tidak lain dan tidak bukan Kabayan sendiri. Paham kan mengapa ia berbuat demikian? Kabayan tidak ingin rahasianya terbuka. Ya, kan? Mana mungkin seorang perempuan sanggup kencing sambil berdiri tanpa berceceran? Kalau kawan-kawannya memergoki bagaimana cara Kabayan kencing, bagaimana? Kan mereka bisa curiga? Jadi, Kabayan pun berpikir keras, mencari akal bagaimana agar kencing sambil jongkok dijadikan peraturan sekolah.

Dalang

Lalu diambilnya tinta bak dan disiramkannya ke tembok-tembok WC. Tuh, jadi kotor, kan? Kabayan berhasil. Cerdik-kiawan sekali anak itu. Selanjutnya ada apa ini, ada apa ini? Adegan apa? Oo, iya, adegan Pasar Malam!

Lampu berubah

Pasar malam di Gambir-Betawi. Malam.

(Murid-murid sekolah Putra Bangsa menonton tonil-pasar berbaur dengan para penonton lainnya. Sampek dan Kabayan juga ada)

Dalang

(Yang juga bertindak sebagai pembawa acara)

Terang bulan terang di kali

Buaya timbul disangkanya mati

Malam ini kita jumpa lagi

Dalam lakon cinta kasih sejati

Pohon-pohon dikasih dupa

Daunnya rimbun kuat akarnya.

Ini lakon cinta kasib dari Eropa

Asmara Romeo pada Yuliet-nya

(Panggung rakyat digelar)

(Pertama, disajikan kisah cinta Romeo dan Yuliet)

Romeo

(Muncul bersama Yuliet)

Ibarat bunga, mawar ataupun kenanga, kalau ia harum, nama tak lagi penting adanya. Yuliet, dikau ibarat bunga. Berganti nama sejuta kali pun, asal dikau adalah Yuliet seperti yang kukenal sekarang ini, duhai, dikau tetap kucinta....

Yuliet

(manja) Ah, ah....

Dalang

Stop, tunggu dulu, jangan dilanjutkan dulu! (*Membaca*) Hasil pengumpulan pendapat dari para penonton, malam ini tidak dibutuhkan lakon tragedi. Ternyata penonton kita lebih suka komedi. Tapi kami belum siap bikin lakon baru. Apa boleh buat, lakon Yuliet dan Romeo, terpaksa dibikin jadi komedi. Ya, mulai! Go!

Romeo

(*Bersuit*)

Yuliet

(*Mendekat*) Yeah?

Romeo

(*Bersuit lebih keras*)

Yuliet

Yeah, yeah....

Romeo-Yuliet

(*Berduet*)

Romeo-Yuliet

Romeo dan Yuliet

Dunia baru

Berlomba-lomba kita bergerak maju

Romeo dan Yuliet

Bermerek baru

Mundur dan maju,

Tergantung situ!

(*Genderang Baris Berbaris*)

(*Tema percintaan disajikan secara parodikal Romeo dan Yuliet mempertontonkan kepiawaian mereka dalam olahraga baris berbaris dan cara kasih hormat. Adegan usai, mereka masuk ke batik layar. Para penonton pun bertepuk dengan kedua belah tangan*)

Dalang

Luar biasa. Sekarang giliran: Roromendut dan Pronocitro!

(*Masuk seorang lelaki berblangkon, menghisap sepuluh batang rokok yang memenuhi antara jari-jari tangannya. Diikuti oleh seorang perempuan yang berjualan rokok*)

Roromendut

Rokok, rokok, rokok. Semua ada, panjang, pendek, kecil-besar, asem-manis, legit. Rasa baru, rasa coklat-jeruk-apel, dan tomat.

Pronocitro

Rokoknya lagi, Mbakyu! Yang rasa bawang.

Roromendut

Sudah punya kok minta. Mau ditaruh di mana lagi?

Pronocitro

Masih ada kaki. Mana?

Roromendut

Nih! Aku kasih tiga. Dua pendek, satu panjang.

(Mendadak, dengan heboh, masuk seorang lelaki gempal mengusung poster antirokok, bunyinya: nikotin no!)

Dalang

Adipati Wiraguna.

(Pronocitro berperang melawan Adipati. Pronocitro kalah. Lalu, Roromendut bunuh diri)

Dalang

Rupanya, kisah cinta Pronocitro dan Roromendut tak lebih sebagai perang nikotin. Maka, waktu Wiraguna memang, merokok pun dilarang di mana-mana. Tembakau dianggap racun. Jadi, begitu Pronocitro dan Roromendut mati, seluruh petani tembakau dan pabrik rokok juga ikut mati.

Pengangguran meningkat tajam, dan pajak negara berkurang pemasukannya. Kesehatan warga bertambah maju, tapi para dokter mengeluh karena kekurangan pasien. Hukum sebab akibat. Dilarang itu, muncul begini. Dilarang ini, muncul begitu. Repot!

(Semua menyanyi.)

Melarang dan laranigan

Bisa panjang resikonya

Jangan itu jangan ini

Harus bagaimana lagi?

Ibarat gedung bagus

Megan indah

*Tapi tak punya pinto dan jendela
Lampu berubah
(Terang pada Sampek-Kabayan)*

Kabayan

Kekal dan abadikan cinta Romeo-Yuliet?

Sampek

Hanya maut yang bisa memisahkan mereka. Kesetiaan Romeo pada Yulietnya, begitu juga sebaliknya, tetap abadi sampai sekarang.

Kabayan

Alangkah indahnya kalau kita berdua bisa begitu.

Sampek

Apa katamu?

Kabayan

Jika Kakak mau jadi Romeo, aku mau jadi Yulietnya.

Sampek

Kamu ini bagaimana? Kita berdua sama-sama lelaki. Gila apa? Jangan berpikir seperti itu. Kita ini orang-orang normal. Bagaimana bisa kamu jadi Yuliet. Ibaratnya, kita berdua adalah alu. Dan hanya lumpang yang harus kita cari.

Kabayan

(Tertawa terbahak-bahak)

Kakak betul. Tapi juga salah. Aku tidak perlu lumpang lagi. Sudah punya.

Sampek

(Menghela napas)

Yah, kamu memang orang kaya, tentu sedang ditunangkan oleh orang tuamu sejak kamu kecil. Aku tidak begitu. Tak ada yang mau dinikahi mahasiswa miskin macam aku ini. Aku memang harus berusaha keras mencari pangkat dan kekayaan dulu, baru para calon istri mau mendekatiku, seperti laron mendekati cahaya lampu.

Kabayan

Kekayaan bukan ukuran untuk seorang perempuan. Yang paling penting adalah hati bersih dan jujur dan bersedia bekerja keras. Pada Kakak, aku lihat semua sifat baik itu. Pasti akan ada perempuan yang bersedia jadi pendamping.

Sampek

Mudah-mudahan. Sekarang marilah kita pergi.

Kabayan

Mencari lumpang?

Sampek

Husss. Kembali ke gedung sekolah.

*(Kabayan tertawa manis sekali) Lampu berubah
(Sampek Kabayan semakin intim. Ke mana pun pergi, selalu berdua. Dan pelajaran di sekolah semakin meningkat pula)*

Guru

*(Menyanyi)
Merah dicampur kuning*

Murid-murid

*(Menyanyi)
jadi warna jingga*

Guru

Putih dicampur hitam

Murid-murid

*Berubah kelabu muda
(Sambil menyanyi guru dan murid-murid bersilat)*

Kabayan

*(Menyanyi)
Burung berpasangan
Laut banyak asinnya
Manusia berjodohan
Keong ada rumahnya*

Dalang

*(Menyanyi)
Bagai lidah dan rasa
Bagai pohon dan tanah
Bagai bulan data matahari Sampek-Kabayan duet serasi*

Kabayan- Sampek

*(Berduet)
Tali persahabatan
Tersimpul abadi
Sepanjang zaman
Di bumi atau langit*

<i>Dilukai.</i>	Guru
<i>Bangkit lagi.</i>	Murid-murid
<i>Digencet, dihajar.</i>	Guru
<i>Tetap tegar.</i>	Murid-murid
<i>Mucilkan, dibuang, disiksa.</i>	Guru
<i>Makin kuat perkasa.</i>	Murid-murid
<i>Jangan lupa, itu watak utama.</i>	Guru
<i>Yeah, yeah....</i>	Murid-murid
<i>Lampu berubah.</i>	

(Sumber: N. Riantiarno, adaptasi dari *Sampek Engtay*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1999 dengan beberapa penyesuaian)

- Mintalah teman-teman dari kelompok lain untuk menilai/mengomentarnya dengan menggunakan format penilaian di bawah ini.

Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Komentar
a. Penghayatan	20		
b. Pelafalan	20		
c. Intonasi	15		
d. Mimik	15		

Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Komentar
e. Gerak tubuh (gestur)	15		
f. Improvisasi	15		
Jumlah	100		Simpulan

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

1. Pada jawaban ini, peserta didik mencermari teks drama yang berjudul “Si Kabayan”. Pentaskanlah teks drama tersebut dengan memperhatikan penghayatan, pelafalan, intonasi, dan mimik. Gunakan juga properti untuk mendukung pementasan drama tersebut.
2. Peserta didik lain mmeberi penilaian berdasarkan format tabel yang telah disajikan. Aspek yang menjadi penilaian ialah *penghayatan, pelafalan, intonasi, mimik, gerak tubuh (gestur), dan improvisasi*.

PROSES PEMBELAJARAN D KEGIATAN 2

Mendemonstrasikan Naskah Drama dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan

Petunjuk untuk Guru

Pementasan drama berawal dari suatu naskah (skenario). Dialog dan tata laku yang dipentaskan oleh para pemainnya, sesuai dengan cerita yang disusun sebelumnya oleh penulis naskah. Ide penyusunannya bisa berdasarkan pemikiran sang penulis. Dapat pula ide itu diambil dari cerpen, novel, dan karya-karya lainnya. Sebagaimana halnya percakapan sehari-hari, dialog dalam teks drama sering kali menggunakan kosakata percakapan, seperti *oh, ya, aduh, sih, dong*. Mungkin di dalamnya banyak ditemukan kata-kata yang tidak baku dan juga tidak lepas dari kalimat-kalimat seru, suruhan, dan pertanyaan.

Teks drama juga memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut.

1. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).

2. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.
4. Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

Tugas

Untuk mengasah kemampuanmu dalam bermain drama, demonstrasikanlah naskah drama berikut ini dengan memperhatikan isi dan kebahasaan!

Drama Tengah Malam

oleh Yandianto



Sumber: www.donipengalaman9.files.wordpress.com

Gambar 8.5 Suasana tengah malam.

(Malam sudah larut. Ibu duduk termenung. Ratih keluar dari pintu samping kanan)

- Ratih : Maaf, Bu. Mungkin pertanyaan Anwar tadi siang telah membuat hati Ibu resah. Hatiku pun turut resah seperti hati Ibu. Barangkali malam ini, semua penduduk desa ini menjadi resah seperti kita.
- Ibu : Tidurlah, Ratih!
- Ratih : Adilkah jika seseorang menyuruh orang lain tidur, sementara dia sendiri tetap terjaga? Ibu tidak boleh memaksakan diri untuk terus-terusan memikirkan kata-kata Anwar. Dia masih kekanak-kanakan. Kata-katanya seperti angin yang berembus, lalu hilang begitu saja.

- Ibu : Apa yang diucapkan adikmu Anwar itu benar, Ratih. Pertanyaannya wajar. Dia bertanya tepat pada waktunya, yaitu pada saat para romusha pulang ke desa masing-masing dan ayah kalian seharusnya berada bersama mereka.
- Ratih : Ayah tidak mungkin berada di antara para romusha itu, Bu! Beberapa jam yang lalu kapal terakhir sudah berlabuh. Pak Hasta tetangga kita sudah kembali. Telah kudengar sorak-sorai anak-anak dan istrinya. Tetapi ayah? (Diam sejenak) Mungkin kabar yang dibawa angin itu benar. Dengan demikian akan bertambahlah kekecewaan keluarga kita.
- Ibu : Lebih kecewa lagi hati adikmu, Anwar. Dia tidak tahu sama sekali ke mana ayahnya pergi. Dia tidak tahu apa itu kerja paksa. Dia hanya tahu kalau ayahnya pergi, kemudian kembali dengan membawa setumpuk mainan di tangannya.

(Terdengar jam berdentang 12 kali)

- Ratih : Tengah malam, Bu. Kapal terakhir sudah meninggalkan pelabuhan setelah menurunkan para romusha. Artinya kapal itu sudah tiga jam beristirahat sebelum berlayar kembali. Mana ayah kita? Kalau dia terkubur di pelabuhan, apakah ada koran yang membuat berita tentang kematiannya? Atau mati di tengah laut dan jasadnya diumpankan kepada ikan hiu?
- Ibu : Jepang adalah Jepang, Ratih. Saudara Tua dapat bertindak sewenang-wenang terhadap saudara mudanya yang terlantar. Kecil harapannya untuk menemukan ayahmu. Berita yang ibu terima enam bulan yang lalu memberi keyakinan bahwa ayahmu meninggal disengat ular berbisa. Banyak orang bercerita tentang perlakuan Jepang terhadap romusha. Dan ayahmu pasti diperlakukan sama seperti kepada mereka. Nasib orang bodoh selalu tidak menguntungkan.
- Ratih : Jadi Ibu berkeyakinan kalau ayah telah meninggal dunia?
- Ibu : Ibu tidak mengatakan demikian, tapi akh.....?

(Jam berdentang satu kali)

- Ratih : Malam telah mulai berlalu. Selamat pagi, dunia! Kalau ayah kami tidak kembali..... terkutuklah penjajah itu!

(Terdengar pintu diketuk. Seorang lelaki muncul membawa sebungkus pakaian)

- Ibu : Pak Hasta!
- Hasta : Inilah. Harap kalian terima dengan lapang dada.
- Ratih : Mana ayahku, Pak?
- Hasta : Hanya Tuhan yang tahu.

(Tangis meledak, ke babak berikutnya)

(Sumber: Naskah *Drama Tengah Malam*)

Setelah kamu menyaksikan pementasan drama oleh teman kelompokmu, tentukan mana pementasan yang baik dan mana yang kurang baik beserta alasannya! Tulislah jawabanmu pada lembar terpisah atau buku kerjamu dengan format seperti di bawah ini.

No	Hal-hal yang Dinilai	Tanggapan
1	Isi	
2	Kebahasaan	

Contoh Jawaban

Setiap jawaban ini tidak mengikat. Artinya, peserta didik dibenarkan dengan jawaban berbeda selama substansinya benar.

Pada jawaban ini, peserta didik mendemonstrasikan naskah drama yang telah disajikan berjudul “Drama Tengah Malam” dengan memperhatikan isi dan kebakasaannya. Kemudian, peserta didik lain setelah menyaksikan pementasan drama dari naskah tersebut memberi tanggapan meliputi *isi* dan *kebahasaan* berdasarkan format tabel yang telah disajikan.

E. Menyusun Ulasan dari Buku yang Dibaca

Ind 1 Mengomentari isi buku fiksi (biografi dan cerita rakyat).

Ind 2 Mengomentari isi buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan).

Petunjuk untuk Guru

1. Ulasan selalu ditujukan pada isi buku bukan pada pandangan sendiri sehingga dalam memberikan ulasan harus dibantu oleh kerangka isi buku.
2. Berikanlah ulasan pada setiap bagian penting isi buku secara proporsional.
3. Kemukakanlah ulasan minimal satu paragraf singkat pada setiap bagian buku (fiksi) atau setiap bab buku nonfiksi (buku pengayaan) yang dianggap menarik.
4. Pada bagian akhir, sampaikanlah kesan kamu setelah membaca buku tersebut.



1. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang dapat digunakan oleh guru adalah tes tulis, observasi, dan tes penugasan.

a. Tes tulis

Tes tulis untuk menguji pemahaman peserta didik dapat dilakukan baik dengan tes uraian maupun pilihan ganda. Sebaiknya dalam melaksanakan ulangan harian guru memilih soal uraian karena soal uraian dapat lebih mengukur kemampuan peserta didik secara lebih dalam. Pertanyaan yang diajukan hendaknya mengacu pada indikator pembelajaran.

Contoh Soal Uraian untuk Bab 8

Petunjuk: Bacalah teks di bawah ini saksama. Kemudian, jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Naik Kelas

Ardi : Aku tahu kamu adalah juara kelas. Tetapi dari tadi aku perhatikan wajahmu tampak bimbang, seperti angin ribut. Coba lihat mereka! Bersorak-sorak gembira! Mereka telah berhasil merebut kemenangan dalam kenaikan kelas ini meskipun tidak menjadi juara seperti kau!

Citra : Itulah bedanya!

Ardi : Tentunya ada yang sedang kamu pikirkan.

Citra : Tentu saja! Namanya juga orang hidup!

Ardi : Apakah kamu sedang memikirkan hasil juaramu itu?

Citra : Tidak!

Ardi : Nilaimu yang bagus?

Citra : Tidak!

Ardi : (Bersungut) Semua tidak!

(Setelah diam sejenak) Yang kamu pikirkan itu, apakah ada hubungannya dengan makhluk hidup?

Citra : Ya dan tidak!

Ardi : Sejenis hewan?

Citra : Tidak!

Ardi : Manusia? Tumbuhan? Cacing?

Citra : Tidak!

Ardi : Manusia tidak, hewan tidak, tumbuhan juga tidak! Eng.... apa ada hubungannya dengan orang lain?

Citra : Ya!

Ardi : (Kecewa) Ah, kalau saja aku tahu apa yang ada di dalam kepalamu, aku tentu tidak akan main *ragam pesona* seperti ini! Tak tahulah apa yang hendak aku lakukan dengan proyek termenungmu itu! Semula....sebagai seorang kawan, aku ingin membantu. Siapa tahu kepalaku yang dungu ini bisa memberikan pertolongan. Atau paling tidak, semacam perhatian yang khusus terhadap masalah yang khusus pula.

Citra : Nah! Mendekati hal itu, Ar!

Ardi : O, soal yang khusus-khusus itu, toh?

Citra : Ya. Bahkan sangat khusus dan sangat pribadi!

Ardi : Apa itu?

Citra : Aku kagum dan tidak mengerti terhadap dirimu, Ardi!

Ardi : Terhadap aku yang bodoh dan tidak naik kelas ini?

Citra : Ya. Kamu tidak naik kelas, tetapi begitu besar perhatianmu padaku. Kamu tidak naik kelas, tetapi tampak tidak merasa kecewa, bahkan tenang-tenang saja. Itulah yang membuat aku bingung!

Soal

- Unsur-unsur drama meliputi apa saja?
 - Adakah unsur yang berbeda pada drama dengan pada karya sastra yang lain, seperti novel?
- Tentukan alur apa dalam teks drama tersebut!
- Tentukan babak dalam teks drama tersebut!
- Konflik apa yang terjadi pada teks drama?
- Bagaimana karakter penokohan pada teks drama tersebut?
- Apa makna kata-kata di bawah ini?
 - Dialog
 - Monolog
 - Trilog
 - Prolog
- Setelah kalian menyaksikan pementasan drama oleh teman kelompokmu, tentukan mana pementasan yang baik dan mana yang kurang baik beserta alasannya! Tulislah jawabanmu pada lembar terpisah atau buku kerjamu dengan format seperti di bawah ini.

No	Hal-hal yang Dinilai	Tanggapan
1	Isi	
2	Kebahasaan	

8. Sebutkan empat ciri-ciri kebahasaan dalam teks drama!
9. Sebutkan dua langkah utama yang harus kita lakukan sebelum mementaskan drama
10. Tulis kembali isi teks drama berdasarkan bahasamu sendiri!

Kunci Jawaban

1. Pada jawaban ini, peserta didik menentukan unsur-unsur yang ada dalam drama.
 - a. Unsur-unsur drama ialah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Intrinsik meliputi tema, alur, latar, penokohan, dialog, konflik, dan amanat. Sementara itu, unsur ekstrinsik ialah unsur yang mempengaruhi sebuah cerita, misalnya, faktor ekonomi, sosial, politik, budaya, dan pendidikan.
 - b. Salah satu unsur yang menjadi pembeda dengan karya sastra lain dari drama ialah adanya dialog (percakapan antartokoh).
2. Alur maju, alur mundur, alur tunggal, alur jamak, alur erat, alur longgar, alur tertutup, alur terbuka, alur bawahan, dan alur menanjak.
3. Babak merupakan bagian dari lakon drama. Satu lakon drama mungkin saja terdiri atas satu, dua, tiga babak. Mungkin juga lebih. Dalam pementasan, batas antara babak satu dan babak lain ditandai dengan turunnya layar, atau lampu penerang panggung dimatikan sejenak. Bila lampu itu dinyalakan kembali atau layar ditutup kembali, biasanya ada perubahan penataan panggung yang menggambarkan *setting* yang berbeda. Baik *setting* tempat, waktu, maupun suasana terjadinya suatu peristiwa.
4. Konflik eksternal dan konflik internal (batin).

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, baik dengan lingkungan alam ataupun lingkungan manusia. Konflik eksternal dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

 - a. Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan. Misalnya, konflik yang dialami tokoh akibat banjir, kemarau panjang, gunung meletus, ataupun peristiwa alam lainnya.
 - b. Konflik sosial adalah konflik atau masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia. Misalnya, masalah penyesuaian, penindasan, pertengkaran.

Konflik internal atau konflik batin

Konflik batin adalah konflik antara tokoh dengan dirinya sendiri. Konflik jenis ini cenderung lebih sulit digambarkan dan butuh keahlian. Ada berbagai jenis drama yang dikenal masyarakat, antara lain teater rakyat, lenong, sandiwara, dan drama. Bentuk drama meliputi drama berbentuk prosa dan drama berbentuk puisi (balada).
5. Karakter penokohan dalam drama ialah antagonis, protagonis, dan tritagonis.

6. Dialog = Percakapan antara dua tokoh atau lebih.
Monolog = Percakapan yang dilakukan dengan diri sendiri.
Trilog = Percakapan yang dilakukan oleh tiga orang.
Prolog = Pembukaan atau adegan singkat yang disampaikan pada awal pertunjukan.
7. Pada jawaban ini, peserta didik mendemonstrasikan naskah drama yang telah disajikan misalnya berjudul “Drama Tengah Malam” dengan memperhatikan isi dan kebakasaannya. Kemudian, peserta didik lain setelah menyaksikan pementasan drama dari naskah tersebut memberi tanggapan meliputi *isi* dan *kebahasaan* berdasarkan format tabel yang telah disajikan.
8. Berikut ini adalah contoh kaidah kebahasaan dalam ulasan teks film atau drama.

a. Sinonim dan Antonim

- 1) Sinonim adalah kata yang memiliki bentuk yang berbeda, tetapi memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. Contoh: “**Obrolan** orang itu mirip dengan **dialog** dalam film Romeo dan Juliet.”
- 2) Antonim adalah kata yang artinya berlawanan satu dengan yang lain. Contoh: “**besar** atau **kecil** bukanlah jaminan barang itu berharga atau tidak.”

b. Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina.

Contoh:

- 1) Kata ganti orang : *saudara, bapak, ibu, nyonya, tuan, ia, dia*
- 2) Kata ganti pemilik : *ku-, mu-, -nya*
- 3) Kata ganti petunjuk : *ini, itu*
- 4) Kata ganti penghubung : *yang*
- 5) Kata ganti tak tentu : *siapa, barang siapa, sesuatu, masing-masing*

c. Konjungsi

Konjungsi adalah kata tugas atau kata penghubung yang berfungsi menghubungkan dua buah klausa, kalimat, atau paragraf. Konjungsi yang sering digunakan dalam ulasan film atau drama umumnya adalah sebagai berikut.

- 1) Konjungsi Koordinatif. Contoh: *dan, atau, tetapi*
- 2) Konjungsi Subordinatif. Contoh: *jika, agar, meskipun, alih-alih, sebagai, sebab, karena, maka, sesudah, sebelum, sementara*
- 3) Konjungsi Korelatif. Contoh: *baik ... maupun ... | bukan ... melainkan ... | tidak hanya ... tetapi ...*
- 4) Konjungsi AntarKalimat. Contoh: *sebaliknya, di samping itu, selanjutnya*

d. Preposisi

Preposisi adalah kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposisional.

Contoh : *di, ke, dari, pada, daripada, dengan, secara, tanpa, bagi.*

9. Lakukan pembedahan secara bersama-sama terhadap isi naskah yang akan dimainkan. Tujuannya agar semua calon pemain memahami isi naskah yang akan dimainkan. Kemudian, calon pemain membaca keseluruhan naskah sehingga dapat mengenal peran masing-masing.
10. Peserta didik menuliskan kembali isi teks drama berdasarkan bahasa sendiri.

Kunci Jawaban

No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	7	20
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	6	
	c. Separuh jawaban tepat.	5	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	2	
2	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
3	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
4.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
5.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
6.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	2	5
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	1.5	
	c. Separuh jawaban tepat.	1	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	0.5	
7.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	6	15
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	5	
	c. Separuh jawaban tepat.	4	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
8.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
9.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	

Kunci Jawaban			
No. Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
10.	a. Jawaban tepat dan lengkap.	4	10
	b. Sebagian besar jawaban tepat.	3	
	c. Separuh jawaban tepat.	2	
	d. Sebagian kecil saja jawaban yang tepat.	1	
Total Nilai			100

b. Observasi

Observasi selama proses pembelajaran selain dilakukan untuk penilaian sikap, juga dapat dilakukan untuk penilaian pengetahuan, misalnya pada waktu diskusi atau kegiatan kelompok. Teknik ini merupakan cerminan dari penilaian autentik. Guru mencatat aktivitas dan kualitas jawaban, pendapat, dan pertanyaan yang disampaikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Catatan ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan *reward* (tambahan) nilai pengetahuan bagi peserta didik.

Lembar Observasi Penilaian Pengetahuan

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
1.				
2.				
3.				
4.				

No.	Hari, Tanggal	Nama Peserta Didik	Pernyataan yang Diungkapkan)*	Reward)**
5.				

Keterangan:

-)* Berisi pertanyaan, ide, usul, atau tanggapan yang disampaikan peserta didik berkaitan dengan materi yang dipelajari.
-)** Rentang *reward* yang diberikan antara 1–5 untuk skala penilaian 0–100.

c. Penugasan

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik (baik dari buku teks siswa maupun hasil inovasi guru) digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian hasil belajar pengetahuan peserta didik. Pembobotan nilai ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan lamanya waktu pengerjaan tugas. Semakin sulit dan lama waktu mengerjakannya, semakin besar bobotnya. Tugas yang diberikan sebaiknya mencakup tugas individu dan kelompok.

Hasil penilaian kognitif dengan tugas dapat dicatat dan diolah dengan menggunakan lembar penilaian seperti ini.

Lembar Penilaian Tugas Kognitif Peserta Didik

No.	Penilaian Tugas Pembelajaran A	Nilai
Pembelajaran A		
1.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
Pembelajaran C		
2.	Kegiatan 1	
	Kegiatan 2	
	Kegiatan 3	
	Nilai Akhir/ NA (Total skor : jumlah tugas)	

Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai kognitif hasil penilaian proses dan ulangan harian pada akhir pembelajaran setiap bab, guru dapat menentukan pembobotan berdasarkan tingkat kesulitan, lama waktu pengerjaan, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh rumus yang dapat digunakan.

$$NA : \frac{(2 \times NA \text{ tugas}) + Total \text{ reward} + NUH}{3}$$

Catatan:

1. *Reward* diperoleh dari total *reward* selama pembelajaran satu bab.
2. NUH adalah Nilai Ulangan Harian yang dilakukan pada akhir pembelajaran satu bab.
3. Nilai akhir tugas diberi bobot lebih besar karena tugas lebih menyita konsentrasi dan waktu pengerjaan relatif lama. Nilai tugas diambil dari pembelajaran A dan C.

2. Penilaian Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, dan portofolio. Unjuk kerja dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berupa baik unjuk kerja lisan maupun tulis. Proyek diberikan diberikan minimal 1 kali X dalam satu semester, dan biasanya diberikan pada proses pembelajaran akhir. Portofolio diperoleh dari kumpulan tugas keterampilan yang dikerjakan peserta didik selama proses pembelajaran.

Rumus penentuan nilai akhir untuk KD 4 (keterampilan) diambil dari nilai optimal yang diperoleh peserta didik pada setiap KD.

INTERAKSI DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK

Interaksi dengan orang tua dilakukan untuk mengomunikasikan tugas mandiri dan hasil belajar (portofolio) peserta didik kepada orang tua. Tugas mandiri, melakukan observasi, harus disampaikan secara resmi melalui surat izin kepada orang tua apabila peserta didik ditugaskan melakukan observasi di luar jam sekolah. Orang tua juga diminta menandatangani serta memberi komentar lembar tugas atau lembar jawaban ulangan anaknya pada bagian yang telah disediakan. Kemudian, lembar tugas dan lembar jawaban ulangan yang telah ditandatangani orang tua/wali diserahkan kembali kepada guru untuk disimpan.

Glosarium

agresif cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi.

aksi gerakan.

akting memerankan.

aktual betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya.

aktualisasi perihal mengaktualkan; pengaktualan.

alur jalan cerita.

anarkisme ajaran (paham) yang menentang setiap kekuatan negara; teori politik yang tidak menyukai adanya pemerintahan dan undang-undang.

aplikasi penggunaan; penerapan.

argumen alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

argumentatif alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

arogansi kesombongan; keangkuhan.

atributif bersifat (berkenaan dengan) atribut.

bakteri makhluk hidup terkecil bersel tunggal, terdapat di mana-mana, dapat berkembang biak dengan kecepatan luar biasa dengan jalan membelah diri, ada yang berbahaya dan ada yang tidak, dapat menyebabkan peragian, pembusukan.

balai tempat duduk atau tempat tidur yang dibuat dari bambu atau kayu.

biaya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (memdirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran.

bioteknologi teknologi yang menyangkut jasad hidup.

bruto kotor (tentang berat, gaji, hasil keuntungan, pendapatan).

ceramah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal pengetahuan.

cerpen cerita pendek.

deduktif bersifat deduksi.

defisit kekurangan (dalam anggaran belanja).

demonstrasi peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

denotasi makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif.

denotatif berkaitan dengan denotasi.

deskriptif bersifat deskripsi; bersifat menggambarkan apa adanya.

dialog percakapan antara dua orang atau lebih.

disunting dilihat dengan teliti.

domestik berhubungan dengan atau mengenai permasalahan dalam negeri.

edukatif bersifat mendidik.

efektif ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya).

ejaan melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu.

eksis pemindahan atau pengeluaran organ tubuh dengan cara pembedahan.

eksistensi hal berada; keberadaan.

eksperimen percobaan.

eksplanasi menjelaskan suatu fenomena atau sesuatu.

elegan elok; rapi; anggun; lemah.

empirik berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan).

esensi hakikat; inti; hal yang pokok.

faktual berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran.

fasilitator orang yang menyediakan fasilitas; penyedia.

fenomena hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam).

fetus janin.

fiksi cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya).

fiksi khayal, imajinasi.

fleksibel luwes; mudah dan cepat menyesuaikan diri.

fonem satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna.

formal sesuai dengan peraturan yang sah; menurut adat kebiasaan yang berlaku.

format bentuk dan ukuran (buku, surat kabar).

frasa gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (misalnya *gunung tinggi* disebut frasa karena merupakan konstruksi nonpredikatif).

frekuensi jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman.

global secara umum dan keseluruhan.

harmonisasi pengharmonisan; upaya mencari keselarasan.

hidrologi ilmu tentang air di bawah tanah, keterdapatannya, peredaran dan sebarannya, persifatan kimia dan fisiknya, reaksi dengan lingkungan, termasuk hubungannya dengan makhluk hidup.

identitas ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang; jati diri.

ilustrasi gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya.

impersonal tidak bersifat pribadi; tidak berkaitan dengan (tidak mengenai) seseorang.

induktif bersifat (secara) induksi.

institusi sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang, adat atau kebiasaan.

interaksi hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi; antarmubungan.

interpretasi pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu; tafsiran.

interpretatif bersifat adanya kesan, pendapat, dan pandangan; berhubungan dengan adanya tafsiran.

intrinsik unsur pembangun sastra dari dalam.

iptek berhubungan dengan teknologi.

kaidah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan.

kandidat calon; bakal.

karakter orang yang berperan dalam suatu kejadian penting.

karakteristik ciri khas dalam suatu objek tertentu.

karya ilmiah hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan).

khalayak orang banyak; masyarakat.

klasik mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi.

klise tiruan; hasil meniru.

komedi sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia. Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan).

kompetensi kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

kompleksitas mengandung beberapa unsur yang saling berhubungan.

komplikasi penyakit yang baru timbul kemudian sebagai tambahan pada penyakit yang sudah ada; percampuran dalam berbagai hal.

konflik percekocokan; perselisihan.

konotasi tautan pikiran yang menimbulkan nilai rasa pada seseorang ketika berhadapan dengan sebuah kata; makna yang ditambahkan pada makna denotasi.

konsekuensi akibat (dari suatu perbuatan, pendirian).

koreksi pembetulan; perbaikan; pemeriksaan.

kostum pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, dan sebagainya dalam upacara, pertunjukan.

kreatif memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan.

kritis kaum kritikus.

kualifikasi tingkatan.

legenda cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.

logis sesuai dengan logika; benar menurut penalaran; masuk akal.

menganalisis penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

mengkritik kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.

mengorganisasikan kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dsb untuk tujuan tertentu.

metodologi ilmu tentang metode; uraian tentang metode.

minikata sandiwara dengan teks yang sangat pendek.

misteri sesuatu yang masih belum jelas (masih menjadi teka-teki; masih belum terbuka rahasianya).

monolog pembicaraan yang dilakukan dengan diri sendiri.

nominal proses atau hasil membentuk satuan berkelas nominal dari kata, frasa, klausa, atau kalimat berkelas lain.

nonfiksi tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan, dan sebagainya).

nonverbal tidak dalam bentuk percakapan; tidak dalam bentuk bahasa.

pasif bersifat menerima saja; tidak giat; tidak aktif.

populer dikenal dan disukai orang banyak (umum).

porsi bagian (yang menjadi tanggung jawab atau yang harus dikerjakan dan sebagainya).

profesional bersangkutan dengan profesi.

prosedur tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas.

rasio orang yang menganut paham rasionalisme.

relevan kait-mengait; bersangkutan-paut; berguna secara langsung.

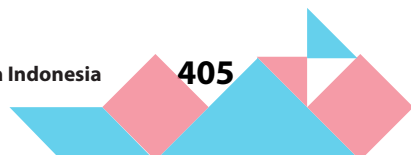
resensi nilai baik buruknya karya sastra.

romantik romantis.

sesi babak; tahap.

struktur cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan.

verbal secara lisan (bukan tertulis).



Indeks

A

Abstrak	vi, xiv, 8, 64, 83, 104, 148, 204, 209, 230, 231, 241, 256, 258, 263, 276, 300, 346, 372
Agresif	15, 54
Aksi	88, 281, 324, 325, 348, 353
Akting	353
Aktual	xv, 104, 105, 111, 113, 139, 140, 285
Aktualisasi	66, 95, 96, 157, 378
Alur	xvi, 39, 42, 75, 165, 169, 170, 174, 175, 194, 196, 197, 207, 239, 266, 274, 190, 314, 331, 332, 337, 339, 346, 347, 353– 355, 359–362, 393, 394
Anarkisme	66, 82, 88, 94
Aplikasi	vii, 11, 48, 157
Argumen	vii, xi, 122–127, 133, 134, 230, 261
Arogansi	280
Atributif	121

B

Bioteknologi	69
Bruto	69

C

Ceramah	vii, xi, xv, 104, 105, 107–111, 113–115, 119, 121, 122, 127, 128, 130–133, 135, 138–141, 228
Cerpen	xx, 133, 152–158, 160, 161, 165, 166, 168–170, 174–178, 182– 185, 188, 194– 198, 277, 315, 332

D

Deduktif	206, 238
Defisit	72
Demonstrasi	xv, xvi, 66–68, 81–83, 94–97, 105, 123, 137, 148, 150, 160, 192, 325, 346, 371, 378, 389, 391, 395
Denotasi	278, 279, 281
Denotatif	83, 231, 277, 291, 292
Deskriptif	211, 217, 243, 259, 260, 270, 291, 292, 259
Domestik	69, 354

E

Edukatif	111–113
----------	---------

Efektif	v, vi, x, xiv, xvi, xxii, 7, 21, 22, 28, 45, 46, 49, 50, 63, 103, 117, 118, 126, 139, 147, 185, 186, 203, 204, 209, 210, 212, 223, 229, 241, 242, 245, 255, 261, 287, 299, 313, 314, 345	Fiksi	xii, xvi, 1, 2, 6, 111, 176, 189, 286, 308, 329, 337, 339, 376, 391
Eksis	324, 325	Fleksibel	219
Eksistensi	66, 82, 95, 97	Fonem	231
Eksperimen	260, 291, 292	Formal	xvii, 206, 209, 238, 241, 257–259, 291, 292
Eksplanasi	vii, xi, xv, 2, 63–65, 67–69, 71–75, 77, 78, 80, 81, 83–86, 89–93, 96–98, 347	Frasa	210, 242, 258, 277, 291, 395
Elegan	16, 54	Frekuensi	323–325
Empirik	206, 207, 238, 239	G	
Epimistis	137	Global	106, 137
Esensi	xvi, 204, 233, 256, 257, 264, 268, 289	H	
F		Harmonisasi	107, 138
Faktual	xiv, xx, xxiv, 8, 64, 71, 74, 77, 78, 83, 97, 104, 148, 171, 204, 256, 266, 267, 300, 346, 362	Hidrologi	75
Fasilitator	xiii, 227, 228	I	
Fenomena	viii, xiv, 8, 64–67, 72, 75, 77, 80–84, 90–97, 104, 106, 123, 134, 137, 148, 204, 256, 263, 265, 289, 300, 346	Identitas	x, 184, 190, 225, 263, 264, 289, 300–302, 308, 310, 312, 313, 331
Fetus	83, 87	Ilustrasi	235, 203, 272, 255, 309, 317, 320, 321, 339, 379
		Impersonal	205, 209, 237, 241, 266, 277
		Induktif	73, 206, 238
		Institut	324, 325
		Interaksi	v, viii, x, xiv, xix, 7, 62, 63, 102, 103, 112, 146, 147, 171, 202, 203, 254, 255, 298, 299, 344, 345, 400
		Intergratif	152

Interpretasi	71, 74–77, 97, 165, 209, 241	Klasik	225, 264, 265, 267, 288, 289, 290
Interpretatif	152–155	Kompetensi	iv, v, vi, vii, ix, xi–xv, xxiii, 7, 8, 63, 64, 103, 104, 147, 148, 203, 204, 226, 227, 230, 255, 256, 260, 283, 284, 299, 300, 345, 346
Intrinsik	156, 169, 174, 194, 195, 333, 354, 394	Konflik	vi, xvi, 24, 165, 175, 177, 178, 182, 194, 197, 176, 327, 328, 334, 346–348, 353, 359, 361, 362, 393, 394
Iptek	106, 111, 137, 208, 209, 212, 215, 241, 245, 248	Konotasi	278, 279, 281
K		Konsekuensi	324, 325, 332
Kaidah	xiv, xxii, 8, 23, 25, 27, 32, 37, 38, 42, 43, 46, 64, 83, 84, 91, 92, 104, 106, 116, 118, 122, 125, 127, 128, 136, 137, 139, 140, 148, 169, 175, 178, 182, 204, 223, 224, 229, 230, 235, 236, 238, 241, 256, 270, 279, 282, 287, 300, 322, 329, 346, 377, 395	Koreksi	19, 49, 50, 68, 136, 184, 185, 188, 287
Kandidat	16, 18, 23, 29, 49, 55, 56	Kostum	353, 378
Karakter	viii, xiv, 6, 149, 170, 171, 184, 273, 274, 276, 328, 331, 356, 361, 378, 393, 394	Kreatif	xiv, 152–155, 183, 220, 276
Karakteristik	iv, v, vii, 9, 11, 12, 80, 127, 153, 170, 205, 237, 266, 290, 307, 328	Kritis	viii, 67, 88, 95, 97, 116, 118, 125, 132, 139, 140, 152–156
Khalayak	107, 131, 132, 165, 330	Kualifikasi	15–17, 29, 49, 53–55
		Kualitatif	231, 260, 270, 292
		Kuantitas	324, 325, 353
		L	
		Legenda	180, 317
		Logis	iv, xxi, 12, 16, 55, 117, 126, 132, 170, 206, 209– 211, 238, 241, 243, 266, 270, 248

M

Menganalisis	v, x, xiv, xv, xvi, 2, 8, 19, 20, 41, 42, 64, 80, 104, 122, 148, 169, 204, 224, 229, 256, 265, 271, 275, 276, 277, 290, 300, 322, 330, 333, 339, 346, 372, 376
Mengkritik	16, 54
Metodologi	260, 261, 276
Minikata	353
Moderator	223, 272, 273
Monolog	353, 378, 393, 395

N

Nominal	16, 18, 23, 26–29, 49, 55, 56
Nonfiksi	xv, 1–4, 6, 51, 165, 189, 190, 308, 313, 314, 329, 337, 339, 362, 391
Nonverbal	15, 18, 22, 23, 29, 54, 56, 206, 238

P

Pasif	16, 18, 23, 54, 56, 205, 237, 277
Plato	266, 290
Populer	vii, xi, 257, 258, 303, 304, 314, 315, 317–319, 323
Porsi	16, 55
Profesional	16, 54, 280
Prosedur	vii, xi, xii, xv, 7–23, 25, 26, 28, 29, 32, 33, 38, 42–46, 49, 50, 53,

55–57, 83, 220,
260, 283, 347

R

Relevan	15, 16, 54, 66, 80, 94, 210, 228, 234, 243, 260, 264, 265, 283, 286, 288, 289
Resensi	xi, xvi, 111, 299– 305, 307, 308, 310, 312–317, 320–322, 324, 326, 329–331, 333–339
Romantik	320, 321

S

Sesi	16, 47, 55, 268
Struktur	viii, ix, x, xii, xv, 8, 19–21, 25, 26, 28, 32, 36–38, 42, 43, 46, 71–74, 80–82, 85, 86, 89–92, 96, 97, 104, 122–125, 130, 135, 136, 169, 171, 175– 177, 182, 186, 188, 216, 223, 224, 229, 235, 236, 256–258, 265–267, 273, 284, 286–289, 290, 331, 346– 348, 356
Styling	20, 48

V

Verbal	15, 18, 22, 23, 29, 54, 56, 206, 238, 261
--------	---

Daftar Pustaka

- Adi, Wicaksono. 2009. *Tip & Trik Jago Main Rubrik*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Badudu, J.S. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Cedric, Oben. 2009. *Tuilet*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dee. 2010. *Perahu Kertas*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Dwiloka, Bambang & Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Famoya. 1999. *Teknik Bermain Gitar*. Surabaya: Terbit Terang Surabaya.
- Hamka. 1932. *Laila-Madjnoen (Tjerita di Tanah Arab)*. Jakarta: Balai Poestaka.
- Harefa, Andreas. 2002. *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2009. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2010. *Menjadi Penulis Remaja*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya.
- Lubis, Mochtar. 1995. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Dinas Penerbitan PP dan K.
- Navis, Ali Akbar. 2005. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pamuk, Orhan. 2015. *Istanbul: Kenangan Sebuah Kota*. Jakarta: Serambi
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sobandi. 2014. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Hasanuddin W.S. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: the Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Sumber dari Internet

www.artikelsiana.com

<http://bebasbanget.com/2014-08-22/DEBAT-Hukuman-Mati-Untuk-Pengedar-Narkoba-Ketegasan-Pemerintahan-Presiden-Jokowi/Y3XKBSkVhkw.html>

<http://www.belajarbahasainggrisku.com/2014/12/contoh-teks-debat-dalam-bahasa-inggris-dan-artinya.html>

<http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html>

<http://faidatulhikmah.blogspot.co.id/2014/09/contoh-teks-laporan-hasil-observasi.html>

http://fitriaerna.blogspot.co.id/2011/01/contoh-debat-dalam-bahasa-inggris_16.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Bacharuddin_Jusuf_Habibie

https://id.wikipedia.org/wiki/Malala_Yousafzai

<http://maswardiyanto.blogspot.co.id/2014/01/naskah-debat-masih-efektifkah-ujian.html>

www.smkti-baliglobal.sch.id

https://id.wikipedia.org/wiki/Khoirul_Anwar

<http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Bacharuddin_Jusuf_Habibie

https://id.wikipedia.org/wiki/Khoirul_Anwar

<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-dan-jenis-observasi.html>

<http://syafuruddin41.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-ringkasan-rangkuman-ikhtisar.html>

<https://id-id.facebook.com/bangkit.bersama/posts/436898279731263>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>

https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan

<https://id.wikipedia.org/wiki/Warisan>

<http://www.akuntt.com/2013/10/kalimat-tanya-retoris-dan-contohnya.html>

<http://www.kelasindonesia.com/2015/04/pengertian-dan-contoh-kalimat-perintah-lengkap.html>

https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Kalimat_Seru

<http://www.tamadunmelayu.info/2011/07/sastra-melayu-klasik.html>

<http://djj.bdkjakarta.kemenag.go.id/pluginfile.php/6797/course/summary/Logo%20Proposal%20PTK.jpg>

http://www.lintasnasional.com/wp-content/uploads/2016/04/IMG_20160215_083732.jpg

<http://manuaiscolares.net/wp-content/uploads/2015/05/Cara-Mudah-Menghidupkan-dan-Mematikan-Komputer-300x191.jpg>

<http://old-prasetya.ub.ac.id/image/ubp%20.jpg>
<http://rambutterbaru.com/wp-content/uploads/2016/02/Model-Artis-Rambut-Bob-Nungging-Dian-Sastrowardoyo.jpg>
<https://cdns.kliming.com/merdeka.com/i/w/news/2015/03/30/520065/670x335/ini-penyakit-yang-mengancam-pekerja-kantoran.jpg>
<http://harrysutanto.com/wp-content/uploads/2012/12/Optimism-Breeds-Optimism-500x250.jpg>
<https://cdns.kliming.com/merdeka.com/i/w/news/2015/12/10/635487/670x335/penting-tukarkan-ban-mobil-dengan-posisi-silang-saat-musim-hujan.jpg>
<http://img1.beritasatu.com/data/media/images/medium/1438651397.jpg>
<http://samuelhenry.net/wp-content/uploads/2013/06/mei-98.jpg>
<http://www.varia.id/wp-content/uploads/2014/12/Aceh-tsunami-baiturrahman-nivikoko.jpg>
http://sangiranmuseum.com/library/images/images_1464467835.jpg
http://humasbatam.com/wp-content/uploads/2009/08/Wako-Lepas-Mubaligh-Batam-IMG_8177.jpg
http://art.allayers.com/categories/page/president_sukarno_speaking_at_meeting_of_people2/
http://si.wsj.net/public/resources/images/BN-GW755_empero_G_20150210013048.jpg
<http://cdn.wallpapersafari.com/41/59/IKXqOZ.jpg>
<http://d.gr-assets.com/books/1376537443l/3290132.jpg>
<https://fiksikulo.files.wordpress.com/2014/12/tongsis41.jpg>
<http://proposal.wpengine.netdna-cdn.com/wp-content/uploads/2015/08/winning-business-proposal-1080x675.jpg>
http://4.bp.blogspot.com/-P_ENZI7hMdU/T3cxysmzMqI/AAAAAAAAAI4/7y1qxT50UqA/s320/139568_aal-di-komnas-perlindungan-anak.jpg
<http://jurnalistik.co/images/resensi/resensi6.jpg>
https://image.issuu.com/150919211734-5e0efa90993c232f54b7f01312727d36/jpg/page_1.jpg
https://ecs12.tokopedia.net/newimg/cache/300/product-1/2013/4/30/1860258/1860258_f31fe032-b14e-11e2-b00c-ff4e2523fab8.jpg
http://4.bp.blogspot.com/-_ehfssje1Ww/VhB_44B2kRI/AAAAAAAAADW8/HgPaD45QcHM/s1600/buku%2Bagar%2Bmenulis%2Bgampang.JPG
<http://4.bp.blogspot.com/-EIRDEpujseU/UJB0nTTbSqI/AAAAAAAAADNA/Dx4zOX8xwA4/s400/Istanbul.jpg>
http://supartobrata.com/wp-content/uploads/2010/12/saksi_mata.psd_-199x300.jpg
<http://tulisi.yu.tl/files/laila-majnun-nizami.jpg>
http://3.bp.blogspot.com/_Za2XGIVVnJk/TJLvdngIKqI/AAAAAAAAA0g/_-gLNuqXR8E/s1600/TUILET.jpg

<http://tasdiqiya.com/wp-content/uploads/2013/11/tip-trik-jago-main-rubik.jpeg>
[http:// atasangin.com/wp-content/uploads/2012/11/perahu-kertas.jpg](http://atasangin.com/wp-content/uploads/2012/11/perahu-kertas.jpg)
https://teatersundakiwari.files.wordpress.com/2008/11/adegan_1.jpg
https://1.bp.blogspot.com/-69Z8Iq94vb4/Vuluh3DO_AI/AAAAAAAAAW8/8fWWK6PyyOYGBdeyt2tyeKcUBPJnZ6vQg/s320/ws%2Brendra%2B2.jpg
<https://lh4.googleusercontent.com/-CW0fvZL5Uuw/TYjadEuPPSI/AAAAAAAAAAC8/oPejtdCtUA/s1600/Asrulsani.jpg>
http://cdn1-a.production.liputan6.static6.com/medias/814603/big-portrait/046549900_1424431967-si_kabayan.jpg
<https://donipengalaman9.files.wordpress.com/2015/05/kelana-malam1.jpg>
https://2.bp.blogspot.com/-z6_qC2qDTZc/VYgJggiQcqI/AAAAAAAAAF4/Iyl4LJp43QQ/s640/livros.jpg

Profil Penulis

Nama Lengkap : Prof. Dr. Suherli, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0231206558 / 085659865021
E-mail : suherli2@gmail.com
Akun Facebook : Suherli Kusmana
Alamat Kantor : Jl. Perjuangan 32 Cirebon
Bidang Keahlian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1988 – 2013 : Dosen Kopertis IV dpk Universitas Galuh.
2. 2013 – sekarang : Ketua Asosiasi Pengajar Bahasa Indonesia (APBI).
3. 2014 – sekarang : Dosen Kopertis IV dpk Universitas Swadaya Gunung Jati.
4. 2014 – sekarang : Pengurus Harian Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UPI Bandung (1998 – 2002)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Bandung (1993 – 1996)
3. S1: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Bandung (1984 – 1988)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menulis Karangan Ilmiah: Kajian dan Panduan (2007);
2. Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA (2008);
3. Guru Bahasa Indonesia Profesional (2009);
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Cerdas dan Menyenangkan (2010);
5. Merancang Karya Tulis Ilmiah (2011);
6. Model Pembelajaran Siswa Aktif (2012);
7. Kreativitas Menulis (2014).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kajian Keterbacaan Buku Teks Pelajaran: Sebuah (*Preliminary Study* Terhadap Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar Berstandar Nasional Berdasarkan Profil Membaca Siswa, Keterpahaman Bacaan, dan Keterpakaian dalam Pembelajaran) (2006);
2. Kajian Keterbacaan Buku Teks Pelajaran untuk SMP/MTs (Studi terhadap Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika Berstandar Nasional) (2007);
3. Studi Realitas dan Ekspektasi terhadap Dosen, Mahasiswa, dan Kelembagaan PAI di Perguruan Tinggi Umum se-Jawa Timur (2008);
4. Model Pembinaan Imtak dan Aktivitas Masjid Kampus (Studi Terhadap Realitas dan Ekspektasi pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Dasar Perumusan Standardisasi Bina Imtak dan Masjid Kampus) (2009);
5. Kontribusi Pembinaan Imtak dan Aktivitas Masjid Kampus terhadap Pembinaan Sumber Daya Manusia pada PTAI di Priangan Timur (2010);

6. Kajian terhadap Eksistensi dan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Ciamis (2011);
7. Studi terhadap Nilai-nilai Budaya Lokal sebagai Basis Pengembangan Karakter dan Jati Diri (2012);
8. Kajian Efektivitas Pengembangan Objek Wisata Pangandaran (2013);
9. Kajian Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran (Studi Kasus di Cirebon, Kuningan, Ciamis, dan Banjar) (2014);
10. Studi tentang Kebutuhan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP/MTs serta SMA/MA/SMK di Wilayah III Cirebon (2015).

Nama Lengkap : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0274) 586168 / 081321775597
E-mail : maman_suryaman@uny.ac.id
maman_surya@yahoo.com
Akun Facebook : [maman_surya@yahoo.com](https://www.facebook.com/maman.surya)
Alamat Kantor : Kampus Karangmalang-Yogyakarta
Bidang Keahlian: Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1992 – sekarang : Dosen tetap Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (FBS UNY).
2. 2011 – 2015 : Ketua Jurusan merangkap Ketua Program Studi.
3. 2011 – sekarang : Ketua Redaksi Jurnal Kependidikan Terakreditasi Nasional.
4. 2013 – sekarang : Sekretaris Jenderal Masyarakat Penelitian Pendidikan Indonesia (MPPI).
5. 2014 – sekarang : Pengurus Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Bidang Akademik.
6. 2015 – sekarang : Wakil Dekan I Bidang Akademik, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Pendidikan Indonesia (1997 – 2001)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Pendidikan Indonesia (1994 – 1997)
3. S1: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Bandung (1986 – 1991)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pedoman Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia (2008);
2. Model Panduan Pendidik Pengajaran Sastra Berbasis Pendidikan Karakter (2008);
3. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA (2009);
4. Panduan Pendidik Bahasa Indonesia SMP (2011);
5. Panduan Penulisan Bahan Ajar Bahasa Indonesia (2012);
6. Sejarah Sastra Berperspektif Gender (2012);
7. Puisi Indonesia (2012);
8. Metodologi Pembelajaran Bahasa (2012).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Buku Panduan Pendidik Pangajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter (2008);
2. Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Berperspektif Gender (2009);
3. Pengembangan Model Buku Teks Pelajaran Bahasan Berbasis Pembelajaran Kontekstual (2011);
4. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (PIRLS) (2011);
5. Perbandingan Kesadaran Feminis dalam Novel-novel Indonesia Karya Sastrawan Perempuan dengan Sastrawan Laki-laki (2013);
6. Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter (2014);
7. Evaluasi Diri Strategi Belajar Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia (2015);
8. Pengembangan Membaca Sastra Mahasiswa Berbasis Penugasan dan Presentasi (2015).

Nama Lengkap : Aji Septiaji
Telp. Kantor/HP : (0233) 8285503 / 085294606969
E-mail : ajiseptiaji@gmail.com
Akun Facebook : Aji Septiaji
Alamat Kantor : Jl. K. H. Abdul Halim No. 103, Majalengka,
Jawa Barat 45418
Bidang Keahlian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2012 – 2015 : Dosen Luar Biasa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Galuh Ciamis.
2. 2015 – sekarang : Dosen Tetap Yayasan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Majalengka.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Negeri Jakarta (2016 – sekarang)
2. S2: Program Pascasarjana/Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia (2013 – 2015)
3. S1: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Galuh Ciamis (2008 – 2012)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Antologi Puisi *Sajak Sepanjang Waktu* (2014);
2. Sastra untuk Pelajar (2014);
3. Antologi Puisi *Para Perindu Embun* (2015).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Peta Konsep pada Siswa Kelas VII SMPN 10 Tasikmalaya (2012);
2. Penerapan Model Pembelajaran Saling Silang Gagasan dengan Media Pembelajaran Peta Pikiran Digital dalam Keterampilan Menulis Teks Argumentasi

- (Studi Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Galuh Ciamis) (2014/2015);
3. Struktur dan Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2013 *Klub Solidaritas Suami Hilang* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA (2016);
 4. Media Pembelajaran Peta Pikiran Digital sebagai Media Pembelajaran Kreatif dalam Keterampilan Menulis Teks Argumentasi (Makalah Seminar Nasional, Universitas Negeri Malang) (2016);
 5. Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Memahami Teks Sastra Tradisional Melalui Media Pembelajaran Peta Pikiran Digital (Makalah Seminar Nasional, Balai Bahasa Yogyakarta) (2016);
 6. Gagasan 33 Sastrawan dalam Esai 33 *Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh* Karya Jamal, D. Rahman, Dkk. sebagai Wujud Budaya Literasi (Makalah Seminar Internasional, Universitas Pendidikan Indonesia) (2016);
 7. Peran Sastra, Intelektualitas, dan Popularitas dalam Esai 33 *Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh* Karya Jamal, D. Rahman, Dkk. (Makalah Seminar Nasional, Universitas Kuningan) (2016);
 8. Kritik Sastra dalam Majalah Sastra *Horison* sebagai Media Publikasi Budaya Literasi dan Berpikir Kritis (Makalah Seminar Nasional, Universitas Negeri Jakarta) (2016).

Nama Lengkap : Istiqomah, S.Pd., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0341) 591310 / 081334231701
E-mail : istiqomahalmaky@yahoo.co.id
Akun Facebook : faradina.izdhihary.dua
Alamat Kantor : SMA Negeri 1 Batu Jawa Timur,
Jalan K.H. Agus Salim 57 Batu Jawa Timur
Bidang Keahlian: Bahasa Indonesia



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1999 – 2009 : Guru di SMA Negeri 2 Batu.
2. 2009 – sekarang : Guru di SMA Negeri 1 Batu.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Pascasarjana/Manajemen Pendidikan/Kepengawasan/Universitas Negeri Malang (2007 – 2009)
2. S1: Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/IKIP Malang (1989 – 1993)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. *Tuhan, Aku Malu* (kumpulan puisi menggunakan nama pena Faradina IZDHIHARY) (2010);
2. *Membaca Hujan* (kumpulan cerpen menggunakan nama pena Faradina IZDHIHARY) (2011);
3. *Seputih Cinta Hawna* (novel menggunakan nama pena Faradina IZDHIHARY) (2011);
4. *Safir Cinta* (novel menggunakan nama pena Faradina IZDHIHARY) (2012);
5. *Sukses Uji Kompetensi Guru* (buku pendidikan) (2013);
6. *Menantu untuk Ibu* (novel menggunakan nama pena Faradina IZDHIHARY) (2014);
7. *Kelinci-kelinci Ujian Cinta* (kumpulan cerpen menggunakan nama pena Faradina IZDHIHARY) (2014).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Pemanfaatan Kartu Soal Sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Materi "Perkembangan Genre Sastra Indonesia" di kelas XI Bahasa SMAN 2 Batu.* (Penelitian Tindakan Kelas) (2006);
2. *Pemanfaatan Kliping Foto Berita sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran "Menulis Cerpen Berdasarkan Realitas Sosial" di Kelas XI Semester Genap 2006/2007 SMAN 2 Batu* (Penelitian Tindakan Kelas) (2007);
3. *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Foto Obyek Wisata Kota Batu dan Self Correction Terbimbing pada Siswa Kelas X.10 SMA Negeri 1 Batu Tahun 2011/ 2012.* Artikel ilmiahnya dimuat di Jurnal Kelasa, Kelebat Masalah Bahasa dan Sastra. ISSN 1907-7165 Volume 7, Nomor 1 Juni 2012 (Penelitian Tindakan Kelas) (2007);
4. *Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerpen Bagi Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Batu (Dalam Penugasan Mandiri).* (Penelitian Tindakan Kelas) (2010);
5. *Peningkatan Minat dan hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Foto Obyek Wisata Kota Batu dan Self Correction Terbimbing pada Siswa Kelas X.10 SMA Negeri 1 Batu Tahun 2011/ 2012* (penelitian Tindakan Kelas, diserahkan ke perpustakaan sekolah) (2012);
6. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Laporan Hasil Wawancara melalui Penerapan Modifikasi Pembelajaran Kooperatif Model CIRC dengan Media Batik Metro TV bagi Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Batu Tahun 2011/2012.* Diserahkan ke perpustakaan dan dimuat di Jurnal Ilmiah "Jembatan Merah" edisi Desember 2012. ISSN: 1907-1779 (Balai Bahasa Jawa Timur) (2012);
7. *Penerapan Metode KB dengan Video K-3 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Teks Negosiasi* (Dimuat pada jurnal "Jembatan Merah", Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Vol 10. Edisi Desember 2014. ISSN 1907-1779;
8. *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Pendidikan Karakter Bangsa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X* (Penelitian Pengembangan didanai Hibah Penelitian Guru dan Dosen, Puslitjak, Kemendikbud dan dimuat pada Jurnal Ilmiah Nasional EDUKASI, Tahun 2 Nomor II tahun 2015), sebagai Ketua;
9. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Media Video pada Pembelajaran Teks Negosiasi bagi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Batu Tahun Ajaran 2014/ 2015* (Penelitian Tindakan Kelas, 2015. didanai Hibah PTK Guru 2015, Puslitjak, Kemendikbud; Artikel ilmiahnya dimuat pada jurnal "Jembatan Merah", Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Vol 12. Edisi Desember 2014. ISSN 1907-1779).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Dwi Purnanto, M.Hum.

Telp. Kantor/HP : 0271-712655 / 08122615054

E-mail : dwi.purnanto@yahoo.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : F UNS Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta, 57126

Bidang Keahlian: Linguistik Indonesia

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1986 – sekarang : Dosen Sastra Indonesia di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Universitas Sebelas Maret Surakarta/ Doktor/Linguistik (2002 – 2010)
2. S2: Universitas Sebelas Maret Surakarta/Magister Humaniora/Linguistik (1998-2001)
3. S1: Universitas Sebelas Maret Surakarta/ Doktorandus/ Linguistik (1979 – 1984)

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Jakarta, 2016);
2. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Jakarta, 2016);
3. Universitas Terbuka. Kemenristek Dikti, *Sintaksis* (Jakarta, 2016);
4. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Jakarta, 2015);
5. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Jakarta, 2015);
6. Menyumbang artikel Prinsip-prinsip Interaksi dalam Persidangan Pidana dalam Proceeding Seminar Internasional Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Bahasa, Sastra dan Kebudayaan Indonesia, serta komunikasi Sosial-Politik pada Era globalisasi (2010);
7. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Bogor, 2007);
8. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Bogor, 2007);
9. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Jakarta, 2005);
10. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Bogor, 2005);
11. Menyumbang artikel Pemakaian Bahasa Hukum Pidana dalam buku Panorama Pengkajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 2009. Surakarta: Program S3 dan S2 Pascasarjana dan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret (2009);
12. Register Pialang Kendaraan Bermotor (2002);
13. Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial (*Penelitian dari The Asia Foundation*) (2002);
14. Menyumbang artikel Karakteristik Pemakaian Bahasa Pialang Kendaraan Bermotor di Surakarta dalam buku Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran (2002);
15. Transformasi Sosial Budaya Abad XXI. Editor: Sujarwanto dan Jabrohim.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Struktur, Fungsi, dan Penafsiran Makna Pemakaian Bahasa Hukum Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta. DIKTI/Bantuan Disertasi (2010);
2. Tindak Tutur Direktif dalam Persidangan Pidana di Wilayah Surakarta. DIPA UNS (2011);
3. Strategi Tanya Jawab dalam Persidangan di Wilayah Surakarta. DIPA UNS (2012);
4. Prinsip-prinsip Interaksi dalam Persidangan Pidana di Wilayah Surakarta. DIPA UNS (2013);

5. Pemerolehan Bahasa Anak-anak Idiot (*Down Syndrome*) di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur (Kajian Psikolinguistik). DIPA UNS (2014);
6. Kearifan Lokal Petani dan Persepsinya terhadap Pekerjaan Non-Petani Masyarakat di Kabupaten Ngawi (Kajian Etnolinguistik). PUPT DIKTI (2015);
7. Ketidaksantunan Berbahasa dalam Persidangan Pidana di Wilayah Eks-Karesidenan Surakarta. DIPA UNS (2015);
8. Kesantunan Kritik dalam Masyarakat Etnik Madura: Kajian Pemberdayaan Fungsi Bahasa. PUPT DIKTI (2015).

Nama Lengkap : Dr. Liliana Muliastuti
Telp. Kantor/HP : 08159492993
E-mail : LMULIASTUTI@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus A Universitas Negeri Jakarta
Bidang Keahlian: Bahasa Indonesia

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1992 – 2016 : Dosen Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Prodi Pendidikan Bahasa UNJ (2011 – 2015)
2. S2: Prodi Pendidikan Bahasa UNJ (1994 – 1997)
3. S1: Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Bahasa Indonesia/program studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNJ (1986 – 1991)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Bahasa Indonesia bagi penutur asing diterbitkan UNJ;
2. Buku Bahasa Indonesia SD diterbitkan penerbit swasta;
3. Buku Bahasa Indonesia SMA diterbitkan Kemendikbud.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Telaah Buku Teks BIPA (2005) dan Pengembangan Materi Ajar BIPA (2008);
2. “Pengembangan CD Pembelajaran BIPA (2010) dan Pengembangan Materi Ajar BIPA Berbasis Pendekatan Integratif dan Multikultural (2012);
3. *Kurikulum dan Buku Teks* (Modul UT), *Semantik* (Modul UT), dan *Linguistik Umum* (Modul UT) (2007).

Nama Lengkap : Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang M.S
Telp. Kantor/HP : 0411861508 / 081354955411
E-mail : muh.rapitang@gmail.com
Akun Facebook : mrt muh
Alamat Kantor : Kampus UNM Makassar Jln Daeng Tata Parangtambung
Makassar
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2000 – 2016 : Dosen Universitas Negeri Makassar.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Pendidikan Doktor Universitas Padjajaran (1996 – 2001)
2. S2: Pendidikan Magister Universitas Padjajaran (1989 – 1996)
3. S1: Pendidikan Sarjana IKIP Ujung Pandang (1980 – 1986)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs, SMA SMK/MAN kelas 1, 2, 3 Kurikulum 2006;
2. Buku teks Nasional SMP/MTs, SMA, SMK, MAN kelas 1 & 3 Kurikulum 2013;
3. Buku teks Nasional SMP/MTs, SMA, SMK, MAN kelas 1 2 3 Kurikulum 2013 revisi.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Nama Lengkap : Dr. Felicia N. Utorodewo

Telp. Kantor/HP : (021) 78884106 / 08121063373

E-mail : cisnuradi@yahoo.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan,
12640

Bidang Keahlian: Linguistik Bahasa Indonesia

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2010 – 2016 : Direktur SEAMEO Regional Centre of QITEP in Language,
Jakarta.
2. 2000 – 2010 : Dosen.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI/program studi Linguistik/Departemen Linguistik Program Pascasarjana FIB-UI (2001 – 2007)
2. S2: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UI/program studi Antropologi Linguistik/Departemen Antropologi Program Pascasarjana FISIP-UI (1986 – 1991)
3. S1: Fakultas Sastra UI/jurusan linguistik/program studi Bahasa dan Sastra Indonesia/Fakultas Sastra UI (1973 – 1981)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. PUSBUK (2001-2010);
2. BSNP;
3. DRPM UI (2008-2015);
4. PUSKURBUK (2011-2016).

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Yadi Mulyadi, S.S.

Telp. Kantor/HP : (022) 5403533 / 081321308202

E-mail : ach_teuing@yahoo.com / yadi.edun@gmail.com

Akun Facebook : <https://www.facebook.com/yadim1>

Alamat Kantor : Jl. Permai 28 Nomor 100, Margahayu Permai, Bandung

Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006 – 2011 : Koord. Editorial CV Acarya Media Utama, Bandung.
2. 2012 – 2014 : Staff Pengajar MKDU Bahasa Indonesia, Akper Kebonjati, Bandung.
3. 2012 : Redaktur Bahasa Majalah Pendidikan Surya Medali, PT Satu Nusa, Bandung.
4. 2011 – 2016 : Editor dan Penulis di Yrama Widya, Bandung.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

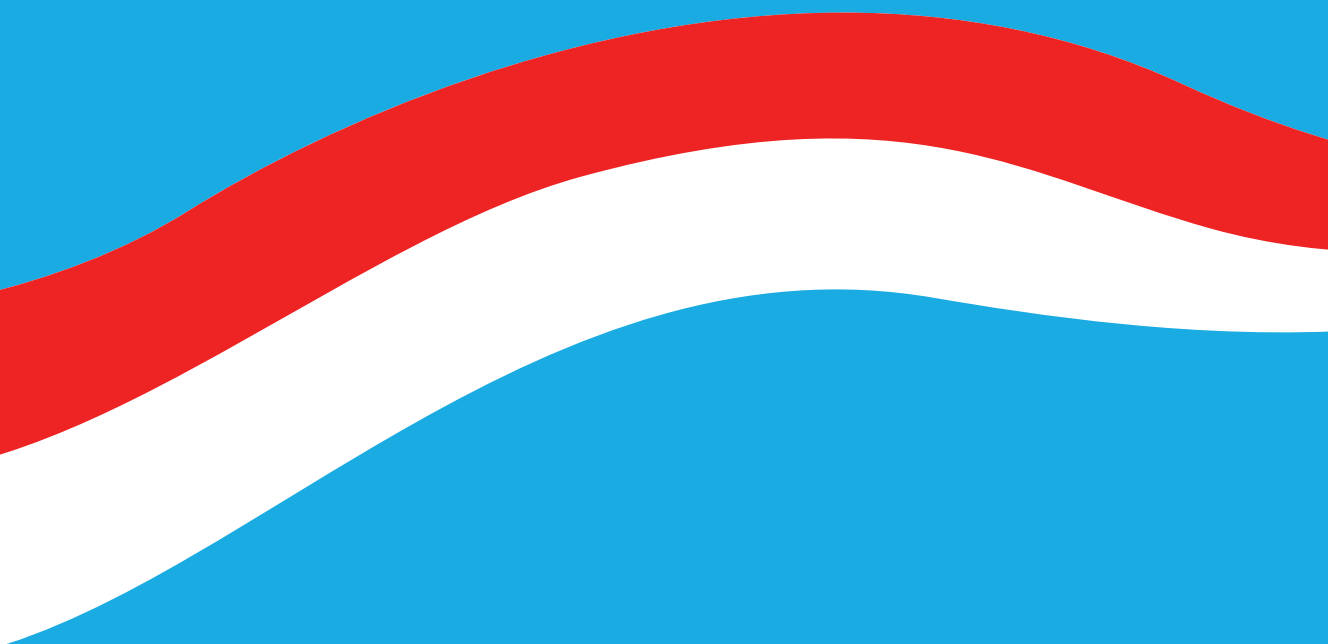
1. S1: Bahasa dan Sastra Indonesia, UPI Bandung (2002 – 2006)

■ Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Bahasa Indonesia SMA-MA/SMK-MAK Kelas X-XII (Kemdikbud, 2016);
2. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah, serta Langkah-langkah Penulisiannya (Yrama Widya, 2014);
3. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 (Yrama Widya, 2014);
4. Bahasa Indonesia SD/MI Kelas I-VI (Yrama Widya, 2012);
5. Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas X (Acarya Media Utama, 2008);
6. Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI, XII Program Bahasa (Acarya Media Utama, 2008);
7. Menuju Mahir Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI, XII Program IPA-IPS (Acarya Media Utama, 2008);
8. Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX (Acarya Media Utama, 2008).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.



HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp29.900	Rp31.200	Rp32.400	Rp34.900	Rp44.800

ISBN:
978-602-427-102-2 (jilid lengkap)
978-602-427-104-6 (jilid 2)